STUDIO AKHIR DESAIN
ARSITEKTUR

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT

SENO PAMBUDI
20512123
Dr. Ir. Arif Wismadi, M,Sc



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA | DEPARTMENT of ARCHITECTURE | KAAB 한국건축학교육인증원 Korea Architectural Accrediting Board | CANBERRA ACCORD | STARS | AKREDITASI UNGGUL

Final Architecture Design Studio

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

DESIGNING OF A RESORT WITH A NEO-VERNACULAR APPROACH IN THE SAMOTA AREA, SUMBAWA, WEST NUSA TENGGARA

SENO PAMBUDI
20512123
Dr. Ir. Arif Wismadi, M,Sc



LKBA

Seno Pambudi-20512123

Studio Akhir Desain Arsitektur
2023/2024

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT

Disusun Oleh:
Seno Pambudi- 20512123

Dosen Pembimbing:
Dr. Ir. Arif Wismadi, M,Sc

Dosen Penguji:
Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.
Prof. Ir. Ar. Suparwoko, MURP., Ph.D., IAI., IAP

Lab. Komunikasi dan Bisnis Arsitektur
Program Studi Arsitektur
Jurusan Arsitektur
Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan



BALE SAMAWA RESORT
Local Wisdom, Modern Comfort

Seno Pambudi-20512123

Lembar Pengesahan

Studio Akhir Desain Arsitektur yang Berjudul
Final Architecture Design Studio Entitled

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT
Designing of a Resort with a Neo-Vernacular Approach in the SAMOTA Area, Sumbawa, West Nusa Tenggara

Nama Lengkap Mahasiswa : Seno Pambudi
Student's Full Name

Nomor Induk Mahasiswa : 20512123
Student's Identification

Telah Diuji dan Disetujui pada : Yogyakarta, 20 Agustus 2024
Has been evaluated and agreed on Yogyakarta, August 20th 2024

Pembimbing *Supervisor*	Penguji 1 *Examiner 1*	Penguji 2 *Examiner 2*
Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc.	Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.	Prof. Ir. Ar. Suparwoko, MURP., Ph.D., IAI., IAP

Diketahui Oleh :
Acknowledge By
Ketua Program Studi S1 Arsitektur
Head of Undergraduate Program in Architecture

Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D.

CATATAN DOSEN PEMBIMBING

Penilaian Buku Laporan Tugas Akhir :
Bachelor Final Project Report Book Assesment :

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT
Designing of a Resort with a Neo-Vernacular Approach in the SAMOTA Area, Sumbawa, West Nusa Tenggara

Nama Lengkap Mahasiswa : Seno Pambudi
Student's Full Name

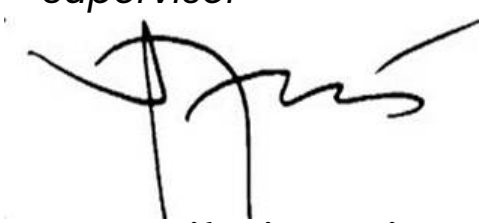
Nomor Induk Mahasiswa : 20512123
Student's Identification

Kualitas pada buku laporan akhir
~~**Sedang, Baik**~~**, Baik Sekali** *) mohon dilingkari

Sehingga,
Direkomendasikan / ~~**Tidak Direkomendasikan**~~ ***) mohon dilingkari

Yogyakarta, 20 Agustus 2024
Yogyakarta, August 20th 2024

Pembimbing
Supervisor



Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : Seno Pambudi
NIM : 20512123
Program Studi : Arsitektur
Fakultas : Teknik Sipil dan Perencanaan
Judul : **PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT**

Saya menyatakan bahwa seluruh bagian karya ini adalah karya sendiri kecuali karya yang disebut referensinya dan tidak ada bantuan dari pihak lain baik seluruhnya ataupun sebagian dalam proses pembuatannya. Saya juga menyatakan tidak ada konflik hak kepemilikan intelektual atas karya ini dan menyerahkan kepada jurusan Arsitektur Universitan Islam Indonesia untuk digunakan bagi kepentingan pendidikan dan publikasi.

Yogyakarta, 20 Agustus 2024

Penulis



Seno Pambudi

KATA PENGANTAR

Wa'alaikumsalam Wr. Wb.

Segala puji syukur ke hadirat ALLAH SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Laporan Studio Akhir Desain Arsitektur (SADA) dengan judul "PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT". Shalawat serta salam tak lupa penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya. Penulisan Proyek Akhir Sarjana ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata-1 (S1) pada Program Studi Arsitektur, Universitas Islam Indonesia. Diharapkan laporan ini dapat menambah pengetahuan bagi para pembacanya. Penulis juga ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses pembelajaran dan penyusunan laporan ini, yaitu:

1. Allah SWT, yang telah memberikan segala berkah dan karunia berupa kesehatan, kelancaran, kemudahan, dan rezeki sehingga penulis dapat menyelesaikan SADA dengan baik.
2. Bapak dan Ibu, serta saudara-saudari yang selalu memberikan dukungan baik materi maupun non-materi yang tidak terhitung. Terima kasih atas semangat, doa, dan harapan yang selalu menyertai setiap langkah penulis.
3. Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, berbagai masukan, dan kritik yang sangat membantu hingga tugas akhir ini selesai.
4. Bapak Ir. Hanif Budiman, M.T., Ph.D., dan Bapak Prof. Ir. Ar. Suparwoko, MURP., Ph.D., IAI., IAP, selaku dosen penguji yang telah memberikan masukan dan kritik yang membangun pada setiap evaluasi hingga tugas akhir ini selesai.
5. Dosen dan staf Jurusan Arsitektur UII atas ilmu, bimbingan, dan bantuan administratif selama masa perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dengan baik dan lancar.
6. Sahabat dan kucing tercinta, yang selalu ada di kala senang dan sedih, membantu, memberi semangat, serta mendukung. Terima kasih atas waktu dan segala dukungannya, semoga kita selalu diberikan kesehatan dan rezeki yang melimpah.
7. Semua pihak yang terlibat baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan proyek akhir sarjana ini.

Semoga Studio Akhir Desain Arsitektur ini dapat bermanfaat dan menjadi pembelajaran yang berguna bagi penulis dan pembaca. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan dalam penyusunan penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat terbuka untuk menerima kritik dan saran yang membangun sebagai bahan evaluasi. Akhir kata, semoga karya ini mampu dijadikan referensi untuk penelitian yang akan datang.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Seno Pambudi-20512123

ABSTRAK

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT

Seno Pambudi
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia
Surel : 20512123@students.uii.ac.id

Perancangan sebuah resort dengan pendekatan neo-vernakular di Kawasan Samota, Sumbawa, memiliki tujuan untuk meningkatkan kawasan tersebut serta memperkaya kebudayaan lokal dengan mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur Neo-Vernacular. Namun, dalam proses perancangan ini, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Pertama, bagaimana merancang resort dengan pendekatan neovernakular tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang melekat pada budaya lokal. Kedua, bagaimana membangun resort tanpa memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Dan ketiga, bagaimana resort yang direncanakan dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi daerah. Penelitian ini akan menggali solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi lokal dalam perancangan resort di Kawasan Samota, Sumbawa.

Kata Kunci : Resort, Neo Vernakular, Alam , Pantai, Samota

ABSTRACT

DESIGNING A RESORT WITH A NEO-VERNACULAR APPROACH IN THE SAMOTA AREA, SUMBAWA, WEST NUSA TENGGARA

Seno Pambudi
Department of Architecture, Faculty of Civil Engineering and Planning, Islamic University of Indonesia
Email : 20512123@students.uii.ac.id

The design of a resort with a neo-vernacular approach in the Samota area, Sumbawa, aims to enhance the region and enrich local culture by adopting Neo-Vernacular architectural principles. However, there are several issues that need to be addressed during the design process. First, how to design a resort with a neo-vernacular approach without compromising the traditional values inherent in the local culture. Second, how to build the resort without causing negative impacts on the surrounding environment. Third, how the planned resort can positively impact the local economy. This study will explore solutions to address these issues by considering aspects of sustainability, cultural preservation, and local economic development in the design of the resort in the Samota area, Sumbawa.

Keywords: Resort, Neo-Vernacular, Nature, Beach, Samota

DAFTAR ISI

1 PENDAHULUAN

20 KAJIAN PERANCANGAN

49 KONSEP PERANCANGAN

95 HASIL PERANCANGAN

151 EVALUASI DESAIN

168 LAMPIRAN

174 DAFTAR PUSTAKA

Seno Pambudi-20512123

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

BAB 1

PENDAHULUAN

PREMIS RANCANGAN



Dilihat dari letak geografisnya, Samota merupakan daerah yang memiliki banyak potensi wisata alam, budaya dan buatannya. Samota dapat dikenal salah satunya karena objek wisatanya yang dapat memikat para wisatawan dan event internasional yaitu mxgp. “Samota” adalah akronim untuk tiga kawasan di Sumbawa, yaitu Teluk Saleh, Pulau Moyo, dan Gunung Tambora. Ketiga lokasi ini merupakan salah satu destinasi favorit karena mencakup pegunungan hingga wisata bawah laut. Samota layaknya ‘surga’ bagi para wisatawan. Diantaranya obyek-obyek wisata yang mempunyai potensi cukup besar dan dapat memikat wisatawan, antara lain wisata alam, wisata budaya/sejarah, kuliner, serta industri kerajinannya.

Salah satu ikonik dari Samota adalah Jembatan Samota yang dibangun diatas sungai Brang Biji dengan panjang 240 meter dan lebar tujuh meter tersebut merupakan jembatan pertama yang menggunakan teknologi struktur plengkung di Pulau Sumbawa . Selain itu dilaksanakannya event internasional yaitu MXGP, MXGP 2022 merupakan ajang balap motocross yang digelar pada 24-26 Juni 2022 dan diikuti oleh 33 pembalap motocross dari berbagai negara.Dan akan dilaksanakan setiap tahun, "(MXGP 2022) jadi upaya untuk mengangkat destinasi super prioritas di NTB ini menjadi destinasi kelas dunia untuk sports tourism khususnya motorsport," kata Menparekraf Sandiaga saat mengunjungi MXGP 2022 di Sirkuit Motocross Samota.

Sandiaga menilai hal ini menjadi bukti bahwa NTB sudah dan khususnya sumbawa mendapat perhatian dunia internasional, khususnya di dunia motorsport. Selain itu, MXGP 2022 ini juga diharapkan bisa menjadi bagian dari pemulihan ekonomi nasional pasca pandemi COVID-19. Sandiaga Salahuddin Uno juga, mengungkapkan pelaksanaan MXGP 2022 di Samota, Sumbawa Besar, merupakan momentum yang baik untuk mempromosikan Nusa Tenggara Barat sebagai destinasi sports tourism kelas dunia.

Seno Pambudi-20512123



Untuk mengantisipasi kedatangan wisatawan dalam negeri maupun luar asing ke samota sumbawa, untuk kegiatan berbisnis dan berwisata, makan Samota memerlukan fasilitas pendukung, seperti akomodasi untuk tempat menginap, salah satunya adalah hotel resort yang memanfaatkan potensi alam samota dan menyediakan fasilitas lengkap untuk pertemuan berbisnis sekaligus untuk tempat rekreasi dengan keadaan alam pantai dan pegunungan, di samota sendiri, masih sangat kurang adanya fasilitas menginap bagi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara.

Menanggapi dari tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ini, serta syarat suatu objek wisatawan menurut undang undang kepariwisataan yang dikemukakan oleh mentri pariwisata Firmansyah Rahim terdapat lima unsur yang menjadikan suatu destinasi wisata seperti daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan marketing.

Dalam perencanaan Resort didasari dengan salah satu unsur pembentuk destinasi wisata yaitu marketing dan ekonomi, Marketing disini dalam artian adalah fasilitas yang menunjang perekonomian serta ekonomi dari daerah. Dalam konteks ini, aspek ekonomi memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian suatu daerah. Pertama-tama, pembangunan resort dapat menciptakan lapangan kerja bagi penduduk lokal, mulai dari konstruksi hingga operasional. Hal ini akan mengurangi tingkat pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat setempat. Selain itu, resort juga mendorong pertumbuhan sektor pariwisata di daerah tersebut, membuka peluang bisnis baru seperti restoran, toko souvenir, dan jasa transportasi. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan, pendapatan dari pajak dan retribusi pariwisata juga akan meningkat, memberikan sumber pendapatan tambahan bagi pemerintah daerah untuk memperbaiki infrastruktur dan layanan publik. Selain itu, resort yang sukses dapat menarik investasi lebih lanjut ke daerah tersebut, baik dalam bentuk pengembangan properti tambahan maupun investasi dalam industri terkait seperti pertanian organik atau kerajinan lokal.

LATAR BELAKANG PERMASALAHAN

Pengembangan Pariwisata Daerah

Menurut Kementerian Pariwisata(dalam Syihab dan Ekasari, 2020), daya saing pariwisata di Indonesia masih lemah dalam beberapa bidang. Ada tiga sektor yang harus diperbaiki untuk mendorong daya saing pariwisata Indonesia dalam skala internasional, antara lain keberlanjutan lingkungan, kesehatan dan kebersihan, serta infrastruktur pelayanan wisatawan. Untuk memperbaiki daya saing di tiga sektor terbawah itu, pihak pemerintah berupaya untuk membuat strategi, salah satunya dengan membuat regulasi sektor pariwisata yang menjamin keberlanjutan industri pariwisata.

Pariwisata merupakan sektor yang penting mengingat perannya yang sangat besar dalam penyerapan tenaga kerja, penerimaan devisa negara, serta mendukung pertumbuhan PDB. Mengingat bahwa kegiatan kepariwisataan mampu menjadi salah satu kekuatan pembangunan yang dapat diandalkanuntuk memperbesar pendapatan asli daerah, maka kebijaksanaan pembangunan dapat lebih diarahkan pada peningkatan pariwisata menjadi sektor andalan. Pemerintah perlu mengembangkan dan menfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi pembangunan ekonomi, meningkatkan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan melestarikan lingkungan (Mun'im, 2022).

Sumbawa merupakan salah satu Kabupaten di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang menyimpanbanyak kekayaan sumberdaya alam sertatradisi dan budayanya. Namun sayangnya, banyak potensi pariwisata di Kabupaten Sumbawa yang hingga saat ini belumdioptimalkan pemanfaatannya. Olehkarena itu, agardaerah Sumbawa tidak tertinggal dengandaerah lain, makaharus memiliki keunggulankomparatif yang dibangun diatas potensi yangdimilikinya sehingga dapatmeningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Salah satu kendala yang menghambatp engembangan pariwisata di Kabupaten Sumbawaadalah belumsiapnya infrastruktur pendukungkegiatan pariwisata. Keterbatasan ketersediaan sarana danprasarana sebagai faktorpendukung pariwisata serta minimnya ketersediaan fasilitas umumyang layak menjadikendala sehinggamenyebabkanpariwisata di Kabupaten Sumbawabelum siap bersaing dengan destinasi wisatadaerah lainnya.Oleh karenaitu, diharapkan pemerintahmampu memanfaatkan potensi yangada dan menetapkan strategi kebijakanyang efektif dan efisien agar daya saing pariwisata di Kabupaten Sumbawa dapat terus meningkat. Peningkatan daya saing pariwisata merupakan faktoryang penting dapatmendorong produktivitas dan meningkatkan kemampuanmandiriserta dapatmeningkatkan kapasitas ekonomi, baik dalam konteks regionalekonomi maupun kuantitaspelaku ekonomi sehingga pertumbuhan ekonomi meningkat.

Peningkatan daya saing pariwisata dapat dilakukan melalui beberapa upaya, diantaranya

1. Pemasaran dan promosi pariwisata nasional sehingga mendatangkan wisatawan mancanegara sebanyak mungkin dan meningkatkan jumlah wisatawan nusantara.
2. Pengembangan destinasi pariwisata sehingga meningkatkan daya tarik tujuan wisata dan tingkat daya saing baik dalam negeri maupun internasional.
3. pengembangan industri pariwisata sehingga meningkatkan partisipasi pengusaha lokal dalam industri pariwisata nasional dan memperluas keragaman dan daya saing produk dan jasa pariwisata di setiap destinasi.
4. pengembangan kelembagaan pariwisata sehingga mengembangkan sumber daya manusia di bidang pariwisata dan organisasi pariwisata nasional (Kapitarauw et al, 2022).

Peningkatan pariwisata di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, merupakan hasil dari berbagai faktor yang bekerja secara bersinergi. Salah satu faktor utama adalah diversifikasi produk wisata yang dimiliki Sumbawa, mulai dari pantai-pantai indah hingga kekayaan budaya lokal. Dukungan dari pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur pariwisata, termasuk jalan, bandara, dan akomodasi, juga berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Promosi yang intensif melalui berbagai media, termasuk media sosial, telah berhasil meningkatkan kesadaran akan potensi pariwisata Sumbawa. Selain itu, pengembangan ekowisata yang berkelanjutan menjadi fokus penting, di mana langkah-langkah pelestarian lingkungan dan budaya lokal dilakukan secara seimbang dengan pengembangan pariwisata. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal juga menjadi kunci dalam menciptakan sinergi untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.

Seno Pambudi-20512123

Dengan pertumbuhan atraksi wisata dan dampak positif media sosial, Sumbawa semakin menarik bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara. Dengan adanya upaya bersama dan terus-menerus dalam pengembangan serta promosi potensi pariwisata Sumbawa, diharapkan pertumbuhan sektor pariwisata tersebut dapat berkelanjutan dalam jangka panjang.

Tahun	Penerimaan Sektor Pariwisata (Rp)	PAD (Rp)	Kontribusi (%)	Kriteria
2017	83.587.000,00	2.184.613.400,78	3.82%	Sangat Kurang
2018	76.635.000,00	120.373.387.473,71	0,06%	Sangat Kurang
2019	137.122.000,00	249.488.240,650,27	0,05%	Sangat Kurang
2020	137.100.000,00	143.966.209.095,24	0,09%	Sangat Kurang
2021	130.895.000,00	163.918.322.994,96	0,07%	Sangat Kurang
2022	450.000.000,00	181.312.520.391,99	0,00%	Sangat Kurang

Sumber; Binar Dwiyanto Pamungkas, 2023.

Tabel diatas menunjukkan hasil perhitungan kontribusi sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sumbawa tahun 2017-2022. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diketahui bahwa penerimaandaerah Kabupaten Sumbawa yang bersumber dari sektor pariwisata tahun 2017-2022 berada pada kategori sangat kurang.Persentasekontribusi sektor pariwisata terhadap PAD Kabupaten Sumbawa selama kurun waktu enam tahun terakhir berada dibawah 10% (<10%).

Primadona wisata sumbawa yang sedang naik daun yaitu SAMOTA, SAMOTA adalah singkatan dari tiga Kawasan pariwisata di Pulau Sumbawa yakni Teluk Saleh, Pulau Moyo, dan Gunung Tambora. Wilayah SAMOTA terdiri dari 15 Kecamatan dan 83 Desa yang terbagi dari 3 Kabupaten yaitu Kabupaten Sumbawa, Kabupaten Dompu dan Kabupaten Bima. Panorama Kawasan ini begitu potensial untuk industri pariwisata dengan cakupan yang potensial meliputi pegunungan hingga dunia bawah laut. Lokasi persis dari proyek merupakan pesisir pantai yang terletak di Jalan Raya Samota, lokasi tersebut merupakan bagian dari pesisir Teluk Saleh.

Selain itu juga dalam kawasan Samota ini telah dibangun Sirkuit yang dinamakan Sirkuit Samota yang dikhususkan untuk balapan kejuaraan dunia yaitu Motocross Grand Prix. Kehadiran dari pagelaran internasional MXGP yang baru pertama kali diadakan di Pulau Sumbawa ini, diharapkan menjadi alat untuk memasarkan destinasi pariwisata yang ada yang tentunya akan peluang untuk menarik perhatian masyarakat dan media , sehingga destinasi tersebut akan menjadi perhatian masyarakat dunia . Event MXGP masuk pada kategori Sport Event yang mendatangkan manfaat baik bagi kegiatan olah raganya sendiri maupun dampak secara ekonomi bagi tuan rumah dan ini menjadi lumrah dikarenakan sifat dari sport event ini mampu mendatangkan wisatawan dalam jumlah besar .



Sumber; lombokpost.jawapos.com, 2022.



Sumber; ntbprov.go.id 2022.



Pertumbuhan Pariwisata Sumbawa Menunjukkan Trend Menaik.

Sumber; infopublik.id, 2019.

Terkait dengan perkembangan parawisata sumbawa dan akan diadakannya MXGP di Sirkuit Samota dan beberapa event ini, muncul beberapa pertanyaan . Pertanyaannya adalah bagaimana kesiapan akomodasi bagi pengunjung mancanegara pembalap dan wisatawan dalam negeri yang akan datang untuk menikmati keindahan alam menyaksikan balapan motocross skala internasional seperti MXGP Samota, Kehadiran wisatawan dab penonton ini tentu memerlukan akomodasi sebagai tempat penginapan mereka selama berada di Kabupaten Sumbawa. Salah satu atribut yang menjadi penentu keberhasilan suatu event seperti MXGP ini adalah ketersediaan akomodasi yang memadai, yang berada di sekitar venue.

Dari permasalahan diatas bahwa samota sumbawa memerlukan akomodasi yang cukup dan memadai, Kondisi parawisata dan meningkat harus diselaraskan dengan jumlah akomodasi yang cukup . Perancangan akomodasi wisata berupa resort nantinya dilakukan pada area yang dekat dengan objek jual daerah sumbawa . Beberapa fungsi dari akomodasi terintegrasi dengan kebutuhan budaya dan wisatawan. Hal tersebut menjadikan rancangan resort menjadi daya tarik wisatawan dan bisnis penginapan yang dibuat. Resort tersebut menggunakan pendekatan Neo-Vernacular dimana . Perancangan tidak terlepas dengan prinsip kbudaya yaitu interaksi antara pembangunan pariwisata/penghuni dan budaya pada kawasan tersebut. Selain itu, perancangan yang dibuat dapat meningkatkan pendapatan masyarakat setempat dan menjadikan visual baru samota sumbawa.

Budaya daerah

Indonesia adalah negara yang unik secara geografis. Negara ini berupa kepulauan dengan beberapa pulau besar yang terbentang sepanjang garis khatulistiwa di Asia Tenggara. Keunikan geografis inilah yang menjadikan Indonesia seperti sekarang ini, negara dengan profil penduduk multietnik dan multiagama. Ada sekitar 700 dari mereka kelompok etnis dengan Islam, Kristen, Hindu, Budha dan Konghucu yang signifikan dalam beberapa hal. Islam adalah agama mayoritas. Namun, karena geografi dan fakta bahwa Islam bukanlah agama asli Indonesia. Variasi pengaruh Islam yang berbeda dapat ditemukan di seluruh Indonesia. Efek ini dapat dipahami jika kita memisahkan geografi Indonesia ke bagian administrasi. Menurut sejarahnya, negara Indonesia pada awalnya terdiri dari delapan provinsi. Indonesia kini memiliki 34 provinsi. Secara umum, Provinsi tenggara dan timur Indonesia memiliki populasi yang religius Islam (Islam) sedangkan di Barat lebih sedikit, dan begitu juga di Sumatera Utara dan Kalimantan Barat.

Dari berbagai keragaman itulah melahirkan bentuk keragaman budaya Indonesia. Seperti rumah adat, upacara adat, pakaian adat tradisional, tarian adat tradisional, alat musik dan lagu tradisional, senjata tradisional, bahkan beragam makanan khas. Pada dasarnya keragaman budaya Indonesia berasal dari berbagai budaya lokal yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Munculnya keragaman budaya merupakan akibat dari pengaruh yang tampak dan meluas dalam masyarakat untuk menciptakan kebudayaan itu sendiri.

Salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki ke unikan dan keberagaman budaya yaitu Nusa Tengga Barat. Provinsi ini mayoritas menganut agama Islam sedangakan provinsi ini diapit oleh provinsi Bali yang mayoritas agama Hindu dan Provinsi Nusa Tengga Timur yang mayoritas menganut agama Kristen. Provinsi Nusa Tenggara Barat terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Lombok dan Pulau Sumbawa memiliki sejarah yang cukup panjang. Menurut Sjamsuddin (2013) dalam (Funay, 2020) Kedua pulau tersebut ketika masih dalam keadaan “tradisi kecil”, para penduduk telah melakukan interaksi sosial dengan “tradisi-tradisi besar”. Disebut sebgai tradisi kecil dikarekan masih dalam lingkup satu pulau Sumbawa mempunyai berbagai macam kelompok masyarakat yang di dalam pulau Sumbawa. Dan salah satu budaya dan warisan dari sumbawa yaitu rumah adat dan tradisional.

Rumah tradisional adalah bangunan atau struktur yang sengaja dibangun dan dibuat persis sama untuk setiap generasi tanpa modifikasi. Rumah adat masih dipertahankan dari segi kegunaan, aktivitas sosial dan budaya yang melatarbelakangi corak atau desain bangunannya. Setiap rumah adat yang dimiliki oleh 34 provinsi di Indonesia tentunya memiliki ciri khas tersendiri. Rumah adat itu sendiri selain dapat digunakan sebagai tempat tinggal atau tempat tinggal suku tertentu, juga sebagai tempat bersejarah dan tempat penyelenggaraan upacara adat. Adapun beberapa rumah adat tradisional yang ada di Indonesia diantaranya: Rumoh Aceh dari Aceh, Rumah Adat Bolon dari Sumatera Utara, Rumah Adat Gadang dari Sumatera Barat, Rumah Adat Melayu Selaso Jatuh Kembar dari kepulauan Riau, Rumah Adat Panggung dari Jambi, Rumah Adat Bubungan Lima dari Bengkulu, Rumah Adat Gapura Candi Bentar dari Bali, serta Rumah Adat Dalam Loka Samawa dari NTB dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi dan informasi memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi tanpa batasan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini telah mengarah pada modernisasi yang signifikan, terutama dalam hubungan antara media massa dan budaya daerah. Media massa, sebagai sarana komunikasi yang luas, dapat mempengaruhi perubahan dalam budaya akademik mahasiswa dengan memfasilitasi penyebaran informasi secara efisien kepada masyarakat secara menyeluruh.

Budaya di Sumbawa, seperti halnya di banyak tempat lainnya, mulai merasakan lunturannya yang disebabkan oleh berbagai faktor kompleks. Individu-individu di masyarakat ini tidak lagi merespon situasi secara mekanis atau tergantung pada faktor eksternal semata, melainkan lebih cenderung menginterpretasikan lingkungan dan perilaku sosial berdasarkan makna yang mereka pahami. Mereka aktif dalam menentukan bagaimana mereka melihat dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.

Makna dalam budaya juga tidak lagi dipandang sebagai sesuatu yang melekat pada objek, tetapi sebagai produk dari interaksi sosial yang terus menerus. Hal ini memungkinkan terjadinya negosiasi budaya . Makna yang diinterpretasikan oleh individu dapat berubah seiring waktu dan situasi sosial yang berkembang. Proses berbudaya mulai berkurang waktu demi waktu yang akhirnya kan membuat tingkat bebudaya menurun.



Sena Rambudi-20512123

Perubahan lingkungan dan masyarakat, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, juga memberikan dampak signifikan pada budaya akademik. Perguruan tinggi, termasuk di dalamnya Fakultas Ilmu Sosial, perlu beradaptasi dengan kompleksitas masyarakat yang berkembang. Budaya akademik, yang mencakup pengetahuan, keyakinan, seni, moral, hukum, dan kebiasaan, harus terus berkembang untuk membentuk mahasiswa agar memiliki identitas dan kompetensi yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Masyarakat Sumbawa dikenal sebagai masyarakat yang heterogen, karena dihuni oleh penduduk dari berbagai suku, etnis, bahasa dan agama dengan konsekuensi pembawaan adat-istiadat serta sistem hidup yang berbeda-beda. Kondisi ini adalah salah satu modal utama yang jika disalahgunakan akan bisa berdampak negatif dengan munculnya sentiment-sentimen dan konflik budaya yang berujung bisa merusak sistem kebudayaan . Tetapi jika dikelola dengan baik, maka sebuah budaya dapat dilestarikan

Namun, tantangan internal dan eksternal yang dihadapi oleh kebudayaan sumbawa menyebabkan adanya pergeseran dalam fokus dan prioritas dan makna awal dari budaya . Sumbawa juga tidak luput dari dampak globalisasi. Menurut Edy Kurniawansyah 2020 adanya beberapa alasan yang menyebabkan lunturnya kebudaan sumbawa yaitu :

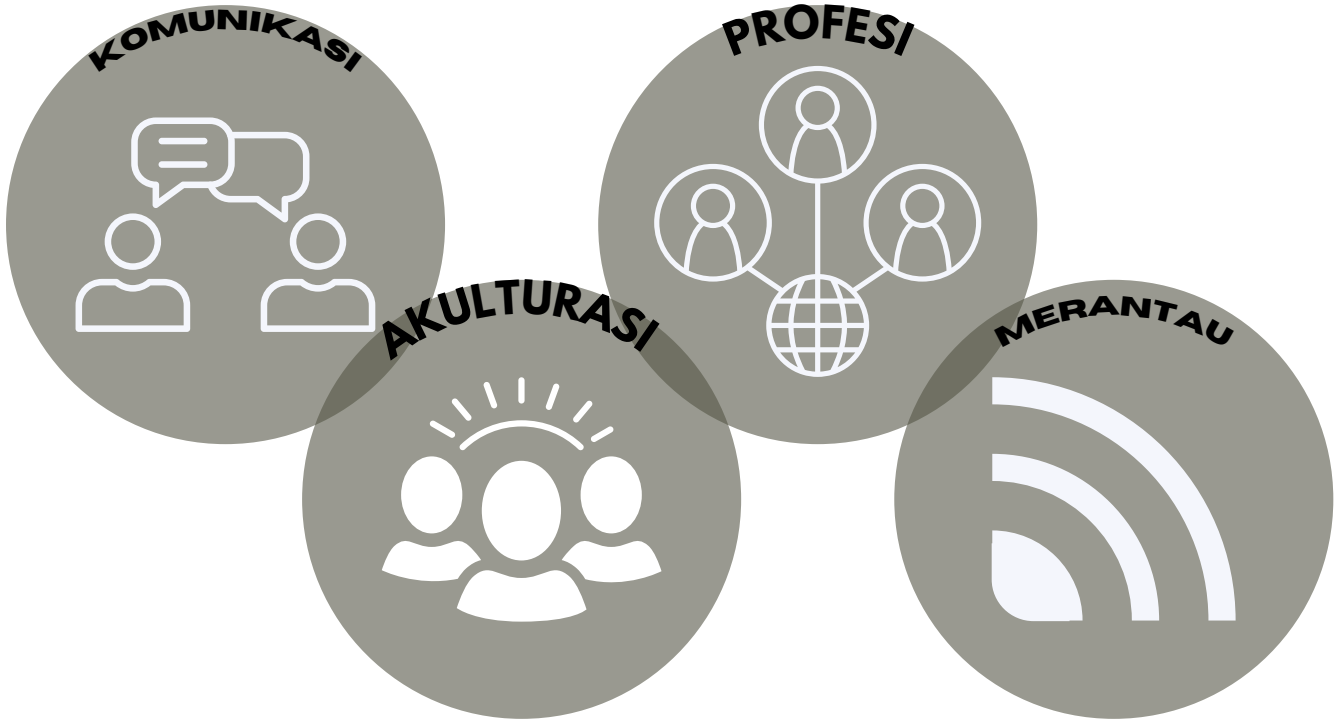
1. Masyarakat Sumbawa tergolong sebagai masyarakat tradisional karena memiliki sikap-sikap yang bersifat komunal dan kolektif. Namun, jika ditinjau secara historis masyarakat Sumbawa sulit melakukan komunikasi diluar pekerjaan. Hal ini mengakibatkan masyarakat Sumbawa menjadi sulit untuk berinteraksi satu dengan lainnya, sehingga menyebabkan renggangnya hubungan diantara masyarakat Sumbawa.
2. Masyarakat Sumbawa merupakan masyarakat heterogen yaitu campuran dari masyarakat pendatang seperti dari suku Bima, Dompu, dan Sasak sehingga terjadi akulturasi budaya yang diakibatkan perkawinan campuran. Hal inilah yang mengakibatkan masyarakat Sumbawa menjadi agak renggang, karena mereka kurang mengenal budaya asli masyarakatnya, mereka hanya berinteraksi dengan keluarga sendiri yang sudah bercampur sehingga hubungan antara masyarakat Sumbawa menjadi kurang terjalin.



Sena Pambudi-20512123

3. Mayoritas masyarakat Sumbawa berprofesi sebagai petani, peternak seperti kuda, sapi dan kerbau. Para petani biasanya sibuk di ladang-ladng dan kebun-kebun yang cukup luas, biasanya mereka menetap di dekat sawah ladang mereka, jarak rumah yang satu dengan lainnya agak berjauhan. Sementara para peternak mengembakan ternak mereka di tanah lapang yang luas, sibuk mengawasi dan mengembala ternak mereka, yang memakan waktu hampir sepanjang hari. Dampak dari profesi mereka adalah kurangnya mereka bersosialisasi dengan masyarakat lain karena faktor jarak, sehingga menimbulkan kerenggangan hubungan antara masyarakat seprofesi maupun masyarakat lainnya.

4. Pada fase modern masyarakat Sumbawa menciptakan tradisi baru yang disebut dengan budaya merantau. Diketahui bahwa penduduk asli Sumbawa hanya sedikit yang tinggal di Sumbawa, sedangkan yang lainnya pergi untuk merantau artinya kebanyakan penduduk Sumbawa pergi merantau dan hanya sebagian kecil penduduk Sumbawa saja yang tinggal di Sumbawa. Budaya Merantau inilah yang menyebabkan terjadinya ketidakharmonisan masyarakat Sumbawa dalam berinteraksi.



Sustainable Development Goals

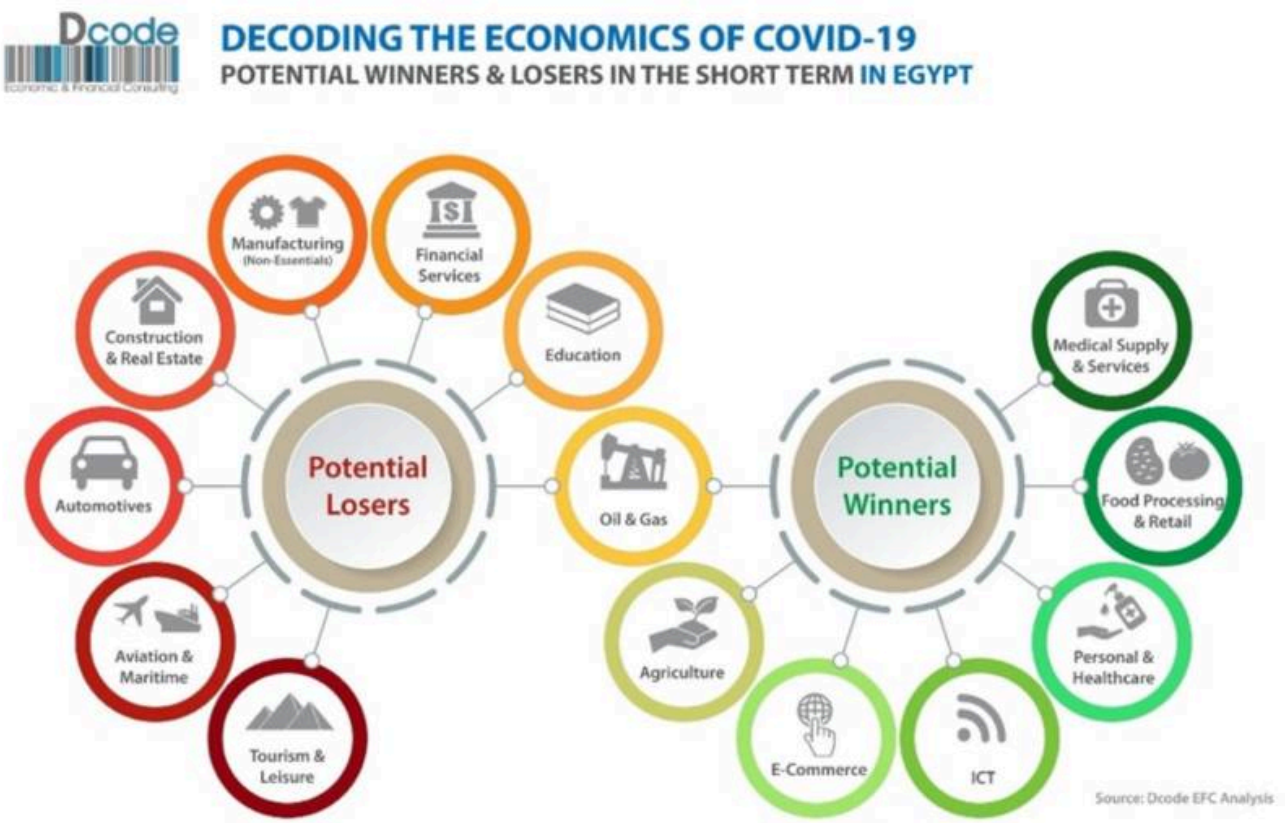


Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang diadopsi oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 2015 telah menjadi landasan bagi banyak proyek pembangunan di seluruh dunia. Kawasan Samota di Sumbawa tidak terkecuali, dengan potensi wisata alamnya yang memikat, namun juga rentan terhadap dampak negatif pembangunan yang tidak terkendali. Dalam konteks ini, perancangan sebuah resor dengan pendekatan neo-vernakular menjadi relevan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek budaya, lingkungan, dan ekonomi lokal.

Perancangan sebuah resor di kawasan Samota dengan pendekatan neo-vernakular memperhitungkan kebutuhan akan pelestarian warisan budaya lokal. Pendekatan ini menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan elemen-elemen modern dalam desain bangunan dan fasilitas. Dengan demikian, resor ini dapat menjadi model bagi pembangunan yang menghormati dan mempertahankan identitas budaya Sumbawa, sambil tetap memenuhi standar kenyamanan dan kebutuhan wisatawan.

Selain itu, proyek perancangan resor dengan pendekatan neo-vernakular di kawasan Samota juga secara langsung mendukung beberapa SDGs, seperti SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) dengan menciptakan peluang kerja lokal, serta SDG 13 (Tindakan untuk Iklim) dengan menerapkan praktik ramah lingkungan dalam konstruksi dan operasional resor. Dengan memperhatikan integrasi SDGs dalam perancangan, proyek ini dapat menjadi contoh nyata bagaimana pembangunan pariwisata dapat berkontribusi positif terhadap pembangunan berkelanjutan secara luas di kawasan Samota, Sumbawa.

Decoding of Economy Covid-19



Pada tahun 2020, pandemi COVID-19 telah mengguncang ekonomi global secara luas, termasuk industri pariwisata. Kawasan Samota di Sumbawa, Indonesia, tidak terkecuali dari dampak ekonomi yang signifikan akibat penurunan pariwisata yang drastis. Sebagai destinasi wisata yang potensial dengan keindahan alamnya, Samota sebelumnya menjadi tujuan utama bagi wisatawan lokal maupun internasional. Namun, dengan adanya pembatasan perjalanan dan penurunan minat wisatawan akibat pandemi, industri pariwisata di kawasan tersebut mengalami penurunan yang tajam.

Meskipun industri pariwisata mengalami penurunan signifikan, potensi pengembangan sektor makanan dan ritel di kawasan Samota tetap menjanjikan. Dengan keberadaan resort yang dirancang dengan pendekatan neo-vernakular, dapat ditingkatkan daya tarik kawasan tersebut sebagai destinasi kuliner dan pusat perbelanjaan. Penggunaan pendekatan desain ini dapat memadukan keindahan tradisional dengan fasilitas modern, menciptakan pengalaman yang unik bagi pengunjung serta meningkatkan daya tarik wisata kuliner dan belanja di Samota.

Perancangan resort dengan pendekatan neo-vernakular di Kawasan Samota memiliki potensi untuk menjadi pemenang dalam sektor makanan dan ritel. Dengan menawarkan pengalaman menginap yang unik sambil menikmati kekayaan budaya lokal dan keindahan alam, resort ini dapat menarik minat pengunjung yang mencari liburan yang berbeda. Namun, sementara sektor makanan dan ritel berpotensi berkembang, industri pariwisata di kawasan tersebut mungkin menghadapi tantangan dalam pemulihan pasca-pandemi. Oleh karena itu, strategi yang terencana dengan baik diperlukan untuk mengatasi potensi penurunan dalam sektor pariwisata sambil mengoptimalkan potensi sektor makanan dan ritel.

Dengan demikian, aspek perencanaan kebudayaan daerah sumbawa dapat di kembangkan terhadap wisatawan serta warga lokal dengan menerapkannya di dalam perancangan resort dengan pendekatan neo-vernacular . Wujud dari ikon pemberdayaan kebudayaan yang akan diterapkan di dalam perancangan. Dan diharapkan ekonomi dalam pembangunan resort tidak hanya memberikan manfaat langsung bagi bisnis tersebut, tetapi juga berpotensi untuk menggerakkan roda perekonomian di seluruh komunitas lokal.

PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana merancang resort yang tepat dalam pengembangan Kawasan Samota , Sumbawa sehingga dapat meningkatkan image kawasan ,ekonomi, dan mempertahankan kebudayaan sumbawa menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular?

PERMASALAHAN KHUSUS

1. Bagaimana merancang resort yang menggunakan pendekatan neo-vernakular tanpa menyebabkan nilai tradisional luntur ?
2. Bagaimana merancang resort tanpa merusak lingkungan dari pembangunannya?
3. Bagaimana merancang resort yang dapat meningkatkan ekonomi daerah ?



Sena Pambudi-20512123

PETA PERMASALAHAN

ISU

Menanggapi dari tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ini, serta syarat suatu objek wisatawan menurut undang undang kepariwisataan yang dikemukakan oleh mentri pariwisata Firmansyah Rahim terdapat lima unsur yang menjadikan suatu destinasi wisata seperti daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan marketing.

Menanggapinya untuk melestarikan budaya daerah serta sekaligus memperkenalkan budaya terhadap meningkatnya wisatawan yang datang ke Sumbawa.

Menanggapi dari tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ini, serta syarat suatu objek wisatawan menurut undang undang kepariwisataan yang dikemukakan oleh mentri pariwisata Firmansyah Rahim terdapat lima unsur yang menjadikan suatu destinasi wisata seperti daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan marketing.

SOLUSI ARSITEKTUR

MENYEDIAKAN AKOMODASI UNTUK WISATAWAN

↓

RESORT

MEMPERKENALKAN BUDAYA LOKAL SEKALIGUS MEMBERDAYAKAN

↓

NEO-VERNAKULAR

MEMBERDAYAKAN UMKM DAERAH

↓

MEMAJUKAN EKONOMI DAERAH

HIPOTESIS

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA UNTUK MEMAJUKAN EKONOMI DAERAH

Seno Pambudi-20512123

ISU
PARAWISATA

Kondisi parawisata dan meningkat harus diselaraskan dengan jumlah akomodasi yang memadai . Perancangan akomodasi wisata berupa resort nantinya dilakukan pada area yang dekat dengan objek jual daerah sumbawa .

PERMASALAHAN
UMUM

Bagaimana merancang resort yang tepat dalam pengembangan Kawasan Samota , Sumbawa sehingga dapat meningkatkan image kawasan ,ekonomi, dan mempertahankan kebudayaan sumbawa menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular?

ISU
BUDAYA

Menanggapi dari tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ini, serta syarat suatu objek wisatawan menurut undang undang kepariwisataan yang dikemukakan oleh mentri pariwisata Firmansyah Rahim terdapat lima unsur yang menjadikan suatu destinasi wisata seperti daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan marketing.

Seno Pambudi-20512123

METODE PERMASALAHAN

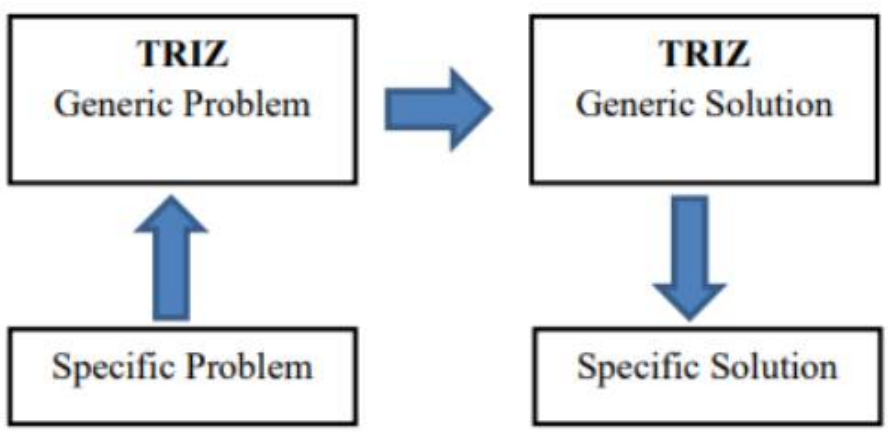
Metode perancangan diawali dengan menggali kontradiksi yang dapat timbul dari perancangan ini. Kemudian isu tersebut dispesifikasikan dengan metode TRIZ atau the Theory of Inventive Problem Solving. TRIZ adalah alat atau metode pemecahan masalah yang kemudian dapat menghasilkan solusi yang inovatif terutama pada bidang industri. Berikut ini adalah tahapan dalam penggunaan TRIZ:

1. Menentukan isu dan tujuan atau hal yang ingin dicapai dari perancangan.
2. Memasukkan tujuan perancangan pada komponen TRIZ "Fiture to Improve".
3. Memasukkan kontradiksi ataupun isu yang dapat timbul dari perancangan pada komponen TRIZ "Feature to Preserve".
4. Mendapatkan prinsip penyelesaian dari kontradiksi yang kemudian dapat diaplikasikan dalam desain perancangan.

Kontradiksi dari rancangan yang akan dijabarkan dalam narasi JIKA..., MAKA ..., TAPI ... yang juga dapat menjadi intensi penggunaan TRIZ. Narasi yang terbentuk adalah :

1. **JIKA** rancangan resort dengan neo-vernacular dilakukan, **MAKA** Menciptakan akomodasi yang menggabungkan elemen tradisional dengan elemen modern, **NAMUN** dapat menyebabkan lunturnya makna elemen tradisional.
2. **JIKA** Jika resort dibangun untuk mendukung parawisata di samota **MAKA** menciptakan Resort baru akan menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah, **NAMUN** dapat menyebabkan kerusakan lingkungan

Penggunaan TRIZ ini dapat mempelajari pola masalah dan solusi yang berulang, memahami kontradiksi dalam sebuah situasi, hingga mengembangkan metode atau temuan baru yang inovatif. Dari permasalahan yang kita miliki, TRIZ dapat mengidentifikasi solusi secara umum yang kita butuhkan, untuk kemudian dapat dipertimbangkan dalam memecahkan permasalahan tersebut.



Fungsionalitas vs Estetika: Dalam merancang resort dengan konsep neo vernakular, terkadang ada tekanan antara menciptakan ruang yang fungsional dan praktis bagi para pengunjung, sementara tetap mempertahankan estetika tradisional yang mungkin tidak selalu sesuai dengan kebutuhan modern.

1

If

Neo-Vernacular

Jika rancangan resort dengan neo-vernacular dilakukan

Then

MODERN + TRADISIONAL

Maka Menciptakan akomodasi yang menggabungkan elemen tradisional dengan elemen modern

But

NAMUN dapat menyebabkan lunturnya makna elemen tradisional.

2

If

Resort

Jika resort dibangun untuk mendukung parawisata di samota

Then

EKONOMI + BERKEMBANG

maka menciptakan Resort baru akan menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah

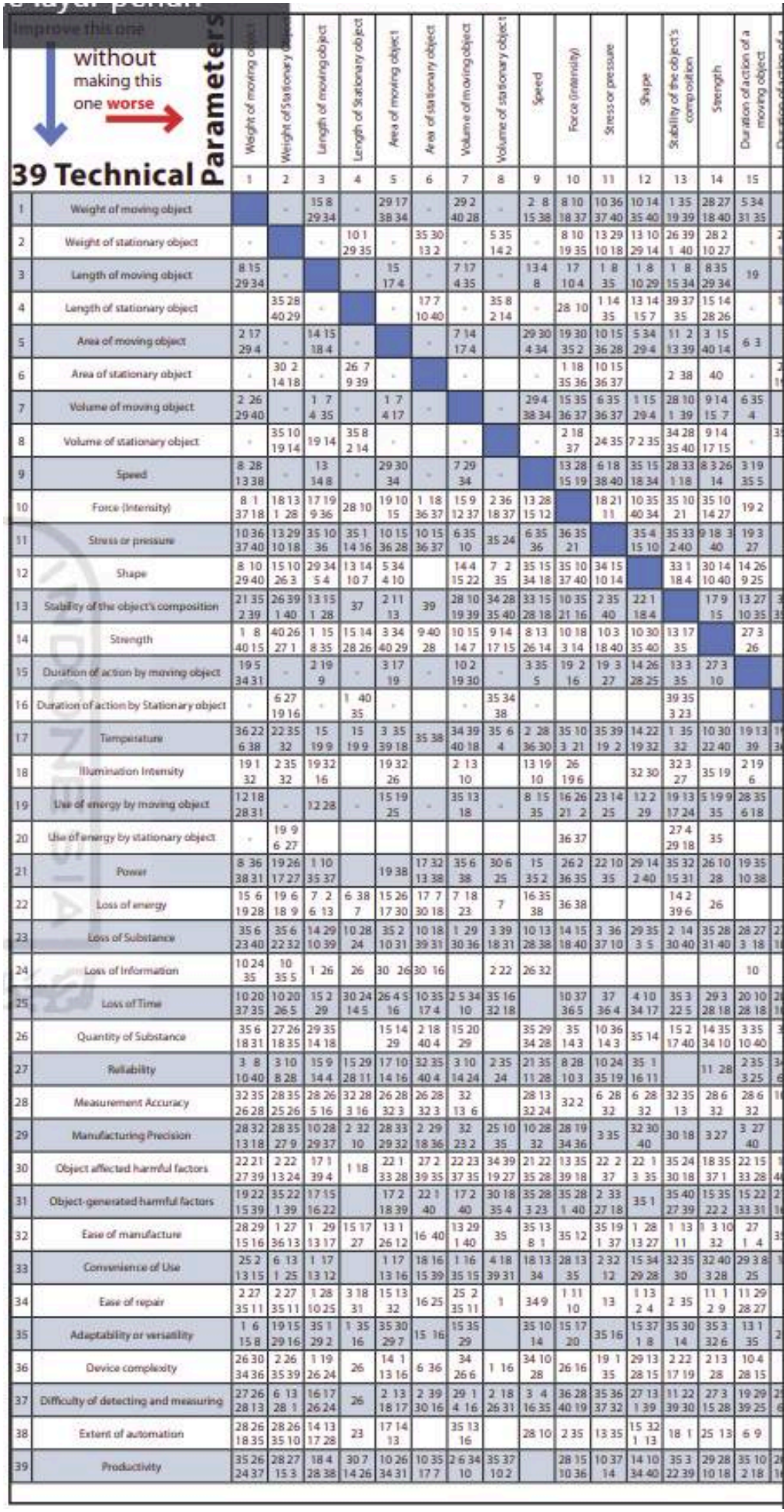
But

NAMUN dapat menyebabkan kerusakan lingkungan,degradasi habitat alami, polusi, dan penurunan kualitas air dan udara.

Seno Pambudi-20512123

1.8.1 TRIZ MATRIX

Metode perancangan diawali dengan menggali kontradiksi yang dapat timbul dari perancangan ini. Kemudian isu tersebut dispesifikasikan dengan metode TRIZ atau the Theory of Inventive Problem Solving. TRIZ adalah alat atau metode pemecahan masalah yang kemudian dapat menghasilkan solusi yang inovatif terutama pada bidang industri. Berikut ini adalah tahapan dalam penggunaan TRIZ: Menentukan isu dan tujuan atau hal yang ingin dicapai dari perancangan. Memasukkan tujuan perancangan pada komponen TRIZ "Fiture to Improve". Memasukkan kontradiksi ataupun isu yang dapat timbul dari perancangan pada komponen TRIZ "Feature to Preserve". Mendapatkan prinsip penyelesaian dari kontradiksi yang kemudian dapat diaplikasikan dalam desain perancangan. Kontradiksi dari rancangan yang akan dijabarkan dalam narasi JIKA..., MAKA ..., TAPI ... yang juga dapat menjadi intensi penggunaan TRIZ. Narasi yang terbentuk adalah : JIKA rancangan Rumah Susun MBR dengan Integrasi Kantor Pemerintah dilakukan, MAKA pembangungan tidak memerlukan lahan baru, NAMUN dapat menyebabkan kompleksitas bangunan pada fungsi pelayanan publik. JIKA penghuni MBR diseleksi berdasarkan tingkat kemampuan yaitu ASN dengan gaji kurang dari 8 juta rupiah dan pekerja informal, MAKA rumah susun MBR dapat meningkatkan keuntungan, NAMUN terdapat perbedaan karakteristik antara penghuni formal dan informal. Penggunaan TRIZ ini dapat mempelajari pola masalah dan solusi yang berulang, memahami kontradiksi dalam sebuah situasi, hingga mengembangkan metode atau temuan baru yang inovatif. Dari permasalahan yang kita miliki, TRIZ dapat mengidentifikasi solusi secara umum yang kita butuhkan, untuk kemudian dapat dipertimbangkan dalam memecahkan permasalahan tersebut.



		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Weight of moving object		-	15 8 29 34	-	29 17 38 34	-	29 2 40 28	-	2 8 15 38	8 10 18 37	10 36 37 40	10 14 35 40	1 35 19 39	28 27 18 40	5 34 31 35
2	Weight of stationary object	-		-	10 1 29 35	-	35 30 13 2	-	5 35 14 2	-	8 10 19 35	13 29 10 18	13 10 29 14	26 39 1 40	28 2 10 27	-
3	Length of moving object	8 15 29 34	-		-	15 17 4	-	7 17 4 35	-	13 4 8	17 10 4	1 8 35	1 8 10 29	1 8 15 34	8 35 29 34	19
4	Length of stationary object		35 28 40 29	-		-	17 7 10 40	-	35 8 2 14	-	28 10	1 14 35	13 14 15 7	39 37 35	15 14 28 26	-
5	Area of moving object	2 17 29 4	-	14 15 18 4	-		-	7 14 17 4		29 30 4 34	19 30 35 2	10 15 36 28	5 34 29 4	11 2 13 39	3 15 40 14	6 3
6	Area of stationary object	-	30 2 14 18	-	26 7 9 39	-		-		-	1 18 35 36	10 15 36 37		2 38	40	-
7	Volume of moving object	2 26 29 40	-	1 7 4 35	-	1 7 4 17	-		-	29 4 38 34	15 35 36 37	6 35 36 37	1 15 29 4	28 10 1 39	9 14 15 7	6 35 4
8	Volume of stationary object	-	35 10 19 14	19 14	35 8 2 14	-		-		-	2 18 37	24 35	7 2 35	34 28 35 40	9 14 17 15	-
9	Speed	8 28 13 38	-	13 14 8	-	29 30 34	-	7 29 34	-		13 28 15 19	6 18 38 40	35 15 18 34	28 33 1 18	8 3 26 14	3 19 35 5
10	Force (Intensity)	8 1 37 18	18 13 1 28	17 19 9 36	28 10	19 10 15	1 18 36 37	15 9 12 37	2 36 18 37	13 28 15 12		18 21 11	10 35 40 34	35 10 21	35 10 14 27	19 2
11	Stress or pressure	10 36 37 40	13 29 10 18	35 10 36	35 1 14 16	10 15 36 28	10 15 36 37	6 35 10	35 24	6 35 36	36 35 21		35 4 15 10	35 33 2 40	9 18 3 40	19 3 27
12	Shape	8 10 29 40	15 10 26 3	29 34 5 4	13 14 10 7	5 34 4 10		14 4 15 22	7 2 35	35 15 34 18	35 10 37 40	34 15 10 14		33 1 18 4	30 14 10 40	14 26 9 25
13	Stability of the object's composition	21 35 2 39	26 39 1 40	13 15 1 28	37	2 11 13	39	28 10 19 39	34 28 35 40	33 15 28 18	10 35 21 16	2 35 40	22 1 18 4		17 9 15	13 27 10 35
14	Strength	1 8 40 15	40 26 27 1	1 15 8 35	15 14 28 26	3 34 40 29	9 40 28	10 15 14 7	9 14 17 15	8 13 26 14	10 18 3 14	10 3 18 40	10 30 35 40	13 17 35		27 3 26
15	Duration of action by moving object	19 5 34 31	-	2 19 9	-	3 17 19	-	10 2 19 30	-	3 35 5	19 2 16	19 3 27	14 26 28 25	13 3 35	27 3 10	
16	Duration of action by Stationary object	-	6 27 19 16	-	1 40 35	-		-	35 34 38	-				39 35 3 23	-	
17	Temperature	36 22 6 38	22 35 32	15 19 9	15 19 9	3 35 39 18	35 38	34 39 40 18	35 6 4	2 28 36 30	35 10 3 21	35 39 19 2	14 22 19 32	1 35 32	10 30 22 40	19 13 39
18	Illumination Intensity	19 1 32	2 35 32	19 32 16		19 32 26		2 13 10		13 19 10	26 19 6		32 30	32 3 27	35 19	2 19 6
19	Use of energy by moving object	12 18 28 31	-	12 28	-	15 19 25	-	35 13 18	-	8 15 35	16 26 21 2	23 14 25	12 2 29	19 13 17 24	5 19 9 35	28 35 6 18
20	Use of energy by stationary object	-	19 9 6 27								36 37			27 4 29 18	35	
21	Power	8 36 38 31	19 26 17 27	1 10 35 37		19 38	17 32 13 38	35 6 38	30 6 25	15 35 2	26 2 36 35	22 10 35	29 14 2 40	35 32 15 31	26 10 28	19 35 10 38
22	Loss of energy	15 6 19 28	19 6 18 9	7 2 6 13	6 38 7	15 26 17 30	17 7 30 18	7 18 23	7	16 35 38	36 38			14 2 39 6	26	
23	Loss of Substance	35 6 23 40	35 6 22 32	14 29 10 39	10 28 24	35 2 10 31	10 18 39 31	1 29 30 36	3 39 18 31	10 13 28 38	14 15 18 40	3 36 37 10	29 35 3 5	2 14 30 40	35 28 31 40	28 27 3 18
24	Loss of Information	10 24 35	10 35 5	1 26	26	30 26	30 16		2 22	26 32					10	
25	Loss of Time	10 20 37 35	10 20 26 5	15 2 29	30 24 14 5	26 4 5 16	10 35 17 4	2 5 34 10	35 16 32 18		10 37 36 5	37 36 4	4 10 34 17	35 3 22 5	29 3 28 18	20 10 28 18
26	Quantity of Substance	35 6 18 31	27 26 18 35	29 35 14 18		15 14 29	2 18 40 4	15 20 29		35 29 34 28	35 1 4 3	10 36 14 3	35 14	15 2 17 40	14 35 34 10	3 35 10 40
27	Reliability	3 8 10 40	3 10 8 28	15 9 14 4	15 29 28 11	17 10 14 16	32 35 40 4	3 10 14 24	2 35 24	21 35 11 28	8 28 10 3	10 24 35 19	35 1 16 11		11 28	2 35 3 25
28	Measurement Accuracy	32 35 26 28	28 35 25 26	28 26 5 16	32 28 3 16	26 28 32 3	26 28 32 3	32 13 6		28 13 32 24	32 2	6 28 32	6 28 32	32 35 13	28 6 32	28 6 32
29	Manufacturing Precision	28 32 13 18	28 35 27 9	10 28 29 37	2 32 10	28 33 29 32	2 29 18 36	32 23 2	25 10 35	10 28 32	28 19 34 36	3 35	32 30 40	30 18	3 27	3 27 40
30	Object affected harmful factors	22 21 27 39	2 22 13 24	17 1 39 4	1 18	22 1 33 28	27 2 39 35	22 23 37 35	34 39 19 27	21 22 35 28	13 35 39 18	22 2 37	22 1 3 35	35 24 30 18	18 35 37 1	22 15 33 28
31	Object-generated harmful factors	19 22 15 39	35 22 1 39	17 15 16 22		17 2 18 39	22 1 40	17 2 40	30 18 35 4	35 28 3 23	35 28 1 40	2 33 27 18	35 1	35 40 27 39	15 35 22 2	15 22 33 31
32	Ease of manufacture	28 29 15 16	1 27 36 13	1 29 13 17	15 17 27	13 1 26 12	16 40	13 29 1 40	35	35 13 8 1	35 12	35 19 1 37	1 28 13 27	1 13 11	1 3 10 32	27 1 4
33	Convenience of Use	25 2 13 15	6 13 1 25	1 17 13 12		1 17 13 16	18 16 15 39	1 16 35 15	4 18 39 31	18 13 34	28 13 35	2 32 12	15 34 29 28	32 35 30	32 40 3 28	29 3 8 25
34	Ease of repair	2 27 35 11	2 27 35 11	1 28 10 25	3 18 31	15 13 32	16 25	25 2 35 11	1	34 9	1 11 10	13	1 13 2 4	2 35	11 1 2 9	11 29 28 27
35	Adaptability or versatility	1 6 15 8	19 15 29 16	35 1 29 2	1 35 16	35 30 29 7	15 16	15 35 29		35 10 14	15 17 20	35 16	15 37 1 8	35 30 14	35 3 32 6	13 1 35
36	Device complexity	26 30 34 36	2 26 35 39	1 19 26 24	26	14 1 13 16	6 36	34 26 6	1 16	34 10 28	26 16	19 1 35	29 13 28 15	2 22 17 19	2 13 28	10 4 28 15
37	Difficulty of detecting and measuring	27 26 28 13	6 13 28 1	16 17 26 24	26	2 13 18 17	2 39 30 16	29 1 4 16	2 18 26 31	3 4 16 35	36 28 40 19	35 36 37 32	27 13 1 39	11 22 39 30	27 3 15 28	19 29 39 25
38	Extent of automation	28 26 18 35	28 26 35 10	14 13 17 28	23	17 14 13		35 13 16		28 10	2 35	13 35	15 32 1 13	18 1	25 13	6 9
39	Productivity	35 26 24 37	28 27 15 3	18 4 28 38	30 7 14 26	10 26 34 31	10 35 17 7	2 6 34 10	35 37 10 2		28 15 10 36	10 37 14	14 10 34 40	35 3 22 39	29 28 10 18	35 10 2 18

stationary object	Temperature	Illumination intensity	Use of energy by a moving object	Use of energy by a stationary object	Power	Loss of energy	Loss of substance	Loss of information	Loss of time	Quantity of substance	Reliability	Measurement accuracy	Manufacturing precision	Object-affected harmful factors	Object-generated harmful factors	Ease of manufacture	Convenience of Use	Ease of repair	Adaptability or versatility	Device complexity	Difficulty of detecting and measuring	Extent of automation	Productivity
6	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39
-	6 29 4 38	19 1 32	35 12 34 31	-	12 36 18 31	6 2 34 19	5 35 3 31	10 24 35	10 35 20 28	3 26 18 31	3 11 1 27	28 27 35 26	28 35 26 18	22 21 18 27	22 35 31 39	27 28 1 36	35 3 2 24	2 27 28 11	29 5 15 8	26 30 36 34	28 29 26 32	26 35 18 19	35 3 24 37
27 9 6	28 19 32 22	19 32 35	-	18 19 28 1	15 19 18	18 19 28 15	5 8 13 30	10 15 35	10 20 35 26	19 6 18 26	10 28 8 3	18 26 28	10 1 35 27	2 19 22 37	35 22 1 39	28 1 9	6 13 1 32	2 27 28 11	19 15 29	1 10 26 39	25 28 17 15	2 26 35	1 28 15 35
-	10 15 19	32	8 35 24	-	1 35	7 2 35 39	4 29 23 10	1 24	15 2 29	29 35	10 14 29 40	28 32 4	10 28 29 37	1 15 17 24	17 15	1 29 17	15 29 35 4	1 28 10	14 15 1 16	1 19 26 24	35 1 26 24	17 24 26 16	14 4 28 29
40 35	3 35 39 18	3 25	-		12 8	6 28	10 28 24 35	24 26	30 29 14		15 29 28	32 28 3	2 32 10	1 18		15 17 27	2 25	3	1 35	1 26	26		30 14 7 26
-	2 15 16	15 32 19 13	19 32	-	19 10 32 18	15 17 30 26	10 35 2 39	30 26	26 4	29 30 6 13	29 9	26 28 32 3	2 32	22 33 28 1	17 2 18 39	13 1 26 24	15 17 13 16	15 13 10 1	15 30	14 1 13	2 36 26 18	14 30 28 23	10 26 34 2
10 30	35 39 38		-		17 32	17 7 30	10 14 18 39	30 16	10 35 4 18	2 18 40 4	32 35 40 4	26 28 32 3	2 29 18 36	27 2 39 35	22 1 40	40 16	16 4	16	15 16	1 18 36	2 35 30 18	23	10 15 17 7
-	34 39 10 18	2 13 10	35	-	35 6 13 18	7 15 13 16	36 39 34 10	2 22	2 6 34 10	29 30 7	14 1 40 11	26 28	25 28 2 16	22 21 27 35	17 2 40 1	29 1 40	15 13 30 12	10	15 29	26 1	29 26 4	35 34 16 24	10 6 2 34
34 38	35 6 4		-		30 6		10 39 35 34		35 16 32 18	35 3	2 35 16		35 10 25	34 39 19 27	30 18 35 4	35		1		1 31	2 17 26		35 37 10 2
-	28 30 36 2	10 13 19	8 15 35 38	-	19 35 38 2	14 20 19 35	10 13 28 38	13 26		10 19 29 38	11 35 27 28	28 32 1 24	10 28 32 25	1 28 35 23	2 24 35 21	35 13 8 1	32 28 13 12	34 2 28 27	15 10 26	10 28 4 34	3 34 27 16	10 18	
	35 10 21	-	19 17 10	1 16 36 37	19 35 18 37	14 15	8 35 40 5		10 37 36	14 29 18 36	3 35 13 21	35 10 23 24	28 29 37 36	1 35 40 18	13 3 36 24	15 37 18 1	1 28 3 25	15 1 11	15 17 18 20	26 35 10 18	36 37 10 19	2 35	3 28 35 37
	35 39 19 2	-	14 24 10 37		10 35 14	2 36 25	10 35 3 37		37 36 4	10 14 36	10 13 19 35	6 28 25	3 35	22 2 37	2 33 27 18	1 35 16	11	2	35	19 1 35	2 36 37	35 24	10 14 35 37
	22 14 19 32	13 15 32	2 6 34 14		4 6 2	14	35 29 3 5		14 10 34 17	36 22	10 40 16	28 32 1	32 30 40	22 1 2 35	35 1	17 32 1 28	32 15 26	2 13 1	1 15 29	16 29 1 28	15 13 39	15 1 32	17 26 34 10
9 3 23	35 1 32	32 3 27 15	13 19	27 4 29 18	32 35 27 31	14 2 39 6	2 14 30 40		35 27	15 32 35		13	18	35 24 30 18	35 40 27 39	35 19	32 35 30	2 35 10 16	35 30 34 2	2 35 22 26	35 22 39 23	1 8 35	23 35 40 3
	30 10 40	35 19	19 35 10	35	10 26 35 28	35	35 28 31 40		29 3 28 10	29 10 27	11 3	3 27 16	3 27	18 35 37 1	15 35 22 2	11 3 10 32	32 40 28 2	27 11 3	15 3 32	2 13 28	27 3 15 40	15	29 35 10 14
-	19 35 39	2 19 4 35	28 6 35 18		19 10 35 38		28 27 3 18	10	20 10 28 18	3 35 10 40	11 2 13	3	3 27 16 40	22 15 33 28	21 39 16 22	27 1 4	12 27	29 10 27	1 35 13	10 4 28 15	19 29 39 35	6 10	35 17 14 19
	19 18 36 40		-		16		27 16 18 38	10	28 20 10 16	3 35 31	34 27 6 40	10 26 24		17 1 40 33	22	35 10	1	1	2		25 34 6 35	1	20 10 16 38
18 40		32 30 21 16	19 15 3 17		2 14 17 25	21 17 35 38	21 36 39 31		35 28 21 18	3 17 30 39	19 35 3 10	32 19 24	24	22 33 35 2	22 35 2 24	26 27	26 27	4 10 16	2 18 27	2 17 16	3 27 35 31	26 2 19 16	15 28 35
	32 35 19		32 1 19	32 35 1 15	32	13 16 1 6	13 1	1 6	19 1 26 17	1 19		11 15 32	3 32	15 19	35 19 32 39	19 35 28 26	28 26 19	15 17 13 16	15 1 19	6 32 13	32 15	2 26 10	2 25 16
	19 24 3 14	2 15 19		-	6 19 37 18	12 22 15 24	35 24 18 5		35 38 19 18	34 23 16 18	19 21 11 27	3 1 32		1 35 6 27	2 35 6	28 26 30	19 35	1 15 17 28	15 17 13 16	2 29 27 28	35 38	32 2	12 28 35
		19 2 35 32	-				28 27 18 31			3 35 31	10 36 23			10 2 22 37	19 22 18	1 4					19 35 16 25		1 6
6	2 14 17 25	16 6 19	16 6 19 37			10 35 38	28 27 18 38	10 19	35 20 10 6	4 34 19	19 24 26 31	32 15 2	32 2	19 22 31 2	18 2 35	26 10 34	26 35 10	35 2 10 34	19 17 34	20 19 30 34	19 35 16	28 2 17	28 35 34
	19 38 7	1 13 32 15			3 38		35 27 2 37	19 10	10 18 32 7	7 18 25	11 10 35	32		21 22 35 2	21 35 2 22		35 32 1	2 19		7 23	35 3 15 23	2	28 10 29 35
16 38	21 36 39 31	1 6 13	35 18 24 5	28 27 12 31	28 27 18 38	35 27 2 31			15 18 35 10	6 3 10 24	10 29 39 35	16 34 31 28	35 10 24 31	33 22 30 40	10 1 34 29	15 34 33	32 28 2 24	2 35 34 27	15 10 2	35 10 28 24	35 18 10 13	35 10 18	28 35 10 23
0		19			10 19	19 10			24 26 28 32	24 28 35	10 28 23			22 10 1	10 21 22	32	27 22				35 33	35	13 23 15
20 16	35 29 21 18	1 19 26 17	35 38 19 18	1	35 20 10 6	10 5 18 32	35 18 10 39	24 26 28 32		35 38 18 16	10 30 4	24 34 28 32	24 26 28 18	35 18 34	35 22 18 39	35 28 34 4	4 28 10 34	32 10 1	35 28	6 29	18 28 32 10	24 28 35 30	
35 1	3 17 39		34 29 16 18	3 35 31	35	7 18 25	6 3 10 24	24 28 35	35 38 18 16		18 3 28 40	3 2 28	33 30	35 33 29 31	3 35 40 39	29 1 35 27	35 29 25 10	2 32 10 25	15 3 29	3 13 27 10	3 27 29 18	8 35	13 29 3 27
27 40	3 35 10	11 32 13	21 11 27 19	36 23	21 11 26 31	10 11 35	10 35 29 39	10 28	10 30 4	21 28 40 3		32 3 11 23	11 32 1	27 35 2 40	35 2 40 26		27 17 40	1 11	13 35 8 24	13 35 1	27 40 28	11 13 27	1 35 29 38
26 34	6 19 28 24	6 1 32	3 6 32		3 6 32	26 32 27	10 16 31 28		24 34 28 32	2 6 32	5 11 1 23			28 24 22 26	3 33 39 10	6 35 25 18	1 13 17 34	1 32 13 11	13 35 2	27 35 10 34	26 24 32 28	28 2 10 34	10 34 28 32
	19 26	3 32	32 2		32 2	13 32 2	35 31 10 24		32 26 28 18	32 30	11 32 1			26 28 10 36	4 17 34 26		1 32 35 23	25 10		26 2 18		26 28 18 23	10 18 32 39
7 1 33	22 33 35 2	1 19 32 13	1 24 6 27	10 2 22 37	19 22 31 2	21 22 35 2	33 22 19 40	22 10 2	35 18 34	35 33 29 31	27 24 2 40	28 33 23 26	26 28 10 18			24 35 2	2 25 28 39	35 10 2	35 11 22 31	22 19 29 40	22 19 29 40	33 3 34	22 35 13 24
39 22	22 35 2 24	19 24 39 32	2 35 6	19 18 22	2 35 18	21 35 2 22	10 1 34	10 21 29	1 22	3 24 39 1	24 2 40 39	3 33 26	4 17 34 26							19 1 31	2 21 27 1	2	22 35 18 39
16	27 26 18	28 24 27 1	28 26 27 1	1 4	27 1 12 24	19 35	15 34 33	32 24 18 16	35 28 34 4	35 23 1 24		1 35 12 18		24 2			2 5 13 16	35 1 11 9	2 13 15	27 26 1	6 28 11 1	8 28 1	35 10 28 1
16 2S	26 27 13	13 17 1 24	1 13 24		35 34 2 10	2 19 13	28 32 2 24	4 10 27 22	4 28 10 34	12 35	17 27 8 40	25 13 2 34	1 32 35 23	2 25 28 39		2 5 12		12 26 1 32	15 34 1 16	32 26 12 17		1 34 12 3	15 1 28
1	4 10	15 1 13	15 1 28 16		15 10 32 2	15 1 32 19	2 35 34 27		32 1 10 25	2 28 10 25	11 10 1 16	10 2 13	25 10	35 10 2 16		1 35 11 10	1 12 26 15		7 1 4 16	35 1 13 11		34 35 7 13	1 32 10
16	27 2 3 35	6 22 26 1	19 35 29 13		19 1 29	18 15 1	15 10 2 13		35 28	3 35 15	35 13 8 24	35 5 1 10		35 11 32 31		1 13 31	15 34 1 16	1 16 7 4		15 29 37 28	1	27 34 35	35 28 6 37
	2 17 13	24 17 13	27 2 28 29		20 19 30 34	10 35 13 2	35 10 28 29		6 29	13 3 27 10	13 35 1	2 26 10 34	26 24 32	22 19 29 40	19 1	27 26 1 13	27 9 26 24	1 13	29 15 28 37		15 10 37 28	15 1 24	12 17 28
34 35	3 27 35 16	2 24 26	35 38	19 35 16	19 1 16 10	35 3 15 19	1 18 10 24	35 33 27 22	18 28 32 9	3 27 29 18	27 40 28 8	26 24 32 28		22 19 29 28	2 21	5 28 11 29	2 5	12 26	1 15	15 10 37 28		34 21	35 18
	26 2 19	8 32 19	2 32 13		28 2 27	23 28	35 10 18 5	35 33	24 28 35 30	35 13	11 27 32	28 26 10 34	28 26 18 23	2 33	2	1 26 13	1 12 34 3	1 35 13	27 4 1 35	15 24 10	34 27 25		5 12 35 26
10 38	35 21 28 10	26 17 19 1	35 10 38 19	1	35 20 10	28 10 29 35	28 10 35 23	13 15 23		35 38	1 35 10 38	1 10 34 28	18 10 32 1	22 35 13 24	35 22 18 39	35 28 2 24	1 28 7 19	1 32 10 25	1 35 28 37	12 17 28 24	35 18 27 2	5 12 35 26	

40 Inventive Principles

		Space	Time	Condition	Scale
1	Segmentation	✓	✓		✓
2	Taking Out	✓			
3	Local Quality	✓			✓
4	Asymmetry	✓			
5	Merging				✓
6	Universality				✓
7	Nested Doll	✓	✓		
8	Anti-Weight				✓
9	Prior Counteraction		✓		
10	Prior Action		✓		
11	Cushion in Advance		✓		
12	Equipotentiality				✓
13	The Other Way Round	✓			✓
14	Spheroidality - Curvature	✓			
15	Dynamics		✓		
16	Partial or Excessive Action		✓		
17	Another Dimension	✓			
18	Mechanical Vibration		✓		
19	Periodic Action		✓		
20	Continuity of Useful Action		✓		
21	Rushing Through		✓		
22	Blessing in Disguise				✓
23	Feedback				✓
24	Intermediary	✓	✓		
25	Self-Service				✓
26	Copying	✓	✓		
27	Cheap Short-Living Objects		✓		✓
28	Replace Mechanical System			✓	
29	Pneumatics and Hydraulics		✓	✓	
30	Flexible Membranes / Thin Films	✓			
31	Porous Materials			✓	
32	Colour Change			✓	
33	Homogeneity				✓
34	Discarding and Recovering		✓		
35	Parameter Change			✓	
36	Phase Transition			✓	
37	Thermal Expansion		✓		
38	Accelerate Oxidation			✓	
39	Inert Environment			✓	
40	Composite Materials	✓			✓

OXFORD CREATIVITY

Separation Principles for Solving Physical Contradictions

www.triz.co.uk +44(0)1993 882 461

KERANGKA PERANCANGAN

PROYEK

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA

KAJIAN TEORI

- RESORT
- Neo vernacular
- SDG's
- Decoding of Economy Covid-19

ASPEK ARSITEKTURAL

- Tipologi
  Zoning
  Sirkulasi
- Tipologi
  Pengguna
  Budaya

PERMASALAHAN

- Bagaimana merancang resort yang menggunakan pendekatan neo-vernakular tanpa menyebabkan nilai tradisional luntur ?
- Bagaimana merancang resort tanpa merusak lingkungan dari pembangunannya?

KONTRADIKSI

- JIKA rancangan resort dengan neo-vernacular dilakukan, MAKA Menciptakan akomodasi yang menggabungkan elemen tradisional dengan elemen modern, NAMUN dapat menyebabkan lunturnya makna elemen tradisional.
- JIKA Jika resort dibangun untuk mendukung parawisata di samota MAKA menciptakan Resort baru akan menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah, NAMUN dapat menyebabkan kerusakan lingkungan

PRINSIP TRIZ

- Dynamics
  Preliminary action
  Taking out
  The other way round
- Dynamics
  Local quality
  Color changes

KONSEP

DESAIN SKEMATIK

PERANCANGAN DESAIN

PENGUJIAN DESAIN

Seno Pambudi-20512123

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

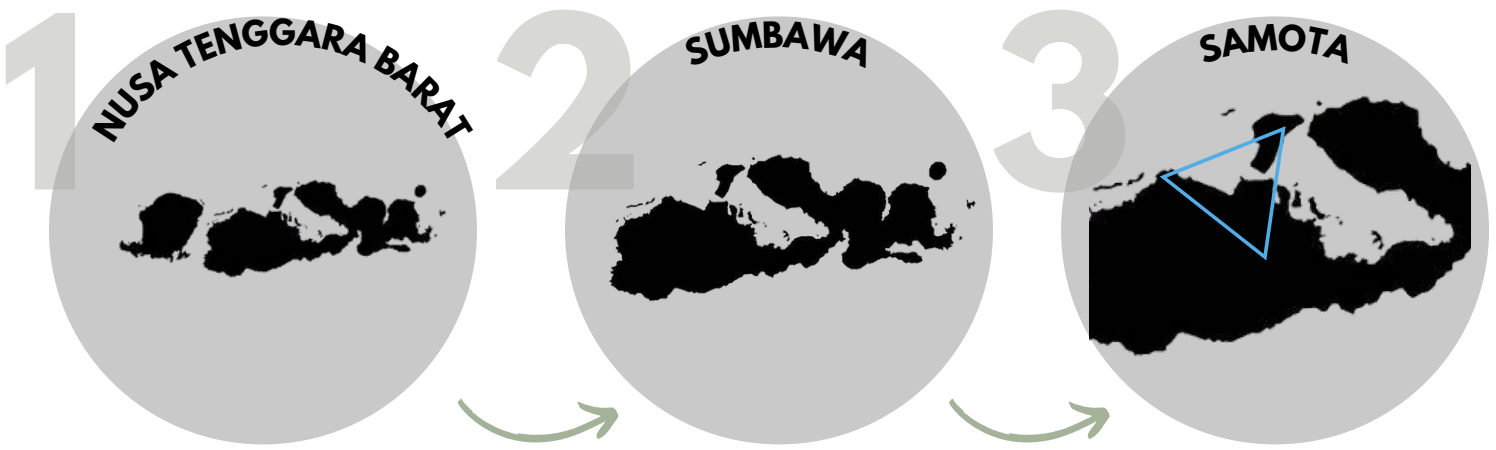
BAB 2

KAJIAN PERANCANGAN

DATA GEOGRAFIS

Kabupaten Sumbawa sebagai salah satu daerah dari sepuluh kabupaten/kota yang berada di wilayah Propinsi Nusa Tenggara Barat terletak di ujung barat Pulau Sumbawa, pada posisi 116" 42' sampai dengan 118" 22' Bujur Timur dan 8" 8' sampai dengan 9" 7' Lintang Selatan serta memiliki luas wilayah 6.643,98 Km2.

Bila dilihat dari segi topografinya, permukaan tanah di wilayah Kabupaten Sumbawa tidak rata atau cenderung berbukit-bukit dengan ketinggian berkisar antara 0 hingga 1.730 meter diatas permukaan air laut, dimana sebagian besar diantaranya yaitu seluas 355.108 ha atau 41,81 persen berada pada ketinggian 100 hingga 500 meter. Sementara itu ketinggian untuk kota-kota kecamatan di Kabupaten Sumbawa berkisar antara 10 sampai 650 meter diatas permukaan air laut. Ibu kota Kecamatan Batulanteh yaitu Semongkat merupakan ibu kota kecamatan yang tertinggi sedangkan Sumbawa Besar merupakan ibu kota kecamatan yang terendah.





DATA IKLIM

Garis merah solid "rata-rata maksimum harian" menunjukkan suhu maksimum untuk setiap bulan di Sumbawa Besar. Demikian pula, garis biru solid "rata-rata minimum harian" menunjukkan suhu minimum rata-rata. Hari-hari panas dan malam dingin (garis putus-putus merah dan biru) menunjukkan rata-rata hari terpanas dan malam terdingin setiap bulan selama 30 tahun terakhir. Untuk merencanakan liburan, Anda dapat mengharapkan suhu rata-rata, dan bersiap untuk hari yang lebih panas dan lebih dingin. Kecepatan angin tidak ditampilkan secara default, tetapi dapat diaktifkan di bagian bawah grafik.

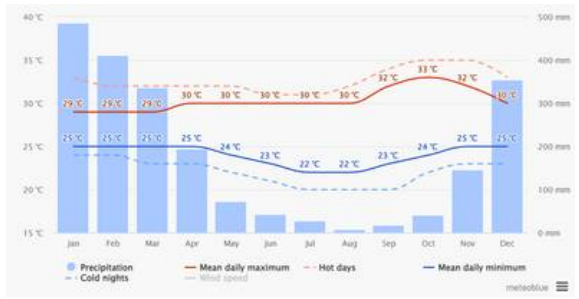
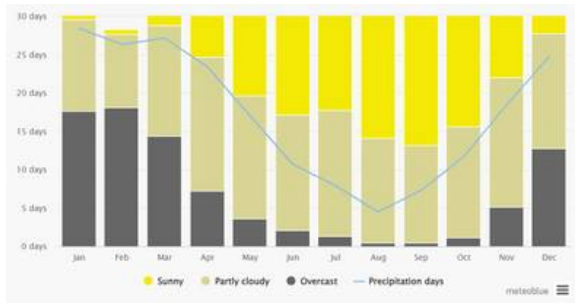
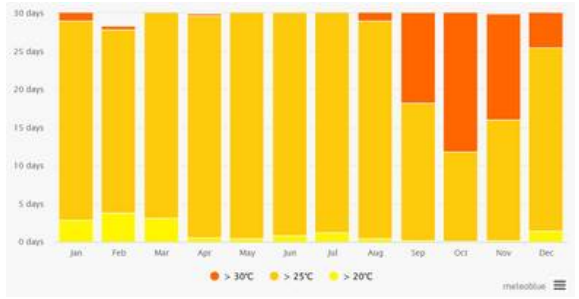


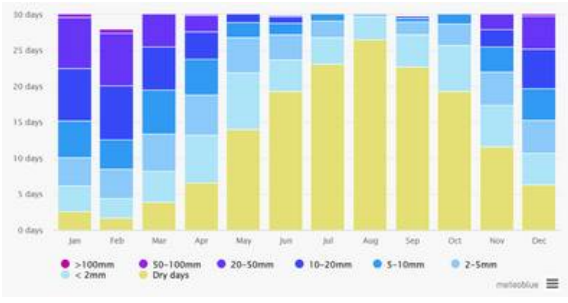
Diagram presipitasi berguna untuk merencanakan efek musiman seperti iklim monsun di India atau musim hujan di Afrika. Presipitasi bulanan di atas 150mm sebagian besar basah, di bawah 30mm sebagian besar kering. Catatan: Jumlah presipitasi yang disimulasikan di daerah tropis dan medan yang kompleks cenderung lebih rendah dari pengukuran lokal.

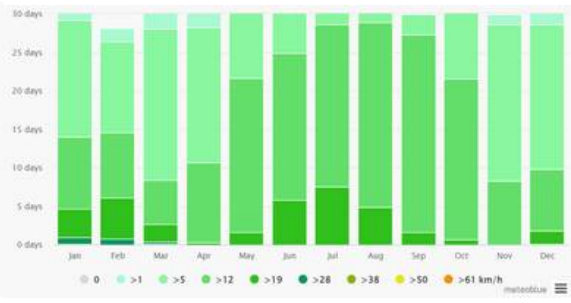


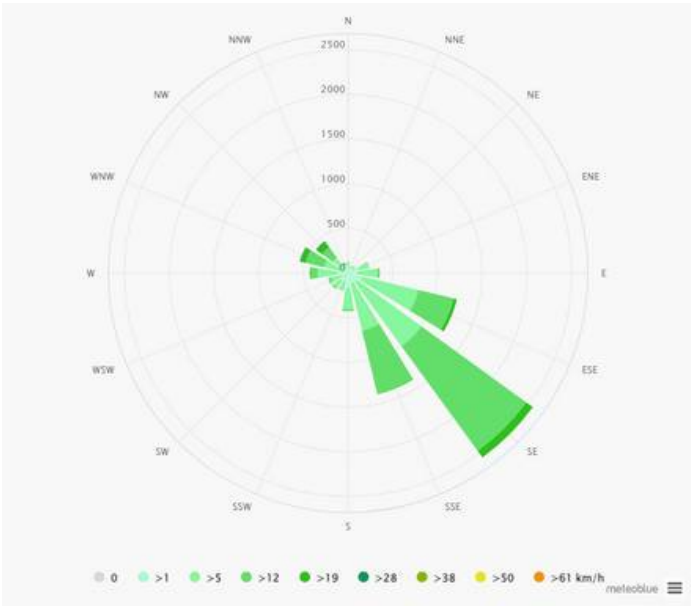
Grafik menunjukkan jumlah hari cerah, sebagian berawan, mendung, dan presipitasi bulanan. Hari dengan penutupan awan kurang dari 20% dianggap sebagai cerah, dengan penutupan awan 20-80% sebagai sebagian berawan dan dengan lebih dari 80% sebagai mendung.



Catatan: Dalam iklim tropis seperti di Malaysia atau Indonesia, jumlah hari presipitasi dapat terlalu diperkirakan hingga 2 kali lipat. Diagram suhu maksimum untuk Sumbawa Besar menampilkan berapa banyak hari per bulan mencapai suhu tertentu. Diagram presipitasi untuk Sumbawa Besar menunjukkan berapa banyak hari per bulan, jumlah presipitasi tertentu tercapai. Dalam iklim tropis dan musim hujan, jumlahnya mungkin di bawah perkiraan. Diagram untuk Sumbawa Besar menunjukkan hari per bulan, selama mana angin mencapai kecepatan tertentu. Rose angin untuk Sumbawa Besar menunjukkan berapa banyak jam per tahun angin bertiup dari arah yang ditunjukkan. Contoh SW: Angin bertiup dari Barat Daya (SW) ke Timur Laut (NE).





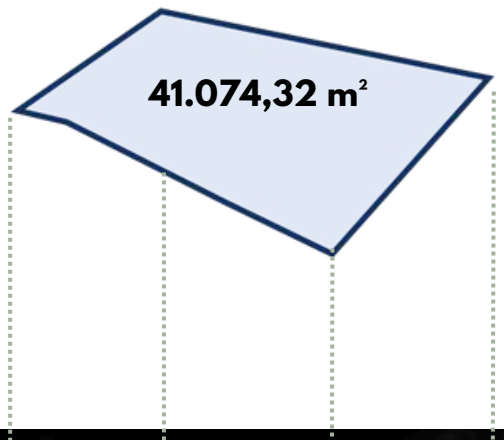


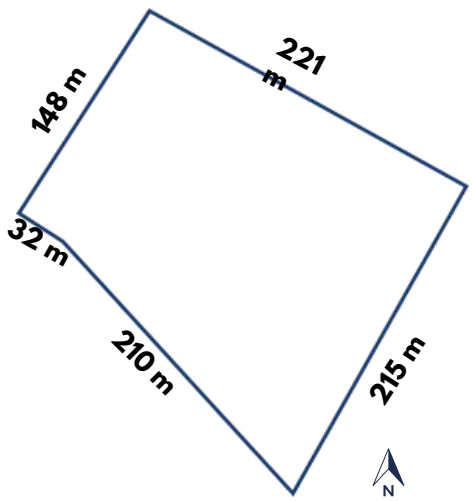
Seno Pambudi-20512123

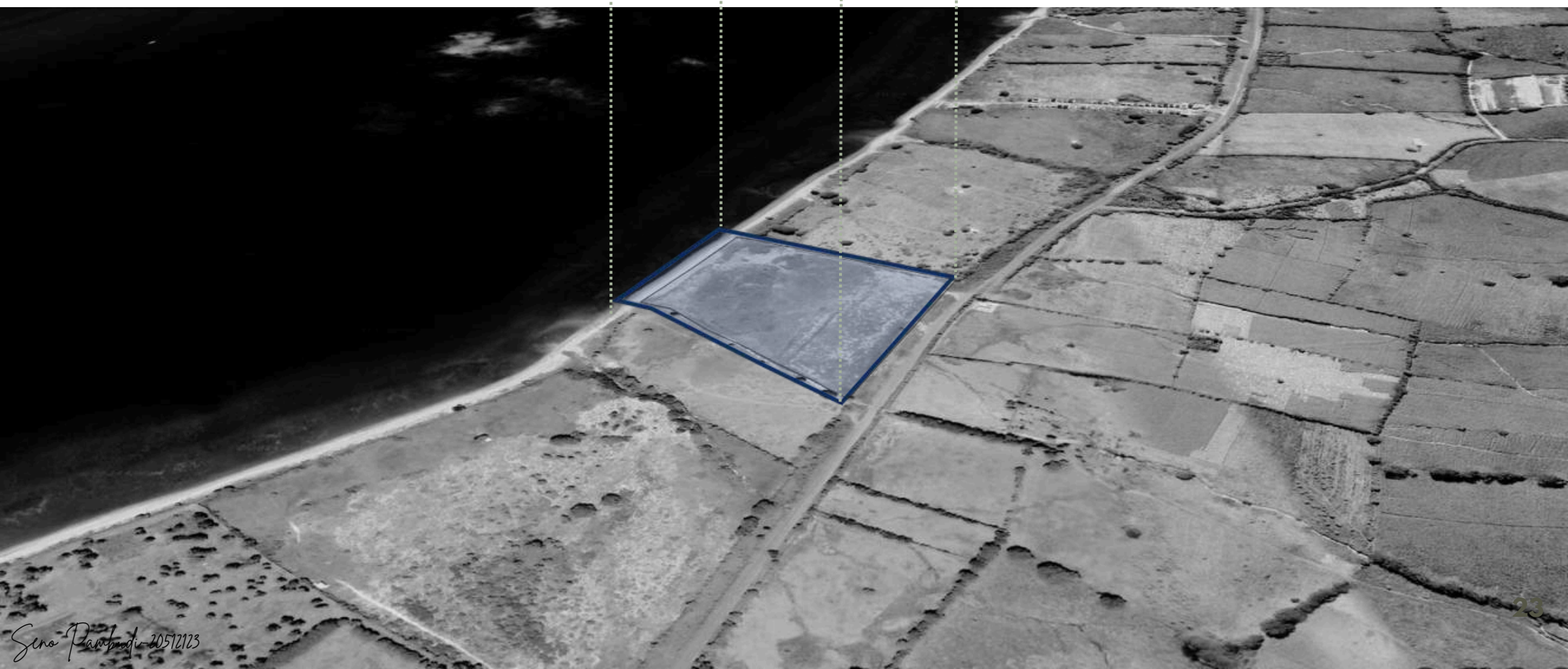
DATA SITE

Site Location : Jalan samota, Labuan Sumbawa, Labuhan Badas, Kabupaten Sumbawa, Nusa Tenggara Bar. 84316
Size : 41.000 m²
Zone : Parawisata
KDB; 60%
KLB: 3
KDH: 20%
Status : Hak Guna Bangunan (empty land)









Seno Rambadi - 20512123

BATAS SITE





jalan samota

jalan samota



jalan samota



N

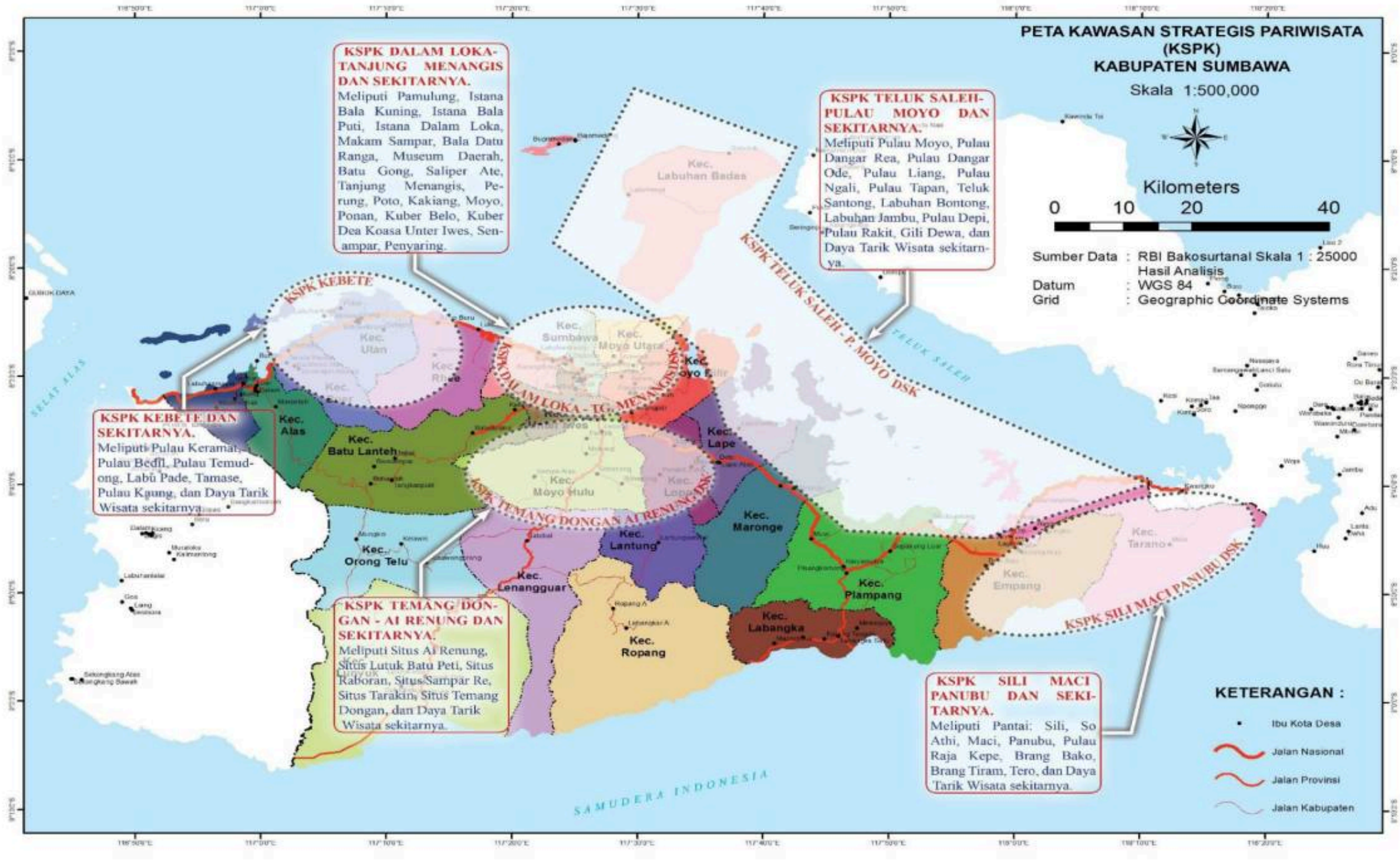
Seno Pambudi-20512123

Penggunaan Site Berdasarkan Regulasi

Berdasarkan regulasi, lokasi site merupakan Zona Parawisata dengan Sub Zona Parawisata. Penggunaan site akan dijabarkan dalam tabel berikut:

LUAS **SITE**	41.000 M2	
KOEFISIEN DASAR BANGUNAN (**KDB**)	60%	2.46 Ha
KOEFISIEN LUAS BANGUNAN (**KLB**)	3	12.3 Ha
KOEFISIEN DASAR HIJAU (**KDH**)	20%	8.200 M2
GARIS SEMPADAN BANGUNAN (**GSB**)	Minimum 1/2 x lebar ruang milik jalan (rumija)	5 M

MAKRO SITE



Peta Kawasan Strategis pariwisata Kabupaten (KSPK) Sumbawa
Sumber: Perda No. 6 Kab. Sumbawa Tentang RIPPARKAB, 2018

Kabupaten Sumbawa memiliki banyak Kawasan strategis yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata daerah. Salah satu objek pariwisata Sumbawa adalah Kawasan konservatif Teluk Saleh-Moyo-Tambora atau yang lebih dikenal dengan nama SAMOTA.

MAKRO SITE



FASILITAS	JARAK RADIUS	NAMA FASILITAS
POTENSI WISATA	15 km	• Festival Pasaji Ponan • Festival Barapan Kebo • Festival Kuliner Ranan • Festival Melala • Festival Pesona Teluk Prajak • Sail Wonderful Indonesia • Decembike • Festival Pesona Olat Ojong • Festival Pesona Moyo • MXGP/MX2 Samota Sumbawa • Festival Main Jaran
RUMAH SAKIT	10 KM	RSUD SUMBAWA BESAR
AKOMODASI TRANSPORTASI	10 KM	• Pelabuhan Muara Kali • Pelabuhan Badas • Terminal Sumber Payung • Pelabuhan Poto Tano (93 km) • Bandar Udara Sultan M. Kaharuddin Sumbawa
PERDAGANGAN	10 KM	PASAR LABUAN PASAR BRANGBIJI PASAR JEMPOL PASAR SEKETENG

RESORT

Resort adalah fungsi yang mewadahi wisatawan dengan menyediakan sarana dan fasilitas hiburan sebagai pendukung kegiatan wisata (Adhitama, 2020). Resort didesain untuk para pengunjung yang ingin berwisata sehingga lokasinya terletak di daerah dengan latarbelakang obyek wisata. Resort bukan hanya tempat singgah atau menginap sementara tetapi memiliki fasilitas yang beragam dari hotel biasanya (Ariba,2021). Pada segi arsitekturnya, biasanya resort lebih menonjolkan sisi seni dan kearifan lokalnya. Resort bisa saja berada pada pegunungan ataupun pantai (Rahma, 2016). Definisi lain dari resort yaitu sebagai perubahan tempat tinggal sementara waktu oleh seseorang di luar tempat tinggalnya dengan maksud mendapatkan suasana dan kegiatan yang segar dan baru, juga dapat berarti kegiatan kebugaran jasmani dan rohani maupun keagamaan dan budaya (Pariwisata, 2008).

Resort seringkali menjadi destinasi bagi pasangan baru, keluarga, dan individu yang ingin melepaskan diri dari tekanan. Dari berbagai definisi yang ada, resort dapat digambarkan sebagai tempat yang terletak di lingkungan alam yang indah, menjadi tempat untuk liburan bersama orang-orang terdekat. Selain menyediakan tempat menginap, resort juga dilengkapi dengan beragam fasilitas seperti rekreasi, restoran, hiburan, dan area perbelanjaan.

Karakteristik resort

Terdapat 4 karakteristik resort sebagai pembeda resort dari penginapan lainnya dan sebagai parameter resort, yaitu: (Kurniaty,2000)

1. Segmen Pasar Memperhatikan terhadap sasaran pengunjung yang dituju.
2. Lokasi Site yang dipilih harus memiliki latarbelakang panorama sehingga berpotensi untuk dibangun resort. Lokasi perlu memperhatikan jarak tempuh menuju pusat-pusat keramaian dan kegiatan rekreasi di kota tersebut. Hal ini mempengaruhi target pasar dan harganya.
3. Fasilitas Fasilitas tersebut terbagi menjadi beberapa bagian aktivitas, yaitu: (Putri,2018) dan (Kurniaty 2003)
   - Fasilitas utama: penginapan sebagai area privat pengunjung.
   - Fasilitas FnB: bar, pool bar, café/restaurant. .
   - Fasilitas pendukung: klinik kesehatan, salon, taman baca, dll .
   - Fasilitas rekreasi: lapangan olahraga, fasilitas olahraga air.
4. Arsitektur dan Suasana Arsitektur dan suasana menjadikan daya tarik tersendiri bagi resort yang dirancang. Merupakan pembeda dengan penginapan lain dan bentuk dari arsitektur berhubungan dengan image (kesan) yang bersifat etnik dan memiliki nilai estetika sendiri bagi penikmatnya.



Besaran dan Standar Resort

Untuk menetapkan ukuran dan kriteria yang tepat untuk resor di Indonesia, pedoman yang digunakan adalah Peraturan Direktorat Jenderal Pariwisata, Pos, dan Telekomunikasi Nomor 22/U/VI/1978. Pedoman ini membagi setiap akomodasi penginapan ke dalam berbagai tingkatan yang dibedakan berdasarkan:

KELAS	PERSYARATAN			
	Jumlah kamar	Luas Kamar (m ^{2})	Sarana Rekreasi/Olahraga	Fasilitas Lainnya
Bintang Satu	• Standar Min. 15	20 m ^{2}	-	-
Bintang Dua	• Standar Min. 20 • Suite Min 1	• Standar 22 m ^{2} • Suite 44 m	• 1 Sarana Olahraga	-
Bintang Tiga	• Standar Min.30 • Suite Min 2	• Standar 24 m ^{2} • Suite 48 m ^{2}	• Sarana rekreasi min.1 • Kolam Renang Anak & Dewasa	Money Changer, Drugstore, bank, Agen Perjalanan, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik. Poliklinik, Paramedis & Valet Parking
Bintang Empat	• Standar Min.50 • Suite Min 3	• Standar 24 m ^{2} • Suite 48 m ^{2}	• Sarana rekreasi min.1 • Kolam Renang Anak & Dewasa	Money Changer, Drugstore, bank, Agen Perjalanan, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik. Poliklinik, Paramedis & Valet Parking
Bintang Lima	• Standar Min.10 • Suite Min 4	• Standar 26 m ^{2} • Suite 52 m ^{2}	• Sarana rekreasi min.1 • Kolam Renang Anak & Dewasa	Money Changer, Drugstore, bank, Agen Perjalanan, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik. Poliklinik, Paramedis & Valet Parking

Berdasarkan latar belakang terhadap potensi kawasan, jumlah kunjungan dan minat para wisatawan menginap di penginapan berdasarkan data yang telah dikumpulkan maka perancangan resort di Kota Jayapura adalah resort yang setara dengan hotel bintang tiga.

Seno Pambudi-20512123

Neo Vernacular

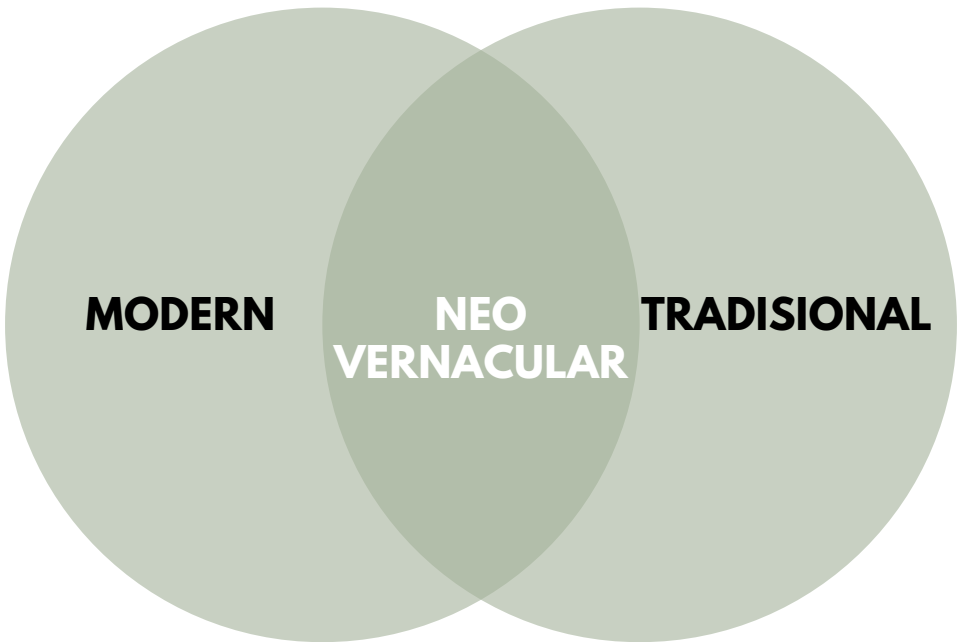
Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang dipengaruhi oleh berkembangnya teknologi industri sehingga memunculkan suatu respon dan kritik dari merepresentasikan Arsitektur Post-Modern (Dermawan, 2020). Prinsip rancangan ini mempertimbangkan terhadap kaidah normatif, kosmologi dan peran budaya masyarakat yang diselaraskan kedalam bangunan lingkungannya. Arsitektur neo-vernakular sendiri menerapkan elemen arsitektur fisik (bentuk, konstruksi) ataupun non fisik (konsep, filosofi, tata ruang, environment) sebagai pelestarian terhadap lokalitas yang sudah ada secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya kebentuk yang modern tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya (Mubarak, 2020).

Dalam penerapannya, konsep Arsitektur Neo-Vernakular memiliki bentuk yang sangat modern, tetapi ketika diperiksa lebih dekat, masih menerapkan bentuk atau konsep lokal. Arsitektur Neo-Vernakular dalam hal ini menonjolkan desain modern tertentu yang membangkitkan tempat tertentu, meskipun bahan yang digunakan adalah bahan bangunan kontemporer seperti kaca dan logam. Konsep atau ide bentuk yang diambil dari vernakular asli yang dikembangkan dalam bentuk modern dalam arsitektur neo-vernakular. Dengan penggunaan jenis penekanan arsitektural ini dalam suatu setting bangunan, diharapkan arsitektur asli sumbawa akan lebih efektif ditonjolkan dalam kehidupan sehari-hari dan ciri khasnya. Sehingga dapat menunjukkan warna baru dalam pariwisata Indonesia.

Prinsip Desain Neo-Vernakular

Prinsip-prinsip desain Arsitektur Neo - Vernakular, yaitu: (Mergwar, 2020)

- Hubungan Langsung: rancangan yang inovatif menyesuaikan terhadap bentuk bangunan setempat dengan fungsi bangunan yang dibuat
- Hubungan Abstrak: terdiri dari interprestasi rancangan melalui analisa lokalitas dan peninggalan arsitektur.
- Hubungan Lansekap: Sebagai cerminan dan pembentuk kondisi fisik lingkungan seperti iklim dan topografi
- Hubungan Kontemporer: Penerapan teknologi yang sesuai dengan ide rancangan e. Hubungan Masa Depan: Memikirkan terhadap konsep bangunan kedepannya



Kriteria Neo-Vernakular

Kriteria Arsitektur Neo Vernakular, yaitu: (Mubarak, 2020)

- 1. Bentuk rancangan dalam memasukan unsur lokalitas, topografi dan iklim yang diimplementasikan ke dalam bentuk tatanan arsitektural (tata ruang, detail, struktur dan ornamen)
- 2. Bukan hanya bentuk bangunan yang dimodernisasi, tetapi juga elemen nonfisik yaitu penataan tata letak yang mengacu kepada makro kosmos menjadi konsep dan kriteria perancangan.
- 3. Menghasilkan karya baru yang tidak terpaku pada prinsip bangunan vernakular.

Ciri-Ciri

Ciri – ciri Arsitektur Neo Vernakular Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya language of Post – Modern Architecture (1986) ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular dapat digambarkan sebagai berikut:

- Pengaplikasian unsur budaya melalui penggunaan ornamen pada elemen fisik bangunan
- Mempergunakan atap bubungan. Atap bubungan dapat menutupi dari ketinggian tembok sampai ke tanah, sehingga atap lebih seperti elemen pelindung dan penyambutan daripada dinding, yang digambarkan sebagai dalam hal ini, elemen arsitektur lokal) Bangunan ini banyak menggunakan batu bata dan mengadopsi budaya arsitektur Barat yaitu gaya Victoria.elemen pertahanan yang melambangkan permusuhan.
- Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal). Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- Penggunaan warna – warna pada elemen fisik bangunan yang kuat dan kontras
- Penyatuan interior terbuka dengan elemen modern dan ruang terbuka di luar bangunan Dalam Arsitektur Neo-Vernakular, ide bentuk diambil dari bahasa Vernakular asli dan dikembangkan dalam bentuk yang lebih modern.

Perbandingan	Tradisonal	Vernakular	Neo Vernakular
Ideologi	Terbentuk dari tradisi yang diwariskan secara turun temurun berdasarkan kebudayaan lokal yang ada	Perkembangan dari Arsitektur tradisional yang sudah mendapat berbagai pengaruh dari luar baik fisik maupun non fisik	Arsitektur vernacular yang sudah mengalami pembaruan kea rah yang lebih modern
Prinsip	Menganut normanorma tertentu dan tertutup terhadap perubahan zaman	Berkembang menyesuaikan budaya dan lingkungan yang berubah mengikuti perkembangan zaman	Kelanjutan dari arsitektur vernacular dimana bertujuan untuk melestarikan budaya local menjadi
Ide desain	Sangat mementingkan fasad atau bentuk dan oranmenornamen lokal	Ornamen lokal hanya sebagai pelengkap	• Bentuk desainnya lebih modern

Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular dan neo vernacular
Sumber:JR Artanti . 2022

Seno Pambudi-20512123

Karakteristik Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular memiliki karakteristik sebagai berikut (D. Yudha. G, 2018):

- Dalam bentuk hybrid, terjadi pertemuan antara yang lama dan yang baru (tradisional dengan modern).
- Menafsirkan bentuk dan metode tradisional dalam orientasi yang lebih vertikal.
- Unsur-unsur budaya muncul kembali dalam bentuk-bentuk modern, baik fisik (bentuk bangunan) maupun non-fisik (kepercayaan, tata letak, dan pola pikir, yang sering digunakan ketika merancang suatu bangunan tertentu).
- Nilai-nilai tradisional dalam fisik modern (material).

Sustainable Development Goals

Sustainable Development Goals (SDGs) merupakan hasil kesepakatan pada sidang umum Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang bertujuan menciptakan kehidupan kehidupan manusia lebih baik dalam aspek sosial dan ekonomi serta dapat bersinergi dengan lingkungan (Penuluh dan Fitri, 2016). Tujuan SDGs lebih luas dan tuntas dibanding MDGs. Adapun tujuannya untuk mengakomodasi unsur pemerintah dan memiliki sifat yang lebih universal. Penyusunan SDGs dilakukan dengan proses partidipaptif, inklusif, dan konsultatif terhadap setiap kalangan baik itu pemerintah, masyarakat, sipil, media, akademisi, pihak swasta dan masyarakat filantropi (SMERU, 2017).Dilansir dari Sustainable Development Goals (SDGs) dan pengentasan kemiskinan oleh Isharto dkk (2016), adapun tujuan dari SDGs yaitu:

1. Tanpa kemiskinan yaitu tidak ada kemiskinan dalam bentuk apapun diseluruh penjuru dunia.

2. Tanpa kelaparan yaitu tidak ada lagi kelaparan, mencapai ketahanan pangan, perbaikan nutrisi, serta mendorong budidaya pertanian yang berkelanjutan.
3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan yaitu menjamin kehidupan yang sehat serta mendorong kesejahteraan hidup untuk seluruh masyarakat disegala usia.
4. Pendidikan berkualitas yaitu menjamin pemerataan yang berkualitas dan meningkatkan kesempatan belajar untuk semua orang, menjamin pendidikan yang inklusif dan berkeadilan serta mendorong kesempatan belajar seumur hidup bagi semua orang.
5. Kesetaraan gender yaitu mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan kaum ibu dan perempuan.
6. Air bersih dan sanitasi yaitu menjamin ketersediaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua orang.
7. Energi bersih dan terjangkau yaitu menjamin akses terhadap sumber energi yang terjangkau, terpercaya, berkelanjutan dan modern untuk semua orang.
8. Pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan yang layak yaitu mendukung perkembangan ekonomi yang berkelanjutan dan inklusif, lapangan kerja yang penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak untuk semua orang.
9. Industri, inovasi dan infrastruktur yaitu membangun infrastruktur yang berkualitas, mendorong peningkatan industri yang inklusif dan berkelanjutan serta mendorong inovasi.
10. Mengurangi kesenjangan yaitu mengurangi ketidaksetaraan baik di dalam sebuah negara maupun di antara negara-negara di dunia.
11. Keberlanjutan kota dan komunitas yaitu membangun kota-kota serta pemukiman yang inklusif, berkualitas, aman, berketahanan dan bekelanjutan.
12. Konsumsi dan produksi bertanggung jawab yaitu menjamin keberlangsungan konsumsi dan pola produksi.
13. Aksi terhadap iklim yaitu bertindak cepat untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Kehidupan bawah laut yaitu melestarikan dan menjaga keberlangsungan laut dan kehidupan sumber daya laut untuk perkembangan pembangunan yang berkelanjutan.
15. Kehidupan di darat yaitu melindungi, mengembalikan, dan meningkatkan keberlangsungan pemakaian ekosistem darat, mengelola hutan secara berkelanjutan, mengurangi tanah tandus serta tukar guling tanah, memerangi penggurunan, menghentikan dan memulihkan degradasi tanah, serta menghentikan kerugian keanekaragaman hayati.
16. Institusi peradilan yang kuat dan kedamaian yaitu meningkatkan perdamaian termasuk masyarakat untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses untuk keadilan bagi semua orang termasuk lembaga dan bertanggung jawab untuk seluruh kalangan, serta membangun institusi yang efektif, akuntabel, dan inklusif di seluruh tingkatan.
17. Kemitraan untuk mencapai tujuan yaitu memperkuat implementasi dan menghidupkan kembali kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan.

Seno Pambudi-20572123

Decoding of Economy Covid-19



Pandemi COVID-19 memiliki dampak yang berbeda pada sektor industri yang berbeda. Besar atau kecilnya dampak tergantung pada karakteristik industri, seperti kebutuhan akan pertemuan besar, kebutuhan akan interaksi manusia yang dekat, kebersihan, ketergantungan perjalanan, dan kemungkinan penundaan layanan. Berbagai karakteristik tersebut berdampak negatif bila hadir di dunia usaha, kecuali jika migrasinya berhasil. Pandemi COVID-19 jika sektor tersebut membutuhkan pertemuan besar (konser, acara olahraga, dll.), Dapat dijadwal ulang (mobil, perumahan, dll.), Atau bergantung pada perjalanan (pariwisata, perhotelan, dll.) Dampak negatif bisnis. Apakah dampaknya besar atau kecil tergantung pada seberapa tergantung industri pada karakteristik ini. Indonesia perlu mengelola dan memelihara budaya dan alamnya. metode yang tepat bagi Indonesia untuk menaikkan indeks sumber daya alam dan budaya dengan mengadakan acara besar tentang budaya Indonesia yang mempesona melalui turis asing, seperti festival budaya. Cara lain adalah dengan membangun warisan budaya dan sejarah, kebanggaan masyarakat dalam perlindungan benda bangunan bersejarah tua. Selain itu, musik, teater, tarian, pakaian, upacara adat.

Kearifan dan budaya lokal bisa menjadi salah satu kekuatannya menarik wisatawan untuk berkunjung. Hal ini termasuk kompetensi dan keunikan khas yang bisa ditawarkan oleh sektor pariwisata di Indonesia (Widagdyo, 2017).. Ada sektor yang diuntungkan dan dirugikan akibat wabah COVID-19. Menurut Dcode Economic and Financial Consulting (2020), e-commerce, teknologi informasi dan komunikasi (ICT), dan pengolahan makanan dan sektor ritel berpotensi diuntungkan dari wabah tersebut. Banyak penelitian telah mempertimbangkan efek e-commerce dan TIK pada perubahan perilaku dalam aktivitas dan perjalanan terkait (atau perubahan perilaku perjalanan aktivitas), khususnya potensi untuk mengganti aktivitas di luar rumah dengan tugas berbasis virtual, seperti e- pembelajaran, pekerjaan jarak jauh, dan belanja online (Cao 2009; Chakrabarti 2018; Sener dan Reeder 2012). Penggunaan TIK di sektor transportasi, seperti ride-hailing, telah berhasil mengubah perilaku dan keberlanjutan perjalanan (Irawan et al. 2020a; Tarabay dan Abou-Zeid 2020; Tirachini 2020).

Kajian Arsitektur Vernakular Sumbawa

Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Sumbawa atau masyarakat sekitara menyebutnya 3 samawa dengan motto daerah yaitu samawa sabalong samalewa memiliki wilayah adminisratif terdiri dari 24 kecamatan, 8 kelurahan, 158 desa, dan 575 dusun dengan rata-rata jarak ke ibu kota kabupaten adalah 45 km.

Dalam dunia arsitektur, Kabupaten Sumbawa memiliki budaya berupa peninggalan arsitektur yang digunakan oleh masyarakat tradisional sebagai pakem desain tempat tinggal mereka. Istana Dalam Loka merupakan bekas Istana Kerajaan Samawa yang sekarang menjadi rumah adat Samawa. Istana tersebut menggunakan arsitektur Makassar yang berlandas dari Balla Lompoa di Gowa. Bangunan berdiri di tiang kayu dengan dinding, lantai sampai atap menggunakan material kayu.

Arsitektur Samawa menggunakan struktur istana dan sangat dipengaruhi oleh arsitektur Makasar, baik pada perumahan bangsawan, maupun perumahan rakyat biasa dan terdiri dari banyak variasi lokal. Peninggalan istana tua (dalam loka) mengacu pada mode Balla Lompoa di Goa. Karakteristiknya, bangunan berdiri diatas tiang kayu, dinding kayu, lantai kayu, atau kayu genting. Dinding, tangga dan bagian ± bagian tertentu diukir dan ditonjolkan secara megah. 6 Istana Dalam Loka merupakan salah satu rumah adat di Nusa Tenggara Barat merupakan peninggalan sejarah dari kerajaan sumbawa, konstruksi bangunannya yang berbentuk rumah panggung dengan berlantai dua. Istana yang dibangun dengan bahan kayu terbesar di dunia ini disebut Bala kemar atau Istana kembar yang mengandung makna 2 kalimat syahadat. Istana ini bersebelahan juga dengan Masjid Agung Nurul Huda merupakan satu-satunya Masjid terbesar di pulau sumbawa besar.

Arsitektur istana dalam loka memiliki ciri khas tersendiri sebagai bentuk keunikannya dibandingkan dengan bangunan tradisional lainnya. Berangkat dari paparan diatas terkait dengan nilai-nilai islami yang terkandung di dalamnya seperti tiang bangunan yang berjumlah 99 sesuai dengan jumlah asma Allah. Makna komunikasi simbolik yang disampaikan dari bangunan tersebut adalah dimana di dalam islam mengajarkan kepada manusia khususnya ummat islam untuk membuat sebuah asma' atau nama-nama yang baik (Asma'ul Husna), agar nama tersebut bisa membawa kerberkahan bagi manusia itu sendiri. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW "Janganlah kamu memberi nama dengan nama yang buruk, karena sesungguhnya nama itu akan terdengar di akhirat." (HR. Abu Dawud).' Selain itu, nilai islami yang terkandung dalam istana tersebut ialah bentuk bangunan yang berbentuk seorang yang sedang duduk tahiyat, hal tersebut memiliki makna seorang ummat islam yang harus menunaikan kewajibannya yang paling utama yaitu sholat, di samping itu tangan yang menunjukkan jari telunjuk ketika sedang tahiyat menandakan bahwa hakikat Tuhan yang hanya satu yaitu Allah, tiada tuhan selain Dia, sebagaimana dalam pancasila yang menyatakan dalam sila pertama yaitu "Ketuhanan Yang Maha Esa".



Istana Dalam Loka

Bangunan Istana Dalam Loka berbentuk panggung yang berdiri di atas umpakumpak batu yang berada di atas permukaan tanah. Tanah tempat berdirinya bangunan ini termasuk tanah yang stabil dan kuat, sehingga memungkinkan bangunan yang berlantai dua ini berdiri hanya di atas umpak-umpak batu. Secara arsitektur bangunan ini merupakan kayu dengan menggunakan struktur rangka, berupa rangkaian tiang dan balok yang tersusun dalam satu kesatuan yang utuh. Sedangkan konstruksi bangunan utama menggunakan teknik lubang dan pen (purus) dan diperkuat dengan pasak kayu. Komponen bangunan ini terdiri dari pondasi, tiang, balok (gelagar), lantai, dinding, pendukung atap. Berdasarkan kajian yang telah dilakukan oleh BPCB Bali bahwa bangunan Istana "Dalam Loka" dibangun berdasarkan dua konsepsi yakni konsepsi bangunan dan konsepsi ornamentik. Konsepsi ornamentik mengandung pengertian bahwa istana perlu dibangun seindah indahnya serta dilengkapi dengan berbagai atribut, oleh karena itu ornament dipahatkan pada bagian penting dari bangunan baik sebagai hiasan (kemewahan) maupun sebagai perlambang kebesaran, kekuasaan dan sebagainya. Ornament ornament tersebut antara lain adalah sebagai berikut:



Dining Tata



Tiang Kuntung



Bua Nanas



Bangkung

Istana dalam loka merupakan salah satu peninggalan sejarah di Sumbawa Besar. Istana ini merupakan istana yang dibangun atas dasar permintaan masyarakat pada zaman dulu agar memiliki tempat bernaung dan mengadu kepada pihak pemerintah karena istana ini juga merupakan pusat pemerintahan kala itu. Hal tersebut dijelaskan pula oleh Pak Aries Zulkarnain, beliau mengungkapkan bahwa: “Dalam loka dan rumah rumah masyarakat zaman dulu memiliki makna filosofis yang sama, akan tetapi istana dalam loka memiliki nilai lebih yaitu merupakan rumah tempat rakyat mengadu, tempat rakyat menginap, tempat rakyat memberi saran atau meminta pendapat kepada sultan atau raja Sumbawa pada saat itu” Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa istana dalam loka dan rumah rakyat kala itu memiliki makna dan bentuk yang sama, akan tetapi terdapat hal yang membuat istana dalam loka memiliki nilai lebih yaitu karena istana dalam loka merupakan tempat tinggal raja dan pusat pemerintahan kala itu. Sehingga menjadi pusat pengaduan dan bernaung masyarakat Sumbawa.

Konstruksi Sosial Rumah Adat Istana Dalam Loka sebagai Manifestasi Kesultanan Sumbawa. Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstruksi Sosial Rumah Adat Istana Dalam Loka sebagai Manifestasi Kesultanan Sumbawa dapat dilihat dari beberapa aspek, yaitu:

- Pemaknaan masyarakat terhadap istana dalam loka sebagai manifestasi kesultanan Sumbawa dimana umumnya masyarakat memaknai istana dalam loka sebagai peninggalan sejarah yang dahulunya merupakan tempat tinggal sultan Sumbawa dan pusat pemerintahan dan sekarang merupakan tempat wisata budaya dan cagar budaya.
- Nilai-nilai yang diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. Di lingkungan masyarakat, diterapkan nilai gotong royong dalam mengerjakan sesuatu sesuai dengan nilai yang terkandung dalam bangunan istana dalam loka yang pengerjaannya dilakukan dengan bergotong royong sehingga pekerjaan apapun terasa ringan, selain itu, diterapkan juga nilai musyawarah di kehidupan masyarakat sehari-hari yaitu ketiga terdapat permasalahan kemasyarakatan, masyarakat akan berdiskusi dan bermusyawarah untuk menemukan solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, hal ini sesuai dengan bagaimana sultan dan rakyatnya menyelesaikan permasalahan pada zaman dulu di Istana Dalam Loka. Nilai selanjutnya yaitu nilai agama, istana dalam loka sangat terkenal dengan lekatnya nilai agama islam yang ditandai dengan bangunannya ditopang oleh tiang sebanyak 99 yang menggambarkan Asmaul Husna sehingga masyarakat sangat taat melaksanakan perintah ajaran islam di lokasi tersebut karena terbawa oleh nilai agama dari Istana Dalam Loka.
- Proses Konstruksi Sosial Rumah Adat Istana Dalam Loka sebagai Manifestasi Kesultanan Sumbawa terdiri dari 3 proses berdasarkan teori Peter L. Berger dan Thomas Luckman yaitu: proses eksternalisasi, proses objektivasi, dan proses internalisasi. Proses eksternalisasi pada penelitian yaitu mengacu pada bagaimana masyarakat dan pemerintah beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya yang ditandai oleh peralihan fungsi istana dalam loka dari yang awalnya menjadi tempat tinggal sultan kemudian sultan berpindah ke istana dengan konstruksi modern kemudian istana dalam loka beralih fungsi menjadi wisata budaya dan cagar budaya oleh masyarakat dan pemerintah. Proses objektivasi yaitu berkaitan dengan sikap masyarakat yang setelah beradaptasi dengan perubahan yang terjadi, masyarakat menerapkan nilai sosial Istana Dalam Loka ke dalam kehidupan sehariharinya. Nilai-nilai yang terkandung dalam Istana Dalam Loka yang diterapkan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya, yaitu nilai gotong royong, nilai musyawarah, dan nilai agama. Proses internalisasi berkaitan dengan penerapan nilai-nilai yang terdapat pada proses objektivasi dalam kehidupan sehari-hari yang merupakan upaya masyarakat dalam melestarikan istana dalam loka yakni dengan cara merawat dan mengembangkan istana dalam loka yang langsung dikoordinasikan oleh dinas pendidikan dan kebudayaan Sumbawa

Seno Pambudi-20512123

Arsitektur Istana dalam Loka

Arsitektur Dalam Loka sebagai istana memiliki bentuk yang istimewa, tidak sama seperti bangunan-bangunan umum yang berdiri disekitarnya. Bangunan Dalam Loka berukuran luas 696,98 m2 ditopang oleh tiang sebanyak 99 buah, namun sekarang berjumlah 96 buah. Bilangan tiang sebanyak 99 tersebut untuk mengingatkan agar Raja dalam menjalankan pemerintahan hendaknya mengadaptasi 99 sifat Tuhan, yaitu, rahman/pengasih, rahim/penyayang dan seterusnya. Sedangkan tangga yang menjadi pintu masuk ke istana, mengambil bentuk sebuah pendakian yang mengadung konsep nilai bahwa siapapun seyogyanya menaruh hormat kepada Raja. Hal ini dinyatakan, melalui sikap tubuh yang membungkuk manakala memanjat tangga istana. Susunan ruangan dalam istana yang asli terdiri dari beberapa bagian antara lain : Lunyuk Agung yakni ruangan depan atau balairung, tempat untuk musyawarah, penerima tamu-tamu agung, resepsi kerajaan, upacara-upacara adat dan sebagainya. Bagian barat terdapat beberapa kamar yaitu kamar sholat atau sembahyang, kamar peraduan Sri Sultan serta kamar untuk tuan putri beserta dayangdayangnya. Bagian timur terdapat empat buah kamar dipergunakan bagi putra dan putri Sultan yang sudah berumah tangga serta pejabat istana yang berstatus kepala rumah tangga kerajaan. Bagian tengah antara kamar-kamar sebelah timur dan barat merupakan ruangan besar memanjang, berfungsi sebagai tempat untuk mengatur hidangan untuk segala macam upacara adat dan selamatan, sedangkan pada hari-hari biasa merupakan ruangan untuk berkumpul, berinteraksi para anggota keluarga istana. Selain itu pada malam hari ruangan tersebut dimanfaatkan untuk ruang tidur. Aslinya, di luar bangunan induk sebelah barat arah memanjang terdapat jamban Sri Sultan dan permaisuri serta para tuan putri. Di samping itu juga terdapat sebuah Bala Bulo atau anjung-anjung berbentuk rumah susun berlantai tiga. Bagian bawah untuk tempat tidur para putri yang belum berumah tangga, bagian atasnya khusus untuk para putri raja berikut keluarga istana yang wanita dan para dayang-dayangnya. Dikala ada keramaian pada upacara-upacara adat, maka bagian atas ini berfungsi pula sebagai tribune untuk menonton.

Orientasi Bangunan

Bangunan Istana Dalam Loka menghadap ke arah selatan. Dari beberapa sumber dijelaskan bahwa arah hadap ke selatan memiliki makna "berpijak pada masa lalu", artinya Sultan sebagai pemimpin harus bijaksana mengambil hikmah dari kejadian masa lalu untuk kebaikan masa kini. Arah hadap ke selatan ini juga diyakini dapat memberikan suasana sejuk, nyaman dan tentram bagi segenap penghuninya. Bangunan Istana Dalam Loka menghadap lurus ke depan alun-alun kearah bukit Sampar yang merupakan situs makam para leluhur. Posisi Istana Dalam Loka tidak berhadapan dengan Masjid Kesultanan yang berdekatan di lingkungannya. Hal ini memberikan nilai toleransi bagi penghuni istana yang tidak sempat sholat berjamaah di masjid. Oleh sebab itu di dalam Istana Dalam Loka disediakan musholla.



Sistem Sirkulasi dan Hirarki

Bangunan Istana Dalam Loka dapat dicapai dari arah selatan dan dari arah utara. Pada kedua arah tersebut terdapat pintu gerbang, yang mana gerbang utama dari arah selatan sifatnya lebih formal, sehingga dapat berfungsi sebagai pintu utama langsung menuju tangga masuk utama Istana Dalam Loka. Jalan masuk utama menuju bangunan ini tidak dilengkapi dengan anak tangga, melainkan berupa papan yang disusun sedemikian rupa menanjak kearah lantai ruang tamu Istana Dalam Loka. Susunan papan disengaja dibuat sedemikian rupa agar setiap orang yang hendak masuk ke dalam istana posisi tubuhnya merunduk , yang melambangkan penghormatan bagi raja.

Kesan ruang mulai dari pintu masuk utama di bagian selatan menuju Istana melalui tangga beratap yang memiliki langitlangit tinggi terasa adanya hirarki berjenjang secara horizontal dan vertikal dengan fungsi yang jelas menuju ruang utama, Lunyuk Agung.

Sedangkan pencapaian dari arah utara berkesan kurang formal, dari arah ini selain pengunjung dapat menuju Istana Dalam Loka dengan jalur yang memutar, pengunjung dari arah utara memiliki peluang untuk menikmati bentuk istana dalam pada arah memanjang (dari arah utara selatan). Pencapaian dari arah utara ini memungkinkan juga pengunjung langsung masuk kearah Masjid Kesultanan.

Konstruksi dan Material Bangunan

Dari berbagai literatur dijelaskan bahwa awalnya rumah panggung dibangun karena masyarakat setempat umumnya hidup dan bertempat tinggal di sekitar pantai, sehingga untuk menghindari gelombang air laut, dibutuhkan rumah tempat tinggal yang lantai dasarnya tidak langsung menempel pada permukaan tanah. Konstruksi bangunan Istana Dalam Loka yang berlantai dua tidak menggunakan paku besi sama sekali melainkan menggunakan pasak kayu, hubungan tiang dengan balok yang menunjang lantai diatasnya menggunakan sambungan sistem baji sehingga aman bila terjadi gempa bumi karena sifatnya yang lentur. Kecuali material yang digunakan pada sambungan antara pondasi dengan tiang, material kayu digunakan hampir pada seluruh elemen arsitektur bangunan yang berhubungan dengan konstruksi panggung, mulai dari tiang, balok, gording, usuk, reng, bahan penutup atap, lantai, dinding, tangga pintu, jendela, termasuk juga pelengkapan penunjang seperti grendel pintu.





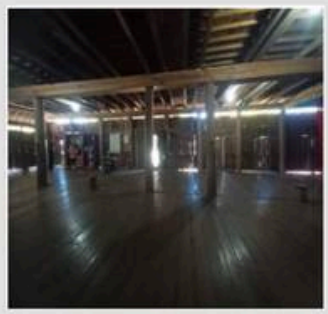


Penghawaan dan Pencahayaan

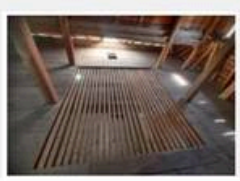
Walaupun jendela di sekeliling fasade bangunan dalam posisi tertutup, Ruang Dalam bangunan tetap terasa nyaman. Hal ini disebabkan karena cukupnya bukaan pada bagian atas bangunan. Yang dimaksud disini adalah karena tersedianya bukaan-bukaan yang cukup lebar diantara balok pengikatbagian atas di sekeliling bangunan dengan kemiringan bidang atap, selain itu dinding pembatas ruang bagian luar bangunan tidak menutup rapat sampai setinggi langit-langit, melainkan ada jarak yang dibiarkan terbuka. Bukaan-bukaan pada konstruksi rumah panggung seperti ini dapat berfungsi sebagai pengalir udara sehingga ruangan dalam bangunan tidak terasa panas. Beberapa bukaan dirancang pada permukaan atap, sehingga udara dibawah atap mengalir dengan baik yang menyebabkan ruangan di bawahnya menjadi lebih dingin. Dengan konstruksi atap seperti ini udara panas dari lingkungan sekitar dapat direduksi.

Hal serupa terjadi dengan pencahayaan di siang hari. Bukaan-bukaan yang ada di sekeliling bangunan seperti yang dijelaskan diatas memungkinkan cahaya alami menembus diantara bukaan-bukaan tersebut, selain menambah terang ruangan, cahaya yang masuk tersebut memberi kesan tersendiri pada Ruang Dalam rumah panggung.



NILAI	GAMBAR	MAKNA
Tiang		Tiang merupakan kerangka terpenting dalam konstruksi Rumah Adat Istana Dalam Loka. Jumlah tiang Istana Dalam Loka adalah 99 buah yang memiliki konstruksi sosial bernilai agama yaitu bilangan 99 nama Allah Asmaul Husna Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui nilai agama pada Istana Dalam Loka. Hal ini juga menunjukkan kuatnya ajaran islam pada masyarakat Sumbawa yang membuat aspek budaya asli Sumbawa terpengaruh dengan nilai-nilai Islam.
Serambi		Serambi berfungsi sebagai ruang publik terdapat di bagian depan berupa ruang terbuka yang disangga dan dibatasi tiang di sebelah kiri dan kanan masingmasing terdiri dari 5 buah tiang sebagaisimbol 5 rukun Islam. Lantai serambi miring tanpa anak tangga, dengan kemiringan 13°. Kemiringan dari lantai Serambi tersebut memiliki filosofis interaksi antara raja dan rakyatnya, apabila masyarakat ingin menghadap raja maka setiap orang harus membungkuk badan sebagai tanda rasa hormat. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa Serambi ini adalah tangga untuk naik ke dalam Istana Dalam Loka dan memiliki nilai filosofis bahwa setiap Masyarakat yang ingin bertemu dengan raja harus menundukkan kepala sebagai bentuk rasa hormat kepada sultan.
Lunyuk Agung		Lunyuk Agung merupakan salah satu ruangan yang berfungsi sebagai tempat musyawarah, resepsi, dan berbagai kegiatan penting kerajaan. Pada ruangan ini terjadi berbagai macam proses interaksi. Jika sedang dilakukan musyawarah maka Interaksi yang terjadi yaitu antara masyarakat dengan raja untuk mencari solusi dari permasalahan yang ada dan jika sedang berlangsung resepsi atau kegiatan penting lainnya maka Interaksi yang terjadi yaitu antara masyarakat dengan masyarakat dan masyarakat dengan raja membicarakan hal hal yang berkaitan dengan acara yang sedang berlangsung. Saat acara atau kegiatan berlangsung relasi antara raja dengan masyarakat dan masyarakat dengan masyarakat terjalin sesuai dengan semestinya, dalam proses interaksi yang membangun relasi tersebut diperlukan adaptasi sesuai dengan tempat berinteraksi sehingga tidak melanggar aturan aturan dalam berinteraksi di ruang lunyuk agung tersebut. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diketahui bahwa ruang Lunyuk Agung adalah tempat kegiatan dan pertemuan apabila ada yang ingin di bicarakan oleh raja dan para stafnya dan juga sebagai tempat menerima tamu Kerajaan lain.

Seno Pambudi-20512123

NILAI	GAMBAR	MAKNA
Lunyuk Mas		Ruangan ini berfungsi sebagai ruangan khusus untuk permaisuri, para istri menteri dan staf penting kerajaan lainnya pada saat berlangsungnya upacara. Para istri istri raja yang berkunjung ditempatkan di ruangan ini untuk menunggu rapat dan juga tempat interaksi para permaisuri raja. Letaknya bersebelahan dengan lunyuk Agung dan dibatasi dinding kayu. Beberapa buah ornamen asli masih terpasang pada dinding. Tiang di ruangan ini juga berbentuk silindris, dan plafon dengan seng yang didatangkan langsung dari Singapura yang dicat warna hijau muda. Balok blandar di atas tiang diukir dengan motif khas Sumbawa.
Ruang Dalam Sebelah Barat		Ruang ini memanjang dari selatan ke utara tanpa dinding penyekat kayu. Fungsi ruangan berturut-turut paling selatan adalah ruang sholat. Di sebelah utara ruang sholat terdapat ruang peraduan raja (repan) yang hanya disekat dengan kelambu. Di sebelahnya terdapat ruang khusus permaisuri menerima tamu, juga berfungsi sebagai ruang tidur dayang. Ruangan paling utara adalah ruang tidur untuk Tuan Putri dan dayang. Kamar ibadah diletakkan di bagian ini karena bangunan Istana Dalam Loka dibangun menghadap 18endidi selatan yang merupakan konsep tata ruang Sumbawa. Maksudnya agar aktivitas istana yang terus menerus tidak mengganggu kegiatan ibadah di masjid.
Ruang Dalam Sebelah Timur		Ruangan ini terdiri dari empat kamar yang disekat dengan dinding kayu dan fungsinya khusus untuk putra putri kerajaan yang sudah berkeluarga. Ruangan paling utara adalah untuk inang pengasuh. raja yang sudah berkeluarga
Ruang Perhidangan		Terletak di sebelah utara Lunyuk Mas di antara Ruang Dalam Barat dan Ruang Dalam Timur. Ruang ini berfungsi khusus untuk ruang hidangan atau perjamuan. Ruang tempat pelaksanaan kegiatan makan merupakan ruang sosial tempat terjadinya interaksi sosial. Jamuan makan merupakan sarana interaksi sosial antara pihak yang mengadakan acara (sultan/raja) dan tamu undangan (raja lainya atau masyarakat), serta antar masing-masing anggota keluarga Kerajaan.
Ruang Barat Lantai II		Ruangan ini dapat dicapai dari ruangan tengah (Lunyuk Mas) melalui tangga kayu yang bagian atasnya dapat dibuka dan ditutup. Lantai II dibuat dari lantai papan kayu, dinding papan kayu dan plafon seng di cat warna hijau muda. Tempat ini dipersiapkan khusus sebagai tempat menenun dan tempat menonton atraksi melalui jedela yang berjajar di sepanjang dinding barat (12 buah). Ruang Barat Lantai II merupakan tempat bagi keluarga kerajaan atau para dayang menenun dan menyaksikan pertunjukkan dari jendela.
Ruang Timur Lantai II		Ruang Timur di lantai II bentuknya simetris dengan ruang barat lantai II. Fungsinya pun sama yaitu sebagai tempat para putri menenun dan melihat pemandangan indah di sekitar istana. Lantai II Ruang Timur ini sebagian tidak ditutup papan, kelihatan hanya balok-balok kayu dan usuk yang ditata seperti pergola.

Seno Pambudi-20512123

NILAI	GAMBAR	MAKNA
Dapur		Dapur terletak di bagian belakang dan memakai tangga kayu khusus ke timur. Lantai dapur sedikit lebih rendah dari lantaibangunan induk, juga dibuat dari papan kayu. Dinding penyekat dibuat dari papan kayu dan memakai dua buah pintu. Pembuatan dua pintu tersebut memiliki tujuan tersendiri, yaitu satu pintu keluar langsung ke halaman istana melalui tangga dan satu pintu berhubungan dengan ruang perhidangan. Hal ini juga memudahkan interaksi para tukang masak dengan para penghuni istana dalam loka dalam menyajikan makanan dari dapur menuju ruang Perhidangan. Pada dapur terdapat kolong ambin. Di bawah kolong Ambin ditempatkan perbekalan untuk menyimpan padi, jagung dan kacang hijau untuk makan sultan. Makanan itu berasal dari persembahan rakyat. Relasi yang baik antara sultan dan rakyat saat itu membuat rakyat murah hati dan saling bergantian memberikan bahan makanan ke istana untuk sultan.

PRESEDENT

Maayaa Resort

ANAIKATTI, INDIA

Seno Pambudi-20512123



Maya Resort di Anaikatti, India, tidak hanya mempesona dengan keindahan alamnya, tetapi juga menawarkan nilai-nilai yang signifikan dari segi arsitektur dan dampak ekonomi terhadap daerah sekitarnya. Dari perspektif arsitektur, Maya Resort mungkin memancarkan keindahan desain yang memadukan unsur-unsur modern dengan keaslian budaya lokal, menciptakan sebuah tempat yang mempesona dan unik. Arsitektur yang inovatif ini bisa menjadi inspirasi bagi industri perhotelan dan arsitektur, serta memperkaya warisan budaya daerah. Di sisi lain, dampak ekonomi dari keberadaan Maya Resort sangat penting bagi ekonomi lokal. Resort ini dapat menjadi sumber pendapatan yang signifikan bagi masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja dalam berbagai sektor seperti pariwisata, perhotelan, dan perdagangan. Selain itu, keberadaan resort ini mungkin juga mendorong pertumbuhan bisnis lokal, seperti restoran, toko suvenir, dan layanan transportasi. Dengan demikian, Maya Resort tidak hanya menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan, tetapi juga berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan komunitas di daerah Anaikatti.

NATURE - CULTURE - PEOPLE

Perpaduan yang mulus dan organik dengan alam, desain arsitektur Maayaa melampaui konvensi, menawarkan transisi yang terbuka dan mulus antar ruang. Dari pintu masuk hingga ruang makan dan lounge, para tamu diundang untuk bergerak dengan mudah melalui retret, membentuk koneksi dengan flora yang melimpah di setiap langkah. Penataan ruang yang dirancang secara cerdas menekankan aliran interaktif antar ruang komunal, memberikan para tamu kesempatan yang mudah untuk mengeksplorasi dan berinteraksi dengan lingkungan. Area lounge yang dihiasi dengan pilar batu tanpa dinding memastikan pemandangan alam tidak hanya dipertahankan tetapi juga diperkuat dan pada gilirannya, secara elegan memadukan tempat peristirahatan dengan alam sekitarnya. Akomodasi resor, ditempatkan secara strategis di sepanjang kontur alami situs, mencakup kamar standar dengan balkon berpemandangan sungai dan pondok mandiri yang dilengkapi kolam berendam. Akomodasi ini memberikan tamu pemandangan sungai yang menakjubkan dan rasa pengasingan yang tak tertandingi. Jalur penghubung dan jembatan menawan menghubungkan akomodasi dengan clubhouse dan fasilitas bersama, semakin meningkatkan suasana retret yang mendalam.



RESORT BLOCK - EXPLODED VIEW



VIEW - 1

NIHI SUMBA RESORT

SUMBA, INDONESIA

Seno Pambudi-20512123

Nihi Sumba Resort tidak hanya menjadi tempat pelarian yang mewah bagi wisatawan, tetapi juga sebuah pernyataan arsitektural yang mempesona dan berdampak positif pada ekonomi daerah. Dari segi arsitektur, resort ini memadukan elegansi modern dengan elemen-elemen tradisional Sumba yang kaya akan budaya. Bangunan-bangunan berbentuk organik dan bahan-bahan alami seperti kayu dan batu lokal menghadirkan harmoni dengan lingkungan sekitarnya. Desain yang terinspirasi dari budaya lokal tidak hanya memberikan pengalaman unik kepada tamu, tetapi juga memperkuat identitas kultural pulau tersebut. Sementara itu, dari segi ekonomi daerah, keberadaan Nihi Sumba Resort memberikan dorongan yang signifikan. Resort ini menciptakan lapangan pekerjaan langsung dan tidak langsung bagi penduduk lokal, termasuk dalam bidang konstruksi, perhotelan, dan pariwisata. Selain itu, resort ini mempromosikan produk-produk lokal dan memperkenalkan kekayaan budaya Sumba kepada wisatawan dari berbagai belahan dunia, yang pada gilirannya meningkatkan pendapatan dari industri kreatif dan kerajinan lokal. Dengan demikian, Nihi Sumba Resort tidak hanya menjadi destinasi liburan yang eksklusif, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat.

Inovasi dalam Industri Pariwisata

Konservasi Lingkungan

Keterlibatan Masyarakat



Seno Pambudi-20512123

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

BAB 3

KONSEP PERANCANGAN

Analisis kebutuhan ruang

Berdasarkan pada Peraturan Direktorat Jenderal Pariwisata No 14/U/II/1988 yang mengatur ketentuan dari resort hotel untuk area pantai/gunung, jumlah 45 kamar termasuk kedalam ruang untuk hotel resort bintang 3 dengan syarat yaitu :

KELAS	PERSYARATAN			
	Jumlah kamar	Luas Kamar (m ^{2})	Sarana Rekreasi/Olahraga	Fasilitas Lainnya
Bintang Tiga	• Standar Min.30 • Suite Min 2	• Standar 24 m ^{2} • Suite 48 m ^{2}	• Sarana rekreasi min.1 • Kolam Renang Anak & Dewasa	Money Changer, Drugstore, bank, Agen Perjalanan, Souvenir Shop, Perkantoran, Butik. Poliklinik, Paramedis & Valet Parking

Analisis program ruang dilakukan berdasarkan aktivitas pelaku dan pengguna, sehingga kemudian dapat diketahui fungsi ruang yang diperlukan pada hotel resort ini.

NO	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Sifat
1	Pengunjung	Istirahat, bersantai, beribadah, tidur , mandi	Penginapan	Private
		Menunggu, bersantai, duduk, mengobrol	Lobby atau Lounge	Public
		Reservasi, menanyakan informasi, check in/ checkout	Reseptionist	Public
		Membayar tagihan	Kasir	Public
		Makan, minum, mengobrol, menunggu, memesan makanan/minuman, berfoto, Menikmati live music	Restaurant	Public
		Berenang, berfoto	Kolam renang	Public
		Menyimpan barang ,mandi, berganti pakaian	Loker, Shower	Service
		Duduk, bersantai, berfoto	Area Open Space	Public
		Snorkeling , berenang, berfoto	Pantai	Public
		Berfoto, Nuja bareng, kegiatan kebudayaan	Workshop Cultural	Public
		Berolahraga	Gym	Public
		Refleksi Pijat, menggantai pakaian	SPA	Public

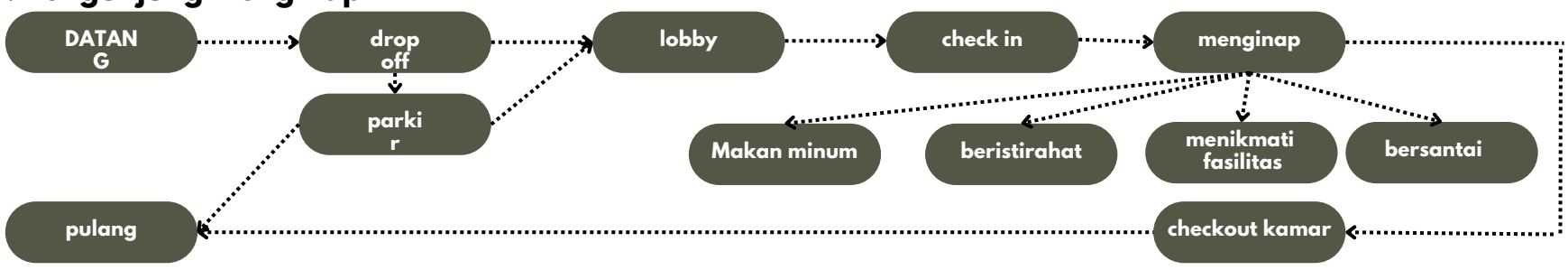
Seno Pambudi-20512123

NO	Pelaku	Aktivitas	Kebutuhan ruang	Sifat
2	Unit Usaha	Mempersiapkan Music	Backstage	Private
		Mempersiapkan alat alat kebudayaan	Gudang	Private
		Penyewaan alat snorkle dan pelampung	Toko sewa alat snorkling	Public
		Melakukan Aktivitas komersil	Area Komersil	Public
		Membeli dan menjual souvenir khas sumbawa	Toko souvenir	Public
2	Pengelola	Duduk bekerja, membuat laporan, menyimpan berkas, mengamati keamanan, rapat dan diskusi	Kantor dan manajerial	Private
		Membuat makannan dan minuman	Pantry	Service
		Mempersiapkan masakan dan minuman	Dapur	Service
		Memberdihkan, menyimpan peralatan dan mengontrol kebutuhan air, listrik dan penghawaan di resort	MEP	Service

Analisis Aktivitas Pengguna

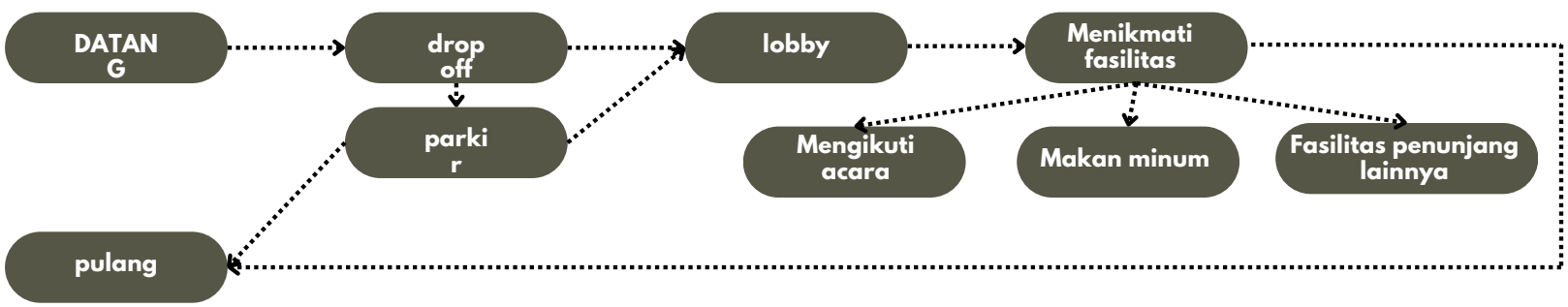
Program ruang yaitu mengumpulkan dan menganalisis informasi (aktivitas, hubungan, dll) untuk mencapai suatu kesimpulan yang digunakan dalam perancangan. (Mahgoub, 2017). Analisis pola aktivitas pengguna dalam rancangan ini untuk membantu dalam pembentukan sirkulasi didalam resort nantinya. Analisis yang dilakukan berbeda pada pola aktivitas pengunjung dan pengelola, yaitu:

1. Pengunjung Menginap

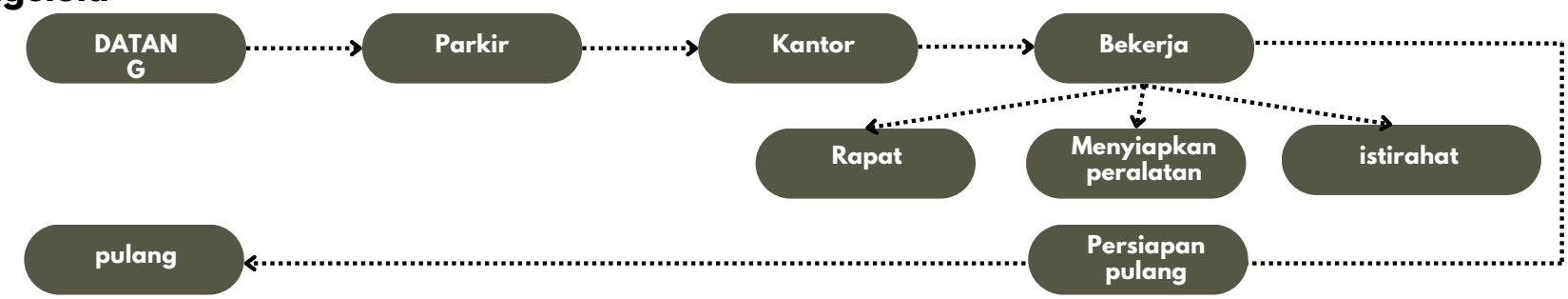


Seno Pambudi-20512123

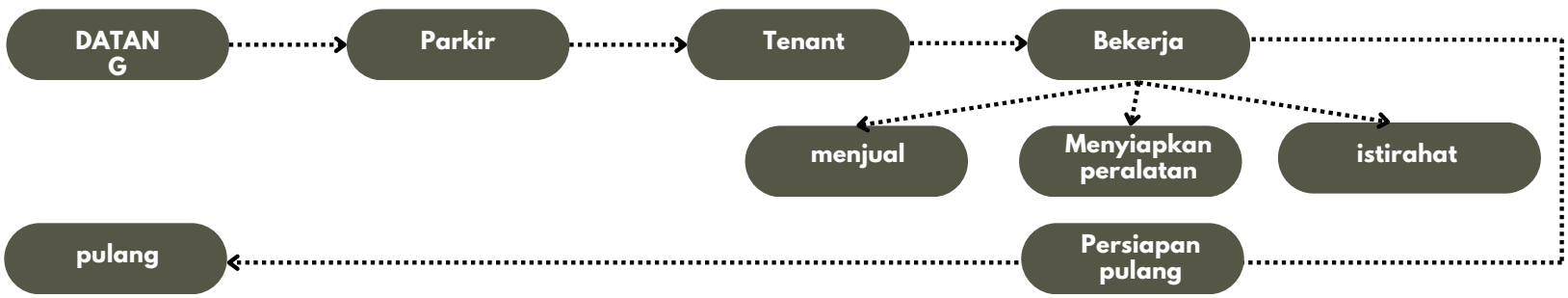
2. Pengunjung Berekreasi



3. Pengelola



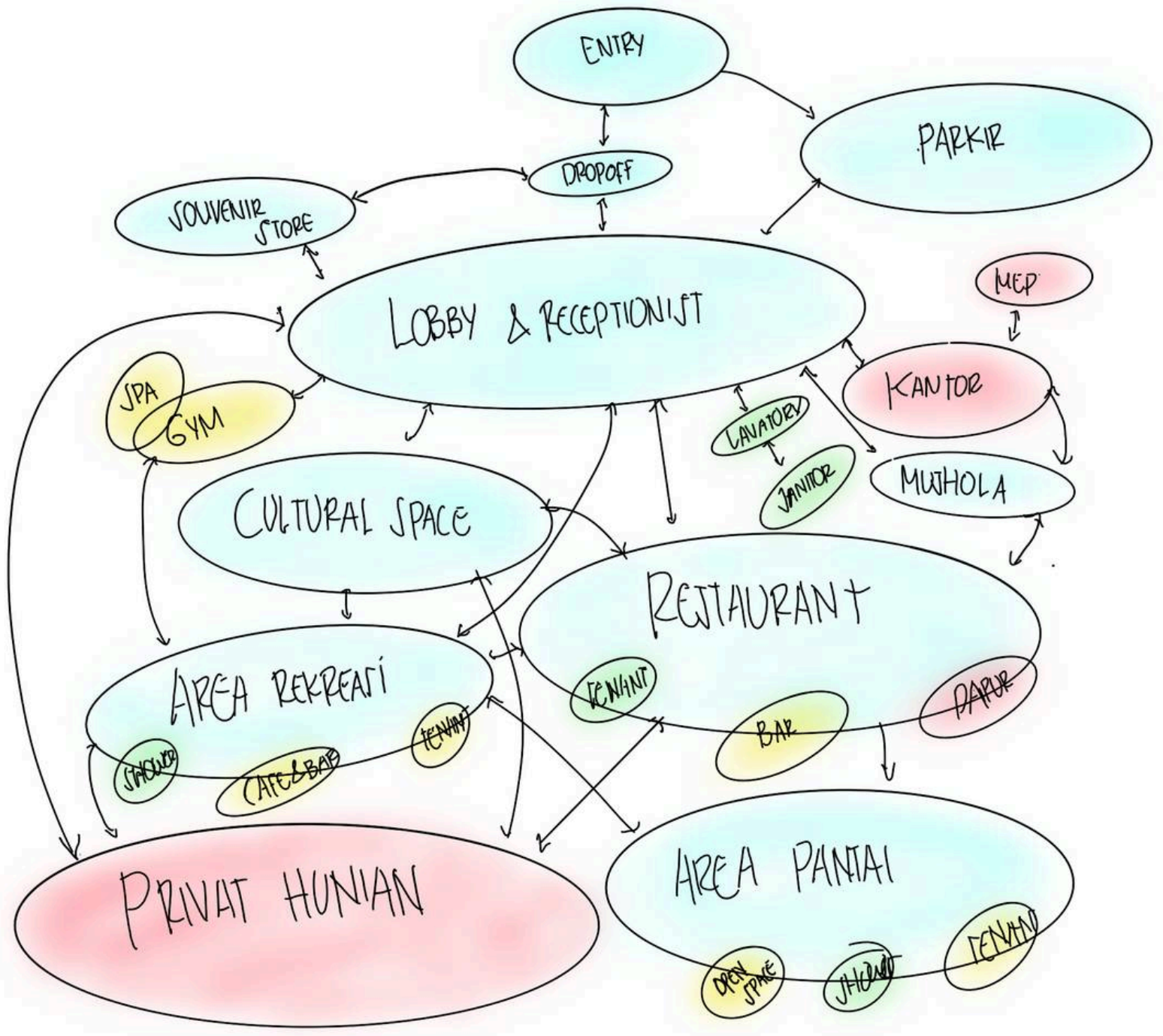
4. Unit usaha



Secara umum aktivitas di dalam perancangan resort terbagi menjadi dua yaitu pada pengunjung dan pengelola. Perbedaan yang signifikan yaitu pada aktivitas pengunjung(penyewa) dan pengguna fasiltas. Dimana penyewa resort dapat mengakses seluruh fasilitas dengan bebas sedangkan yang pengguna fasilitas tertentu, hanya terbatas pada aktivitas tertentu saja. Selain itu, aktivitas untuk pengelola terbagi atas backoffice dan pelayanan tamu. Untuk pengelola backoffice hanya beraktivitas didalam kantor sedangkan pelayanan tamu, langsung berinteraksi kepada ruang-ruang tamu dan membutuhkan sirkulasi sendiri agar tidak menyatu dengan sirkulasi pengunjung.

Analisis Hubungan Ruang

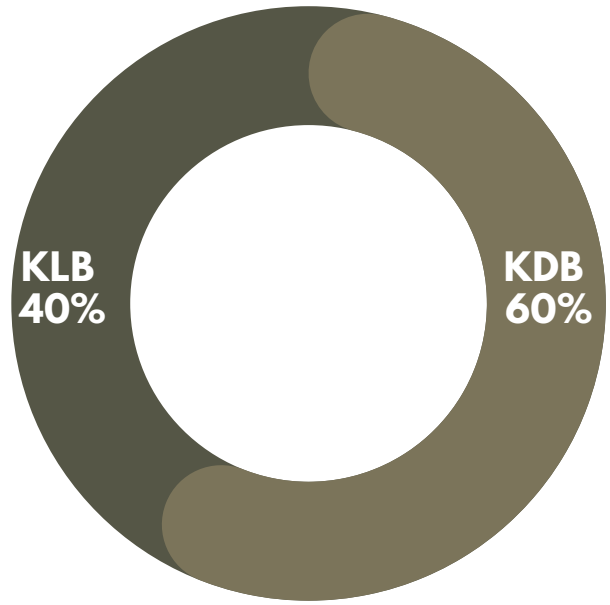
Analisis hubungan ruang didasarkan pada zonasi pengguna oleh pengunjung dan pengelola. Pengunjung memiliki jalur sirkulasi utama, sementara pengelola menggunakan jalur sirkulasi yang berbeda sehingga tidak terlalu bertemu dengan aktivitas publik.



Private **Public** **Semi Private** **Service**

Intensitas dan Program Ruang

Luas Site	41,000		**m2**
Luas Bangunan	7175.01		**m2**
KDB	60%	2.46	**Ha**
KLB	3	12.3	**Ha**
KDH	20%	8,200	**m2**
Resort	3.308		**m2**
Area Komersil	2.320,62		**m2**
Fasilitas Pendukung	1546.39		**m2**



Program Ruang Kamar Hotel dan Resort

No	Jenis Ruangan	Standar Ruang	Kapasitas (Orang/kamar)	Banyaknya (Unit)	Luas (m2)	Sirkulasi (m2)	Luas Total (m2)	Sumber
	Unit Ruangan			40				
1	**Standar**			**26**			**1.027**	
	Kamar Tidur	25 m2/unit	2	1	25	0%	25	NAD
	Kamar Mandi	4 m2/unit	1	1	4	0%	4	
	Teras Depan	6 m2/unit	2	1	6	0%	6	AS
	Mini Pantry	4.5 m2/unit	1	1	4,5	0%	4.5	AS
							39.5	
2	**Deluxe**			**12**			**1.224**	
	Kamar Tidur	48 m2/unit	2	1	48	0%	25	
	Kamar Mandi	12 m2/unit	1	1	12	0%	4	NAD
	Teras Depan	6 m2/unit	2	1	6	0%	6	AS
	Pantry	7 m2/unit	1	1	7	0%	4,5	AS
	Ruang Santai	12 m3/unit	1	1	12	0%	12	AS
	Walk in Closet	5 m3/unit	2	1	5	0%	5	NAD
	Living Room	12 m3/unit	2	1	12	0%	12	AS
							102	
3	**SUITE**			**7**			**1.057**	
	Kamar Tidur Utama	35 m2/unit	2	1	35	0%	35	AS
	Kamar Tidur	25 m2/unit	2	1	25	0%	25	AS
	Kamar Mandi Utama	12m2/unit	1	1	12	0%	12	NAD
	Kamar Mandi	4 m2/unit	1	1	4	0%	4	NAD
	Living Room	20 m2/unit	6	1	20	0%	20	NAD
	Pantry	7 m2/unit	2	1	7	0%	7	NAD
	Private Pool	40 m2/unit	6	1	40	0%	40	AS
	Teras	8 m2/unit	4	1	8	0%	8	AS
							151	
	TOTAL						**3.308**	**m2**

Parkiran

No	Jenis Ruangan	Standar Ruang	Kapasitas (Orang/kamar)	Banyaknya (Unit)	Luas (m2)	Sirkulasi (m2)	Luas Total (m2)	Sumber
Parkiran								
1	Parkir Mobil Pengunjung	0.6	SRP/ Kamar	40	500	100%	`1000	DJPD
		12.5	m2/unit			100%		NEUFERT
	Parkir Mobil Pengelola	12.5	m2/unit	10	125	100%	250	NEUFERT
	Parkir Motor Pengunjung	10%	parkir mobil	20	45	100%	90	DJPD
		2.25	m2/unit					NEUFERT
	Parkir Motor Pengelola	10%	parkir mobil	10	22.5	100%	45	DJPD
		2.25	m2/unit					NEUFERT
	Bus	3.4 x 12.5	m2/unit	2	85	100%	170	DJPD
	Truk	3.4 x 12.6	m2/unit	1	42.5	100%	85	DJPD
	TOTAL						**1640**	**m2**

Program Ruang Operasional dan Servis

No	Jenis Ruangan	Standar Ruang	Kapasitas (Orang/kamar)	Banyaknya (Unit)	Luas (m2)	Sirkulasi (m2)	Luas Total (m2)	Sumber
Service								
1	Laundry Room	10	1	1	10	20%	12	NAD
	Linen Storage	5	2	1	10	20%	12	NAD
	Lost And Found	5	3	1	15	20%	18	NAD
				3	**35**		**42**	
Gudang Resto Hotel								
2	Gudang Kering	0.2	5	1	22	10%	16.2	DA
	Gudang Dingin	0.25	5	1	27.5	10%	20.25	DA
	Gudang Sayuran	0.25	3	1	27.5	10%	20.25	DA
	Gudang Minuman	0.2	3	1	22	10%	16.2	DA
	Gudang Peralatan	0.2	4	1	33	10%	24.3	DA
	Loading Dock	0.2	4	1	22	10%	16.2	DA
	Ruang Penyimpanan Barang	0.3	2	1	33	10%	24.3	DA
				7	**187**		**137.7**	
MEP								
3	R.HVAC (chiller)	67.5	3	1	67.5	20%	81	BBOB
	R.HVAC (Exshaust)	4.5	3	1	4.5	20%	5.4	BBOB
	R.HVAC (Supply)	4.5	2	1	4.5	20%	5.4	BBOB
	GWT	34	3	1	34	20%	40.8	SBT
	R. Pompa	9	2	1	9	20%	10.8	ASC
	Fire Pump	9	1	1	9	20%	10.8	ASC
	R. WTP	19.05	1	1	19.05	20%	22.86	ASBT
	R. Trafo	20	1	1	20	20%	24	TSS
	R. Panel	7.2	1	1	7.2	20%	8.64	BBOB
	R. Genset	36	1	1	36	20%	43.2	BBOB
	R. AHU	10	1	1	10	20%	12	TSS
	Hydrant	0.9	1	1	0.9	20%	1.08	BBOB
	R. sampah	9	2	1	9	20%	10.8	AS
				13	**230.65**		**276.78**	
KEAMANAN								
4	R. CCTV	30	1	1	30	10%	13	BBOB
	Pos Satpam	4	2	1	8	10%	10.8	Neufert
				2	**38**		**23.8**	
	TOTAL						**480.28**	**m2**

Seno Pambudi-20512123

Program Ruang Manajerial

No	Jenis Ruangan	Standar Ruang	Kapasitas (Orang/kamar)	Banyaknya (Unit)	Luas (m2)	Sirkulasi (m2)	Luas Total (m2)	Sumber
Pengelola								
1	General Manager	10 m2	1	1	10	30%	13	NAD
	Assistant Manager	5 m2	2	1	10	30%	13	NAD
	Accounting Office	5 m2	3	1	15	30%	19.5	NAD
	Food & Baverage Office	5 m2	3	1	15	30%	19.5	NAD
	Marketing Office	5 m2	4	1	20	30%	26	NAD
	House Keeping Office	5 m2	3	1	15	30%	19.5	NAD
	Engineering Office	5 m2	3	1	15	30%	19.5	NAD
	Ruang Staff Adm.	0.8	10	1	8	30%	10.4	AS
	Ruang Rapat	2	8	1	16	30%	20.8	NAD
	Ruang Arsip	2	4	1	8	30%	10.4	NAD
	Ruang Tunggu	2	4	1	8	30%	10.4	HR
	Pantry	7	2	1	4	30%	9.1	NAD
				12	**147**		**191.1**	
Lavatory Pengelola								
2	TOILET	1.2	m2/toilet	1	1.2	20%	1.4	NAD
		1.5	m2/washtafel	1	1.5	20%	1.8	NAD
	Janitor	6	m2/unit	1	6	0%%	6	AS
				3	**8.7**		**9.24**	
	TOTAL			**15**			**200.34**	

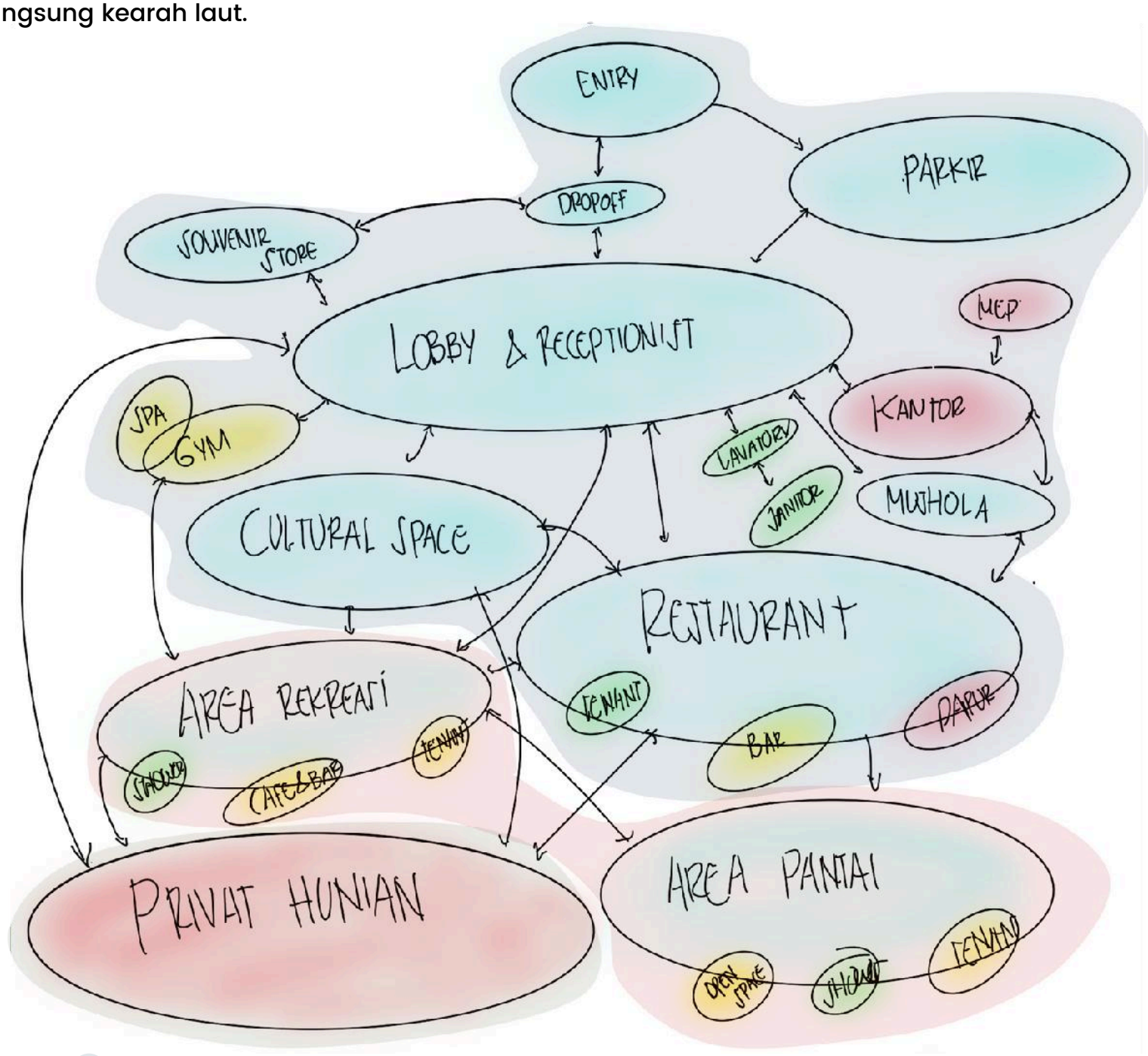
Program Ruang Publik Penunjang

No	Jenis Ruangan	Standar Ruang	Kapasitas (Orang/kamar)	Banyaknya (Unit)	Luas (m2)	Sirkulasi (m2)	Luas Total (m2)	Sumber
Kolam Renang								
1	Kolam renang Dewasa	10x25	100	1	250	0%	250	DJPD
	Kolam Reang Anak	10x15	50	1	150	0%	150	NEUFERT
	R Ganti	7	1	50	350	30%	140	NAD
	Loker	38x45x185	4	30	5.1	20%	6.13	AS
	Shower	1.2	1	20	24	20%	24.8	AS
	Wc	1.2	1	20	24	20%	28.8	NAD
		1.5	1	10	15	20%	13	NAD
				132	**818.13**		**612.73**	
Spa & Massage								
2	Front Office	7.5	2	2	15	30%	19.5	NAD
	R. Persiapan	1.5	8	1	12	30%	15.6	NAD
	R. Tunggu	2	8	1	16	30%	20.8	HPD
	R. Ganti	7	8	1	56	30%	72.8	NAD
	R. Massage	9.3	12	1	11.6	30%	145.08	AS
	R. Berendam	10	8	1	80	30%	104	NAD
	Loker	38x45x185	4	3	0.5	30%	0.6	AS
	Shower	1.2	1	6	7.2	30%	8.64	AS
	WC	1.2	1	8	9.6	30%	11.52	NAD
		1.5	1	8	12	30%	14.4	NAD
				32	**319.91**		**412.94**	
Gym								
3	R. Latihan	4.7	40	**1**	188	0%	**188**	DJPD
	R.Sauna	2	20	1	40	0%	40	NEUFERT
	Loker	38x45x1851.2	4	3	0.5	20%	0.6	AS
	Shower	1.2	1	4	4.8	20%	5.76	AS
	WC	1.2	1	4	4.8	20%	5.76	NAD
		1.5	1	2	3	20%	3.6	NAD
				15	**241.11**		**243.72**	
Cultural area								
4	Stage	2	20	2	40	20%	48	NAD
	Tempat Penonton	1.5	100	1	150	20%	180	NAD
	R. ganti	1.5	20	1	30	30%	39	NAD
	Gudang	1.5	5	1	7.5	30%	10	NAD
				5	**227,5**		**277**	
	TOTAL						**1546.39**	**m2**
	TOTAL KESELURUHAN						**7175.01**	**m2**

PERSOALAN DESAIN TERHADAP TATA MASSA

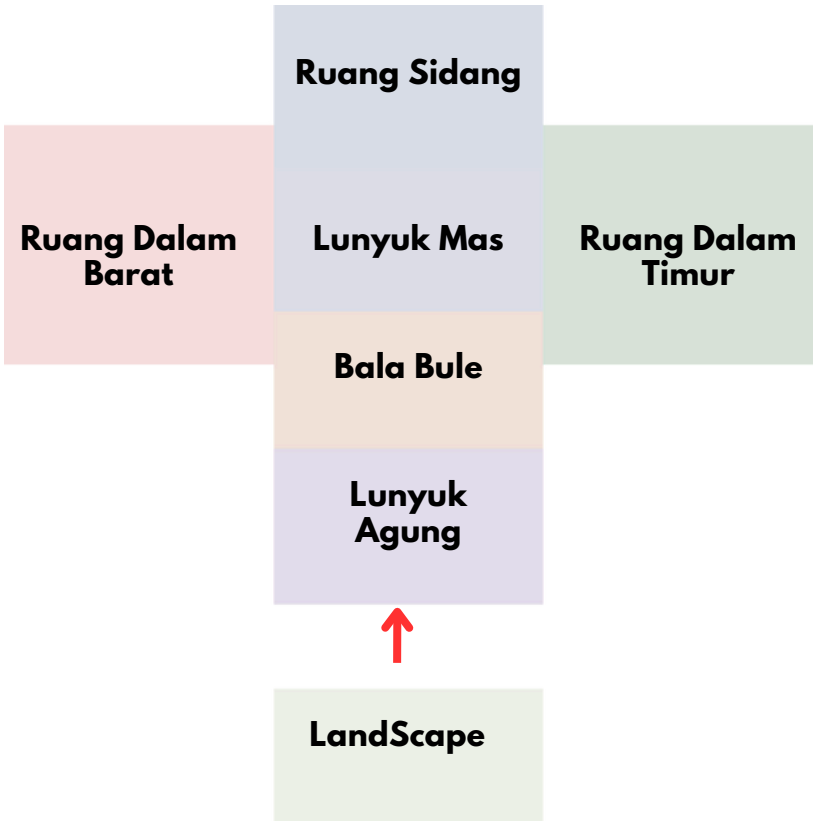
Tata Masa

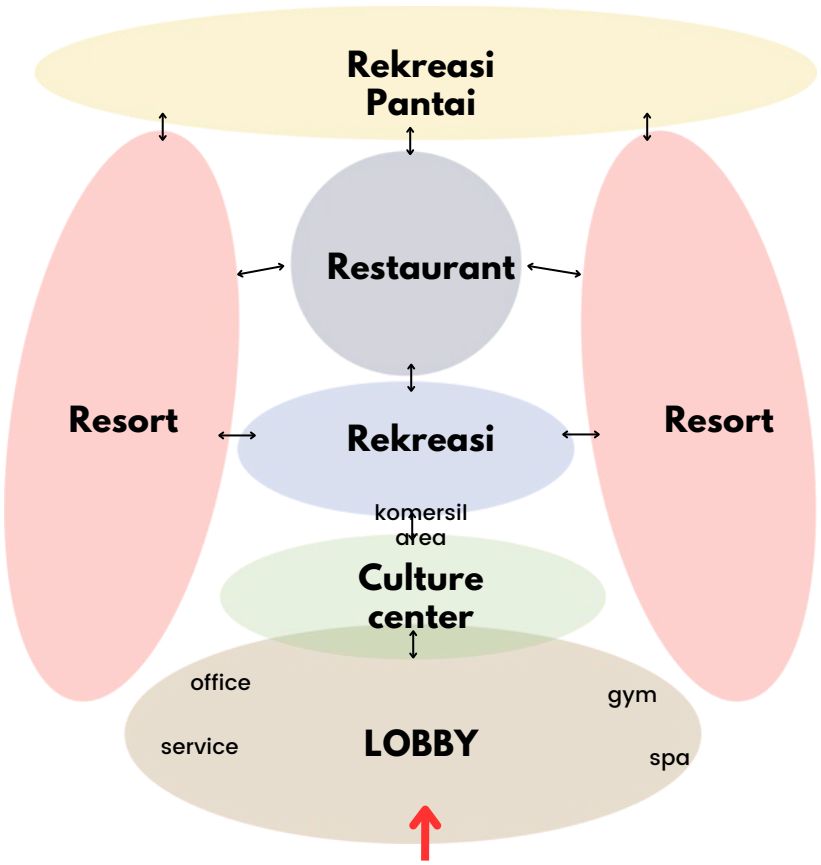
Tata massa hotel resort dan wisata kuliner menggunakan bentuk gabungan dari bangunan tingkat dan cottage. Yaitu memiliki massa yang terpisah antara fasilitas penunjang dengan fasilitas kamar dengan pembagian massa tingkat untuk area penunjang seperti lobby dan restoran dan sebagian besar kamar, dan massa cottage untuk beberapa unit kamar. Berdasarkan hasil analisis hubungan tata ruang yang terjadi, dapat dikelompokkan massa bangunan yang berada di site menjadi 3 massa utama. Massa hotel sebagai area penerimaan dan penyediaan fasilitas penunjang, massa area rekreasi sebagai area terbuka wisata rekreasi, serta massa resort yang merupaka unit penginapan yang memiliki akses mandiri dan view langsung kearah laut.



Analisis Tata Massa Berdasarkan Konsep Arsitektur Neo Vernakular

Berdasarkan hasil kajian elemen desain arsitektur neo vernakular, penggabungan antara nilai tradisional dengan kondisi yang lebih modern dapat diterapkan pada tata massa bangunan. Elemen tradisional yang diambil berupa layout rumah adat tradisional sumbawa yaitu istana dalam loka yang diaplikasikannya ke gubadan dari resort.

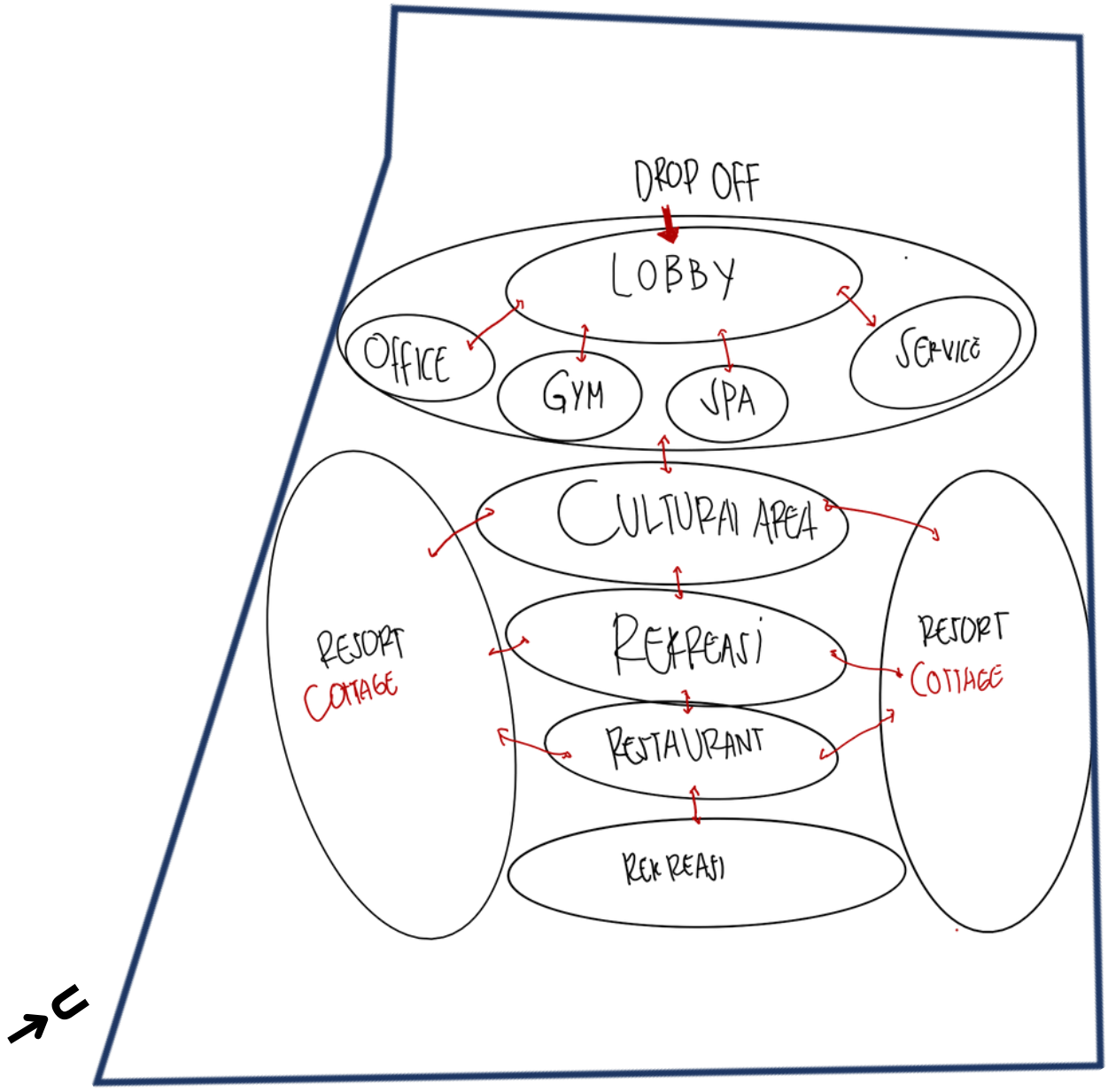




Bala Rea ini memiliki banyak ruangan dengan fungsinya masing-masing. Antara lain sebagai berikut :
1. Lunyuk Agung, terletak di bagian depan. Merupakan ruangan tempat dilangsungkannya musyawarah, resepsi, dan serangkaian kegiatan penting lainnya.
2. Lunyuk Mas, adalah ruangan khusus bagi permaisuri, para isteri menteri dan staf penting kerajaan ketika dilangsungkan upacara adat. Letaknya bersebelahan dengan Lunyuk Agung. 3. Ruang Dalam sebelah barat, terdiri dari kamar-kamar yang memanjang dari arah selatan ke utara sebagai kamar peraduan raja (Repan) yang hanya disekat kelambu dengan ruangan sholat. Di sebelah utara Ruang Dalam merupakan kamar tidur Permaisuri bersama dayang-dayang.
4. Ruang Dalam sebelah timur, terdiri atas empat kamar, diperuntukkan bagi putra putri Raja yang telah berumah tangga. Di ujung utara terletak kamar pengasuh rumah tangga.
5. Ruang Sidang, terletak pada bagian utara (belakang) Bala Rea. Pada malam hari ruangan ini digunakan sebagai tempat tidur para dayang.
6. Dapur terletak berdampingan dengan ruang perhidangan.
7. Kamar mandi, terletak di luar ruang induk, yang memanjang dari kamar peraduan raja hingga kamar permaisuri.
8. Bala Bule, terletak persis di depan ruang tamu permaisuri (Lunyuk Mas), berbentuk rumah dua susun. Lantai pertama yang sejajar dengan Bala Rea berfungsi sebagai tempat putra-putri raja bermain, sedangkan lantai dua menjadi tempat Permaisuri beserta istri para bangsawan menyaksikan pertunjukkan yang dilangsungkan di lapangan istana.
9. Diluar bangunan Bala Rea yang kini dikenal sebagai Dalam Loka, yang merupakan kesatuan dari keseluruhan komplek Istana (Dalam), pada zaman dahulu masih terdapat beberapa bagian penting istana, yakni Keban Alas (kebun istana), Bala Buko (gapura) tembok istana, Bale Jam (rumah jam), tempat khusus diletakannya lonceng kerajaan.

Seno Pambudi-20512123

Konsep Zona Massa Bangunan Ke Dalam Site



Dalam konsep ini, perletakan massa bangunan yang ingin dicapai yaitu merespon terhadap perletakan zona public, private dan service. Orientasi massa bangunan public diletakkan dekat dengan jalan bertujuan untuk memudahkan jalur masuk pengguna kedalam site, sedangkan sisi barat daya sebagai jalur service yang terpisah. Hal ini untuk memberikan kenyamanan gerak kepada pengunjung dan pengelola resort. Area tengah site diletakkan area unit resort, hal tersebut untuk memberikan privasi kepada tamu karena tidak terlihat dari jalan raya. Susunan massa pada area tengah akan dibuat menyebar sehingga pengguna dapat mengeksplor landscape dan terkoneksi di bagian utama berupa kolam.

Massa Hotel diletakkan pada sisi paling barat site dikarenakan memiliki bentuk massa yang paling besar dan tinggi. Sehingga dapat memaksimalkan view kearah pantai dan tidak membloking sumber angin potensial dari arah timur

Berdasarkan hasil kajian elemen desain arsitektur neo vernakular, penggabungan antara nilai tradisional dengan kondisi yang lebih modern dapat diterapkan pada tata massa bangunan. Elemen tradisional yang diambil berupa layout rumah adat tradisional sumbawa yaitu istana dalam loka yang diaplikasikannya ke gubadan dari resort.
Berdasarkan hasil kajian elemen desain arsitektur neo vernakular, penggabungan antara nilai tradisional dengan kondisi yang lebih modern dapat diterapkan pada tata massa bangunan. Elemen tradisional yang diambil berupa layout rumah adat tradisional sumbawa yaitu istana dalam loka yang diaplikasikannya ke gubadan dari resort.
Berdasarkan hasil kajian elemen desain arsitektur neo vernakular, penggabungan antara nilai tradisional dengan kondisi yang lebih modern dapat diterapkan pada tata massa bangunan. Elemen tradisional yang diambil berupa layout rumah adat tradisional sumbawa yaitu istana dalam loka yang diaplikasikannya ke gubadan dari resort.

Konsep Orientasi Massa Bangunan Terhadap View

Bangunan Istana Dalam Loka menghadap ke arah selatan. Dari beberapa sumber dijelaskan bahwa arah hadap ke selatan memiliki makna "berpijak pada masa lalu, artinya Sultan sebagai pemimpin harus bijaksana mengambil hikmah dari kejadian masa lalu untuk kebaikan masa kini. Arah hadap ke selatan ini juga diyakini dapat memberikan suasana sejuk, nyaman dan tentram bagi segenap penghuninya. Bangunan Istana Dalam Loka menghadap lurus ke depan alun-alun kearah bukit Sampar yang merupakan situs makam para leluhur. Posisi Istana Dalam Loka tidak berhadapan dengan Masjid Kesultanan yang berdekatan di lingkungannya. Hal ini memberikan nilai toleransi bagi penghuni istana yang tidak sempat sholat berjamaah di masjid.

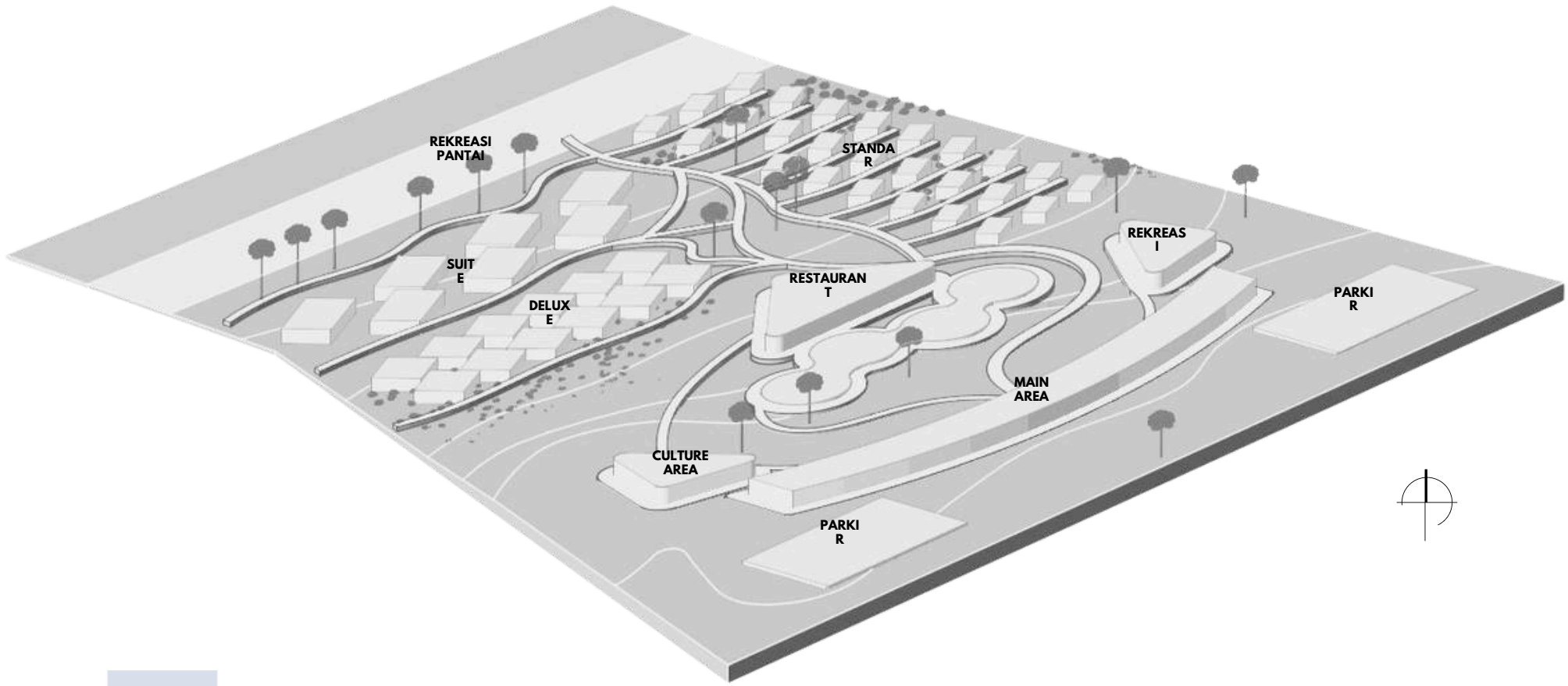


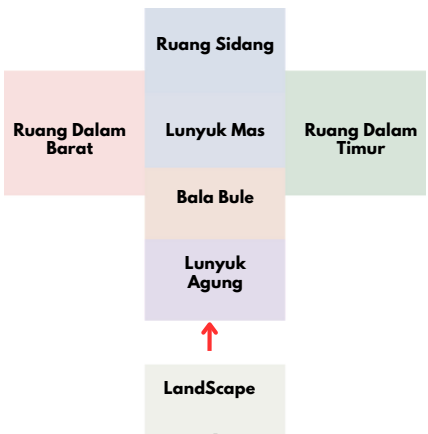
Dalam perancangan resort dikawasan pantai maka view orientasi massa bangunan utama diarahkan kearah pantai itu sendiri. Akan tetapi, culture center dihadapkan ke arah selatang untuk bisa menjaga segi filosofis dari bangunan. Untuk memaksimalkan view yang baik. Sedangkan pada area private yang tertutupi oleh batas area dan massa bangunan lain dapat ditambahkan view buatan dengan pemanfaatan elemen alam beruap kolam, taman, dll.

Seno Pambudi-20512123

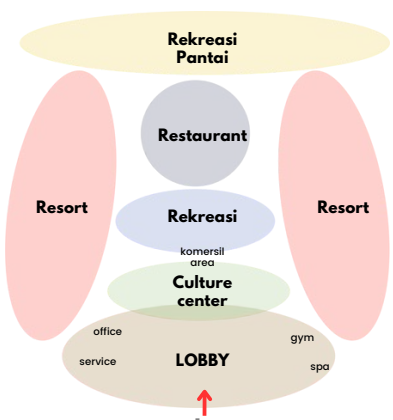
Analisis Tata Lansekap Berdasarkan Konsep Neo Vernacular

Resort yang terletak di tepi laut itu memancarkan keindahan alam dengan menghadap langsung ke ombak yang berkilauan. Keputusan arsitektural tersebut bertujuan untuk memberikan pengalaman visual terbaik kepada para tamu, membiarkan mereka menikmati pemandangan laut yang menakjubkan dari setiap sudut. Namun, di tengah upaya memaksimalkan keindahan alam, resort ini tetap memegang teguh nilai-nilai tradisional dengan mengorientasikan setiap akomodasi ke arah selatan. Keputusan ini bukan hanya tentang estetika, tetapi juga menghormati filosofi tradisional yang menganggap arah selatan sebagai simbol keberuntungan dan kehormatan. Dengan demikian, resort ini menggabungkan keindahan modern dengan nilai-nilai yang diwariskan dari masa lampau, menciptakan harmoni antara inovasi dan tradisi dalam pengalaman menginap yang unik.

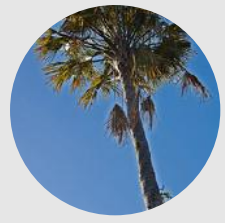




perhatian khusus diberikan pada hubungan yang harmonis antara ruang, kontur tapak, keadaan eksisting dari tumbuhan dan pohon, serta panorama alam yang memukau. Pintu masuk utama resort dirancang untuk memberikan pengalaman yang menarik bagi para tamu. Dari arah selatan, pengunjung disambut oleh jalan masuk yang mengikuti kontur alami tapak, dengan tangga menuju resepsi resort yang terletak di puncak bukit. Tanaman yang tumbuh alami di sekitar jalan masuk digunakan sebagai elemen desain untuk menciptakan nuansa alam yang mempesona. Di sisi lain, dari arah utara, jalur masuk yang memutar memungkinkan tamu untuk menikmati keindahan tata landscape dari berbagai sudut. Kontur tapak yang dimanfaatkan secara kreatif memberikan kesan menyatu dengan alam, sementara pohon dan tumbuhan eksisting dipertahankan untuk memperkaya estetika lingkungan. Dengan demikian, rancangan tata landscape resort ini mengutamakan pengalaman tamu dari kedua arah masuk, dengan memperhatikan elemen-elemen alam yang ada untuk menciptakan atmosfer yang memukau dan menyatu dengan lingkungan sekitar.



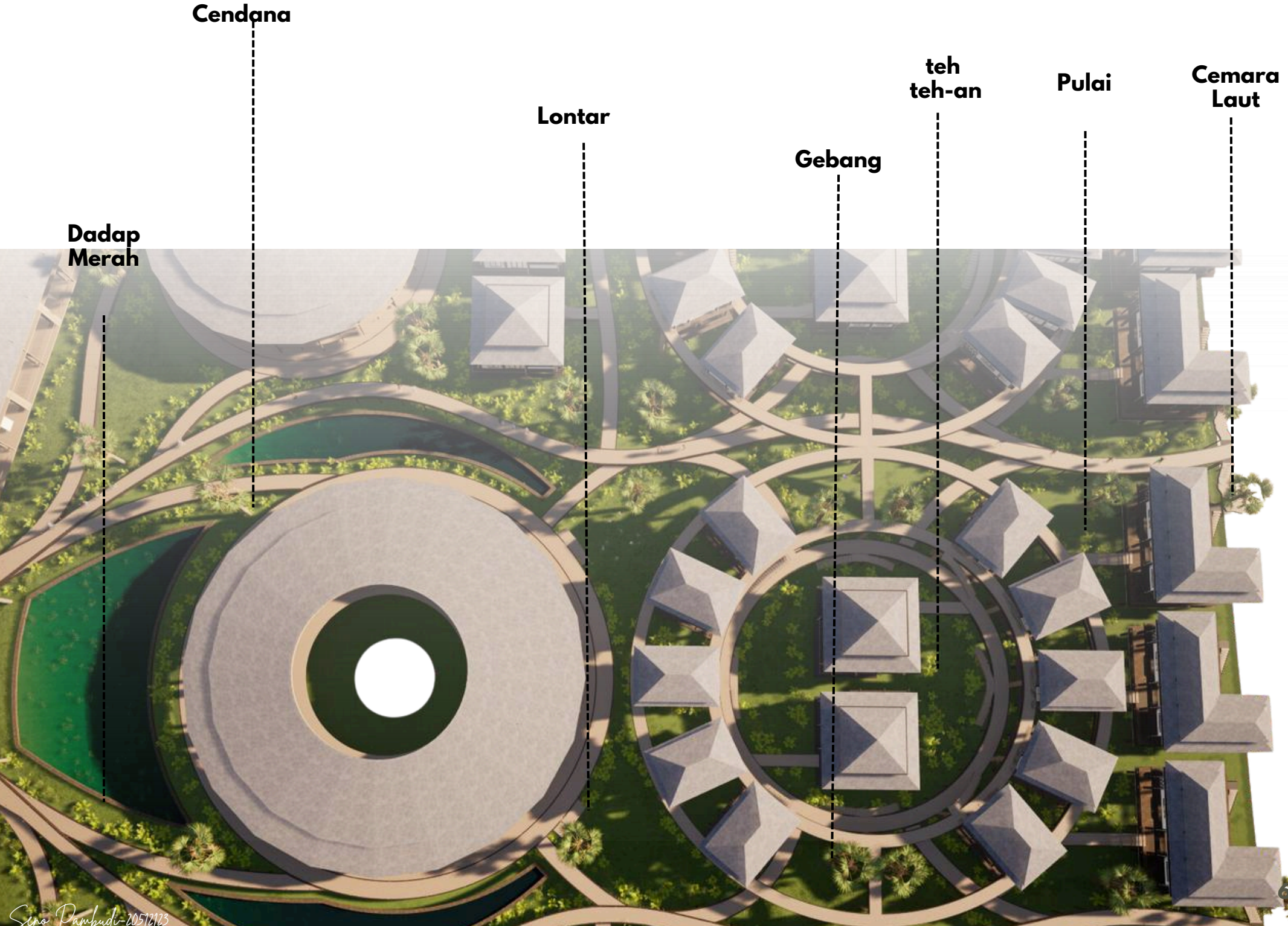
JENIS VEGETASI YANG DIGUNAKAN PADA LANDSCAPE

Nama Vegetasi	Manfaat dalam Lanskap	Manfaat Lainnya	Gambar
Sandalwood (Santalum album) / Cendana	- Aroma kayu yang khas memberikan keharuman. - Kanopi rimbun menyediakan tempat teduh yang ideal.	- Kayunya sangat berharga untuk pembuatan kerajinan dan parfum. - Minyak cendana digunakan dalam kosmetik dan aromaterapi.	
Erythrina variegata / Dadap Merah	- Bunga merah mencolok menambah daya tarik visual. - Menyediakan peneduh dan dapat tumbuh di tanah kurang subur.	- Digunakan sebagai tanaman pagar atau penahan angin. - Sumber pakan ternak.	
Casuarina equisetifolia / Cemara Laut	- Penampilan unik dengan daun seperti jarum. - Tahan angin dan salinitas tinggi, ideal untuk area pesisir.	- Kayu digunakan untuk konstruksi ringan dan bahan bakar. - Sistem perakaran membantu pencegahan erosi pantai.	
Lontar (Borassus flabellifer)	- Bentuk pohon menjulang dan daun lebar memberikan nuansa tropis. - Elemen vertikal dalam desain lanskap.	- Air nira digunakan untuk pembuatan gula aren. - Daunnya dimanfaatkan untuk kerajinan tangan dan atap rumah.	
Alstonia scholaris / Pulai	- Pohon tinggi dengan daun hijau mengkilap dan bunga harum. - Cocok sebagai tanaman hias di taman besar.	- Digunakan dalam pengobatan tradisional untuk masalah pernapasan dan demam.	
Corypha utan / Gebang	- Daun kipas besar memberikan penampilan dramatis. - Digunakan sebagai pohon peneduh atau fokus dalam taman.	- Daun dan serat digunakan untuk kerajinan tangan seperti tikar dan tas. - Bahan bangunan tradisional.	
Teh-tehan (Acalypha siamensis)	- Memiliki dedaunan lebat yang ideal untuk membuat pagar hidup yang padat. - Dapat dibentuk dan dipangkas menjadi berbagai bentuk yang menarik.	- Tanaman ini tahan terhadap kondisi lingkungan yang keras dan minim perawatan.	

Setiap vegetasi ini tidak hanya memperkaya estetika lanskap tetapi juga menyediakan berbagai manfaat ekonomi dan ekologi bagi masyarakat lokal di Nusa Tenggara Barat.

JENIS VEGETASI

Perancangan resort dengan pendekatan neo-vernacular di Nusa Tenggara Barat (NTB) menekankan pada penggunaan vegetasi khas daerah untuk menciptakan harmoni antara arsitektur dan lingkungan lokal. Tanaman seperti pohon cendana, dadap merah, cemara laut, lontar, gebang, pulai dan teh-tehan tidak hanya memperkaya estetika resort dengan menampilkan identitas budaya NTB yang kuat tetapi juga mendukung keberlanjutan ekologis. Tanaman-tanaman ini sudah beradaptasi dengan iklim setempat, sehingga meminimalkan kebutuhan perawatan dan konservasi air. Selain itu, penggunaan vegetasi lokal meningkatkan keanekaragaman hayati, mengurangi polusi, dan berfungsi sebagai pengatur iklim mikro, yang semuanya berkontribusi pada kenyamanan dan pengalaman autentik para tamu. Integrasi ini menggabungkan warisan tradisional dengan inovasi modern, menghasilkan desain yang selaras dengan alam dan budaya NTB.



PERSOALAN DESAIN TERHADAP BENTUK BANGUNAN

Adaptasi atap berundak yang sesuai dengan bangunan istana dalam loka telah diterapkan pada setiap bentuk atap yang ada di resort, menjaga elemen tradisionalitas dari desain tersebut. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan harmoni visual yang konsisten, tetapi juga menghormati warisan budaya dan estetika arsitektur tradisional. Setiap struktur atap dirancang dengan teliti untuk mencerminkan keanggunan dan keunikan bangunan istana, memastikan bahwa nuansa dan identitas lokal tetap terjaga. Dengan demikian, resort ini berhasil menggabungkan keindahan arsitektur klasik dengan kebutuhan fungsional modern, menciptakan pengalaman yang autentik dan mengesankan bagi para pengunjung.Bukaan pada bagian atas dinding sebagai jalan masuk udara ke dalam bangunan dan juga bukaan pada permukaan atap bangunan istana dalam loka hal ini berkaitan dengan cuaca di daerah sumbawa yang panas sehingga dibutuhkan banyak bukaan.

Adaptasi penggunaan rumah panggung yang terinspirasi dari bangunan istana dalam loka telah menjadi solusi cerdas untuk mengatasi kontur situs yang bervariasi. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi kerusakan alam tetapi juga mempertahankan keaslian filosofi tradisional dalam bentuk arsitektur. Rumah panggung, yang dikenal karena kemampuannya menyesuaikan dengan kondisi tanah yang tidak rata, meminimalkan dampak negatif pada lingkungan sekitar dengan mengurangi kebutuhan akan perataan tanah yang ekstensif. Dengan demikian, adaptasi ini menjadikan rumah panggung sebagai pilihan ideal yang menghormati alam sekaligus menjaga warisan budaya dan arsitektur tradisional, mencerminkan keharmonisan antara manusia dan lingkungan.

Adaptasi penggunaan tangga masuk pada bangunan mempertahankan lokalitas filosofis istana dalam loka. Tangga ini bukan sekadar elemen fungsional, tetapi juga simbol kebesaran dan kehormatan yang mencerminkan arsitektur tradisional. Setiap anak tangga melambangkan tahap kehidupan atau pencapaian, sementara ukiran dan ornamen khas lokal menonjolkan kekayaan budaya setempat. Dengan demikian, identitas dan nilai-nilai tradisional istana tetap terjaga dan dikenang oleh generasi masa kini dan mendatang.



Seno Pambudi-1057113

PERSOALAN DESAIN TERHADAP BENTUK BANGUNAN



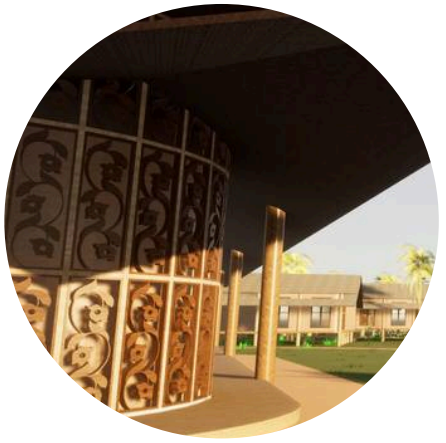
Semua bangunan di resor ini mengadaptasi desain atap berundak yang terinspirasi dari bangunan tradisional "istana dalam loka", menciptakan tampilan megah dan simbolis yang mencerminkan warisan budaya lokal. Desain berundak tidak hanya memperkaya nilai estetika tetapi juga meningkatkan fungsi praktis, seperti sirkulasi udara yang lebih baik dan pengaliran air hujan yang efektif, menjaga suhu ruangan tetap sejuk dan mengurangi risiko kerusakan akibat genangan air. Dengan demikian, resor ini berhasil menggabungkan kemewahan modern dengan keindahan tradisional, memberikan pengalaman yang otentik dan nyaman bagi para pengunjung.



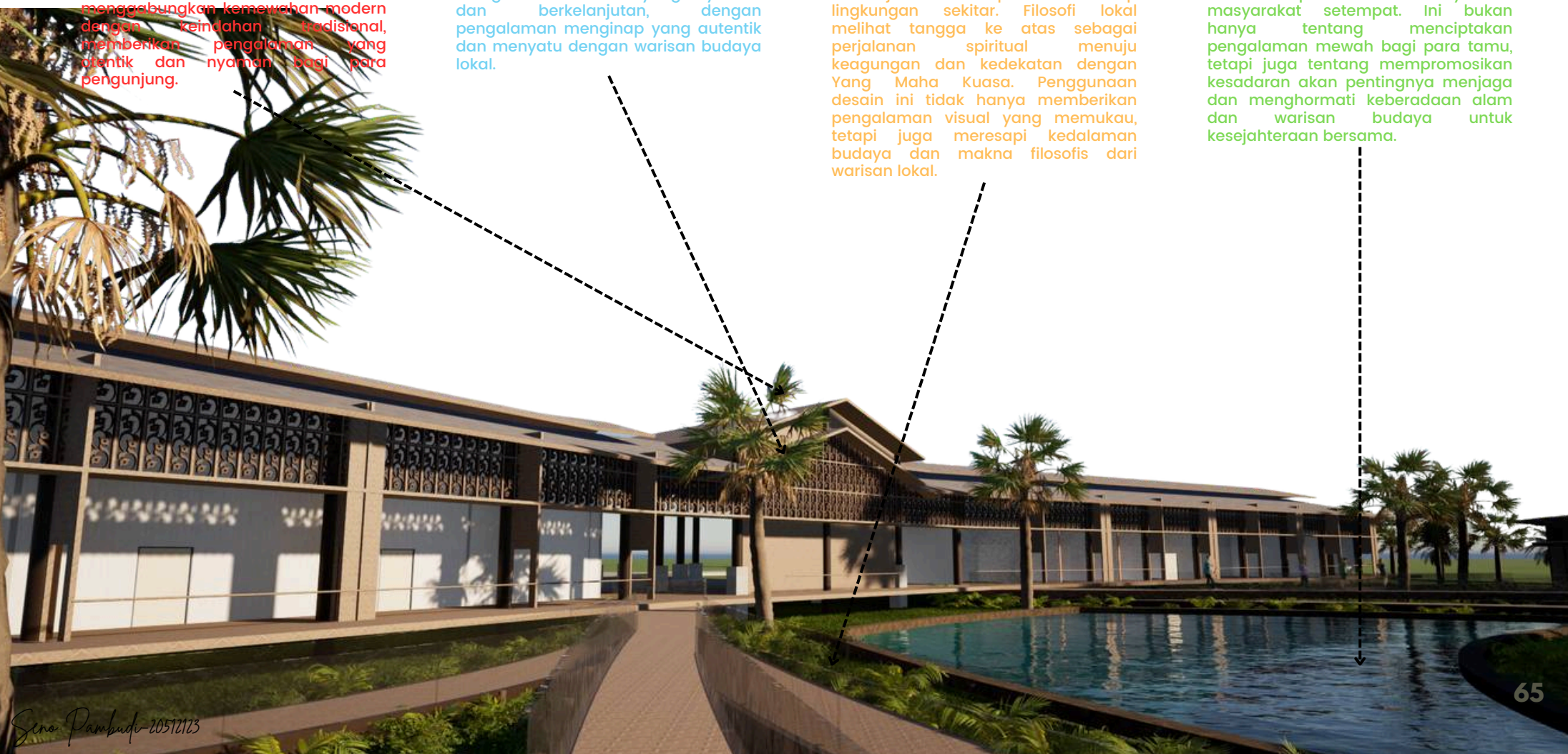
Semua bangunan resort ini mengadaptasi struktur rumah panggung dan atap Istana Dalam Loka, menciptakan harmoni antara fungsi modern dan estetika tradisional. Struktur rumah panggung memberikan perlindungan dari banjir, meningkatkan sirkulasi udara, dan memanfaatkan material alami yang ramah lingkungan, sementara atap megah Istana Dalam Loka menambah keindahan budaya, mempercepat aliran air hujan, dan menawarkan ruang interior yang luas. Kombinasi ini menghasilkan resort yang nyaman dan berkelanjutan, dengan pengalaman menginap yang autentik dan menyatu dengan warisan budaya lokal.



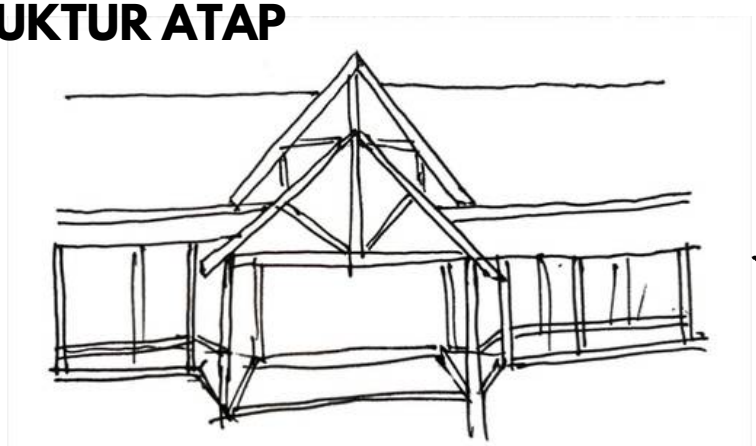
Struktur tangga masuk yang menjulang tinggi dalam setiap bangunan resort adalah adaptasi dari filosofi bangunan Istana Dalam Loka, sebuah lambang kebesaran di daerah Sumbawa, Indonesia. Tangga ini tidak hanya menjadi akses fisik, tetapi juga simbol status sosial tinggi dan keagungan. Dalam budaya tradisional, tangga yang tinggi mencerminkan kemuliaan pemilik bangunan. Selain itu, tangga yang menjulang juga berfungsi sebagai benteng pertahanan yang efektif dan menunjukkan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Filosofi lokal melihat tangga ke atas sebagai perjalanan spiritual menuju keagungan dan kedekatan dengan Yang Maha Kuasa. Penggunaan desain ini tidak hanya memberikan pengalaman visual yang memukau, tetapi juga meresapi kedalaman budaya dan makna filosofis dari warisan lokal.



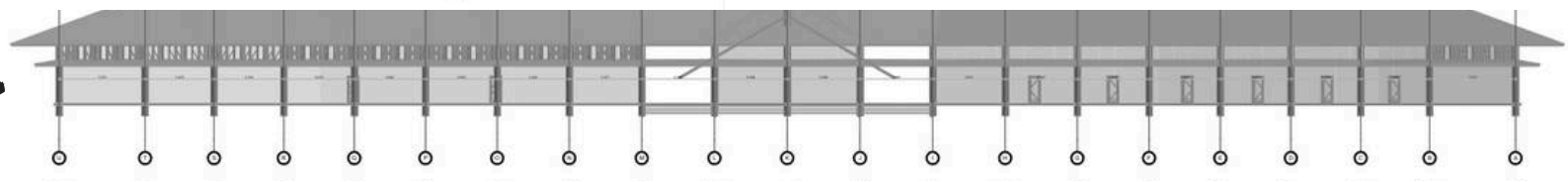
Fasad ukiran kemang satange yang diadopsi oleh bangunan resort secara filosofis mencerminkan hubungan yang erat antara manusia, alam, dan spiritualitas, dengan mengambil inspirasi dari warisan budaya dan kekayaan alam lokal. Melalui penggunaan motif-motif alam dan simbol-simbol kekuasaan, resort membangun suasana yang mengundang pengunjung untuk terhubung dengan lingkungan sekitarnya secara mendalam, sambil menghormati dan mengapresiasi nilai-nilai spiritual serta budaya dari masyarakat setempat. Ini bukan hanya tentang menciptakan pengalaman mewah bagi para tamu, tetapi juga tentang mempromosikan kesadaran akan pentingnya menjaga dan menghormati keberadaan alam dan warisan budaya untuk kesejahteraan bersama.



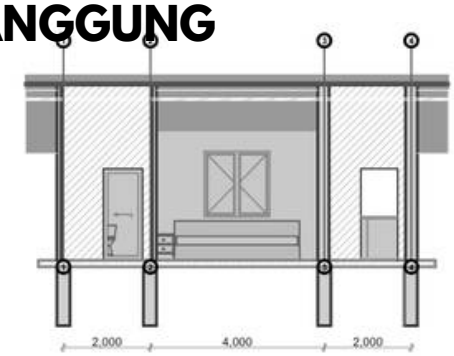
STRUKTUR ATAP





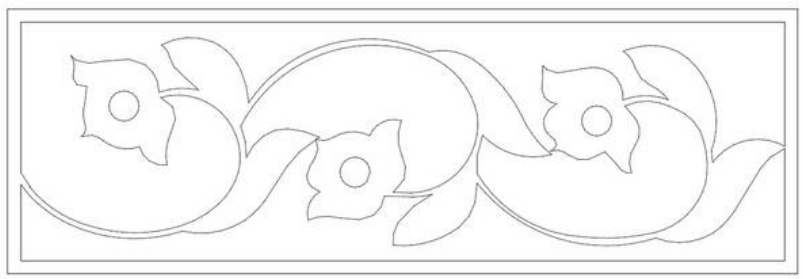


RUMAH PANGGUNG





ORNAMEN KEMANG SATANGE





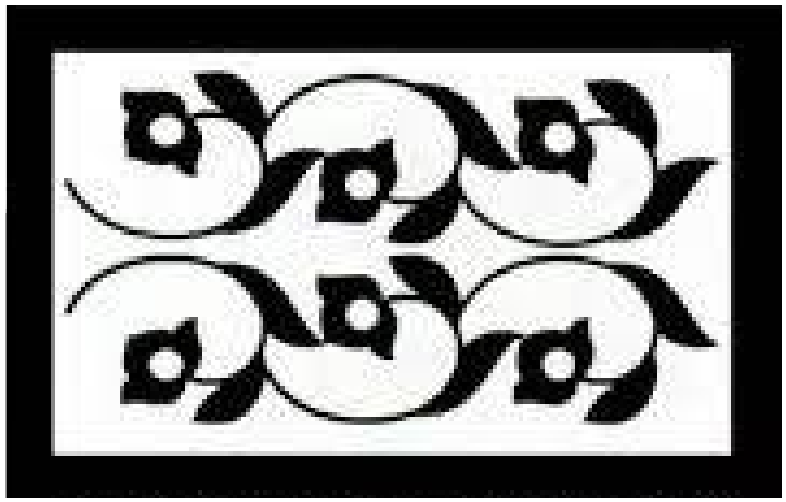
ORNAMEN KEMANG SATANGE



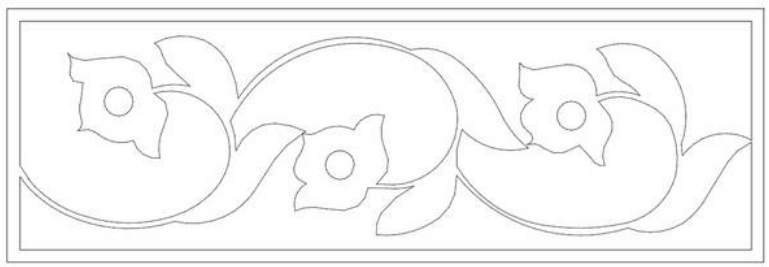


EKSPLORASI SELUBUNG BANGUNAN

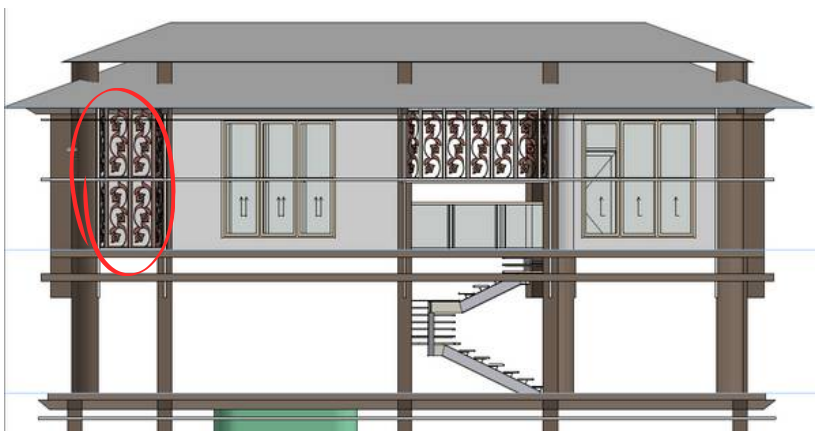
Ekplorasi selubung bangunan menggunakan motif kemang satange yang memiliki ciri khas elemen lengkung dan bunga dari masyarakat sumbawa . Penggunaan ornamen ini tidak banyak dilakukan pengubahan, dan hanya berupa penyederhanaan bentuk sehingga tidak akan menimbulkan perubahan makna.

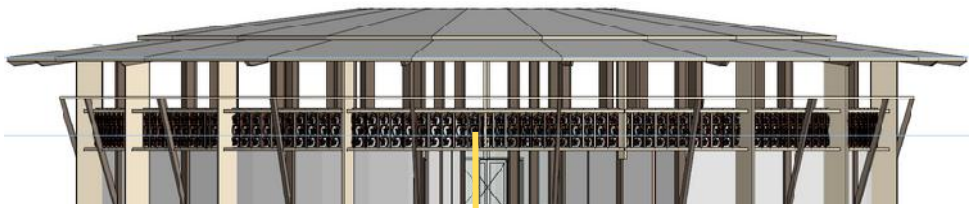


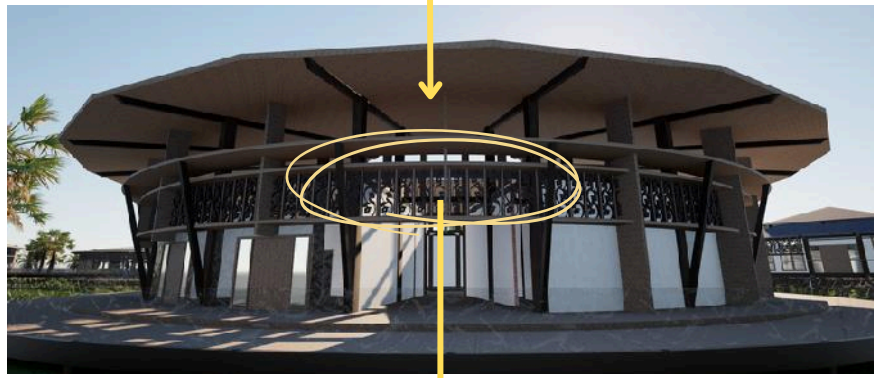
MOTIF KEMANG SATANGE

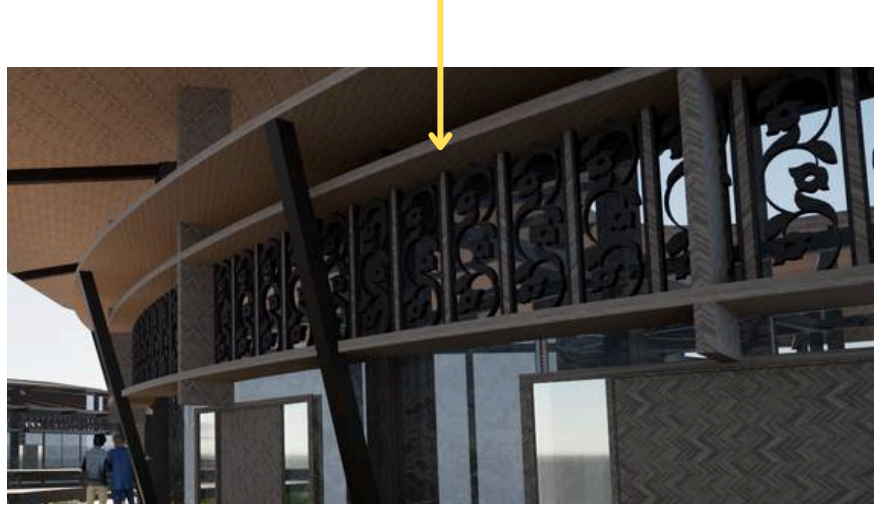


Elemen motif ini digunakan pada material ACP cutting dan kayu sebagai pengganti roster di unit resort.





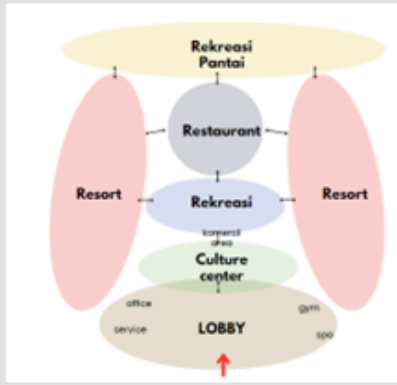




Motif Kemang Satange khas Sumbawa, yang berarti "satu mangga," melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan kesejahteraan, mencerminkan nilai kebersamaan dan persatuan masyarakat setempat. Motif ini menggambarkan harmoni dan kerjasama sosial, sehingga menjadi simbol estetis dan moral yang menghargai warisan budaya Sumbawa.

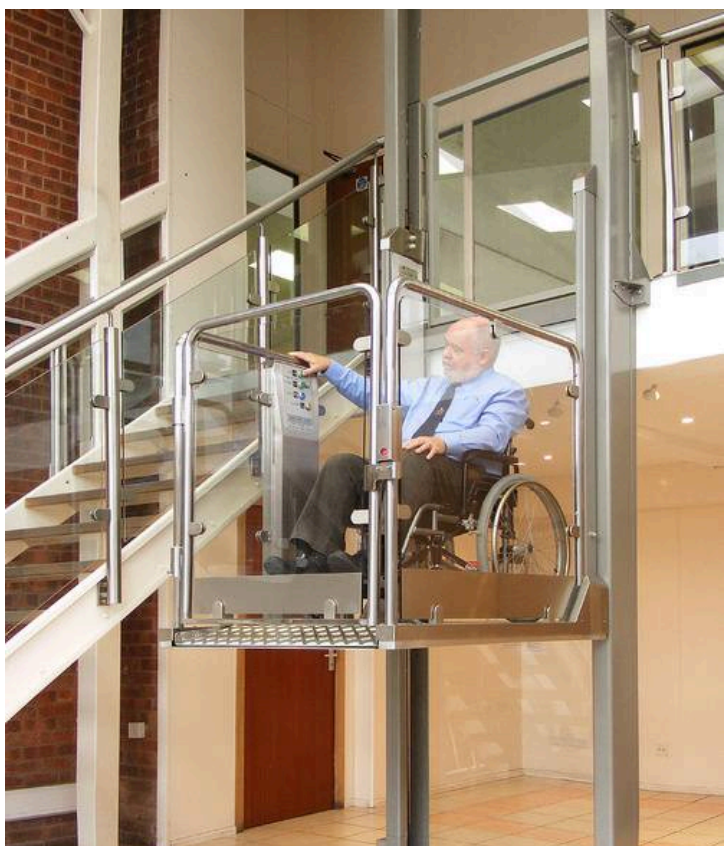
Implementasi Konsep Arsitektur Neo Vernakular

Implementasi konsep arsitektur neo vernakular berdasarkan ciri desain dari Charles Jencks (1984) dalam bukunya " Language of Post - Modern Architecture" yang kemudian dikelompokkan berdasarkan 4 analisis desain sebagai berikut :

ANALISA	ARSITEKTUR LOKAL	IMPLEMENTASI DESAIN
Pola dan Orientasi	 • Pembagian ruang berdasarkan zonasi, Zonasi ruang terbagi tiga bagian, zona publik (tempat raja menjalankan pemerintahan), zona privat (tempat keluarga raja berdiam), dan zona semi privat (tempat pelayanan kegiatan pemerintahan dan hunian).	 • Pembagian zona didasarkan pada kebutuhan ruang dan kebutuhan pengguna, • Keberkaitan antarruang yang dihubungkan dengan ruang luar.
Bentuk bangunan	 • Bentuk Rumah Panggung: Istana Dalam Loka dibangun di atas tiang-tiang kayu besar, mencerminkan gaya rumah panggung tradisional. Ini berfungsi untuk melindungi dari banjir dan serangan binatang. dibangun karena masyarakat setempat umumnya hidup dan bertempat tinggal di sekitar pantai, sehingga untuk menghindari gelombang air laut, dibutuhkan rumah tempat tinggal yang lantai dasarnya tidak langsung menempel pada permukaan tanah. • Atap Bertingkat: Atapnya berbentuk limasan dan bertingkat, yang membantu dalam ventilasi udara dan mencegah penumpukan panas di dalam bangunan. • Tangga bangunan di buat seperti pendakian yang mengadung konsep nilai bahwa siapapun menaruh hormat kepada Raja.	• Penggunaan Bentuk rumah panggung : Membangun struktur dengan fondasi yang terangkat untuk menciptakan efek rumah panggung. Ini bisa bergunaagar vegetasi dibawah atau alam tidak dirusak dan mempertahankan bentuk tapak alami. • Desain Atap Berlapis: Atap modern dapat dibuat bertingkat dengan lapisan-lapisan yang memaksimalkan aliran udara dan pengurangan panas. Dan material diganti menjadi atap sirap. • Menggunakan Tangga bangunan di buat seperti pendakian dibagian main building yang mengadung konsep nilai bahwa siapapun menaruh hormat kepada Rajaagar mempertegas kepada pengunjung.

Seno Pambudi-20512123

ANALISA	ARSITEKTUR LOKAL	IMPLEMENTASI DESAIN
Material Dan konstruksi bangunan	Konstruksi bangunan Istana Dalam Loka yang berlantai dua tidak menggunakan paku besi sama sekali melainkan menggunakan pasak kayu, hubungan tiang dengan balok yang menunjang lantai diatasnya menggunakan sambungan sistem baji sehingga aman bila terjadi gempa bumi karena sifatnya yang lentur. • Kayu Ulin: Bangunan ini terutama terbuat dari kayu ulin, yang dikenal karena kekuatannya dan ketahanannya terhadap cuaca dan serangga. • Bambu dan Jerami: Beberapa bagian atap dan dinding juga menggunakan bambu dan jerami, yang merupakan bahan bangunan tradisional.	• Material Ramah Lingkungan: Menggunakan material modern yang yang dikelola secara berkelanjutan atau bahan komposit yang meniru tampilan kayu tradisional. • Inovasi Bambu dan Jerami: Bambu laminasi dan jerami kompresi bisa digunakan sebagai alternatif modern yang masih mengekalkan nuansa tradisional.
Ornamen	Motif Flora dan Fauna: Ukiran dan ornamen pada dinding dan tiang sering kali menampilkan motif-motif flora dan fauna lokal yang kaya dengan simbolisme. Kemang satange  Motif Kemang Satange khas Sumbawa, yang berarti "satu mangga," melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan kesejahteraan, mencerminkan nilai kebersamaan dan persatuan masyarakat setempat. Motif ini menggambarkan harmoni dan kerjasama sosial, sehingga menjadi simbol estetis dan moral yang menghargai warisan budaya Sumbawa.	• Menggunakan ornamen lonto engal dan sulur sulurtanaman pada bangunan sebagai hiasan dan tidak menggunakan ornamen yang menggambarkan makhluk hidup seperti manusia dan hewan sesuai dengan syariat islam • Ukiran Digital: Penggunaan teknologi CNC untuk membuat ukiran dengan presisi tinggi yang bisa diaplikasikan pada panel dinding atau elemen dekoratif. • Motif Lokal dalam Bahan Modern: Menggunakan motif ukiran tradisional pada material seperti beton atau logam untuk menciptakan kontras menarik antara lama dan baru.
Hubungan lansekap		• Bagian depan bangunan di buat sebagai area Komunal dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai area berkumpul. Lanskap bangunan dibuat teduh dan sejuk mengikuti cuaca dan iklim daerah Sumbawa yang panas.



Disabled Elevator

Pada resort ini, elevator yang biasanya disediakan untuk memastikan aksesibilitas bagi tamu dengan mobilitas terbatas yang ingin mencapai platform level 2, tempat unit resort standar berada. Ketika tamu yang membutuhkan bantuan menghubungi pihak resort, staf akan mempersiapkan elevator agar dapat digunakan dengan aman dan efisien selain itu elevator dibuat dengan gampang dioperasikan ke pengguna . Proses ini mencakup pendampingan oleh staf resort yang memastikan tamu dan barang bawaan mereka dapat mencapai unit dengan nyaman. Elevator ini diaktifkan hanya saat diperlukan, untuk menjaga keamanan dan mencegah penggunaan yang tidak sah. Dengan langkah-langkah ini, resort berkomitmen untuk menyediakan pengalaman yang inklusif dan aman bagi semua tamu.



Analisis Tata Massa Berdasarkan Konsep TRIZ 40

Kontradiksi 2

Spheroidality - Curvature

Dengan mengikuti lengkungan alami, resort dapat berintegrasi dengan lancar dengan lingkungan sekitarnya tanpa merusak pohon yang ada. Penggunaan bentuk melengkung memungkinkan resort untuk beradaptasi dengan topografi yang ada, sehingga tanah dapat dimanfaatkan secara efisien tanpa mengorbankan keindahan atau keberlanjutan lingkungan. Selain itu, mempertahankan pohon-pohon yang sudah ada tidak hanya menciptakan suasana yang lebih alami dan hijau, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan memelihara habitat alami dan memberikan manfaat bagi ekosistem lokal.



Flexible shells and thin films

resort dapat menghasilkan pagar yang tidak hanya berfungsi sebagai pembatas fisik, tetapi juga sebagai elemen yang adaptif terhadap perubahan lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan tumbuhan, pagar dapat tumbuh dan beradaptasi dengan alami, menyesuaikan diri dengan perubahan cuaca, pertumbuhan tanaman, dan kebutuhan struktural tanpa menyebabkan dampak yang merusak pada alam sekitarnya. Fleksibilitas ini mirip dengan konsep film tipis yang dapat berubah bentuk sesuai kebutuhan, menciptakan sebuah solusi yang ramah lingkungan dan efisien secara material.

Parameter changes

Dengan membangun bangunan secara berundak, tidak hanya akan mengurangi dampak pada lahan yang sensitif, tetapi juga mempertahankan sebanyak mungkin ruang terbuka untuk tanaman dan satwa liar.

Bangunan bangunan yang berundak berada di grey area atau green area yang masih bisa dibangun namun tidak merusak.

Seno Pambudi-20512123

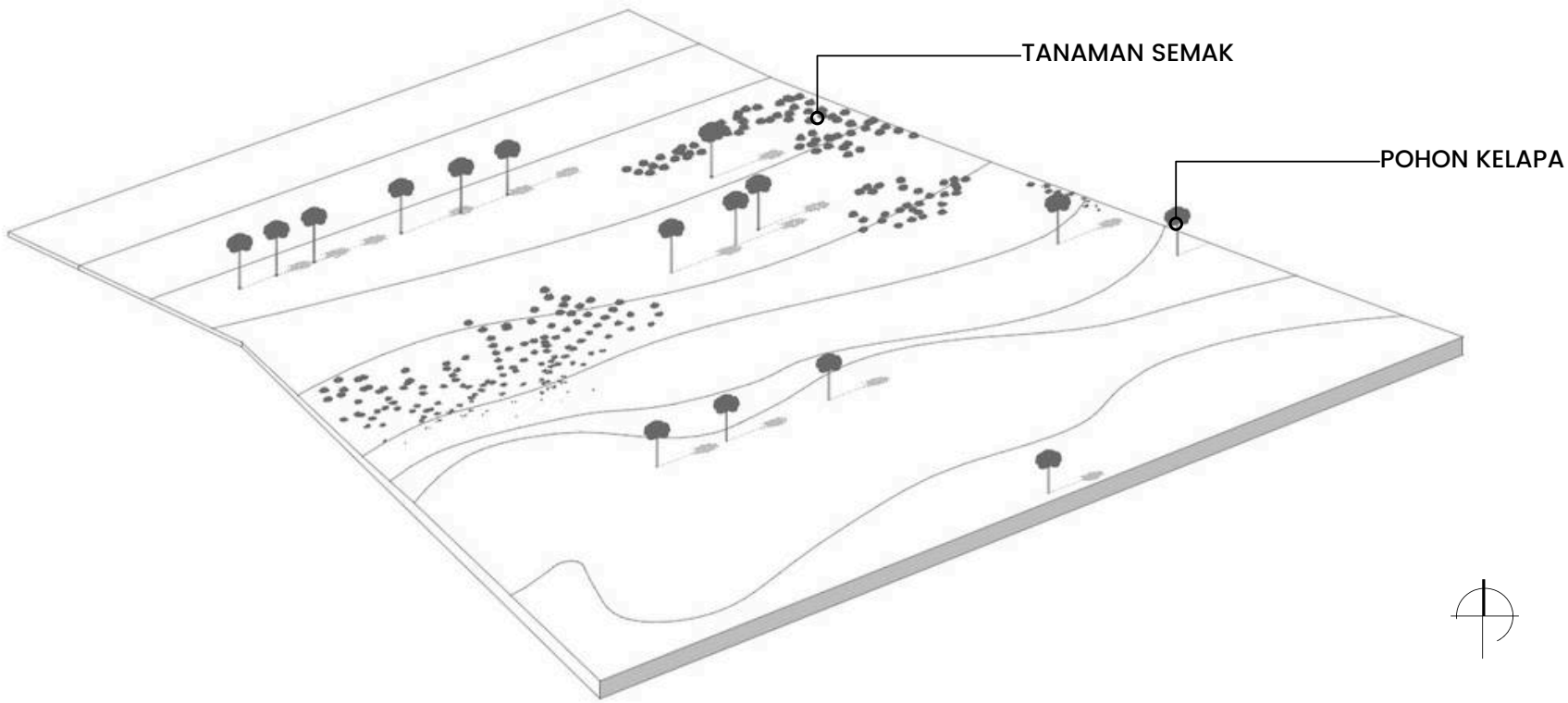
ANALSIS VEGETASI



Analisis hubungan ruang didasarkan pada zonasi pengguna oleh pengunjung dan pengelola. Pengunjung memiliki jalur sirkulasi utama, sementara pengelola menggunakan jalur sirkulasi yang berbeda sehingga tidak terlalu bertemu dengan aktivitas publik.

Eksplorasi konsep Fungsi Perancangan

Analisis Keadaan site eksisting

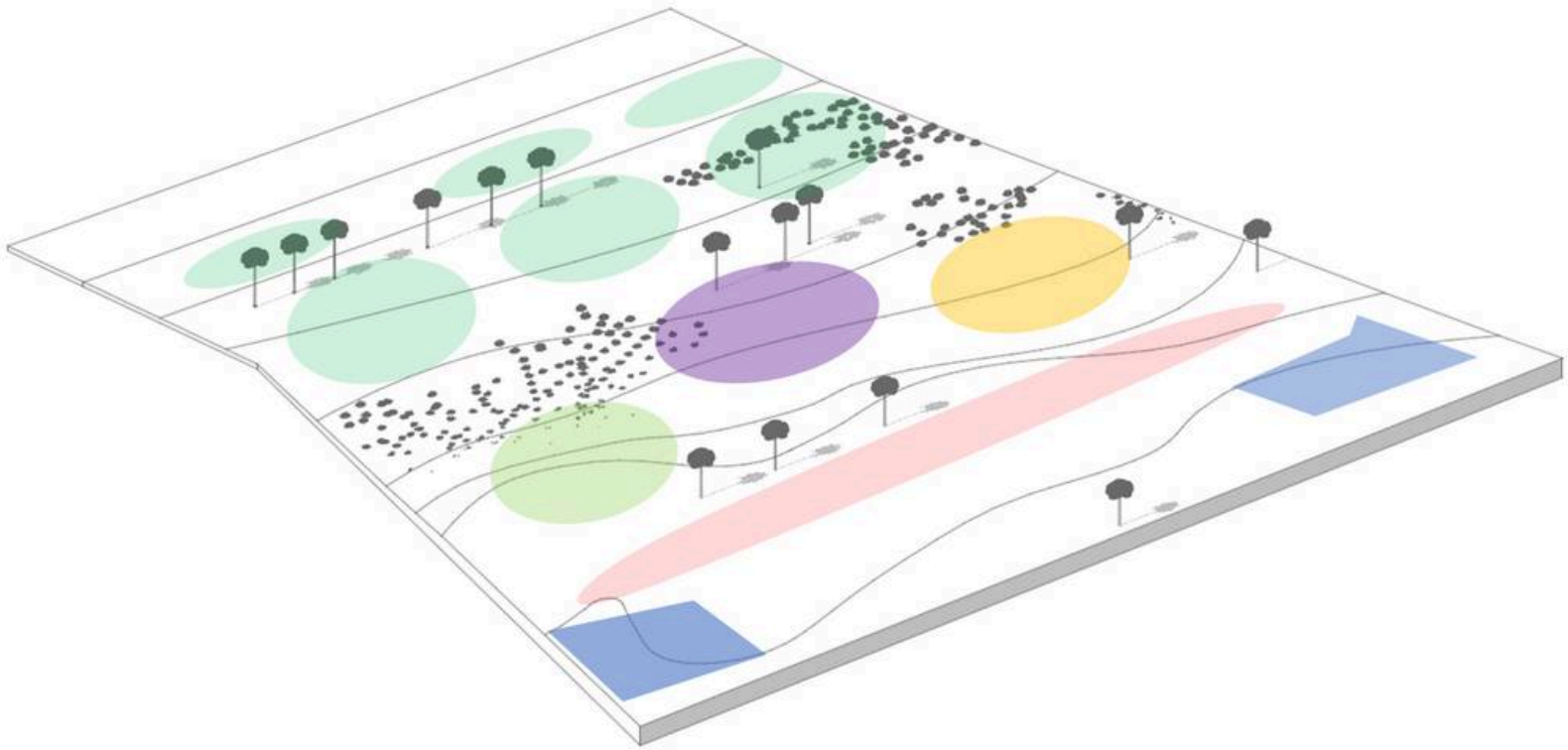




Site beraddi pinggir pantai yang memanfaatkan pemandangan indah serta kajian mendalam mengenai zonasi akan dikembangkan menjadi sebuah area yang harmonis. Kontur lahan yang mengarah ke pantai dimanfaatkan secara optimal untuk menciptakan pemandangan yang baik, sehingga setiap sudut lokasi memiliki akses visual yang mempesona. Selain itu, beberapa tanaman atau tumbuhan asli di area tersebut akan tetap dipertahankan dan menjadi dasar dalam mendesain area, menciptakan keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian alam. Pengintegrasian elemen-elemen alami ini tidak hanya mempertahankan keindahan alamiah, tetapi juga memberikan nilai tambah ekologis dan estetika bagi keseluruhan desain.

Eksplorasi konsep Fungsi Perancangan

Zonasi Antar Ruang



Parkiran
- Parkir Mobil Pengunjung
- Parkir Mobil Pengelola
- Parkir Motor Pengunjung
- Parkir Motor Pengelola

Zona Penerima
- Bagian Manajerial
- hall
- Lobby
- Ruang Tunggu
- Ruang Reservasi
- Toilet
- Musholla

Restaurant
- Restaurant
- Gudang Kering
- Gudang Dingin
- Gudang Sayuran
- Gudang Minuman
- Gudang Peralatan
- Loading Dock
- Ruang Penyimpanan Barang

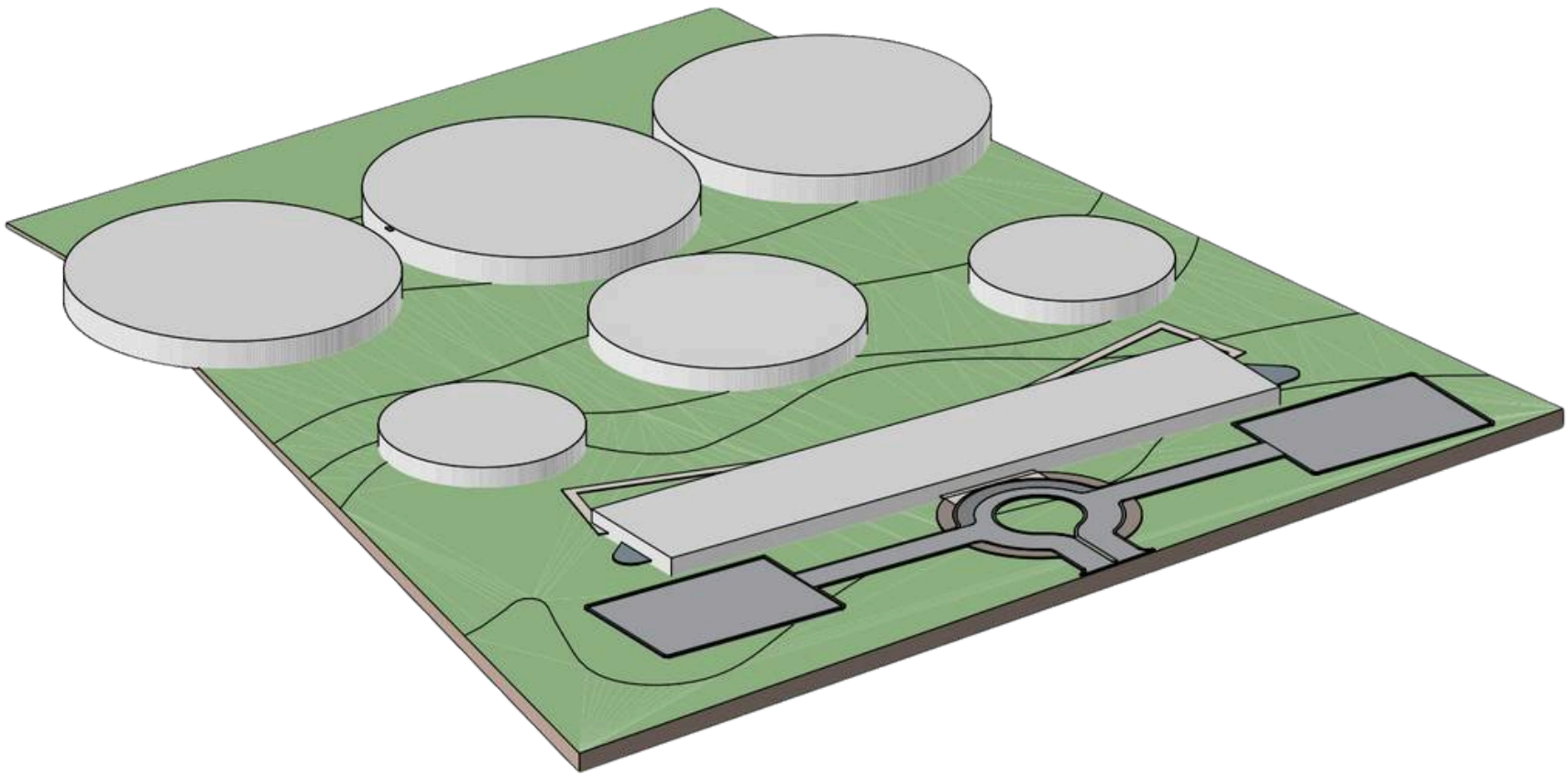
Rekreasi
- Kolam Renang
- Spa & Massage
- Gym

Cultural Center
- Stage
- Tempat Penonton
- R. ganti
- Gudang

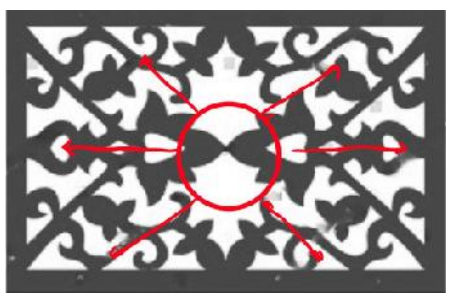
Kamar
- Standar
- Deluxe
- SUITE

Berdasarkan hasil kajian elemen desain arsitektur neo vernakular, penggabungan antara nilai tradisional dengan kondisi yang lebih modern dapat diterapkan pada tata massa bangunan. Elemen tradisional yang diambil berupa layout rumah adat tradisional sumbawa yaitu istana dalam loka yang diaplikasikannya ke gubadan dari resort. Dan diaplikasikan ke dalam site eksisting yang disesuakian dari kajian sebelumnya dan juga eksisting site.

Eksplorasi Gubahan Massa

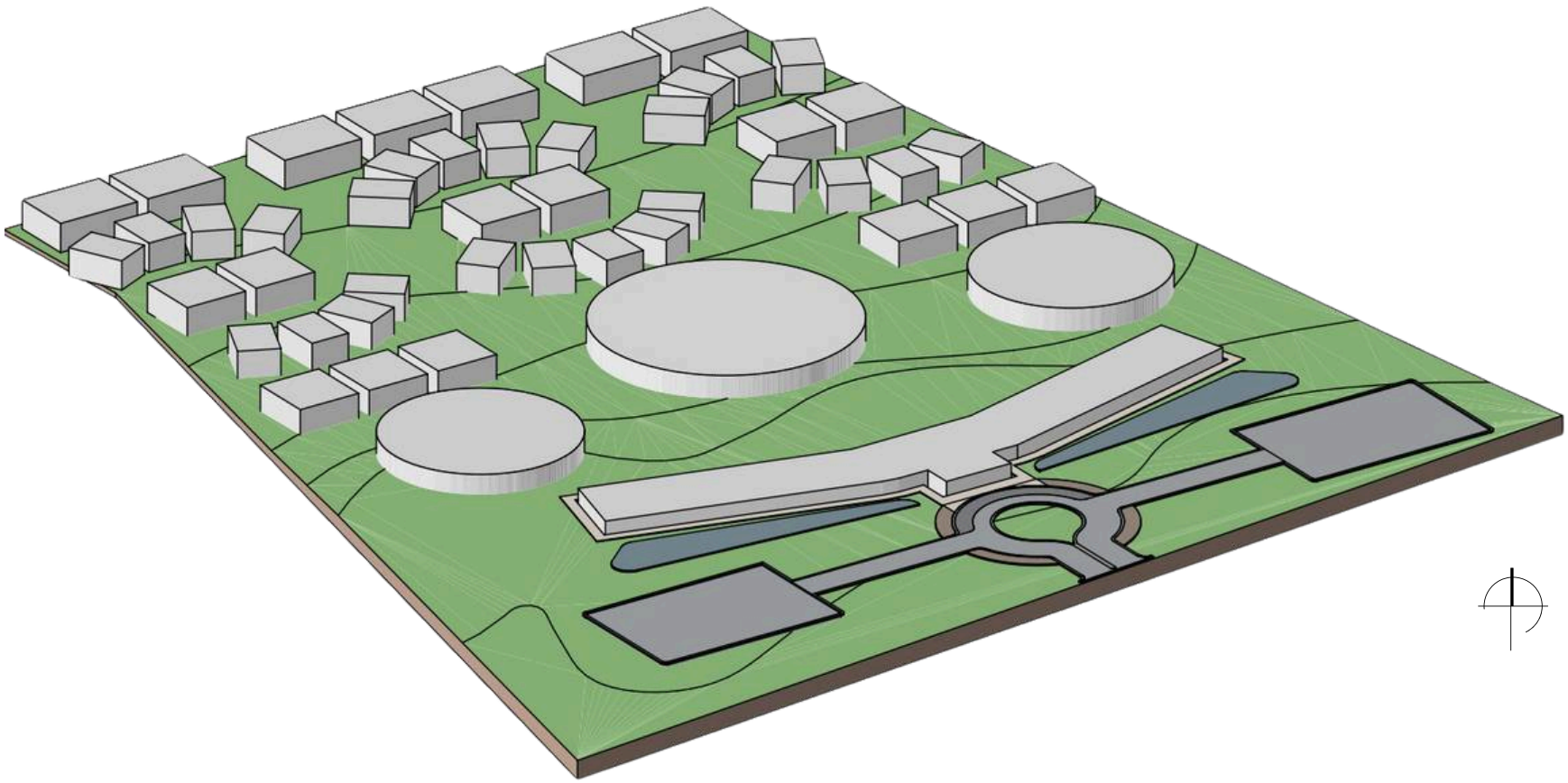


Bentukan massa akan disesuaikan dari bentuk tapak, zonasi, dan kajian-kajian sebelumnya. Setiap elemen ini akan dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan kesesuaian dan keselarasan massa dengan lingkungan sekitarnya. Proses penyesuaian ini akan dilakukan secara mendalam, memperhatikan berbagai aspek seperti karakteristik tapak, kebutuhan zonasi, serta hasil kajian-kajian terdahulu. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan massa yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga estetis dan kontekstual dengan lingkungan sekitarnya.

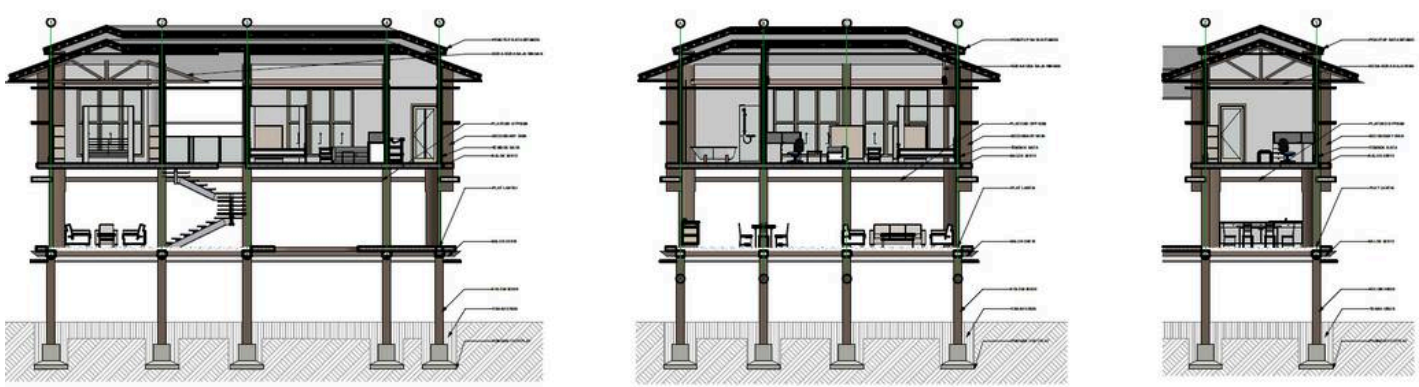


Tata gubahan dalam desain ini diambil dari komposisi dan pola kemang satange, sebuah pendekatan yang dikenal dengan kekayaan dan keunikan estetikanya. Pola kemang satange, yang dikenal karena keseimbangan dan harmoni visualnya, menjadi inspirasi utama dalam menyusun tata gubahan ini. Komposisi yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan struktur yang teratur dan selaras tetapi juga memberikan kesan elegan dan terintegrasi. Dengan mengadopsi elemen-elemen dari pola ini, tata gubahan mampu menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga menyuguhkan keindahan artistik yang mengesankan.

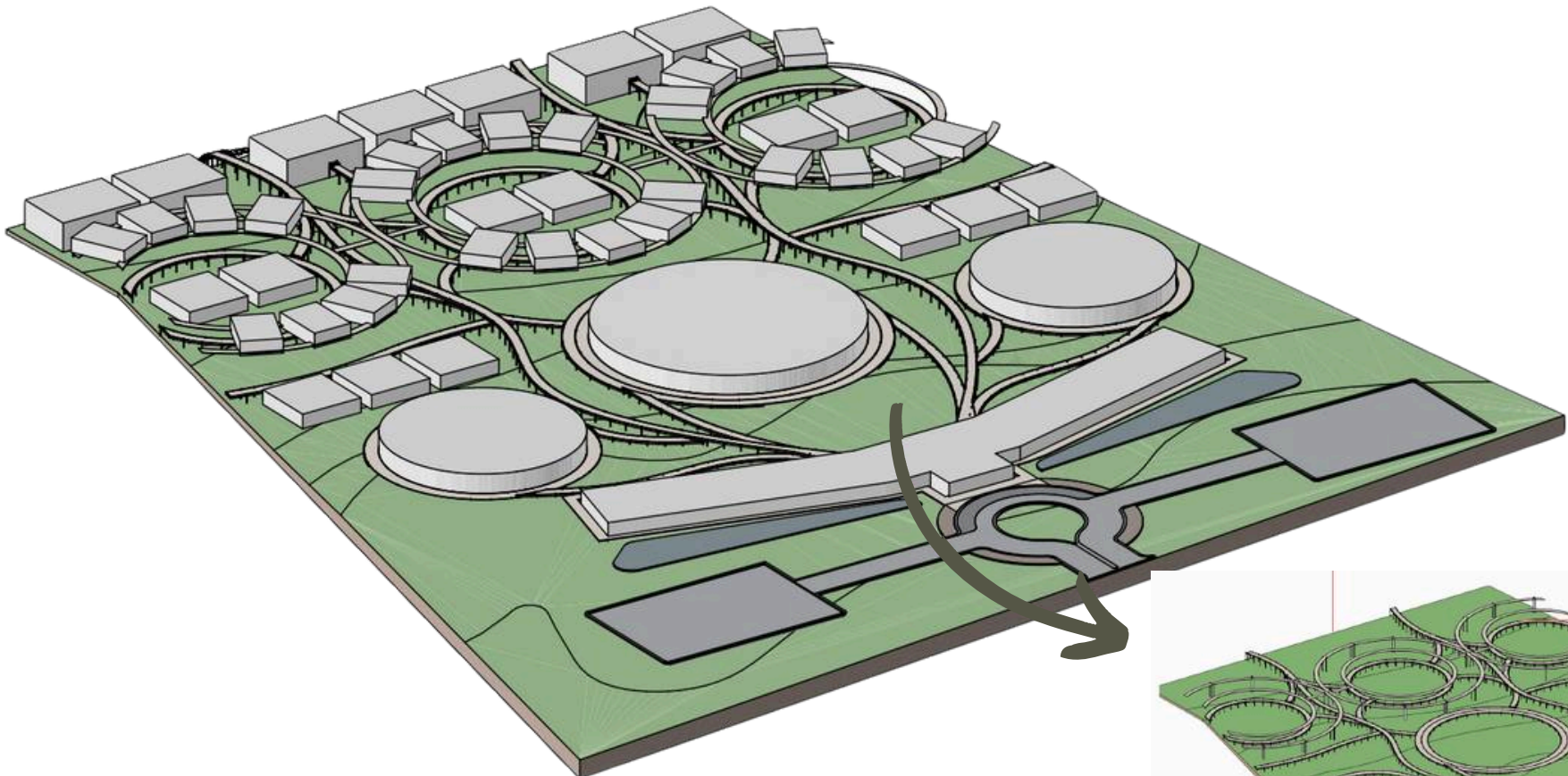
Eksplorasi Gubahan Massa



Setiap gubahan akan dibentuk dan disesuaikan sesuai dengan sifat orientasi serta hubungannya antara setiap massa. Proses ini melibatkan penataan yang cermat untuk memastikan bahwa setiap massa memiliki orientasi yang optimal, baik dari segi fungsi maupun estetika. Hubungan antar massa juga akan diperhatikan dengan seksama, sehingga tercipta keselarasan dan keterpaduan yang harmonis. Dengan demikian, keseluruhan komposisi dapat memberikan kenyamanan dan keindahan serta mendukung fungsi dari setiap elemen yang ada. Memilih menggunakan struktur rumah panggung merupakan cara efektif untuk menyesuaikan struktur dengan konteks tapak yang berkontur. Desain rumah panggung memungkinkan bangunan untuk berdiri kokoh di atas lahan yang tidak rata, mengurangi kebutuhan akan penggalian tanah yang ekstensif dan meminimalkan dampak lingkungan. Selain itu, struktur ini juga dapat meningkatkan sirkulasi udara dan memberikan perlindungan tambahan terhadap kelembaban dan banjir. Dengan demikian, rumah panggung menjadi solusi yang adaptif dan berkelanjutan bagi tapak yang berkontur.



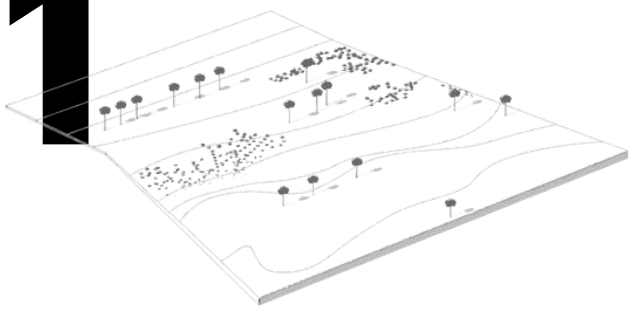
Eksplorasi Gubahan Massa



Bentukan path akan disesuaikan dari bentuk tapak, zonasi, massa, dan kajian-kajian sebelumnya. Penyesuaian ini akan dilakukan secara mendalam untuk memastikan bahwa setiap elemen terintegrasi dengan baik dan mendukung fungsi keseluruhan area tersebut. Analisis terhadap bentuk tapak akan membantu dalam menentukan rute terbaik untuk path, sementara zonasi akan memastikan path sesuai dengan peruntukan setiap zona. Penyesuaian massa akan memperhitungkan volume dan tata letak bangunan yang ada, serta studi-studi sebelumnya akan memberikan wawasan berharga yang bisa diimplementasikan untuk menciptakan jalur yang efektif dan efisien. Dengan pendekatan komprehensif ini, path yang dihasilkan diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan dan aktivitas pengguna secara optimal. Pembentukan jalur (path) ini akan diadaptasi dengan mempertimbangkan bentuk alami pohon-pohon yang ada, tanpa merusak lingkungan sekitar. Sebaliknya, jalur tersebut akan dirancang untuk mengelilingi tumbuhan yang sudah ada di tapak, sehingga menciptakan integrasi yang harmonis antara desain dan alam. Pendekatan ini memastikan bahwa pembangunan tidak hanya mempertahankan keindahan dan kesehatan ekosistem yang ada, tetapi juga memperkaya pengalaman pengguna melalui interaksi langsung dengan alam.

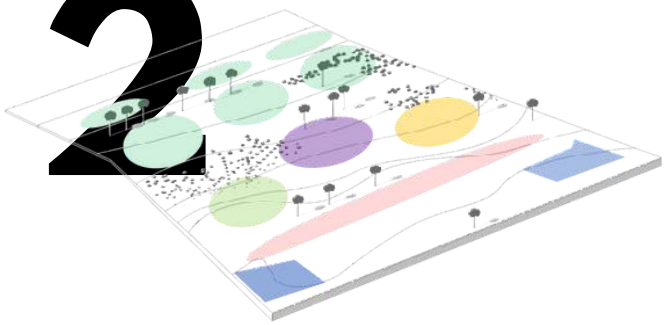
KESIMPULAN KESELURUHAN
RESPON RANCANGAN

1



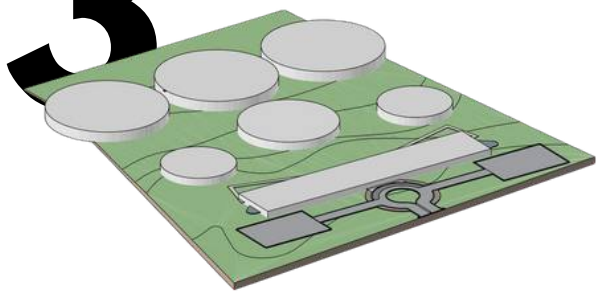
Pengembangan tapak pinggir pantai untuk menciptakan area harmonis dengan memanfaatkan pemandangan indah, zonasi, dan tanaman asli. Akses visual yang memukau dari setiap sudut lokasi, menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian alam, serta memberikan nilai ekologis dan estetika.

2



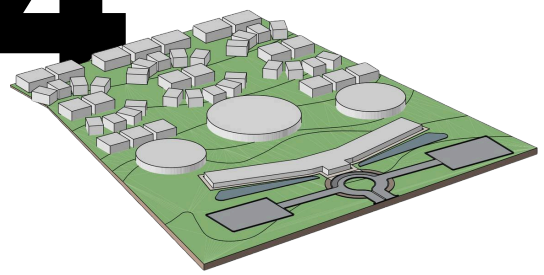
Berdasarkan studi desain arsitektur neo vernakular, nilai tradisional dan modern dapat digabungkan dalam tata massa bangunan. Elemen tradisional rumah adat Sumbawa diterapkan pada gubadan resort. Penyesuaian dilakukan dengan site eksisting.

3



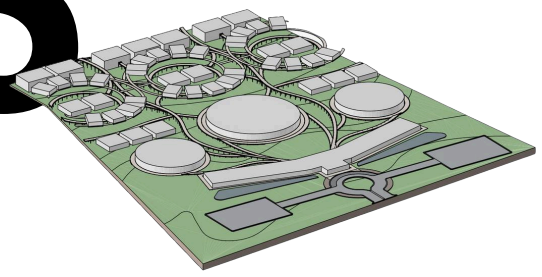
Bentuk massa disesuaikan dengan tapak, zonasi, dan kajian sebelumnya untuk memastikan keselarasan dengan lingkungan. Perhatian diberikan pada karakteristik tapak, zonasi, dan konteks lingkungan untuk menciptakan massa yang fungsional, estetis, dan kontekstual.

4



Proses perancangan gubahan melibatkan penataan massa dan hubungan yang cermat untuk optimalitas fungsi dan estetika. Struktur rumah panggung cocok untuk tapak berkontur karena mengurangi penggalian tanah, meningkatkan sirkulasi udara, dan memberikan perlindungan terhadap kelembaban dan banjir.

5



Pembentukan jalur path akan disesuaikan dengan bentuk tapak, zonasi, massa, dan kajian sebelumnya untuk integrasi yang baik dan mendukung fungsi keseluruhan area. Analisis bentuk tapak menentukan rute terbaik, zonasi menyesuaikan dengan zona, dan penyesuaian massa memperhitungkan volume bangunan. Pendekatan komprehensif diharapkan menciptakan jalur yang optimal tanpa merusak lingkungan. Integrasi dengan pohon-pohon dan alam memastikan harmonisasi desain dengan lingkungan dan memperkaya pengalaman pengguna.

ORIGINALITAS

NO	NAMA	JUDUL	TAHUN	KONTEN	LOKASI
1	SUDHARISMAN YAHYA	HOTEL RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO-VERNAKULAR DI MAKASSAR	2013	Merancang hotel resort ini yang dapat dapat menjadi salah satu pendukung pariwisata di Makassar untuk menampung para wisatawan yang datang	Makassar
2	Sukmah Friastri	Perancangan Resort dengan Pendekatan Neo-Vernakular di Kawasan Pantai Hotelkamp, Jayapura.	2022	Merancang resort dengan menerapkan pedekatan Ne-vernacular guna memperkenalkan budaya dan menanggapi kebutuhan akomodasi di jayapura	Jayapura
3	Elvina Melinda	Perancangan Hotel Resort di Tuktuk (Arsitektur Neo Vernakular)	2018	Merancang Hotel Resort Untuk memenuhi kebutuhan wisata di daerah Tuktuk. Pada perancangan Hotel Resort ini tema Arsitektur Neo-Vernakular sangat tepat diterapkan agar menyesuaikan dengan konteks lingkungan sekitar.	Tuktuk

GAMBARAN AWAL RANCANGAN

TRIZ

Melalui kerangka kontradiksi yang ada, kemudian diaplikasikan dalam metode TRIZ untuk mendapatkan solving principles berikut ini:

Jika perancangan resort dengan neo-vernacular dilakukan, **Maka** menciptakan bangunan dapat menggunakan pendekatan modern terhadap bangunan, **Namun** dapat menyebabkan lunturnya makna elemen tradisional.

	Solving principles
35. Adaptibility or Versatility	15. Dynamics 10. Preliminary action
23. Loss of substance	2. Taking out 13. The other way round

Jika perancangan resort dibangun untuk mendukung parawisata di samota, **Maka** menciptakan Resort baru akan menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah, **Namun** dapat menyebabkan kerusakan lingkungan

	Solving principles
35. Adaptability or versality	35. Parameter changes 30. Flexible shells and thin films
13. Stability of the object	14. Spheroidolity - Curvature

Seno Pambudi-20512123

KONTRADIKSI 1

Dynamics

Preliminary action

Taking Out

Seno Pambudi-20512123

KONTRADIKSI 1

Dynamics

Dalam merancang resort neo-vernacular yang menyatukan elemen tradisional dan modern, konsep dynamic point dari TRIZ memungkinkan penyesuaian eksposur elemen tradisional pada waktu yang tepat, bagian spiritual dari bangunana vernakular dan fungsi bangunan modern dapat diperthankan disini, sementara mempertahankan fungsionalitas modern. Ini memastikan resort tidak hanya menciptakan pengalaman menginap yang komprehensif tetapi juga memelihara dan memajukan warisan budaya lokal secara dinamis. dynamic adalah keadaan yang mengalami berbagai perubahan pada berbagai waktu, seperti terbuka/tutup, besar/kecil, panjang/lebar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada saat tertentu, detail tradisional dapat tetap relevan atau ditekankan dengan lebih kuat

X

Ukiran lonto engal atau kemang satange yang menjadi ciri khas daerah sumbawa

Seharusnya permukaan ukiran dapat dibuka dan di tutup sesuai dengan keinginan dan suasana

ukiran yang dibuat secara ekonomis lebih murah dengan menggunakan material modern dan di cut las agar dapat dibuat secara ekonomis tanpa merubah makna

Kita bisa mengibaratkan ornamen di kolom bangunan sebagai representasi dari elemen tradisional dan modern yang terdapat dalam desain resort neo-vernacular. Saat kolom tersebut menampilkan sisi modernitasnya, mungkin ia memiliki bentuk yang bersih, garis-garis geometris, atau material yang canggih seperti logam atau kaca. Ini mencerminkan kebutuhan akan fungsionalitas dan kepraktisan dalam desain bangunan modern. Namun, pada saat yang tepat, misalnya saat terjadi perayaan budaya atau upacara adat, kolom tersebut menjadi panggung bagi ornamen tradisional yang dipertontonkan dengan megah. Mungkin ia dipenuhi dengan ukiran kayu yang indah, atau dihiasi dengan motif-motif etnis yang khas, memancarkan aura spiritual dan kekayaan budaya dari masa lalu. Dengan demikian, kolom bangunan tersebut menjadi semacam pameran dinamis dari perpaduan antara tradisi dan modernitas. Ia berfungsi tidak hanya sebagai struktur fisik yang menopang bangunan, tetapi juga sebagai simbol dari kesinambungan antara warisan budaya dan kemajuan zaman yang terus bergerak maju.

Traditional beachside resort lobby featuring ttadisonal carvings on column that can be opened and closed according to needs

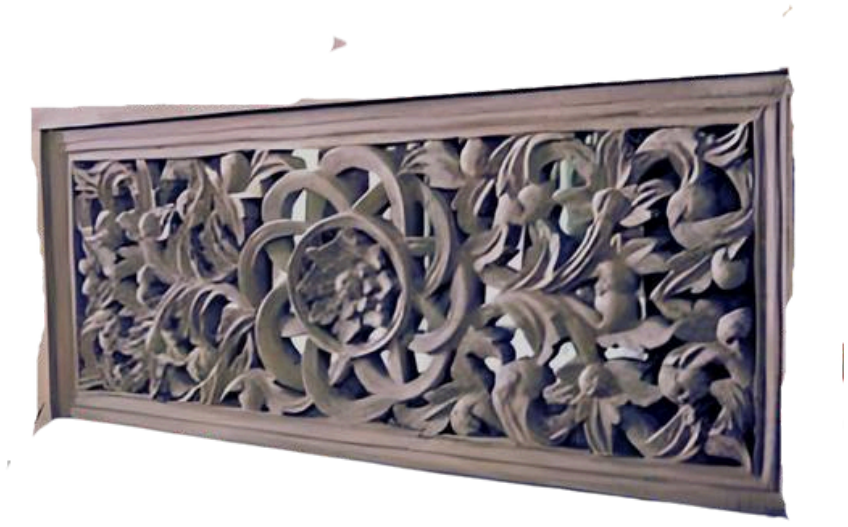
Seno Pambudi-20512123

Dynamics

buka/tutup = tradisonal/modern

Dalam merancang resort neo-vernacular yang menyatukan elemen tradisional dan modern, konsep dynamic point dari TRIZ memungkinkan penyesuaian eksposur elemen tradisional pada waktu yang tepat, bagian spirilitual dari bangunana vernakular dan fungsi bangunan modern dapat diperthankan disini, sementara mempertahankan fungsionalitas modern. Ini memastikan resort tidak hanya menciptakan pengalaman menginap yang komprehensif tetapi juga memelihara dan memajukan warisan budaya lokal secara dinamis. dynamic adalah keadaan yang mengalami berbagai perubahan pada berbagai waktu, seperti terbuka/tutup, besar/kecil, panjang/lebar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada saat tertentu, detail tradisional dapat tetap relevan atau ditekankan dengan lebih kuat

dynamic adalah kondisi yang memiliki beberapa status di Waktu yang berbeda, buka/tutup, besar/kecil, Panjang/lebar, sehigga di sini detail tradisional bisa tetap eksis atau ditonjolkan pada saat tertentu lebih kuat



Bangunan resort neo-vernacular di pinggir pantai Sumbawa menjadi perpaduan indah antara warisan tradisional dan kecanggihan modern, menghadirkan pengalaman menginap yang unik dan memikat. Di tengah-tengah arsitektur yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dan modern, penutup kayu yang elegan membingkai kolom-kolom bangunan, menambahkan sentuhan kehangatan alami yang khas. Saat matahari terbenam, cahaya senja menyinari ornamen-ornamen ukiran yang menghiasi setiap kolom, menciptakan siluet indah yang menggambarkan kemegahan budaya lokal.

Namun, keistimewaan bangunan ini tidak hanya terletak pada kemegahan visualnya. Sebagian besar dari ornamen-ornamen ini ternyata dapat disesuaikan dan bahkan ditutup sesuai dengan kebutuhan dan situasi. Ketika cuaca buruk melanda atau tamu-tamu ingin menikmati privasi mereka, penutup kayu tersebut dapat secara elegan menutupi ukiran-ukiran yang indah. Sebaliknya, saat suasana memerlukan nuansa tradisional yang kental, penutup tersebut dapat dipindahkan atau dibuka kembali, mengungkapkan keindahan ukiran tradisional yang mendalam.

Preliminary action

Dalam perancang dapat mengambil langkah-langkah pencegahan yang diperlukan untuk menjaga integritas dan keaslian elemen tradisional. Ini mungkin termasuk mengatur batasan-batasan operasional bagi pengembang agar mempertimbangkan ukuran, tata letak, atau gaya arsitektur yang sensitif terhadap konteks budaya lokal. Selain itu, prosedur-prosedur keamanan dapat diimplementasikan untuk memastikan bahwa setiap perubahan yang dilakukan pada desain resort tidak mengorbankan nilai-nilai tradisional yang ingin diwakili.

Dalam perancangan resort dengan pendekatan neo-vernacular untuk mempertahankan aspek tradisional, poin tindakan preliminer yang mempercepat hal-hal yang diinginkan diimplementasikan dengan memfokuskan pada pendidikan dan kesadaran budaya, penyebaran praktik berkelanjutan, dan pengembangan program seni dan kerajinan lokal. Melalui pelatihan, adopsi praktik ramah lingkungan, dan dukungan terhadap seniman dan pengrajin lokal, resort dapat memperkuat identitas budaya,
meningkatkan partisipasi komunitas setempat, dan menciptakan lingkungan yang memelihara serta memperkaya warisan budaya tradisional.

Lesung padai yang digunakan nantinya bisa digunakan di cultural center sebagai salah satu barang yang bisa digunakan di event tertentu

Penggunana lesung sebagai funiture dapat menjadikan lesung tersebut memiliki dua manfaat

Suasana dari gambaran harusnya berada di ruang tunggu atau beberapa tempat yang membutuhkan meja

ini terkait Tindakan yang mempercepat hal hal yang diinginkan dan potensi akan muncul (berkebalikan dengan 'anti action' yang mencegah kejadian yang tidak diinginkan).

Penggunaan lesung padi sebagai furniture dalam desain resort dengan pendekatan neo-vernacular mencerminkan upaya untuk mempertahankan aspek tradisional dalam konteks modern. Lesung padi tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai simbol kekayaan budaya lokal, menciptakan nuansa tradisional yang kaya dan autentik bagi tamu resort. Selain itu, lesung padi juga dapat berfungsi secara multifungsi, seperti dalam acara demonstrasi memasak tradisional atau workshop penggilingan padi, yang memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal kepada tamu. Dengan demikian, desain resort yang mengadopsi pendekatan neo-vernacular tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam pengalaman tamu secara holistik, baik melalui elemen desain maupun melalui berbagai aktivitas dan program yang memperkaya warisan budaya tradisional.

neo vernacular beachside resort that uses rice mortar as furniture in one of the buildings

Adobe Firefly
Seno Pambudi-20512123

Preliminary action

Nisung digunakan sebagai furniture

Dalam desain resort dengan pendekatan neo-vernacular, penggunaan lesung padi atau nisung sebagai furniture tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif biasa, tetapi juga mencerminkan sebuah strategi proaktif untuk mempertahankan dan memperkaya warisan budaya lokal dalam konteks modern. Lesung padi menjadi lebih dari sekadar objek desain; ia menjadi simbol kekayaan budaya lokal yang mendalam, menciptakan atmosfer tradisional yang kaya dan autentik bagi tamu resort. Dalam konteks konsep Preliminary Action dalam TRIZ, pendekatan ini mempercepat hal-hal yang diinginkan, yaitu pemeliharaan nilai-nilai tradisional, dengan mengintegrasikannya ke dalam desain dan pengalaman tamu secara holistik.

Selain menjadi bagian dari estetika resort, lesung padi juga berfungsi secara multifungsi sebagai sarana untuk berbagai aktivitas dan program yang memperkaya pengalaman tamu. Melalui acara demonstrasi memasak tradisional atau workshop penggilingan padi, tamu diundang untuk terlibat secara langsung dengan budaya lokal, memperdalam pemahaman mereka tentang tradisi setempat, dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan budaya yang terkadang terabaikan. Ini merupakan contoh konkrit dari bagaimana pendekatan neo-vernacular tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mengoptimalkannya untuk meningkatkan pengalaman tamu secara menyeluruh.



NISUNG

FURNITURE

Selanjutnya, integrasi lesung padi ke dalam berbagai aspek resort juga mendorong pertumbuhan dan pengembangan budaya lokal. Dengan memberikan platform bagi aktivitas dan program yang mempromosikan budaya tradisional, desain resort tersebut menjadi pusat untuk memperluas pengetahuan dan apresiasi terhadap budaya setempat. Ini adalah langkah proaktif dalam memperkaya warisan budaya yang ada, sejalan dengan prinsip Preliminary Action dalam TRIZ yang menekankan pada tindakan pencegahan atau persiapan untuk memaksimalkan potensi yang positif.

Dengan demikian, desain resort yang mengadopsi pendekatan neo-vernacular dengan memanfaatkan lesung padi sebagai furniture adalah contoh nyata dari bagaimana tindakan proaktif dapat digunakan untuk mempertahankan, memperkaya, dan mempromosikan nilai-nilai budaya tradisional dalam konteks modern yang terus berubah. Ini bukan hanya tentang menciptakan desain yang menarik secara visual, tetapi juga tentang menciptakan pengalaman yang mendalam dan bermakna bagi tamu, sambil mendorong pemeliharaan dan pertumbuhan budaya lokal.

Taking out

Dengan menerapkan prinsip Taking Out, dengan mengevaluasi setiap elemen modern dengan hati-hati dan mempertimbangkan apakah itu benar-benar diperlukan atau tidak. Mungkin ada fitur-fitur yang dapat dihilangkan atau disederhanakan tanpa mengorbankan kenyamanan atau kualitas pengalaman pengunjung. Dalam desain resort neo-vernacular, prinsip "Point Taking Out" dari TRIZ penting untuk mempertahankan karakter tradisional. Dengan menghilangkan elemen-elemen modern yang berlebihan, desain dapat mempertahankan keaslian budaya lokal tanpa mengaburkannya. Ini memastikan bahwa resort tetap menarik bagi tamu sambil memperkuat dan melestarikan warisan budaya tradisional.

Material atap tetap menggunakan material sirap karna menjaga ke tradisionalitasana dari bangunan namun struktur menggunakan rangka baja

Material Modern seperti tembok bata dan beton tetap digunakan uuntuk memperpanjang umur dari bangunan serta memiliki nilai ekonomis yang lebih produktif

beberapa material yang memiliki nilai filosofis tertentu tetap digunakan agar menjaga nilai ke filosofisan dari adat dan istiadat , artinya digunakan disini berarti sebagai cover, laminasi, atau bagian ornamen tertentu

Menjauhkan atau menghilangkan elemen elemen yang menutupi atau menghilangkan karakter tradional.

dapat mempertahankan nilai-nilai tradisional dengan menggunakan material tradisional yang mencerminkan warisan budaya lokal, sementara juga memperkenalkan teknologi modern dengan hati-hati. Ini berarti menggunakan teknologi modern hanya ketika diperlukan untuk meningkatkan kenyamanan atau kualitas pengalaman pengunjung, sambil memastikan bahwa ciri khas budaya tetap terjaga. Sebagai contoh, mungkin menggunakan bahan bangunan tradisional seperti kayu atau batu, namun memasukkan sistem pengaturan suhu ruangan yang cerdas atau teknologi ramah lingkungan lainnya yang tidak mengganggu estetika atau nuansa tradisional. Dengan pendekatan ini, kita dapat menciptakan pengalaman yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kenyamanan modern, menjaga resort menarik bagi tamu sambil tetap memelihara dan memperkuat warisan budaya lokal.

neo vernacular beachside resort that uses modern building materials but still applies tradition

Seno Pambudi-20512123

Taking out

Dalam konteks penggunaan material, penerapan prinsip "Point Taking Out" dari TRIZ dapat mengacu pada identifikasi material yang tidak esensial atau tidak mendukung maksud dari desain neo-vernacular yang menggabungkan unsur tradisional dengan modern. Prinsip ini mendorong untuk menghilangkan atau menyederhanakan penggunaan material tersebut untuk menjaga integritas elemen tradisional tanpa mengorbankan keandalan atau kegunaan desain.

Sebagai contoh, dalam perancangan sebuah resort dengan gaya neo-vernacular, kita mungkin menemukan kecenderungan untuk menggunakan material modern seperti baja, beton, atau kaca yang tidak selaras dengan estetika tradisional. Penggunaan berlebihan material-material ini dapat mengaburkan atau mengurangi keaslian dari keseluruhan desain.

Separate an interfering part or property from an object, or single out the only necessary part (or property) of an object.



Dengan menerapkan prinsip "Point Taking Out", kita dapat mengidentifikasi material-material tersebut dan mencari alternatif yang lebih sesuai dengan konsep neo-vernacular. Misalnya, penggunaan kayu alami atau batu lokal yang merupakan ciri khas arsitektur tradisional dapat diprioritaskan untuk membangun struktur dan detail-desain. Sementara itu, material-material modern yang tidak esensial, seperti kaca berlebihan pada fasad, dapat disederhanakan atau bahkan dihilangkan untuk memperkuat kembali kesan tradisional.

Dengan demikian, penggunaan prinsip "Point Taking Out" dalam konteks penggunaan material dalam desain resort neo-vernacular membantu mempertahankan esensi dan keaslian elemen tradisional sambil tetap mengakomodasi kemajuan teknologi dan kebutuhan fungsional modern. Ini menciptakan harmoni antara masa lalu dan masa kini dalam desain arsitektur yang menginspirasi dan autentik.

The other way around

Misalnya, alih-alih mengadopsi teknologi modern secara eksklusif dalam desain resort, prinsip The Other Way Around dapat mendorong perancang untuk mempertimbangkan cara-cara di mana elemen-elemen tradisional dapat digunakan sebagai pusat perhatian atau fokus utama, sementara elemen-elemen modern berperan sebagai penunjang atau pelengkap. Ini bisa berarti memperkuat karakteristik arsitektur tradisional yang mencerminkan warisan budaya lokal, sementara teknologi modern seperti penggunaan energi terbarukan atau desain ramah lingkungan diintegrasikan dengan hati-hati untuk mendukung pengalaman tamu yang nyaman dan berkelanjutan. Dengan menerapkan prinsip The Other Way Around, perancang resort dapat menemukan cara-cara yang inovatif untuk mempertahankan keaslian elemen tradisional sambil tetap menawarkan kenyamanan dan fasilitas modern kepada tamu.



lampu yang menyorot ukiran di malam hari dan tetap terlihat modern di waktu lain menggambarkan konsep penggunaan teknologi modern secara selektif untuk meningkatkan pengalaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Misalnya, pada malam hari, lampu yang diposisikan untuk menyoroti ukiran tradisional dapat menciptakan suasana dramatis yang mempertahankan nuansa budaya lokal. Di lain waktu, ketika tidak ada lampu yang menyoroti, kehadiran ukiran itu tetap mencerminkan keindahan dan keaslian tradisional, sementara elemen-elemen modern seperti sistem pengaturan suhu ruangan cerdas tetap berfungsi tanpa mengganggu estetika keseluruhan. Dengan demikian, pendekatan ini memungkinkan untuk menjaga keseimbangan yang tepat antara warisan budaya dan kenyamanan modern.

neo vernacular beachside resort that uses carvings typical of the Sumbawa area which during the day looks modern without being illuminated by lights and at night it looks traditional because it is illuminated by lights

Gina Pambudi-20512123

The other way around

Ukiran lonto engal atau kemang satange yang disoroti lampu

Dalam menghadapi tugas merancang sebuah resort dengan gaya neo-vernacular yang memadukan elemen tradisional dan modern, pendekatan yang memanfaatkan prinsip "The Other Way Around" dapat menghasilkan solusi yang mengesankan dan berdaya. Salah satu contoh aplikasi prinsip ini adalah penggunaan ukiran pada desain interior atau eksterior resort. Daripada menonjolkan ukiran secara langsung pada siang hari, ketika tidak tersorot, ukiran tersebut disematkan secara halus ke dalam struktur atau furnitur dengan desain yang lebih modern dan minimalis. Pada malam hari, ketika lampu dinyalakan, efek pencahayaan akan mengubah suasana, mengungkapkan kehalusan dan keindahan detail tradisional dari ukiran tersebut dengan cara yang dramatis.

Melalui pendekatan ini, resort dapat memberikan pengalaman dinamis kepada pengunjungnya. Pada siang hari, desain yang bersih dan modern menegaskan kesan kontemporer, menciptakan atmosfer yang segar dan terang. Namun, saat malam tiba, perubahan cahaya mengubah suasana menjadi magis dengan mengungkapkan keindahan tradisional ukiran yang terselip di balik kesederhanaan desain modern. Dengan demikian, resort menciptakan pengalaman yang menarik dan memuaskan bagi tamu, di mana elemen-elemen tradisional dan modern berpadu secara harmonis dalam sebuah karya seni arsitektur yang dinamis dan berdaya tarik.



Penggunaan prinsip "The Other Way Around" dalam memadukan elemen-elemen tradisional dan modern tidak hanya menciptakan desain yang menarik secara visual tetapi juga memperkaya makna dan pengalaman pengunjung. Melalui permainan cahaya dan detail, resort mampu memelihara kekayaan warisan budaya sambil menyajikannya dalam konteks yang relevan dan menarik bagi generasi yang lebih muda. Ini juga merupakan contoh nyata bagaimana prinsip TRIZ, seperti "The Other Way Around", dapat diterapkan dalam konteks desain arsitektur untuk menghasilkan solusi kreatif dan inovatif dalam menyelesaikan tantangan desain yang kompleks.

KONTRADIKSI 2

Parameter changes

Flexible shells and thin films

Spheroidality - Curvature

Seno Pambudi-20512123

Parameter changes

Dalam merancang sebuah resort yang tidak hanya indah namun juga ramah lingkungan, prinsip "Parameter Changes" dari TRIZ dapat diterapkan secara kreatif. Misalnya, dengan mempertimbangkan perubahan pada parameter desain bangunan, kita dapat mengadopsi pendekatan berundak untuk memaksimalkan penggunaan lahan tanpa merusak ekosistem sekitarnya. Dengan membangun bangunan secara berundak, tidak hanya akan mengurangi dampak pada lahan yang sensitif, tetapi juga mempertahankan sebanyak mungkin ruang terbuka untuk tanaman dan satwa liar. Langkah ini memungkinkan resort untuk berintegrasi secara harmonis dengan lingkungan alamnya sambil tetap menyediakan fasilitas yang nyaman dan menarik bagi para pengunjung. Dengan demikian, perubahan parameter dalam desain resort tidak hanya menciptakan solusi yang efisien secara ekonomi, tetapi juga mempromosikan keberlanjutan lingkungan jangka panjang.

Rumah panggung menjadi solusi untuk tidak merusak alam dengan tidak mengrusak site namun membangun duatas site dan juga menanggapi dari kontur tapak

bangunan dibangun mengusahan tidak merubah konteks awal site atau eksisting dari tapak

Beberapa path dibuat dibuat berundak atau dibuat diatas tanah juga menanggapi kontur tapak dan tumbuhan yang ada

Dengan menerapkan pendekatan bangunan berundak dalam desain resort, kita dapat secara signifikan mengurangi kerusakan terhadap lingkungan alam. Pendekatan ini memungkinkan untuk meminimalkan jejak bangunan di atas lahan yang sensitif, seperti hutan atau lahan basah, sambil tetap memanfaatkan ruang yang tersedia secara efisien. Dengan menyelaraskan struktur bangunan dengan topografi alami lahan, kita dapat mengurangi perusakan habitat alami dan menjaga keberlangsungan ekosistem yang ada. Selain itu, pendekatan berundak memungkinkan untuk mempertahankan sebagian besar vegetasi asli dan ciri alam lainnya, yang dapat membantu meminimalkan dampak pada ekosistem dan keanekaragaman hayati lokal. Dengan demikian, bangunan berundak tidak hanya menciptakan ruang yang fungsional dan estetis, tetapi juga mempromosikan pelestarian lingkungan alam dan berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem yang ada.

neo vernacular beachside resort that uses a stilt structure to avoid damaging plants and sites



Flexible shells and thin films

Prinsip "Flexible shells and thin films" dalam TRIZ40 menyoroti pentingnya penggunaan struktur yang dapat beradaptasi dan lapisan tipis dalam pengembangan produk dan proses. Dengan memanfaatkan cangkang yang fleksibel atau film yang tipis, inovator dapat mencapai berbagai keuntungan. Pertama, penggunaan struktur yang fleksibel memungkinkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan atau kebutuhan, menciptakan produk yang lebih responsif dan serbaguna. Kedua, penggunaan film tipis menghasilkan efisiensi material dengan mengurangi pemborosan dan biaya produksi. Ketiga, kontrol yang tepat terhadap ketebalan material memungkinkan penciptaan produk dengan fitur yang lebih presisi dan terukur. Keempat, fleksibilitas dalam desain memungkinkan penciptaan produk dengan bentuk yang kompleks dan ergonomis. Terakhir, prinsip ini memiliki aplikasi yang luas di berbagai industri, mulai dari elektronika hingga manufaktur, memungkinkan inovasi dalam teknologi dan proses produksi. Dengan menerapkan konsep ini, para inovator dapat menghasilkan solusi yang lebih efisien, adaptif, dan berkelanjutan.

Dalam perancangan sebuah resort yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, penggunaan tumbuhan sebagai pengganti bahan bangunan konvensional untuk membuat pagar mencerminkan prinsip "Flexible shells and thin films" dari TRIZ40. Melalui penggunaan tumbuhan, resort dapat menciptakan pagar yang fleksibel dan adaptif, yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitarnya tanpa menyebabkan kerusakan pada alam. Hal ini juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menghemat material dan menciptakan desain yang estetis dan sesuai dengan tema alam resort, serta mempromosikan keanekaragaman hayati melalui penggunaan tumbuhan lokal. Dengan demikian, penggunaan tumbuhan sebagai pagar resort memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan sambil mempertahankan kualitas dan daya tarik dari lingkungan alam yang ada.

Seno Pambudi-20512123

neo vernacular beachside resort that uses plant fences as territorial boundaries to protect the environment

Flexible shells and thin films

Penggunanan pagar alami sebagai pembatas

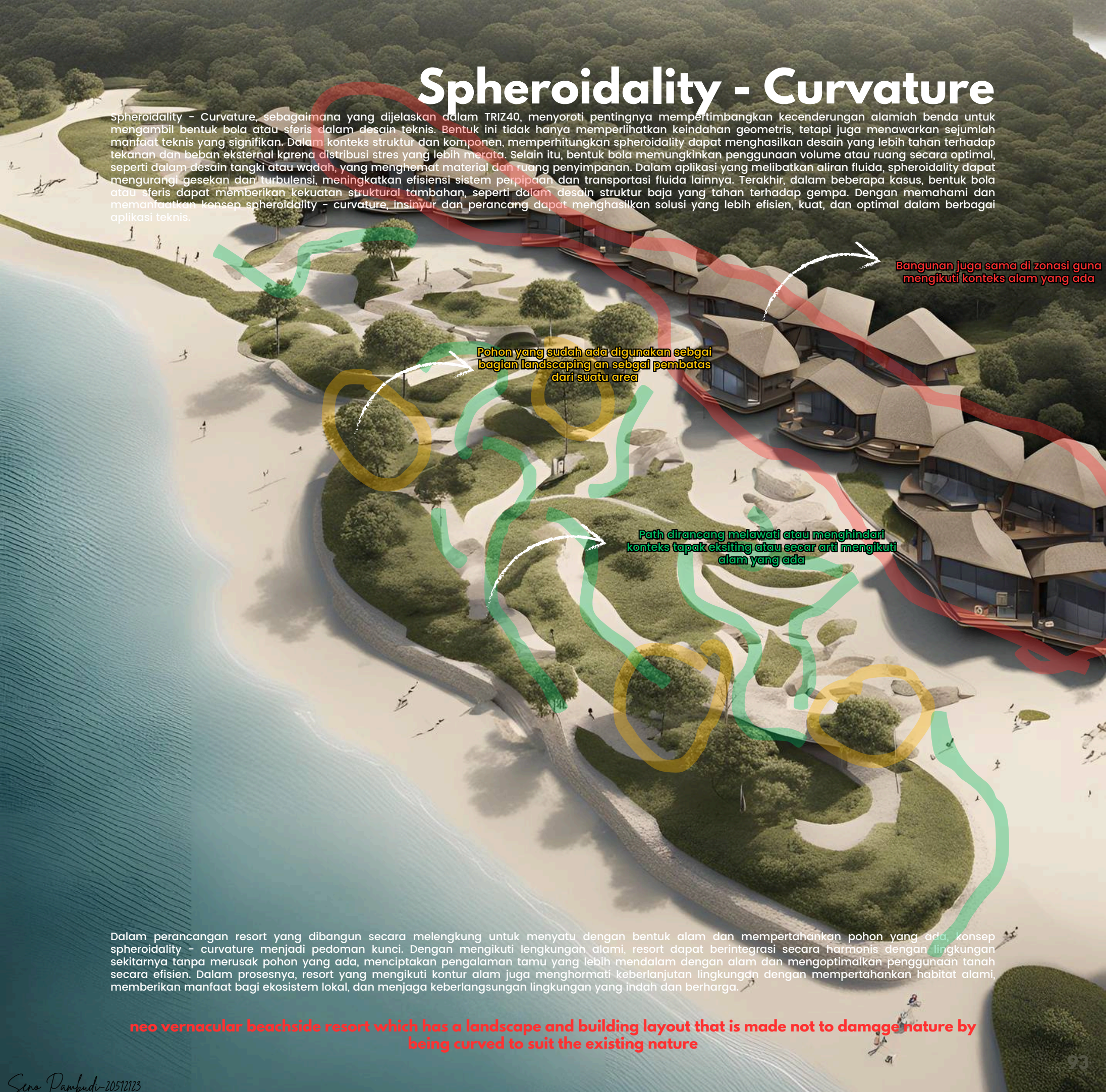
Dalam perancangan sebuah resort yang bertujuan untuk memprioritaskan keberlanjutan lingkungan, penggunaan tumbuhan sebagai pengganti bahan bangunan konvensional untuk membuat pagar menunjukkan komitmen yang kuat terhadap prinsip "Flexible shells and thin films" dari TRIZ40. Melalui pendekatan ini, resort dapat menghasilkan pagar yang tidak hanya berfungsi sebagai pembatas fisik, tetapi juga sebagai elemen yang adaptif terhadap perubahan lingkungan sekitarnya. Dengan menggunakan tumbuhan, pagar dapat tumbuh dan beradaptasi dengan alami, menyesuaikan diri dengan perubahan cuaca, pertumbuhan tanaman, dan kebutuhan struktural tanpa menyebabkan dampak yang merusak pada alam sekitarnya. Fleksibilitas ini mirip dengan konsep film tipis yang dapat berubah bentuk sesuai kebutuhan, menciptakan sebuah solusi yang ramah lingkungan dan efisien secara material.

Selain manfaat ekologisnya, penggunaan tumbuhan dalam pembuatan pagar juga memiliki dampak positif dalam hal estetika dan keberlanjutan visual resort. Tanaman yang dipilih dengan cermat tidak hanya menciptakan tampilan yang indah dan alami, tetapi juga berkontribusi pada tema alam yang diusung oleh resort tersebut. Dengan demikian, desain pagar yang terbuat dari tumbuhan bukan hanya memperkuat identitas visual resort, tetapi juga menghadirkan pengalaman menginap yang lebih berkesan bagi para tamu dengan menghadirkan suasana yang menenangkan dan harmonis dengan alam sekitarnya. Dengan mengadopsi pendekatan ini, resort tidak hanya menunjukkan komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan, tetapi juga menciptakan lingkungan yang menarik dan menyenangkan bagi para pengunjungnya.



Spheroidality - Curvature

Spheroidality - Curvature, sebagaimana yang dijelaskan dalam TRIZ40, menyoroti pentingnya mempertimbangkan kecenderungan alamiah benda untuk mengambil bentuk bola atau sferis dalam desain teknis. Bentuk ini tidak hanya memperlihatkan keindahan geometris, tetapi juga menawarkan sejumlah manfaat teknis yang signifikan. Dalam konteks struktur dan komponen, memperhitungkan spheroidality dapat menghasilkan desain yang lebih tahan terhadap tekanan dan beban eksternal karena distribusi stres yang lebih merata. Selain itu, bentuk bola memungkinkan penggunaan volume atau ruang secara optimal, seperti dalam desain tangki atau wadah, yang menghemat material dan ruang penyimpanan. Dalam aplikasi yang melibatkan aliran fluida, spheroidality dapat mengurangi gesekan dan turbulensi, meningkatkan efisiensi sistem perpipaan dan transportasi fluida lainnya. Terakhir, dalam beberapa kasus, bentuk bola atau sferis dapat memberikan kekuatan struktural tambahan, seperti dalam desain struktur baja yang tahan terhadap gempa. Dengan memahami dan memanfaatkan konsep spheroidality - curvature, insinyur dan perancang dapat menghasilkan solusi yang lebih efisien, kuat, dan optimal dalam berbagai aplikasi teknis.



Dalam perancangan resort yang dibangun secara melengkung untuk menyatu dengan bentuk alam dan mempertahankan pohon yang ada, konsep spheroidality - curvature menjadi pedoman kunci. Dengan mengikuti lengkungan alami, resort dapat berintegrasi secara harmonis dengan lingkungan sekitarnya tanpa merusak pohon yang ada, menciptakan pengalaman tamu yang lebih mendalam dengan alam dan mengoptimalkan penggunaan tanah secara efisien. Dalam prosesnya, resort yang mengikuti kontur alam juga menghormati keberlanjutan lingkungan dengan mempertahankan habitat alami, memberikan manfaat bagi ekosistem lokal, dan menjaga keberlangsungan lingkungan yang indah dan berharga.

neo vernacular beachside resort which has a landscape and building layout that is made not to damage nature by being curved to suit the existing nature

Seno Pambudi-20512123

Spheroidality - Curvature

Lansekap dan siteplane mengikuti eksisting site

Dalam perancangan resort yang dibangun secara melengkung untuk menyatu dengan bentuk alam dan mempertahankan pohon yang ada, konsep spheroidality - curvature menjadi pedoman kunci. Sama seperti alam yang cenderung mengikuti lengkungan alaminya, desain resort yang memanfaatkan spheroidality memungkinkan bangunan tersebut untuk melebur dengan alam sekitarnya secara harmonis. Dengan demikian, resort tersebut tidak hanya menciptakan sebuah struktur yang estetis, tetapi juga memungkinkan pengalaman tamu yang lebih dalam dengan alam sekitar.

Dengan mengikuti lengkungan alami, resort dapat berintegrasi dengan lancar dengan lingkungan sekitarnya tanpa merusak pohon yang ada. Penggunaan bentuk melengkung memungkinkan resort untuk beradaptasi dengan topografi yang ada, sehingga tanah dapat dimanfaatkan secara efisien tanpa mengorbankan keindahan atau keberlanjutan lingkungan. Selain itu, mempertahankan pohon-pohon yang sudah ada tidak hanya menciptakan suasana yang lebih alami dan hijau, tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan memelihara habitat alami dan memberikan manfaat bagi ekosistem lokal.

Dalam prosesnya, resort yang mengikuti kontur alam juga memberikan contoh keberlanjutan lingkungan yang penting. Dengan mempertahankan dan memanfaatkan bentuk alam yang ada, resort tersebut tidak hanya menciptakan lingkungan yang indah bagi tamu, tetapi juga menjaga keberlangsungan lingkungan yang berharga untuk generasi mendatang. Dengan demikian, konsep spheroidality - curvature tidak hanya menghasilkan desain yang estetis dan efisien secara teknis, tetapi juga mempromosikan hubungan yang lebih harmonis antara manusia dan alam.



BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

BAB 4

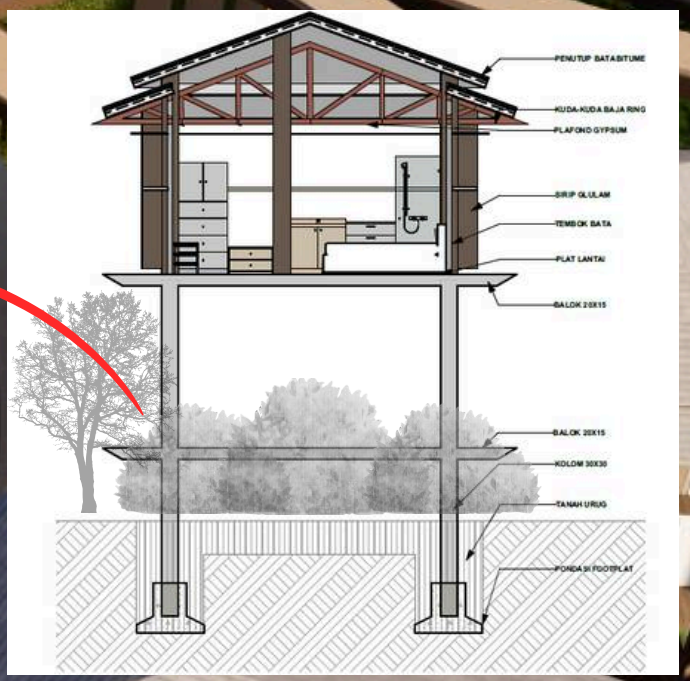
HASIL PERANCANGAN

Parameter changes

Rumah panggung menjadi solusi untuk tidak merusak alam dengan tidak mengrusak site namun membangun duatas site dan juga menanggapi dari kontur tapak



tanaman bisa tumbuh secara harfianya tanpa kita merusak alamnya



Dengan mengubah parameter desain bangunan, seperti mengadopsi pendekatan berundak, resort dapat memaksimalkan penggunaan lahan tanpa merusak ekosistem sekitarnya

Dengan mengubah parameter desain bangunan, seperti mengadopsi pendekatan berundak, resort dapat memaksimalkan penggunaan lahan tanpa merusak ekosistem sekitarnya. Pendekatan ini mengurangi dampak pada lahan sensitif, mempertahankan ruang terbuka untuk flora dan fauna, dan memungkinkan resort berintegrasi secara harmonis dengan alam sambil tetap menawarkan fasilitas yang nyaman dan menarik. Selain itu, perubahan parameter desain ini tidak hanya efisien secara ekonomi tetapi juga mendukung keberlanjutan lingkungan jangka panjang.

beberapa pagar dapat berupa pohon juga yang membatasi wilayah tertentu dan sebagi bagian dari landscaping

bangunan yang di pagarai atau dibatasi secara tidak langsung mempermudah tamu untuk tau batasan wilayah tertentu



Penggunanan pagar alami atau Hedge menjadi pengganti pagar buatan yang malah bisa merubah keadaan alam

Flexible shells and thin films

Prinsip "Flexible shells and thin films" dalam TRIZ40 menyoroti pentingnya penggunaan struktur yang dapat beradaptasi dan lapisan tipis dalam pengembangan produk dan proses. Dengan memanfaatkan cangkang yang fleksibel atau film yang tipis, inovator dapat mencapai berbagai keuntungan. Pertama, penggunaan struktur yang fleksibel memungkinkan adaptasi terhadap perubahan lingkungan atau kebutuhan, menciptakan produk yang lebih responsif dan serbaguna. Kedua, penggunaan film tipis menghasilkan efisiensi material dengan mengurangi pemborosan dan biaya produksi. Ketiga, kontrol yang tepat terhadap ketebalan material memungkinkan penciptaan produk dengan fitur yang lebih presisi dan terukur. Keempat, fleksibilitas dalam desain memungkinkan penciptaan produk dengan bentuk yang kompleks dan ergonomis. Terakhir, prinsip ini memiliki aplikasi yang luas di berbagai industri, mulai dari elektronika hingga manufaktur, memungkinkan inovasi dalam teknologi dan proses produksi. Dengan menerapkan konsep ini, para inovator dapat menghasilkan solusi yang lebih efisien, adaptif, dan berkelanjutan.

Dalam perancangan sebuah resort yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, penggunaan tumbuhan sebagai pengganti bahan bangunan konvensional untuk membuat pagar mencerminkan prinsip "Flexible shells and thin films" dari TRIZ40. Melalui penggunaan tumbuhan, resort dapat menciptakan pagar yang fleksibel dan adaptif, yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitarnya tanpa menyebabkan kerusakan pada alam. Hal ini juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menghemat material dan menciptakan desain yang estetis dan sesuai dengan tema alam resort, serta mempromosikan keanekaragaman hayati melalui penggunaan tumbuhan lokal. Dengan demikian, penggunaan tumbuhan sebagai pagar resort memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan sambil mempertahankan kualitas dan daya tarik dari lingkungan alam yang ada.

Spheroidality - Curvature

Spheroidality - Curvature, sebagaimana yang dijelaskan dalam TRIZ40, menyoroti pentingnya mempertimbangkan kecenderungan alamiah benda untuk mengambil bentuk bola atau sferis dalam desain teknis. Bentuk ini tidak hanya memperlihatkan keindahan geometris, tetapi juga menawarkan sejumlah manfaat teknis yang signifikan. Dalam konteks struktur dan komponen, memperhitungkan spheroidality dapat menghasilkan desain yang lebih tahan terhadap tekanan dan beban eksternal karena distribusi stres yang lebih merata. Selain itu, bentuk bola memungkinkan penggunaan volume atau ruang secara optimal, seperti dalam desain tangki atau wadah, yang menghemat material dan ruang penyimpanan. Dalam aplikasi yang melibatkan aliran fluida, spheroidality dapat mengurangi gesekan dan turbulensi, meningkatkan efisiensi sistem perpipaan dan transportasi fluida lainnya. Terakhir, dalam beberapa kasus, bentuk bola atau sferis dapat memberikan kekuatan struktural tambahan, seperti dalam desain struktur baja yang tahan terhadap gempa. Dengan memahami dan memanfaatkan konsep spheroidality - curvature, insinyur dan perancang dapat menghasilkan solusi yang lebih efisien, kuat, dan optimal dalam berbagai aplikasi teknis.

Bangunan juga sama di zonasi guna mengikuti konteks alam yang ada



Path dirancang melawati atau menghindari konteks tapak eksiting atau secar arti mengikuti alam yang ada

Pohon yang sudah ada digunakan sebgai bagian landscaping an sebgai pembatas dari suatu area

Dalam perancangan resort yang dibangun secara melengkung untuk menyatu dengan bentuk alam dan mempertahankan pohon yang ada, konsep spheroidality - curvature menjadi pedoman kunci. Dengan mengikuti lengkungan alami, resort dapat berintegrasi secara harmonis dengan lingkungan sekitarnya tanpa merusak pohon yang ada, menciptakan pengalaman tamu yang lebih mendalam dengan alam dan mengoptimalkan penggunaan tanah secara efisien. Dalam prosesnya, resort yang mengikuti kontur alam juga menghormati keberlanjutan lingkungan dengan mempertahankan habitat alami, memberikan manfaat bagi ekosistem lokal, dan menjaga keberlangsungan lingkungan yang indah dan berharga.

Sena Pambudi-20512123

DYNAMICS

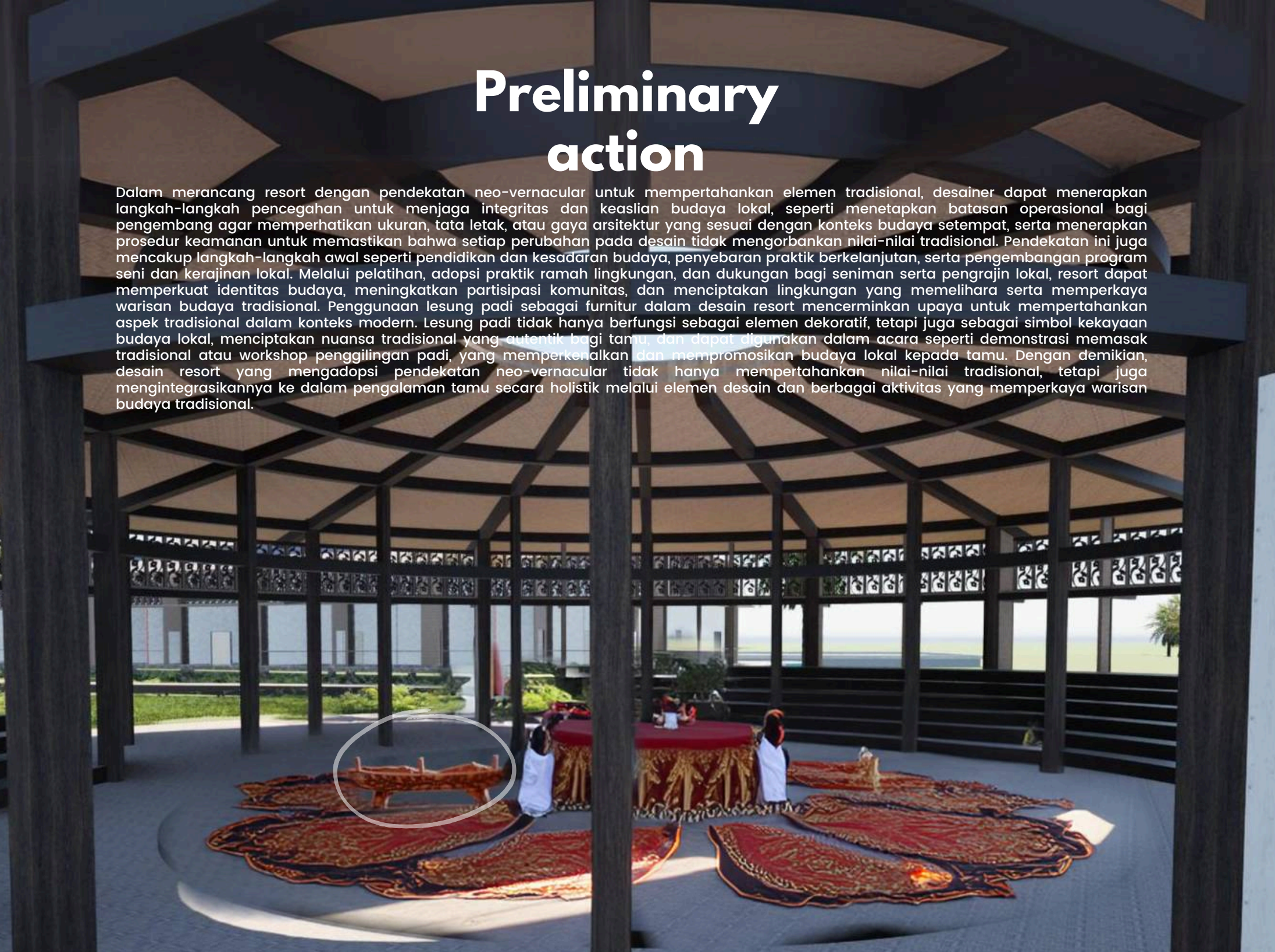


BALE SAMAWA RESORT
Local Wisdom, Modern Comfort

Ornamen pada kolom bangunan dalam desain resort neo-vernacular dapat dilihat sebagai perwujudan elemen tradisional dan modern. Saat menampilkan sisi modernitasnya, kolom ini mungkin berbentuk bersih dengan garis geometris dan menggunakan material canggih seperti logam atau kaca, mencerminkan kebutuhan fungsionalitas dan kepraktisan desain bangunan modern. Namun, saat ada perayaan budaya atau upacara adat, kolom ini menjadi panggung bagi ornamen tradisional seperti ukiran kayu indah atau motif etnis khas, memancarkan aura spiritual dan kekayaan budaya masa lalu. Dengan demikian, kolom tersebut menjadi pameran dinamis perpaduan tradisi dan modernitas, berfungsi sebagai struktur fisik yang menopang bangunan dan simbol kesinambungan antara warisan budaya dan kemajuan zaman. Konsep "dynamic point" dari TRIZ dalam merancang resort neo-vernacular memungkinkan penyesuaian eksposur elemen tradisional pada waktu yang tepat, mempertahankan bagian spiritual bangunan vernakular dan fungsi bangunan modern. Ini memastikan resort menciptakan pengalaman menginap yang komprehensif sambil memelihara dan memajukan warisan budaya lokal secara dinamis. Dynamic adalah keadaan yang mengalami perubahan pada berbagai waktu, seperti terbuka/tutup, besar/kecil, panjang/lebar, memungkinkan detail tradisional tetap relevan atau ditekankan pada saat tertentu.

Preliminary action

Dalam merancang resort dengan pendekatan neo-vernacular untuk mempertahankan elemen tradisional, desainer dapat menerapkan langkah-langkah pencegahan untuk menjaga integritas dan keaslian budaya lokal, seperti menetapkan batasan operasional bagi pengembang agar memperhatikan ukuran, tata letak, atau gaya arsitektur yang sesuai dengan konteks budaya setempat, serta menerapkan prosedur keamanan untuk memastikan bahwa setiap perubahan pada desain tidak mengorbankan nilai-nilai tradisional. Pendekatan ini juga mencakup langkah-langkah awal seperti pendidikan dan kesadaran budaya, penyebaran praktik berkelanjutan, serta pengembangan program seni dan kerajinan lokal. Melalui pelatihan, adopsi praktik ramah lingkungan, dan dukungan bagi seniman serta pengrajin lokal, resort dapat memperkuat identitas budaya, meningkatkan partisipasi komunitas, dan menciptakan lingkungan yang memelihara serta memperkaya warisan budaya tradisional. Penggunaan lesung padi sebagai furnitur dalam desain resort mencerminkan upaya untuk mempertahankan aspek tradisional dalam konteks modern. Lesung padi tidak hanya berfungsi sebagai elemen dekoratif, tetapi juga sebagai simbol kekayaan budaya lokal, menciptakan nuansa tradisional yang autentik bagi tamu, dan dapat digunakan dalam acara seperti demonstrasi memasak tradisional atau workshop penggilingan padi, yang memperkenalkan dan mempromosikan budaya lokal kepada tamu. Dengan demikian, desain resort yang mengadopsi pendekatan neo-vernacular tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mengintegrasikannya ke dalam pengalaman tamu secara holistik melalui elemen desain dan berbagai aktivitas yang memperkaya warisan budaya tradisional.



ini terkait Tindakan yang mempercepat hal hal yang diinginkan dan potensi akan muncul (berkebalikan dengan 'anti action' yang mencegah kejadian yang tidak diinginkan).

The other way around



Prinsip The Other Way Around mendorong perancang resort untuk menjadikan elemen tradisional sebagai pusat perhatian dan elemen modern sebagai penunjang. Ini berarti menonjolkan arsitektur tradisional yang mencerminkan warisan budaya lokal, dengan teknologi modern seperti energi terbarukan dan desain ramah lingkungan yang diintegrasikan secara hati-hati untuk mendukung kenyamanan dan keberlanjutan tamu. Sebagai contoh, lampu yang menyorot ukiran di malam hari tetapi tetap terlihat modern pada waktu lain menunjukkan penggunaan teknologi modern secara selektif untuk meningkatkan pengalaman tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Lampu ini dapat menciptakan suasana dramatis yang mempertahankan nuansa budaya lokal, dan saat tidak menyala, ukiran tetap mencerminkan keindahan tradisional, sementara sistem pengaturan suhu ruangan cerdas berfungsi tanpa mengganggu estetika keseluruhan. Pendekatan ini menjaga keseimbangan antara warisan budaya dan kenyamanan modern.

Taking out

Menjauhkan atau menghilangkan elemen elemen yang menutupi atau menghilangkan karakter tradional.



MATERIAL ASLI VERNACULAR YANG DIGUNAKAN YAITU KAYU JATI NAMUN SIKLUS DAN KETERBATASAN MATERIAL DI TAKINGOUT



LALU DIGANTIKAN OLEH MATERIAL LEBIH MODERN YAITU CONCRETE PRECAST

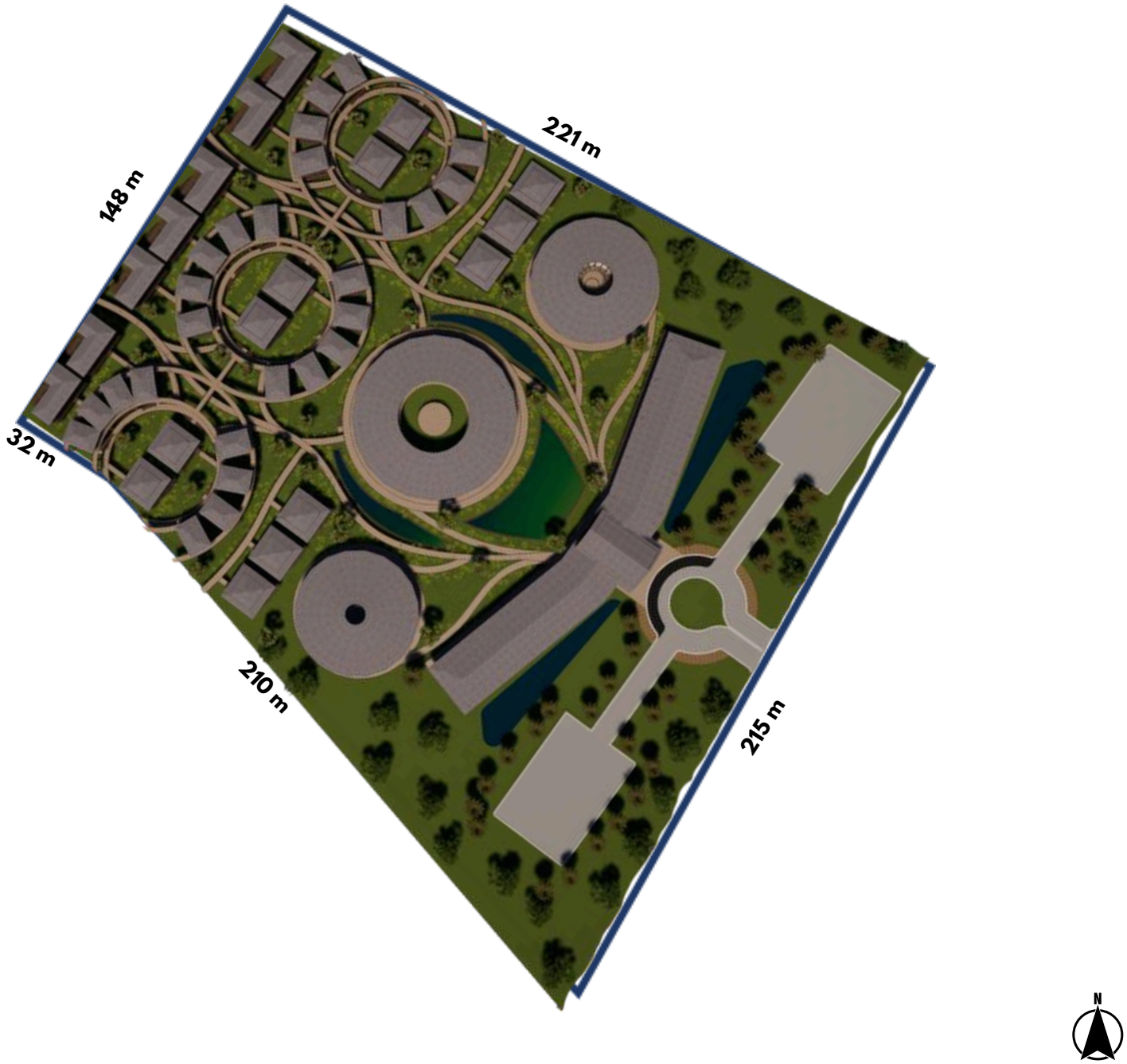
Untuk mempertahankan karakter tradisional dalam desain resor neo-vernacular, prinsip "Taking Out" dari TRIZ dapat diterapkan dengan mengevaluasi setiap elemen modern dan mempertimbangkan apakah elemen tersebut benar-benar diperlukan. Fitur-fitur yang tidak esensial dapat dihilangkan atau disederhanakan tanpa mengorbankan kenyamanan atau kualitas pengalaman pengunjung, sehingga menjaga keaslian budaya lokal. Dengan menggunakan material tradisional yang mencerminkan warisan budaya lokal dan memperkenalkan teknologi modern hanya jika diperlukan, kita dapat meningkatkan kenyamanan atau kualitas pengalaman pengunjung sambil mempertahankan ciri khas budaya. Misalnya, bahan bangunan tradisional seperti kayu atau batu dapat dipadukan dengan teknologi ramah lingkungan atau sistem pengaturan suhu ruangan yang cerdas tanpa mengganggu estetika tradisional. Pendekatan ini menciptakan pengalaman yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kenyamanan modern, menjadikan resor tetap menarik bagi tamu serta menjaga dan memperkuat warisan budaya lokal.

SITUASI



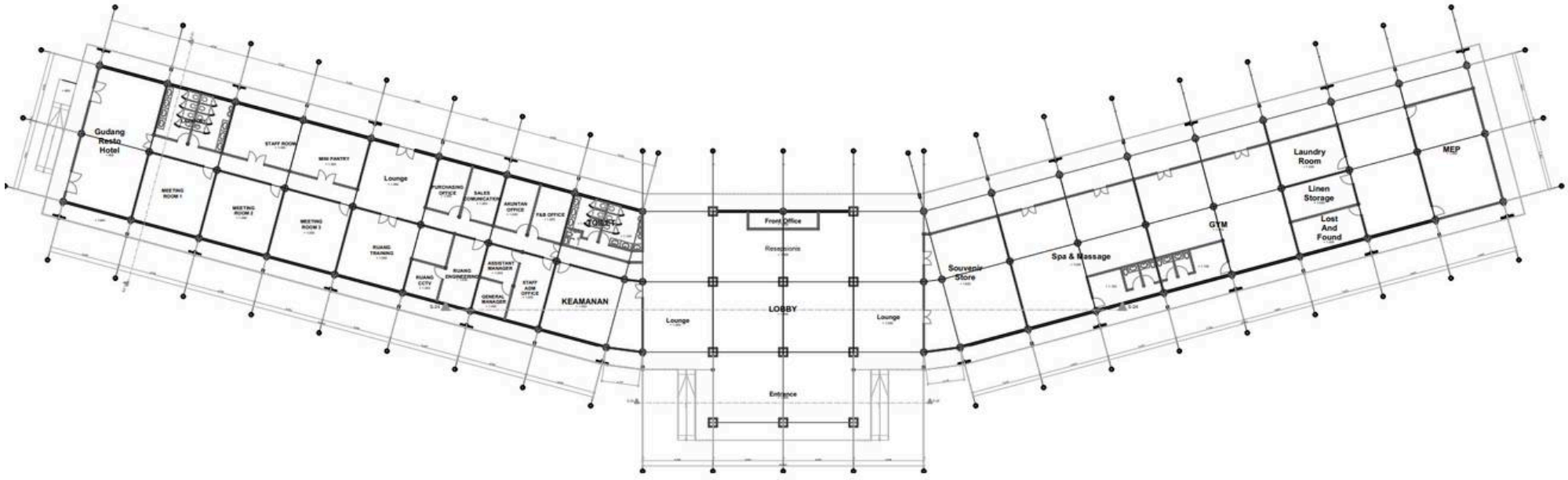
Lokasi perancangan resort ini berfokus pada aktivitas rekreasi dan potensi pemandangan ke arah pantai. Namun, karena lokasi site berada di seberang jalan raya utama kawasan ini, rancangan landscape di dalam site menjadi penting untuk menciptakan pemandangan buatan. Oleh karena itu, potensi pemandangan pantai dimanfaatkan pada bangunan utama fasilitas publik dan menyediakan akses langsung bagi pengunjung menuju pantai.

SITEPLAN

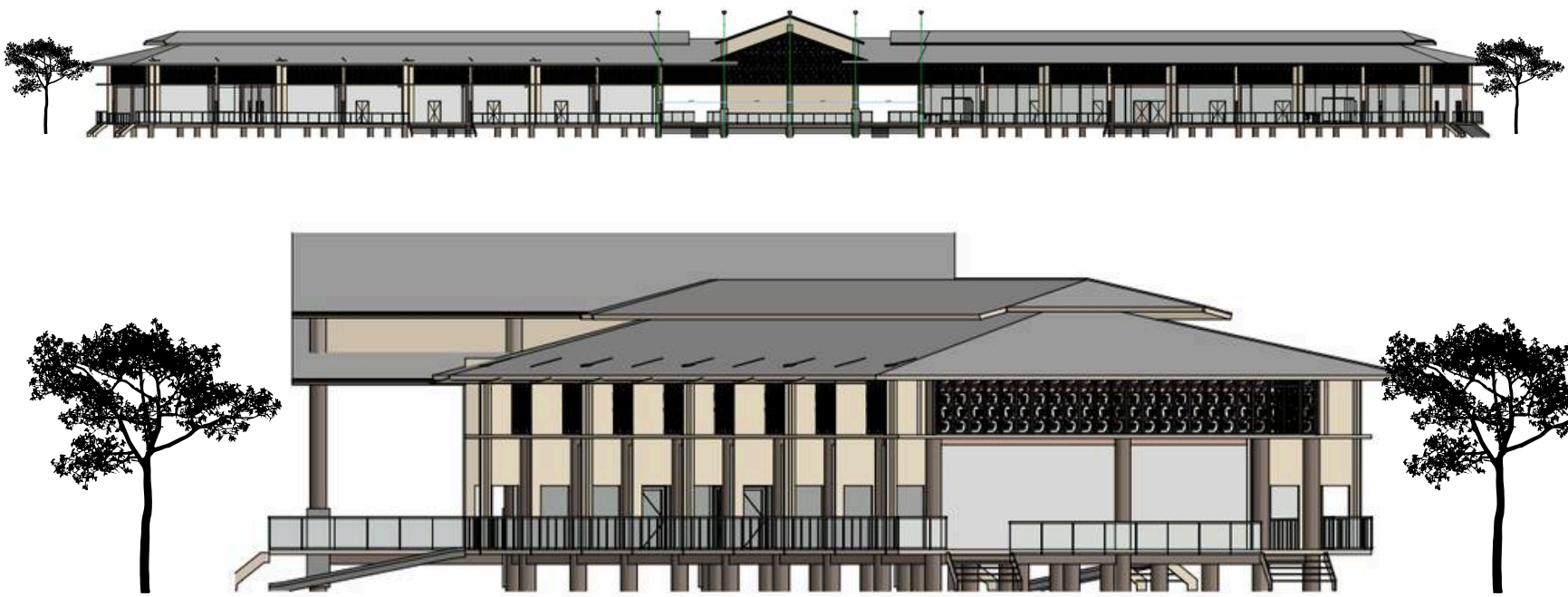


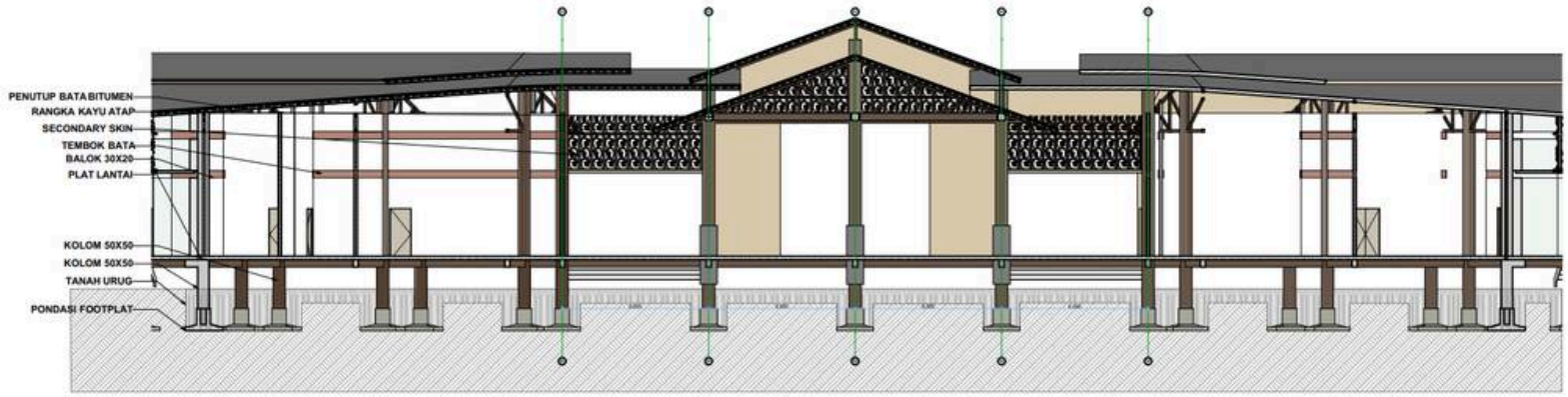
Untuk menciptakan kesan alami pada situs dan menyatu dengan area pesisir pantai, penggunaan vegetasi kelapa dan vegetasi asli kawasan memberikan kesan natural terutama pada area unit resor. Selain itu, elemen air seperti kolam renang dan air terjun dalam lanskap digunakan untuk menggantikan kesan pantai secara tidak langsung karena posisi unit resor berada di bagian belakang bangunan utama. Konfigurasi penataan massa lanskap mengikuti bentuk situs dan memusatkan aktivitas di bagian tengah yang dihubungkan melalui jalur pejalan kaki. Desain massa terdiri dari kumpulan massa tunggal yang tersebar.

MAIN BUILDING

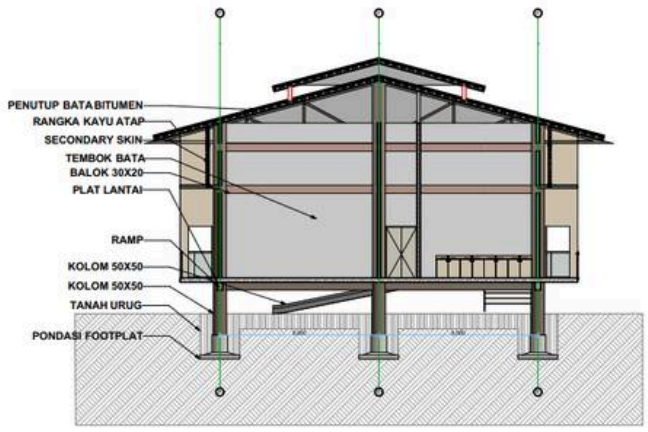


Main building ini merupakan bangunan pertama yang dimasuki oleh pengguna. Bangunan ini terdiri dari berbagai ruangan yang sering digunakan oleh para penghuni, seperti lobi dan gym. Lobi menyediakan ruang untuk bertemu, bersantai, atau menunggu, sedangkan gym menawarkan fasilitas olahraga bagi mereka yang ingin menjaga kebugaran. Dengan tata letak yang dirancang secara efisien, Main building ini memastikan kenyamanan dan kemudahan akses bagi semua penggunanya.

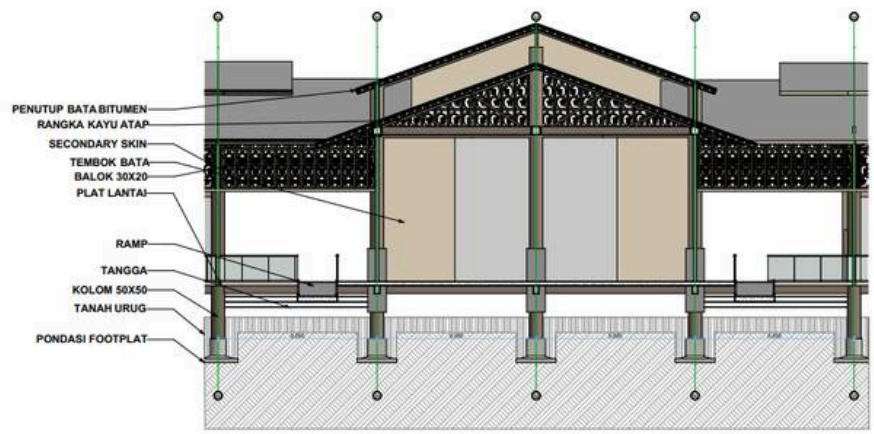




POTONGAN 3-3
SKALA 1:200



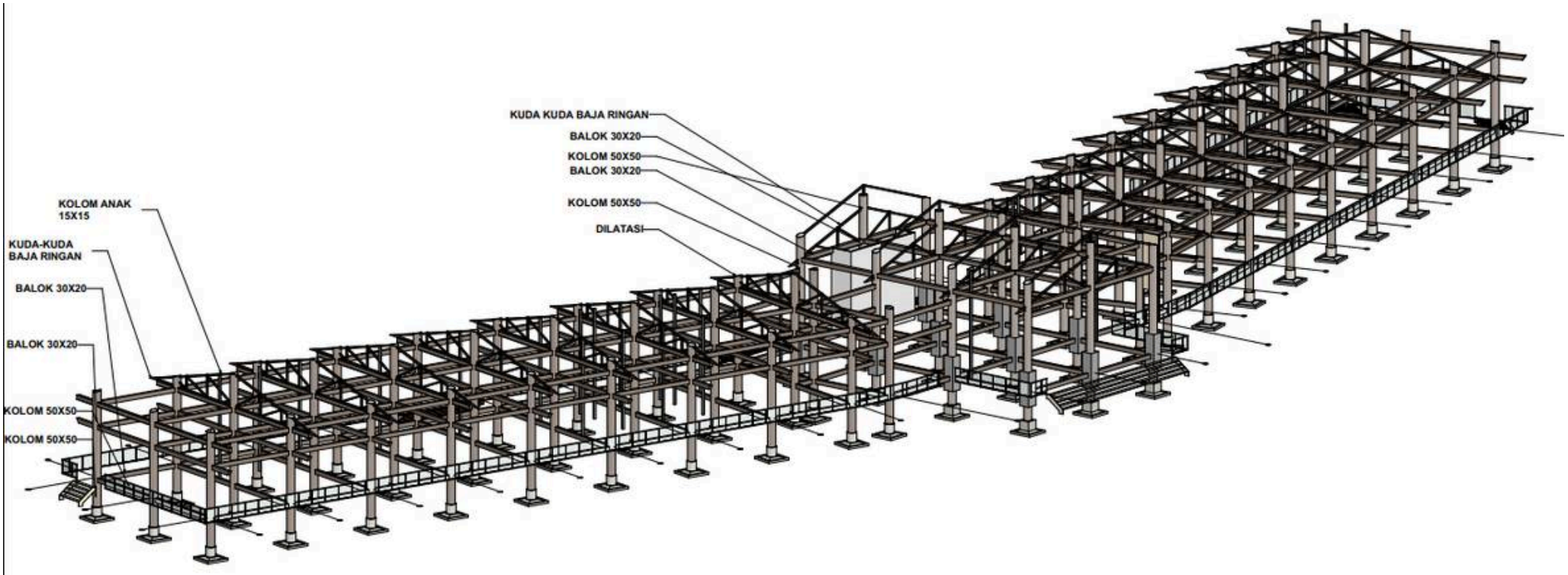
POTONGAN 1-1
SKALA 1:200



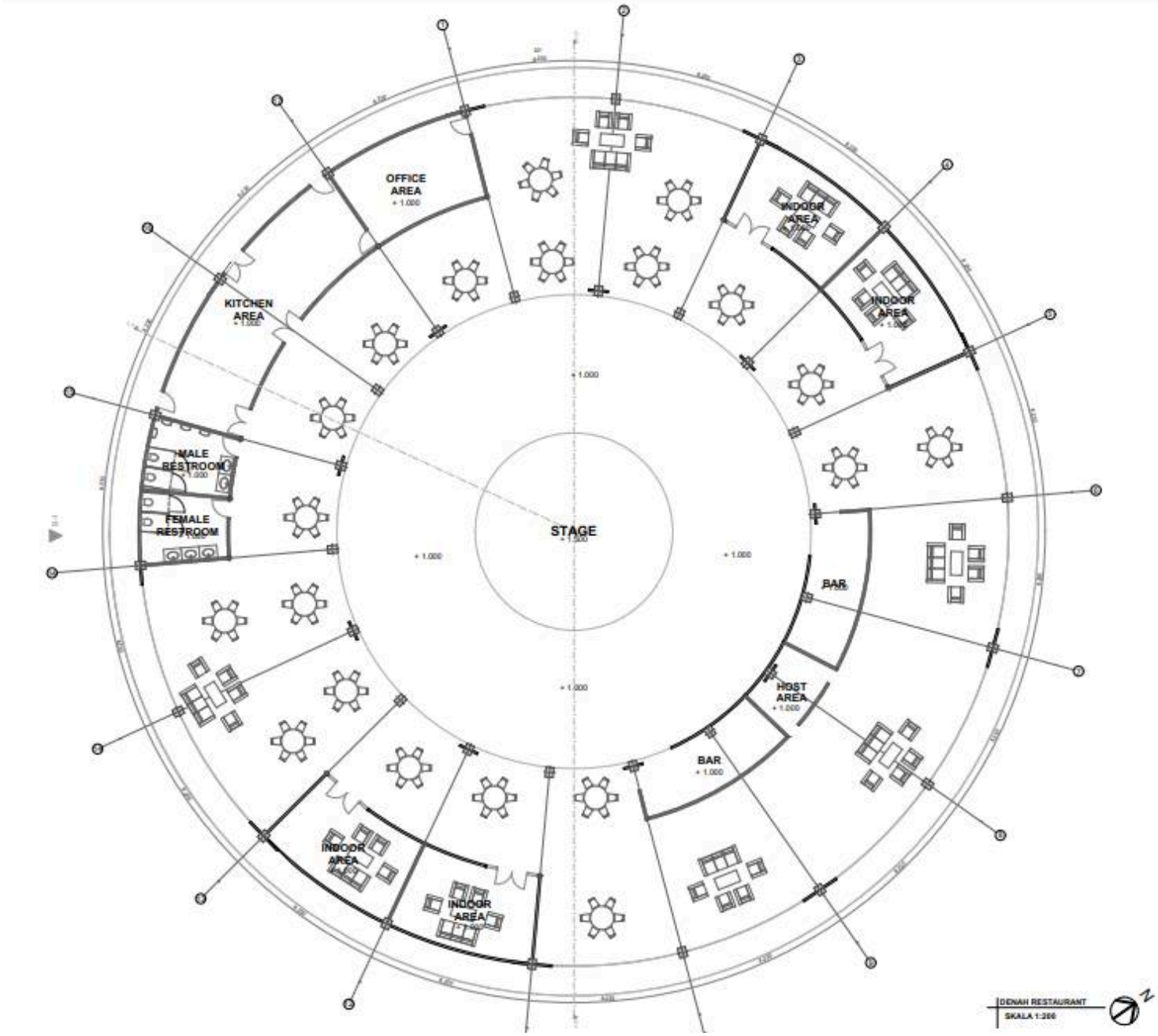
POTONGAN 2-2
SKALA 1:200



MAIN BUILDING AXONOMETRY STRUKTUR

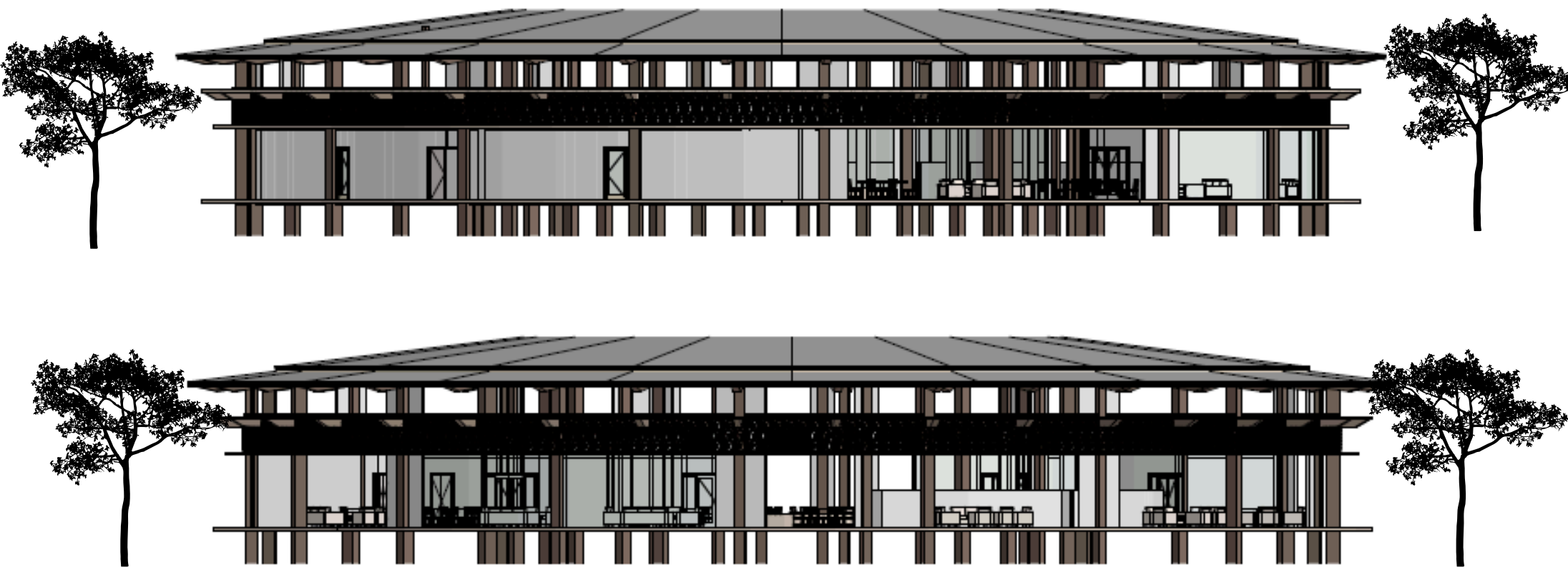


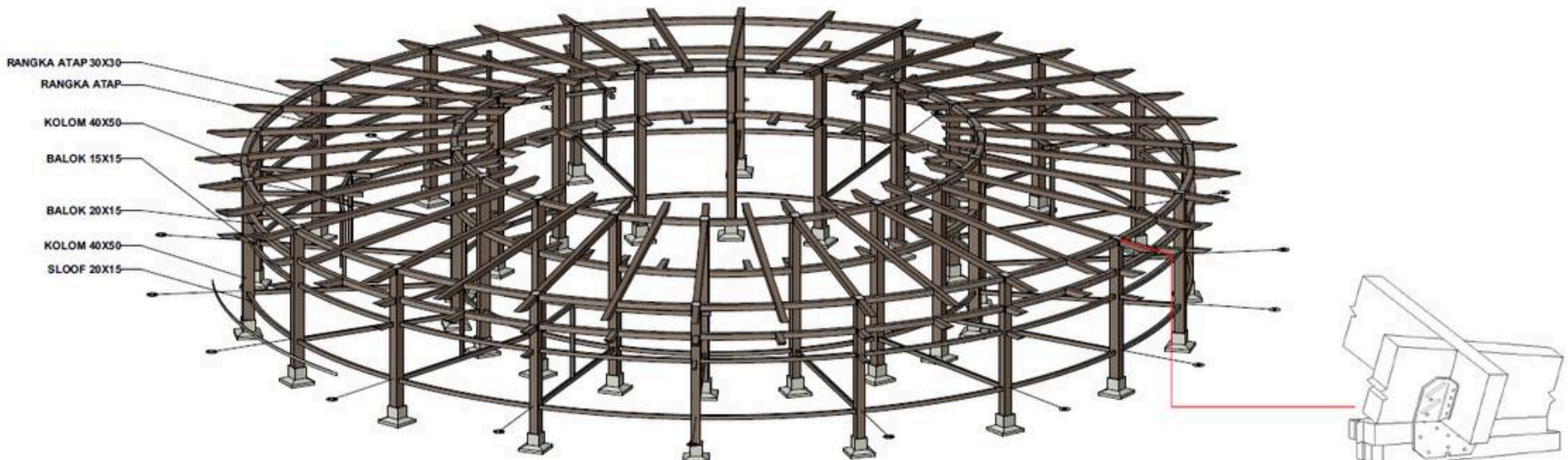
RESTAURANT



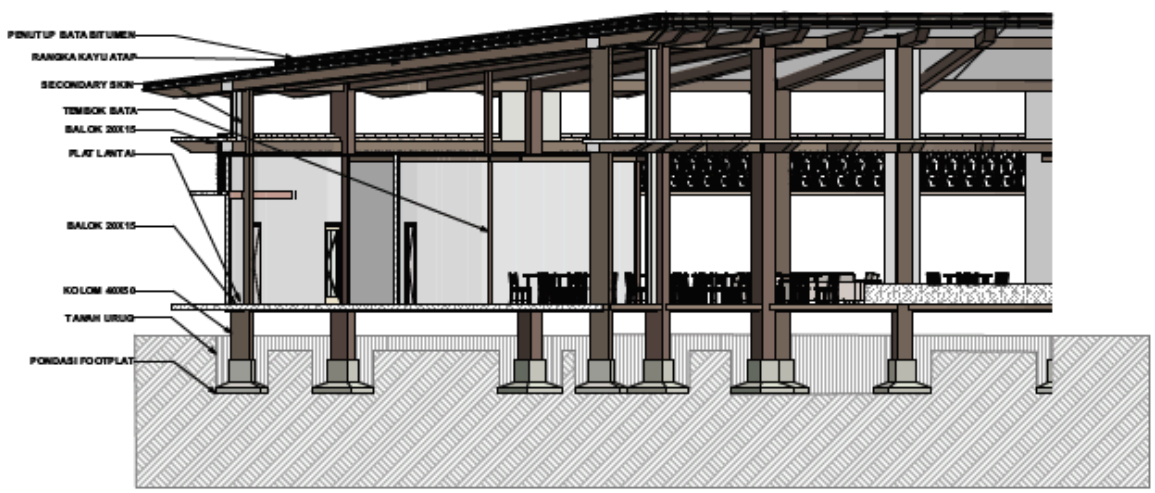


Restoran yang terletak di resort selain sebagai tempat tamu bersantai dan makan minum. Selain itu, restoran ini juga dilengkapi dengan panggung untuk penampilan hiburan, sehingga pengunjung dapat menikmati pertunjukan langsung sambil menyantap hidangan mereka. Lebih dari itu, di area yang sama, tersedia bar yang menawarkan berbagai minuman segar dan koktail eksklusif, menciptakan suasana yang sempurna untuk bersantai dan menikmati malam.

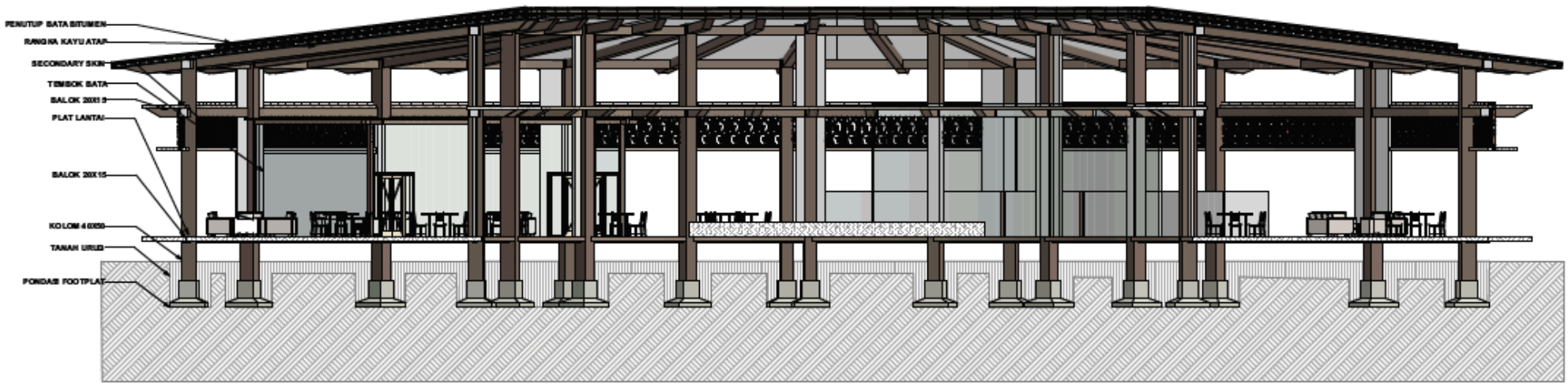




AXONOMETRY STRUKTUR RESTAURANT
SKALA 1:300



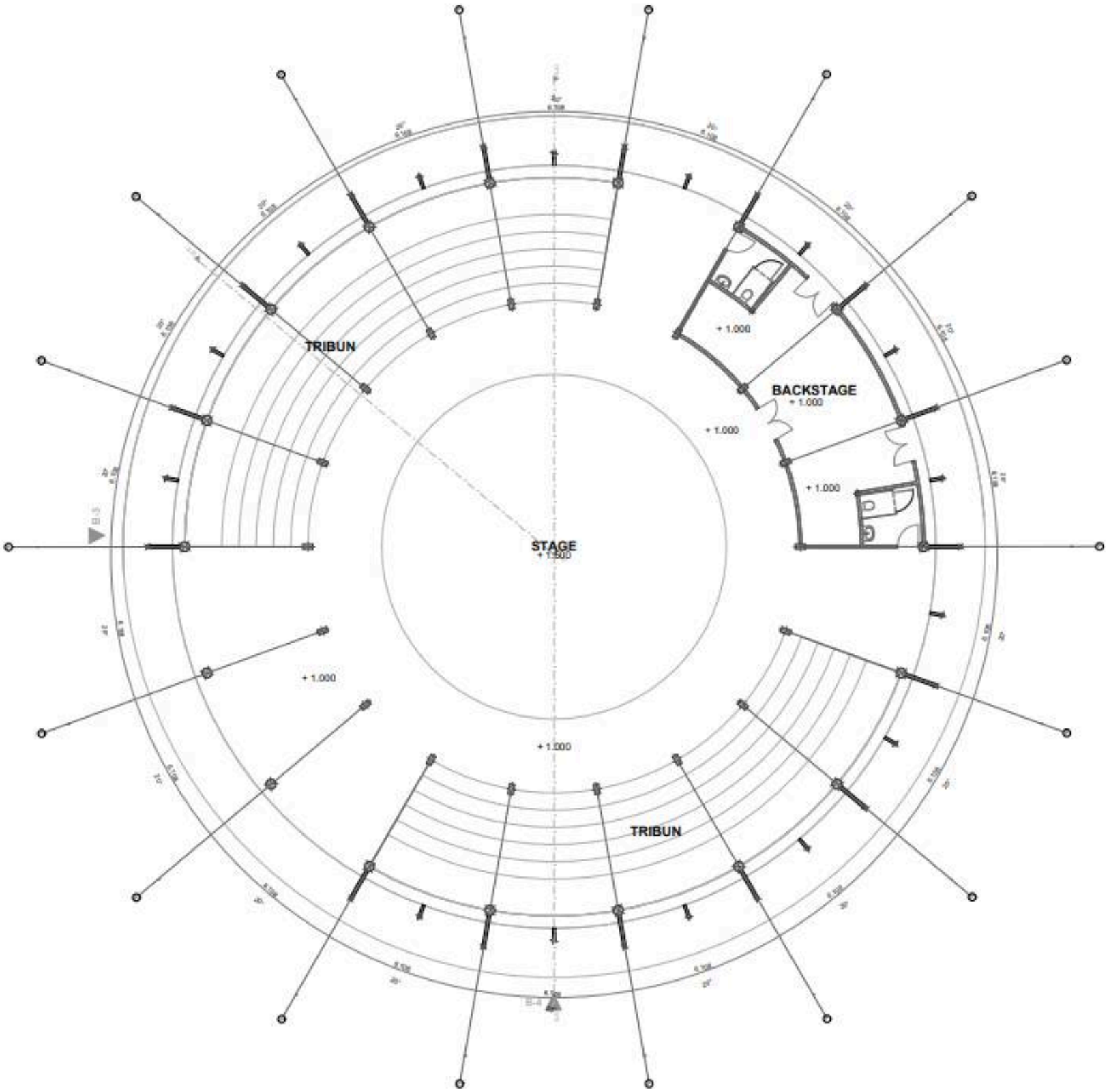
POTONGAN A-A RESTAURANT
SKALA 1:200



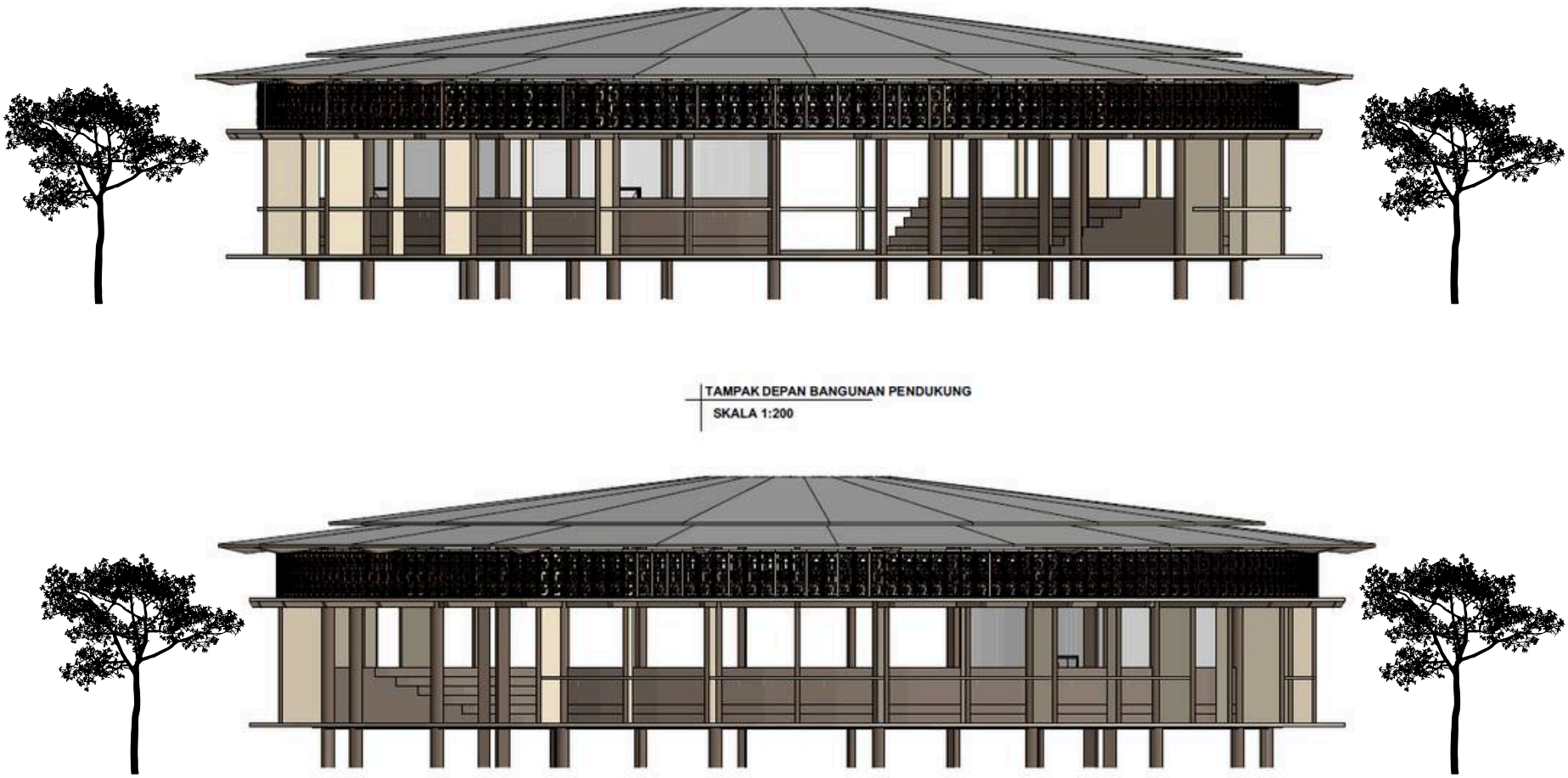
POTONGAN A1-A1 RESTAURANT
SKALA 1:200

Seno Pambudi-20512123

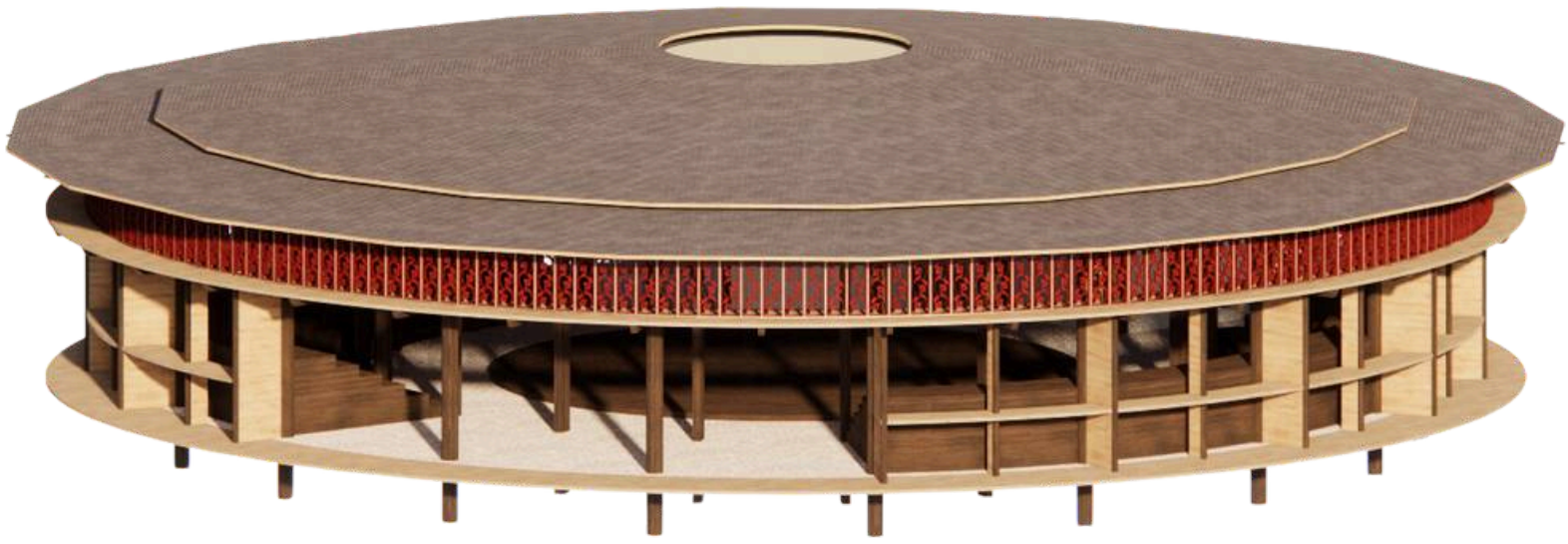
CULTURAL CENTER



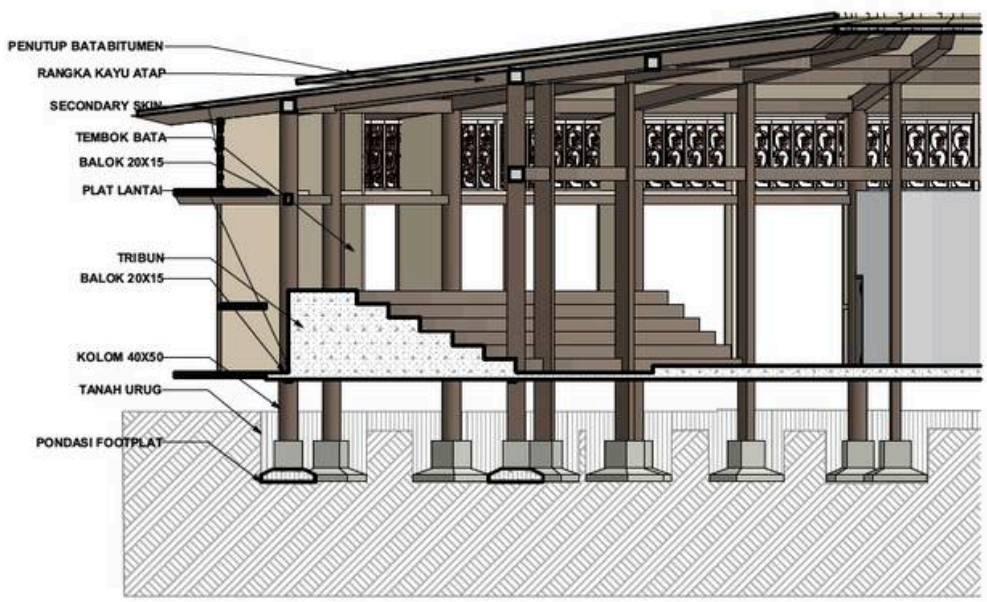
Cultural center ini mewadahi berbagai kegiatan seperti menari dan pertunjukan adat, dengan menyediakan panggung dan atap yang terbuka sehingga memungkinkan cahaya alami masuk secara maksimal saat dibutuhkan. Atap bangunan ini tetap mengadaptasi bentuk rumah khas Sumbawa, mencerminkan keunikan arsitektur lokal. Selain itu, ornamen kemang satange menghiasi fasad di setiap ujung bangunan, menambah nilai estetika dan autentisitas budaya Sumbawa pada desain keseluruhan pusat budaya ini.



TAMPAK DEPAN BANGUNAN PENDUKUNG
SKALA 1:200

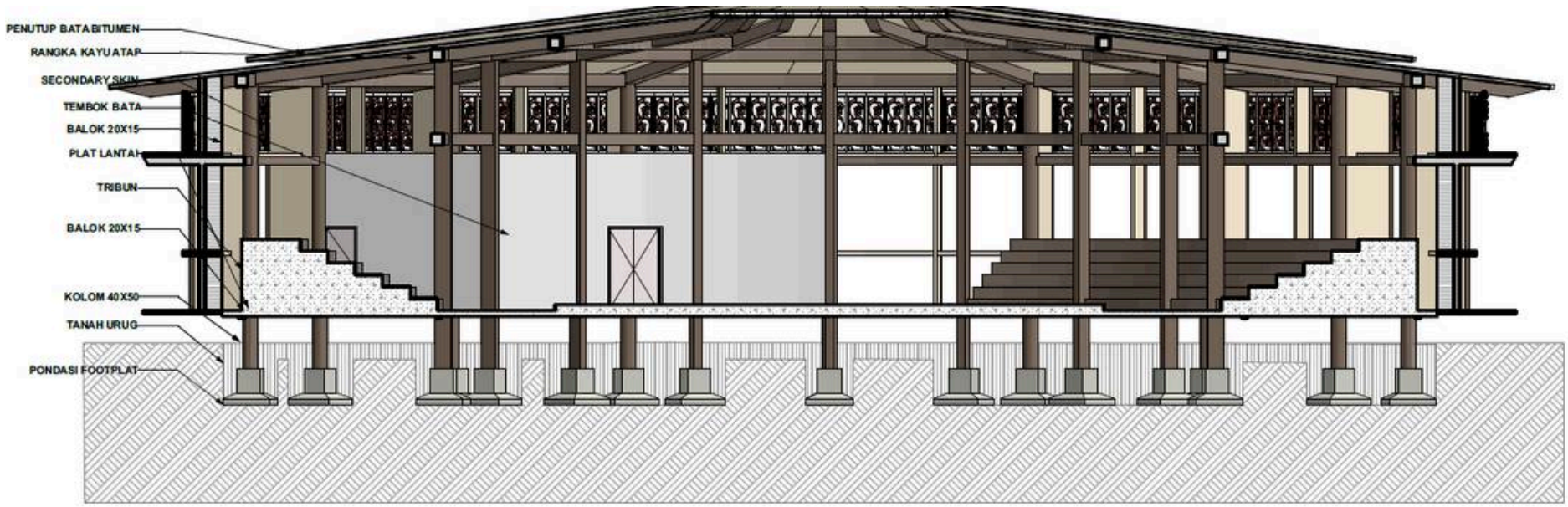


TAMPAK SAMPING BANGUNAN PENDUKUNG
SKALA 1:200



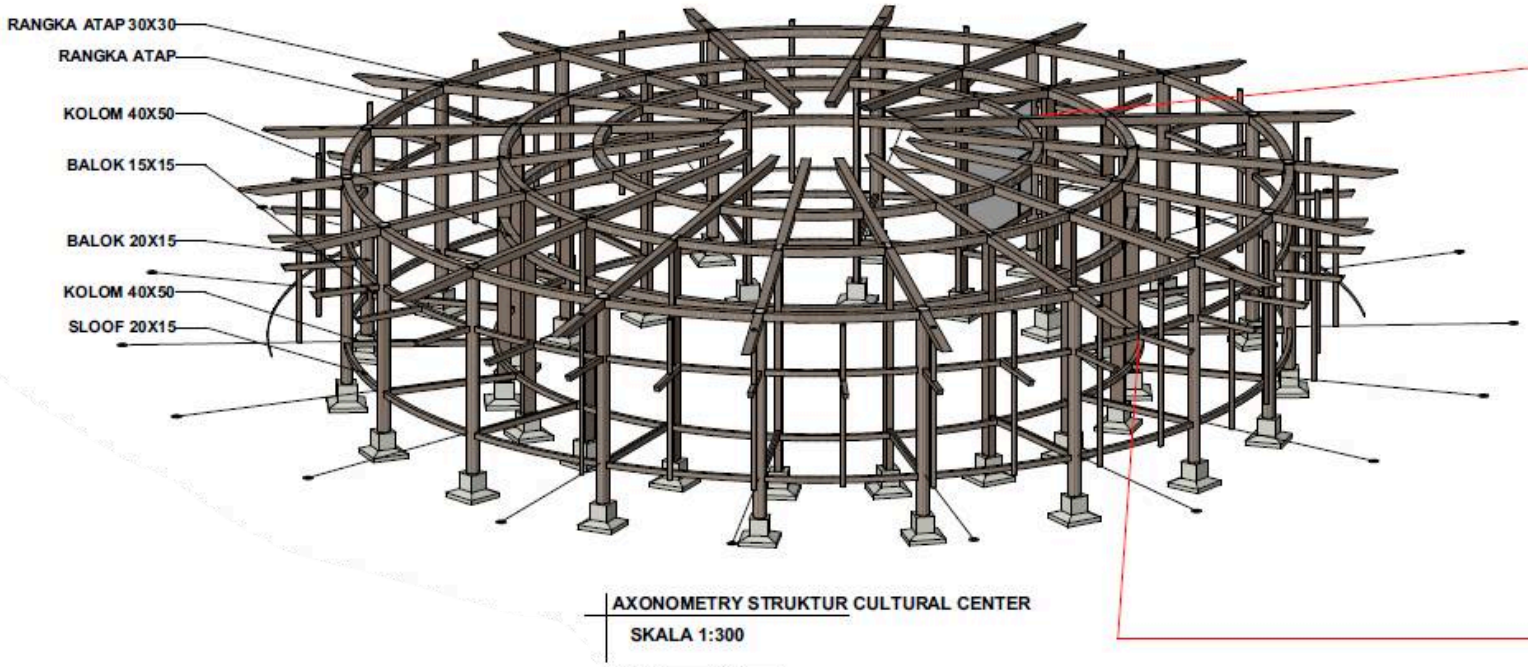
POTONGAN A-A CULTURAL CENTER

SKALA 1:200



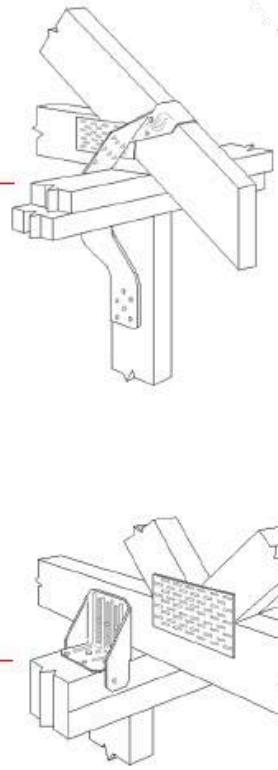
POTONGAN A1-A1 CULTURAL CENTER

SKALA 1:200

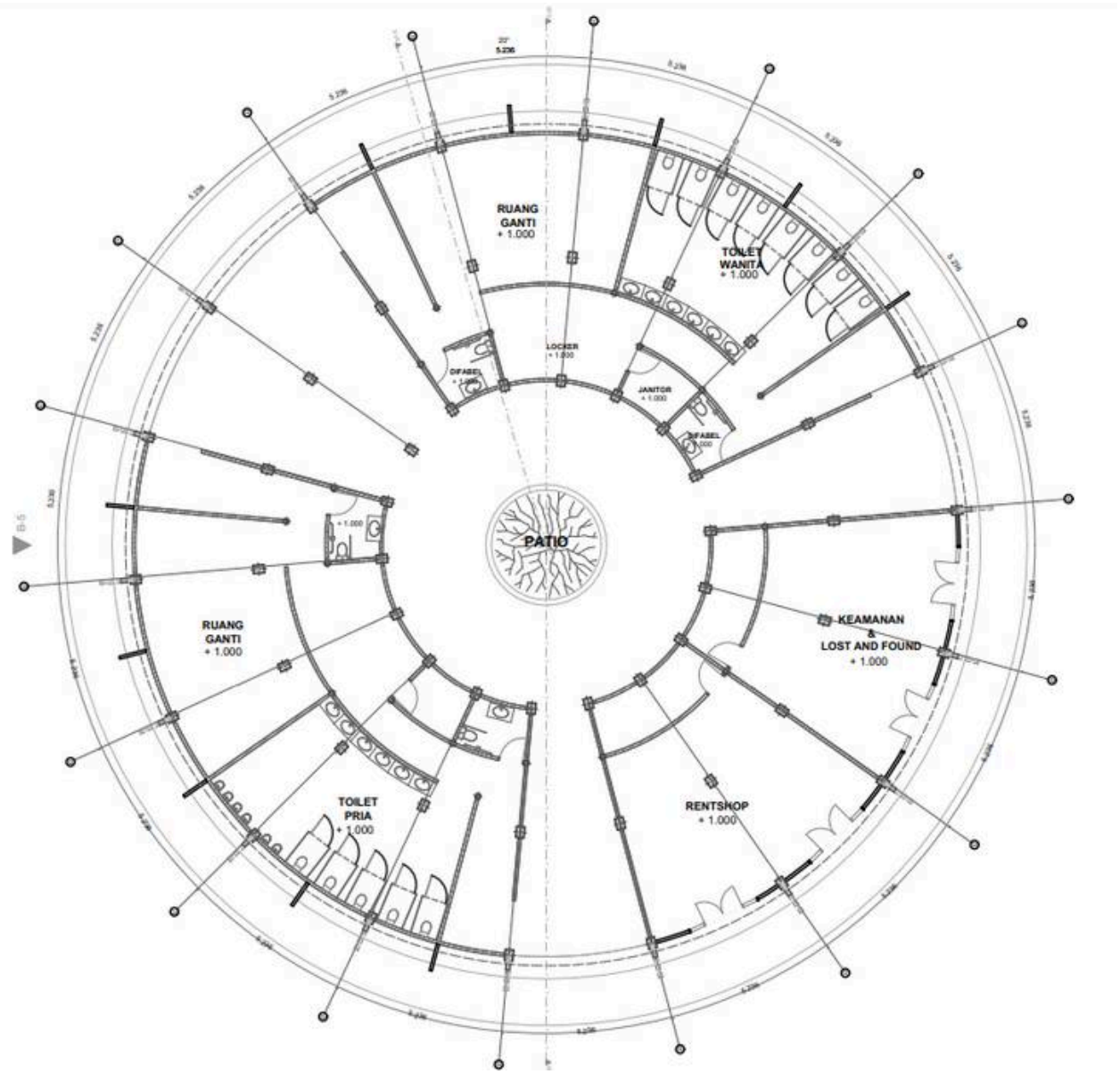


AXONOMETRY STRUKTUR CULTURAL CENTER

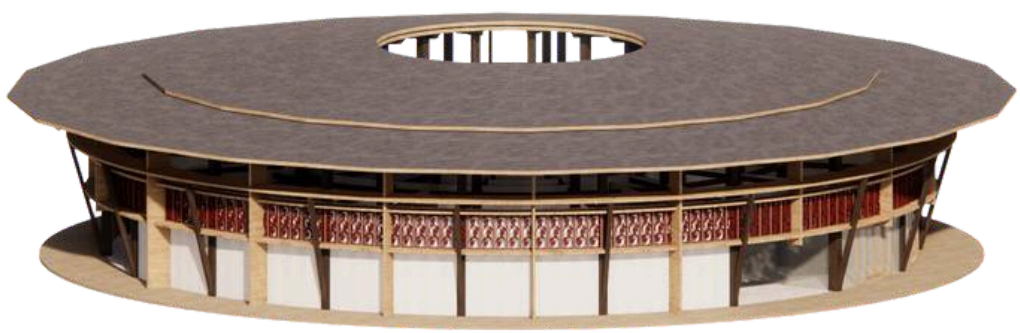
SKALA 1:300

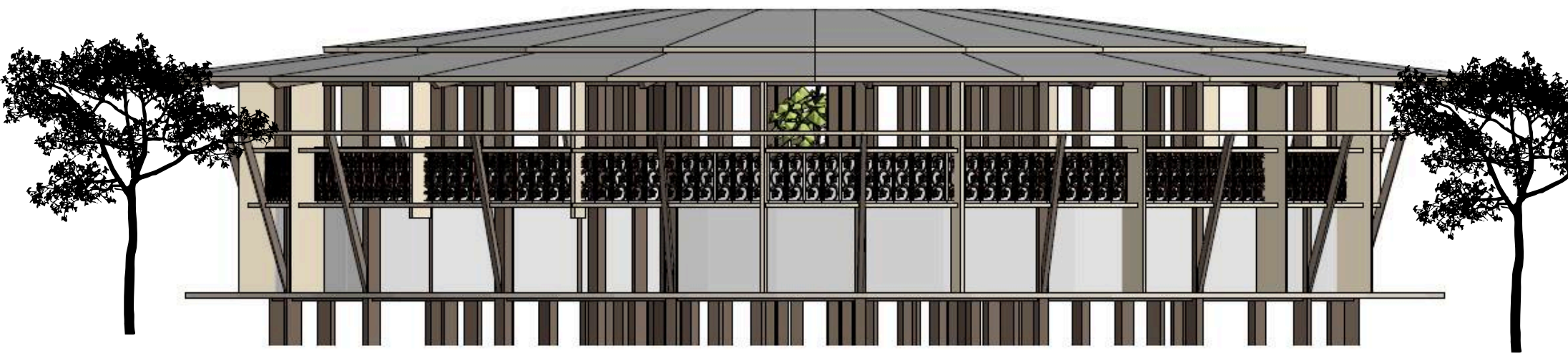


BANGUNAN PENDUKUNG



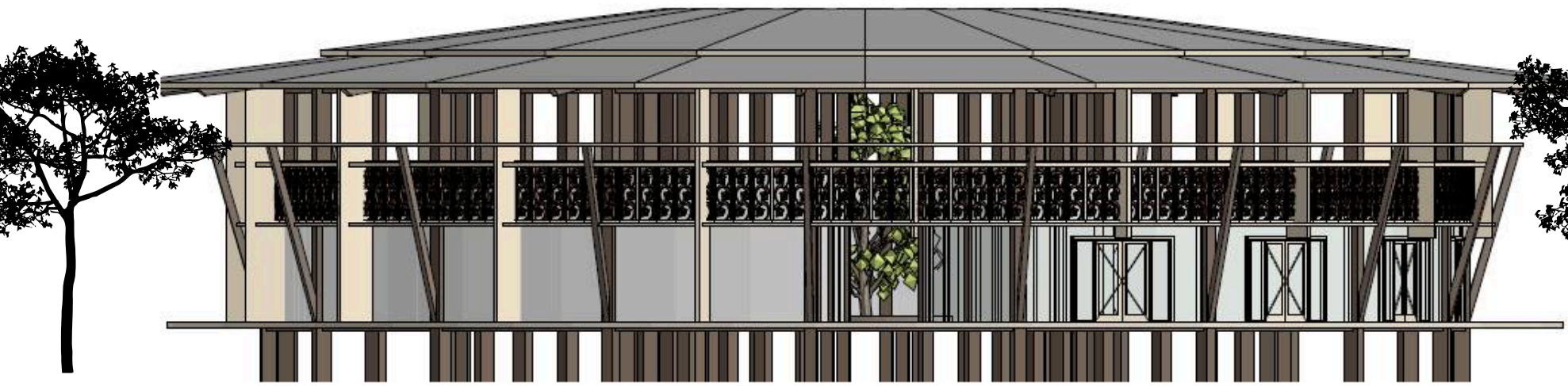
Restoran yang terletak di resort selain sebagai tempat tamu bersantai dan makan minum. Selain itu, restoran ini juga dilengkapi dengan panggung untuk penampilan hiburan, sehingga pengunjung dapat menikmati pertunjukan langsung sambil menyantap hidangan mereka. Lebih dari itu, di area yang sama, tersedia bar yang menawarkan berbagai minuman segar dan koktail eksklusif, menciptakan suasana yang sempurna untuk bersantai dan menikmati malam.





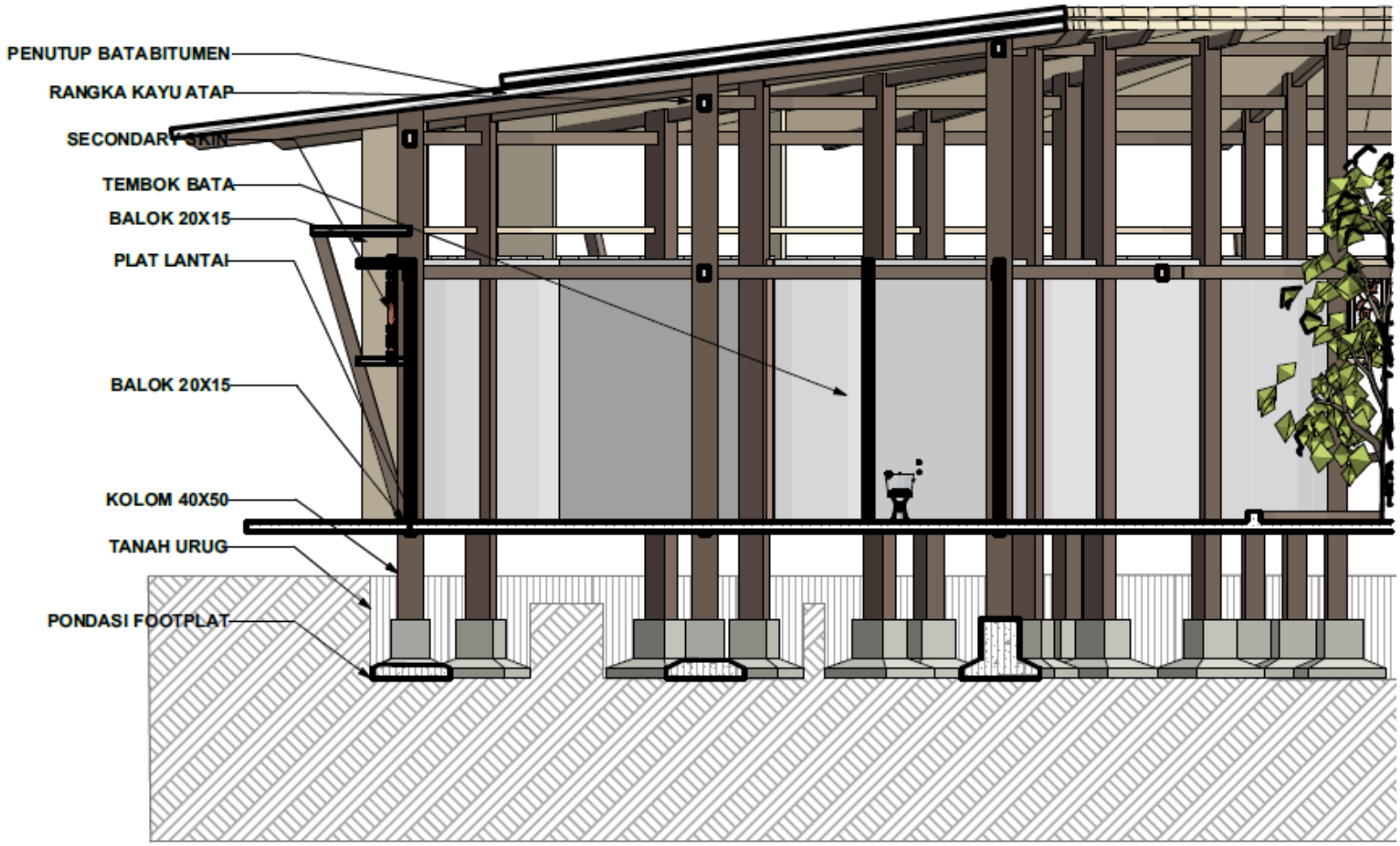
TAMPAK DEPAN BANGUNAN PENDUKUNG

SKALA 1:200



TAMPAK SAMPING BANGUNAN PENDUKUNG

SKALA 1:200



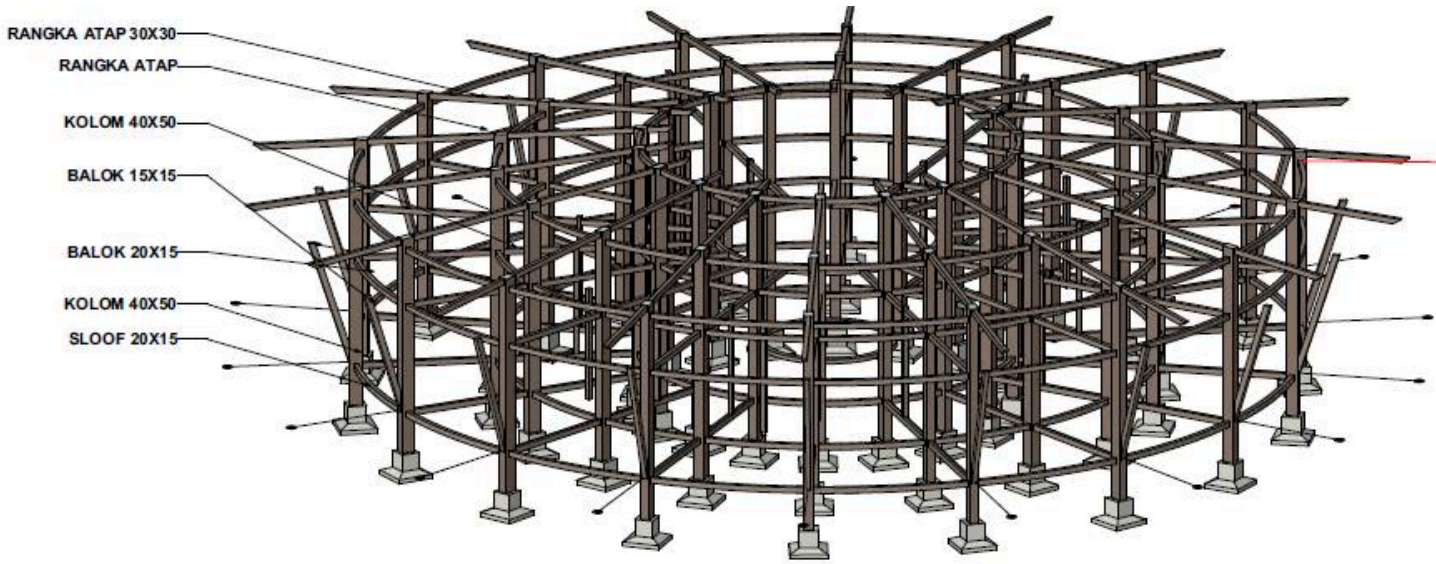
POTONGAN A-A BANGUNAN PENDUKUNG

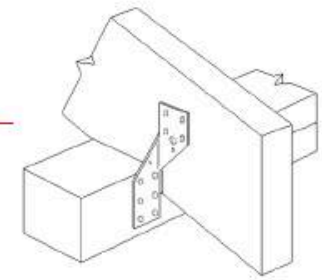
SKALA 1:200



POTONGAN A1-A1 BANGUNAN PENDUKUNG

SKALA 1:200

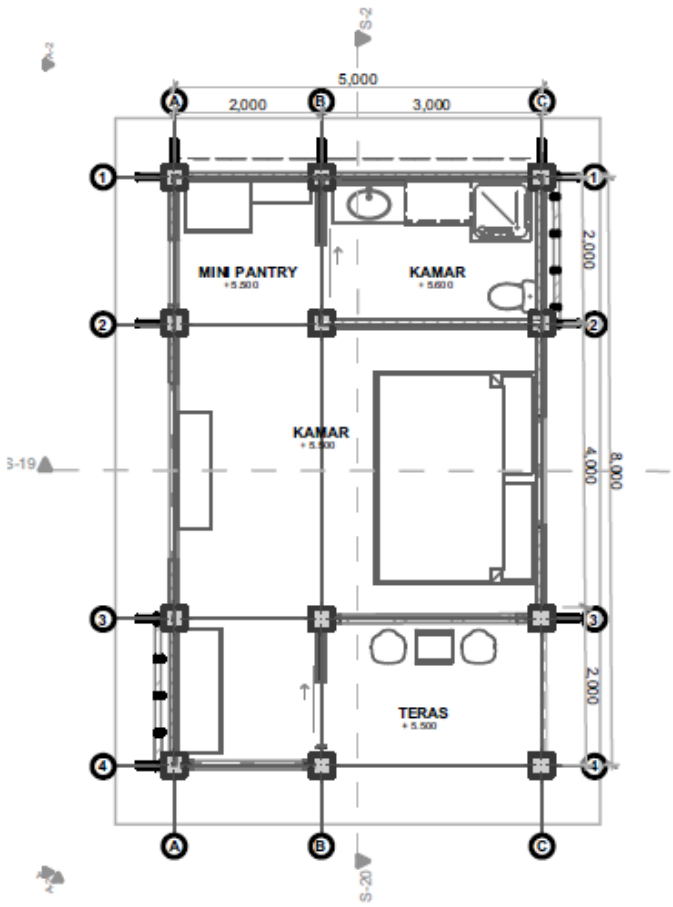




AXONOMETRY STRUKTUR BANGUNAN PENDUKUNG

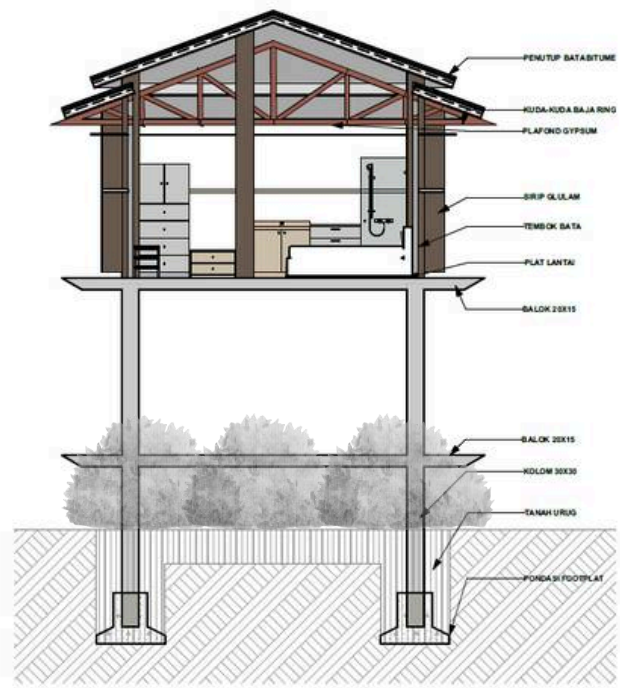
SKALA 1:300

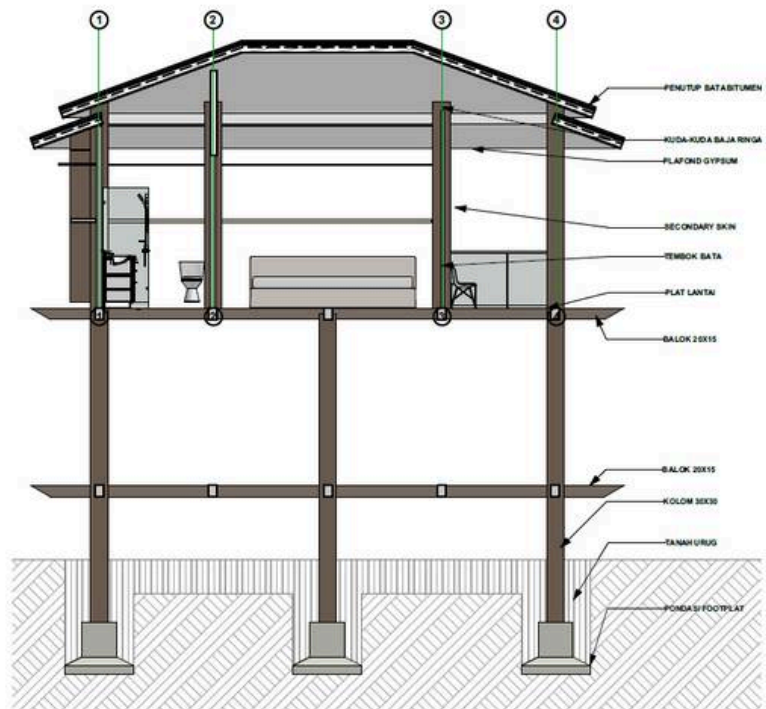
UNIT STANDAR





Unit Standar adalah unit paling kecil dan paling ekonomis dengan luas 42m². Unit ini mampu menampung hingga dua orang dan dilengkapi dengan ruang kerja, minibar, teras, serta lemari pakaian. Dalam perancangan, Unit Standar ditempatkan di area tengah yang memiliki area terbuka. Bentuknya mirip dengan unit Deluxe, namun terdapat perbedaan pada ukuran bukaan di area tempat tidur yang lebih kecil. Pada tampilan Unit Standar, ditambahkan ornamen yang berfungsi sebagai kisi-kisi untuk menghalangi sinar matahari berlebihan masuk ke dalam ruangan. Atapnya menggunakan desain pelana bersusun sebagai transformasi dari bentuk atap kariwari.

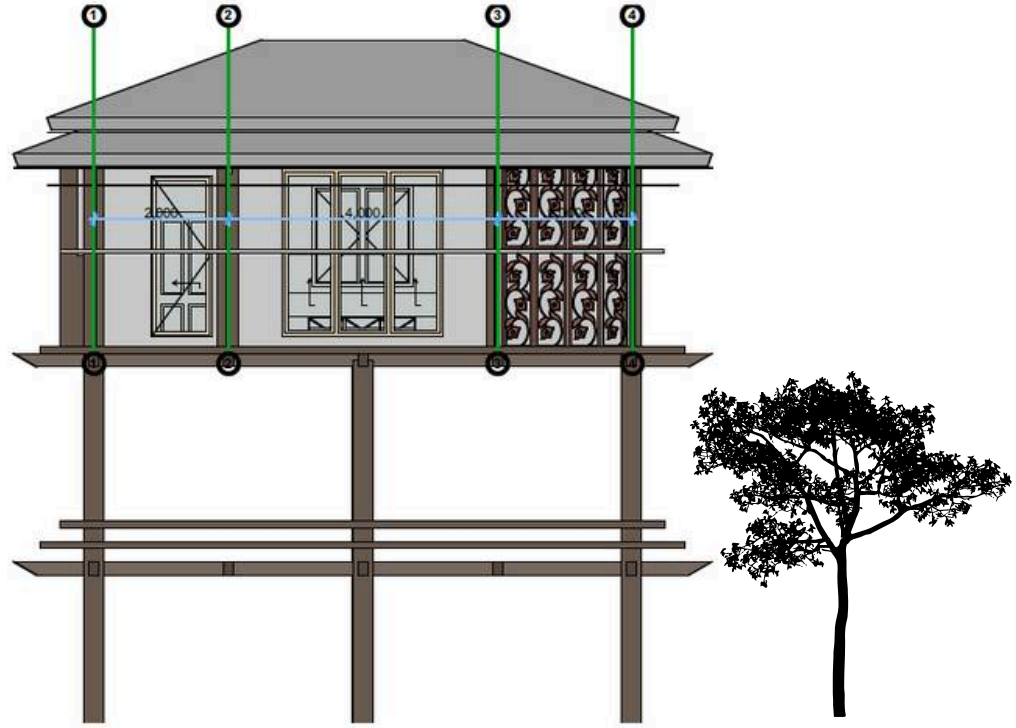






TAMPAK UNIT STANDAR

SKALA 1:200

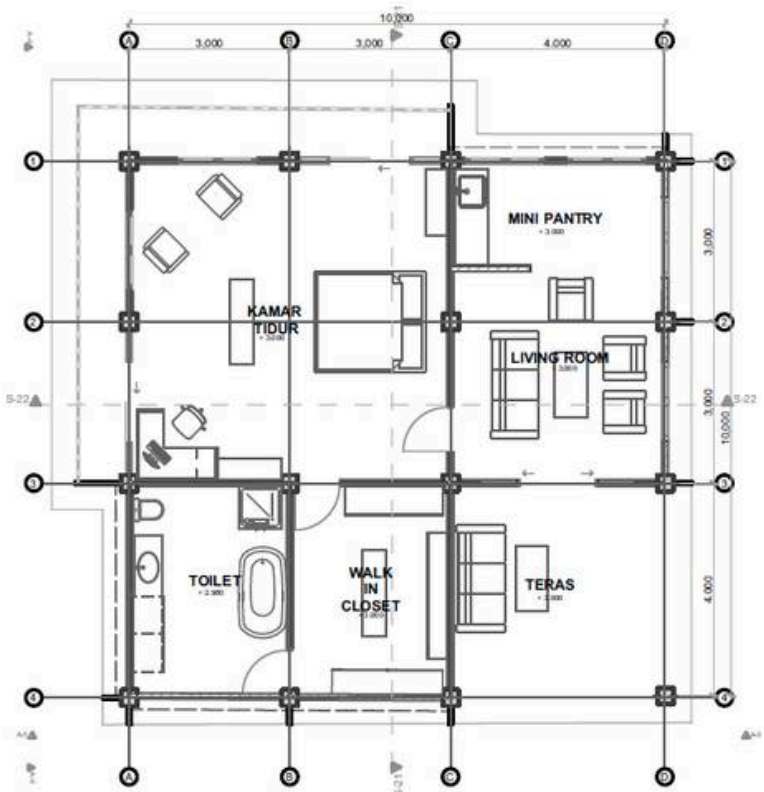


TAMPAK UNIT STANDAR

SKALA 1:200

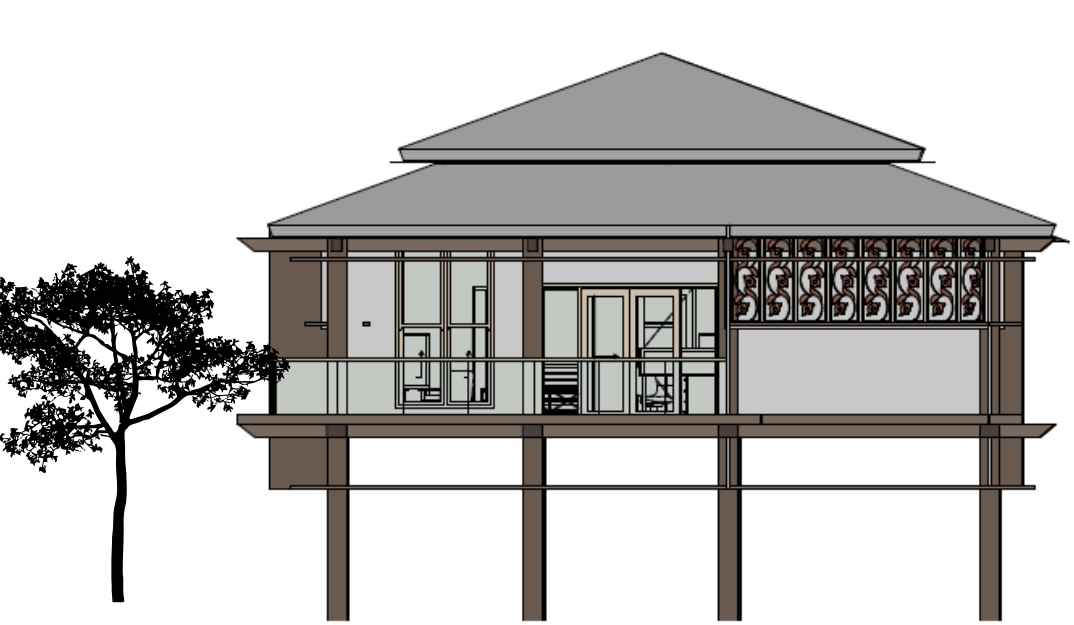
Seno Pambudi-20512123

UNIT DELUXE

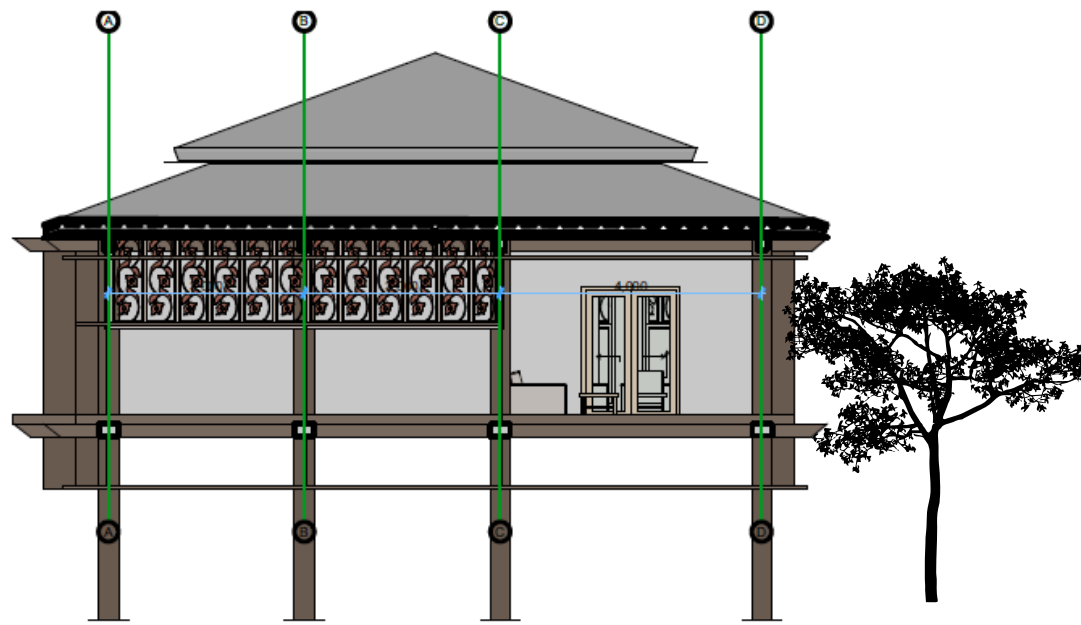




Struktur atap unit standar dan deluxe menggunakan baja ringan. Serta bangunan dibuat panggung dengan menggunakan kolom balok dari beton bertulang.
ekterior unit standar dan deluxe terdapat ornament kemang satangeyang lebih kompleks berbeda dengan vector ornament pada facade, karena pada bagian dalam ruang, pengunjung lebih dapat mengeksplor bentuk dan interior bangunan

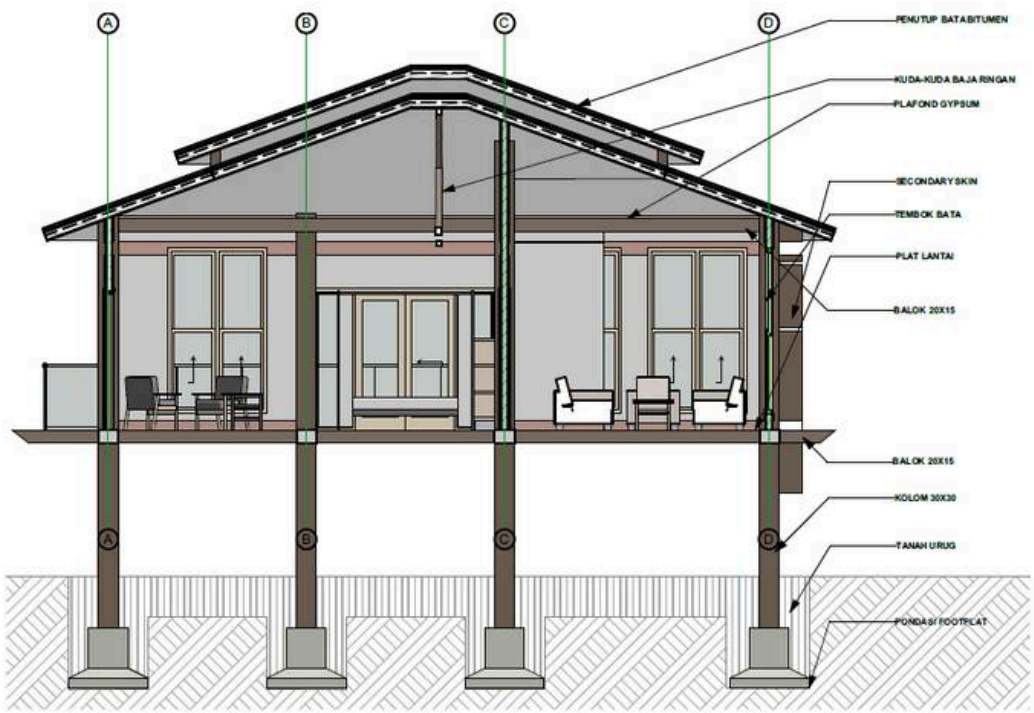


TAMPAK UNIT DELUXE
SKALA 1:200



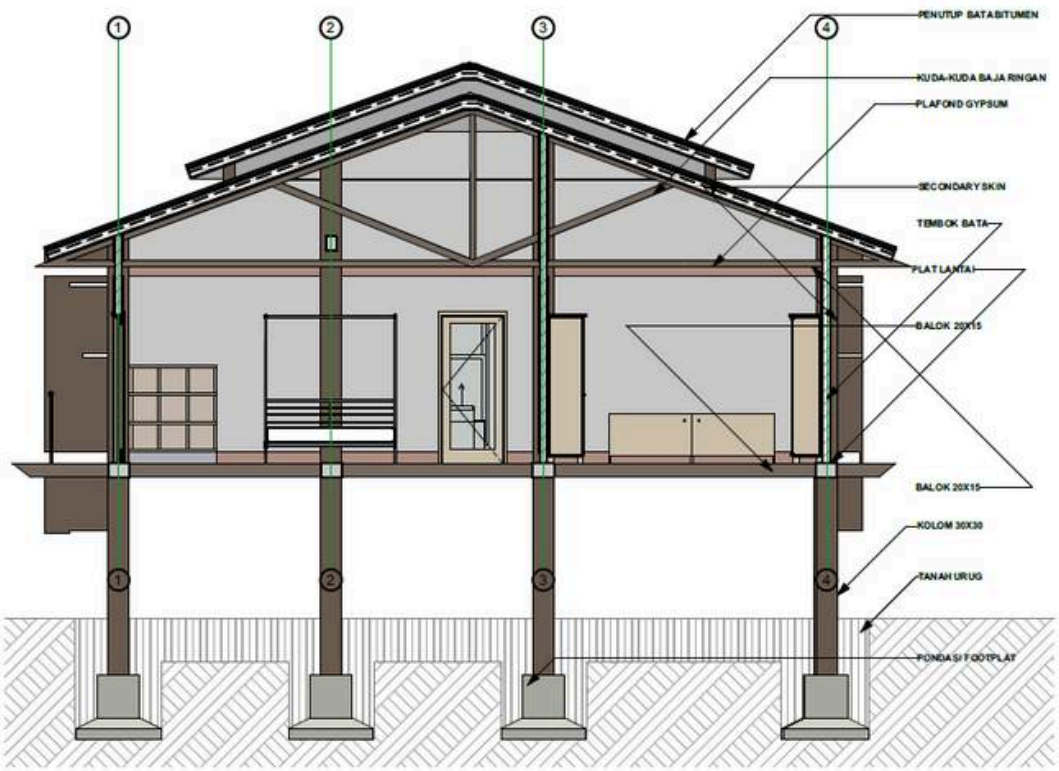
TAMPAK UNIT DELUXE
SKALA 1:200

Seno Pambudi-20512123



POTONGAN UNIT SUITE

SKALA 1:100



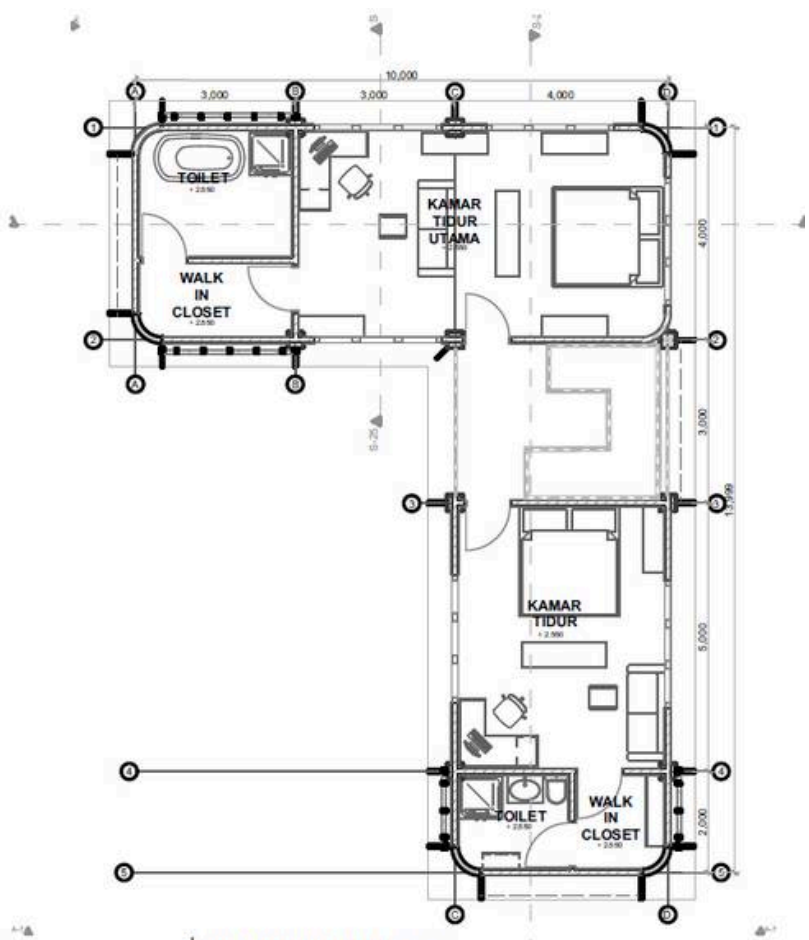
POTONGAN UNIT DELUXE

SKALA 1:100

UNIT SUITE

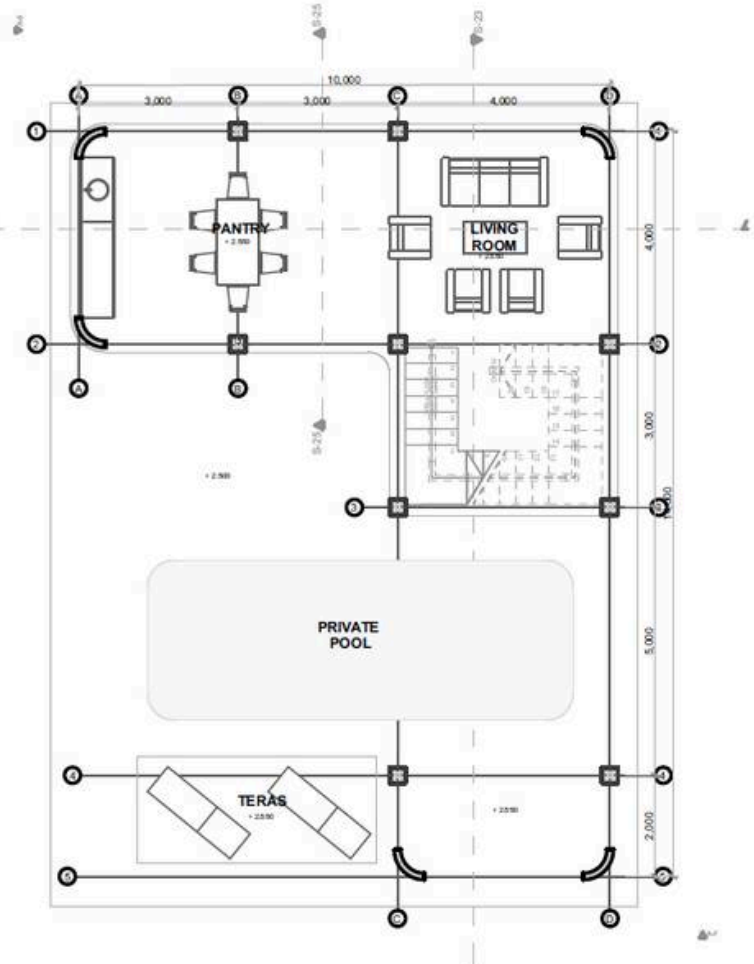
Unit Suite adalah unit eksklusif yang dilengkapi dengan kolam renang pribadi. Unit ini hanya dapat menampung 2-3 orang dan memiliki ukuran yang lebih besar dibandingkan unit sebelumnya. Dalam perancangan lanskap, unit ini ditempatkan di area strategis yang dekat dengan semua fasilitas rekreasi di dalam lokasi. Desain Unit Suite memiliki jendela besar untuk memaksimalkan masuknya sinar matahari. Serta Unit Suite memiliki dua lantai yang lantai pertama di fungsikan untuk komunal dan lantai 2 di khususkan untuk kamar. Di adaptasi dari rumah panggung serta atap khas sumbawa. Lalu Memiliki ornamen kemang satange di fasad bangunan





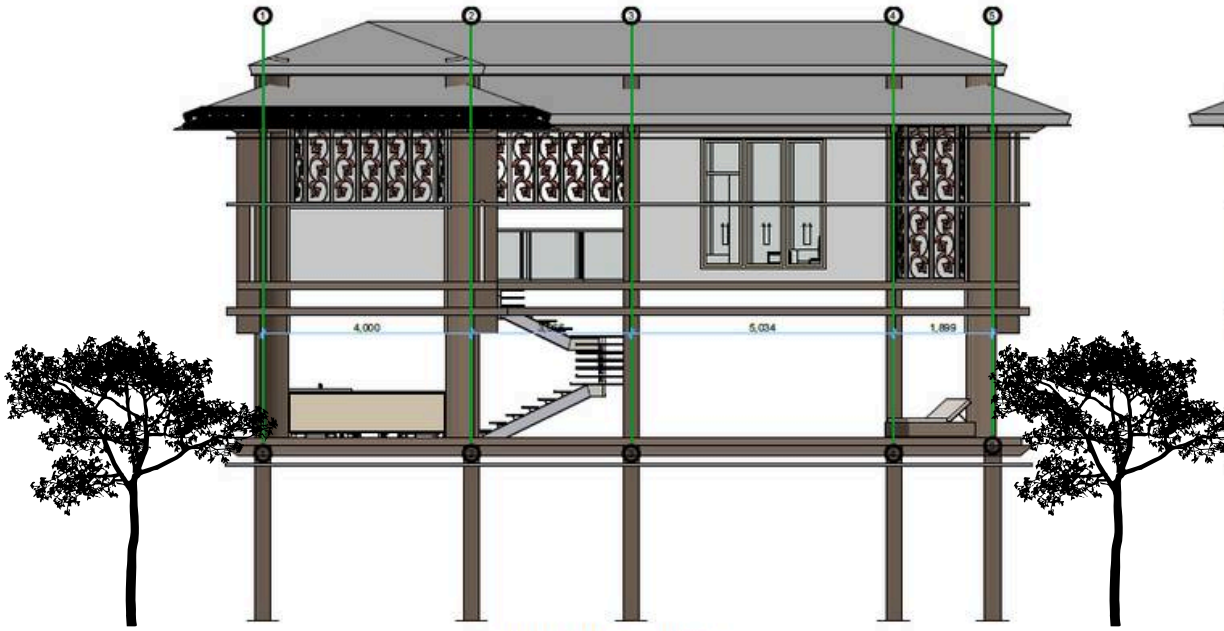
DENAH UNIT SUITE LT.1

SKALA 1:200



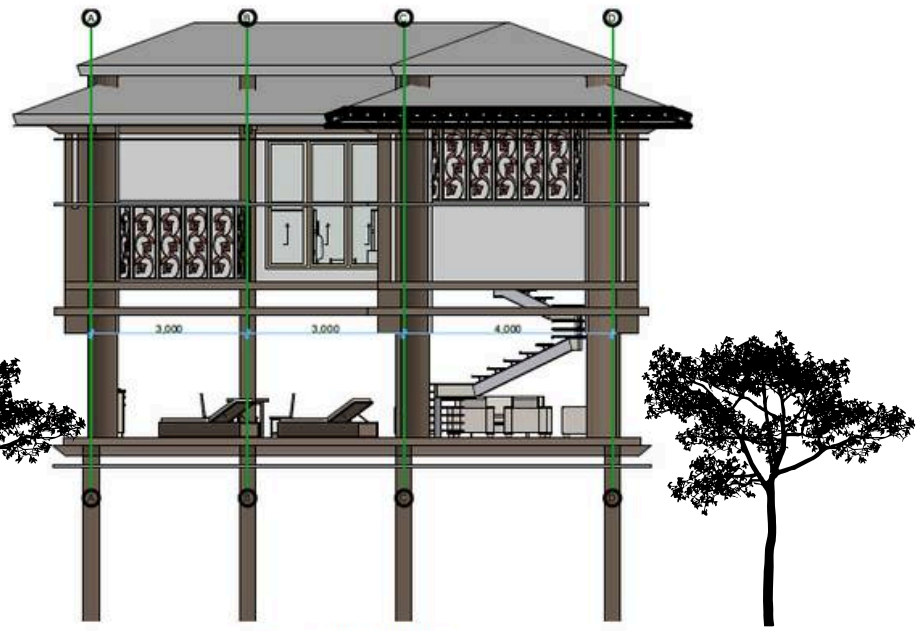
DENAH UNIT SUITE LT2

SKALA 1:200



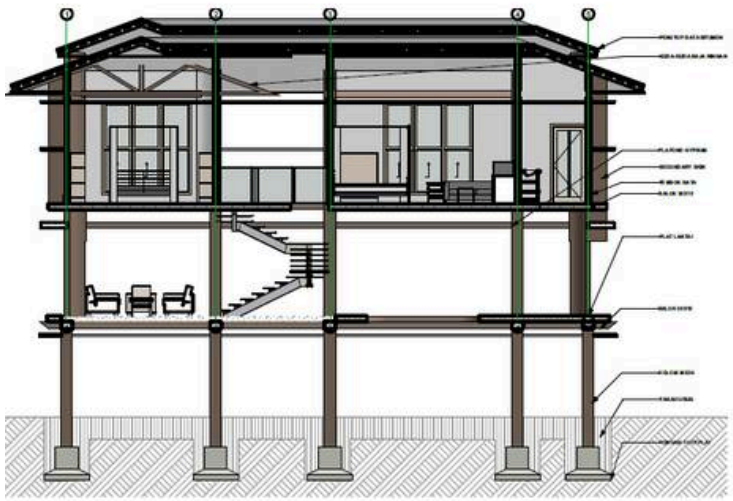
TAMPAK UNIT DELUXE

SKALA 1:200



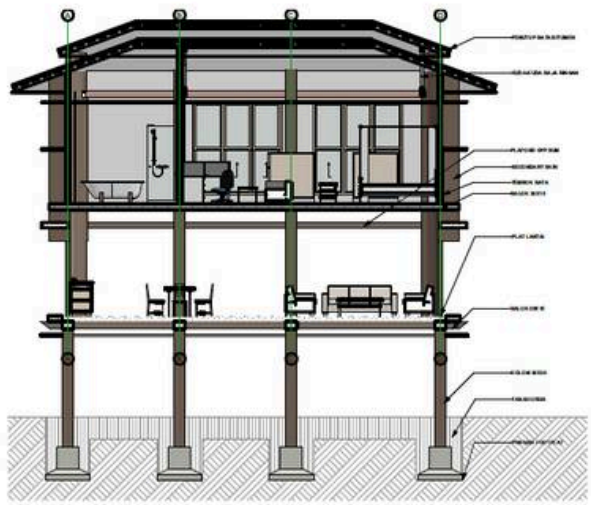
TAMPAK UNIT DELUXE

SKALA 1:200



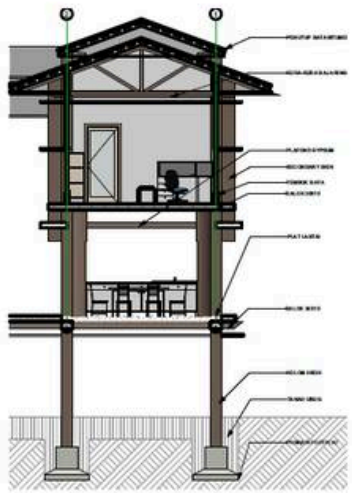
POTONGAN UNIT SUITE

SKALA 1:100



POTONGAN UNIT SUITE

SKALA 1:100

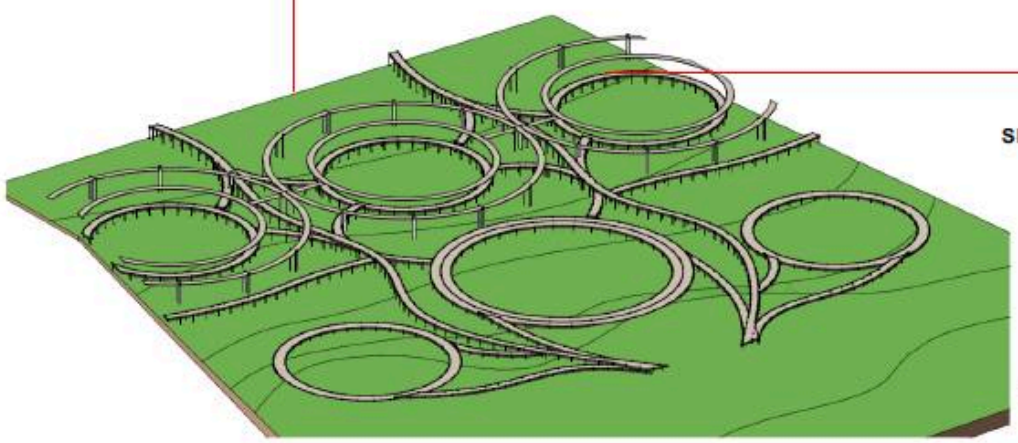


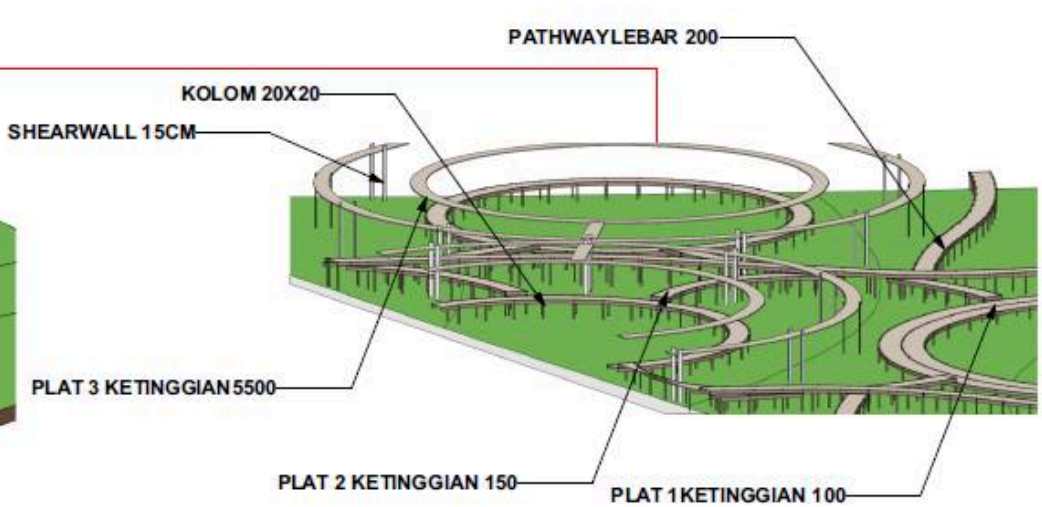
POTONGAN UNIT SUITE

SKALA 1:100

DETAIL PATHWAY

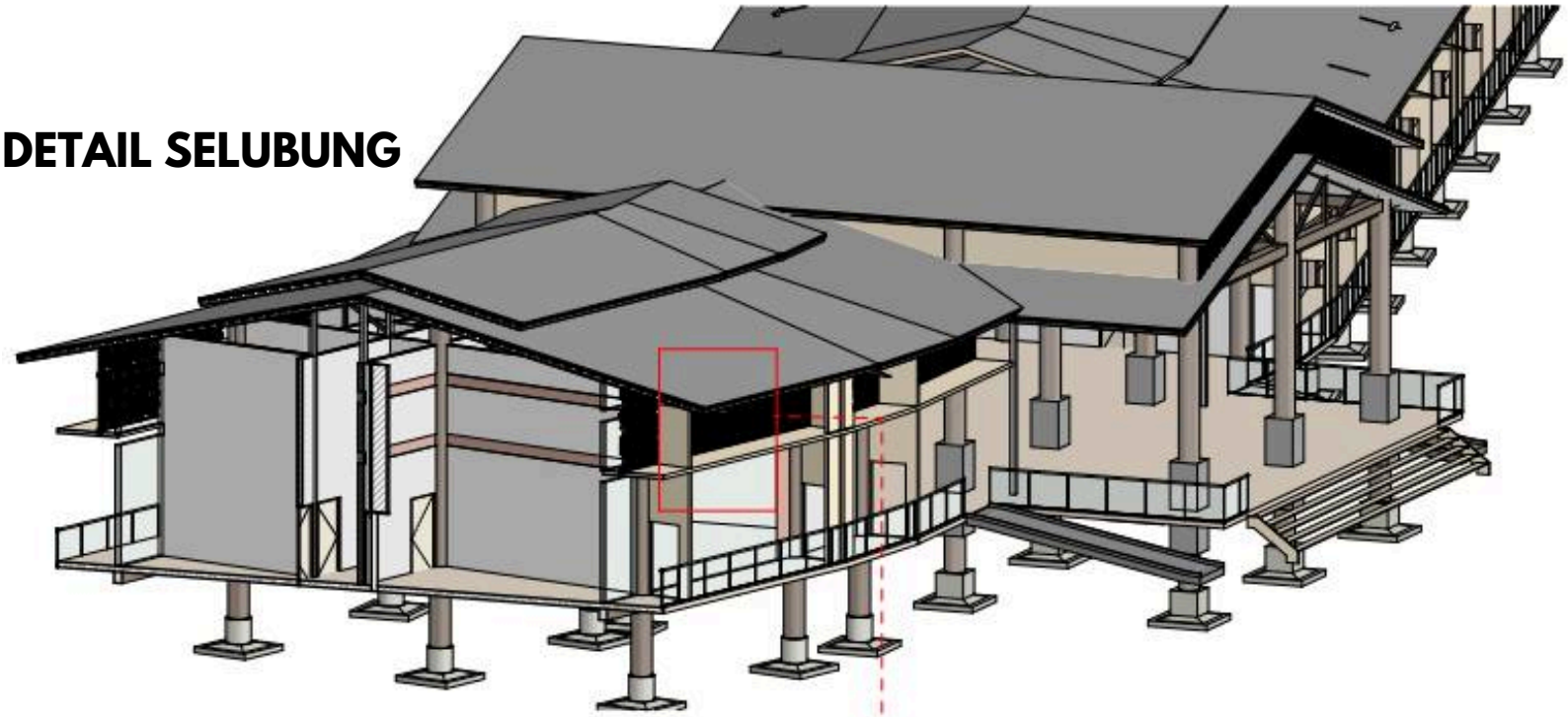


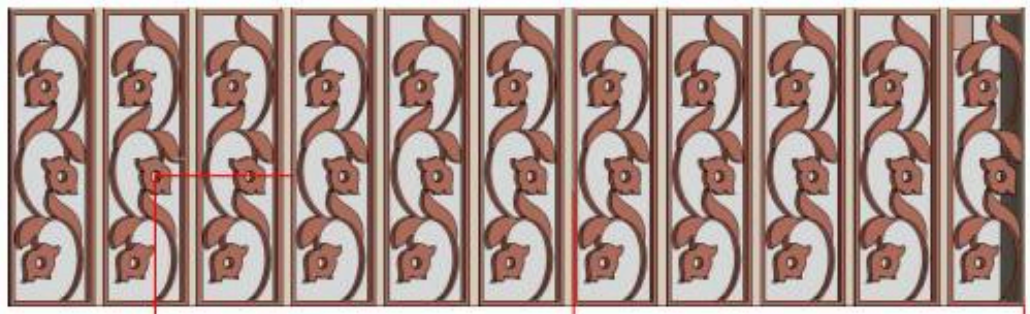


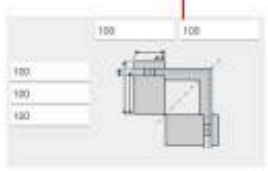


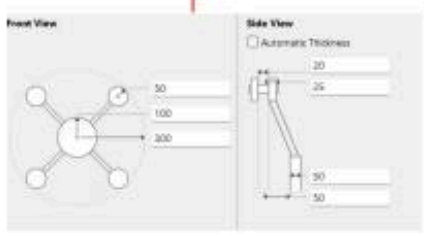
Dalam penanggulangan kebakaran maka rancangan terdapat sistem proteksi pasif dan aktif. Proteksi pasif berupa penyidaan tangga, Serta terdapat titik kumpul. Sistem proteksi aktif yaitu terdapat sprinkler, hydrant, apar dan heat detector. Dengan jarak maksimal antar sprinkler tidak lebih dari 3.5 m dan heat detector 5m.

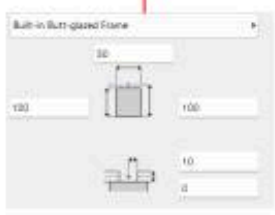
DETAIL SELUBUNG









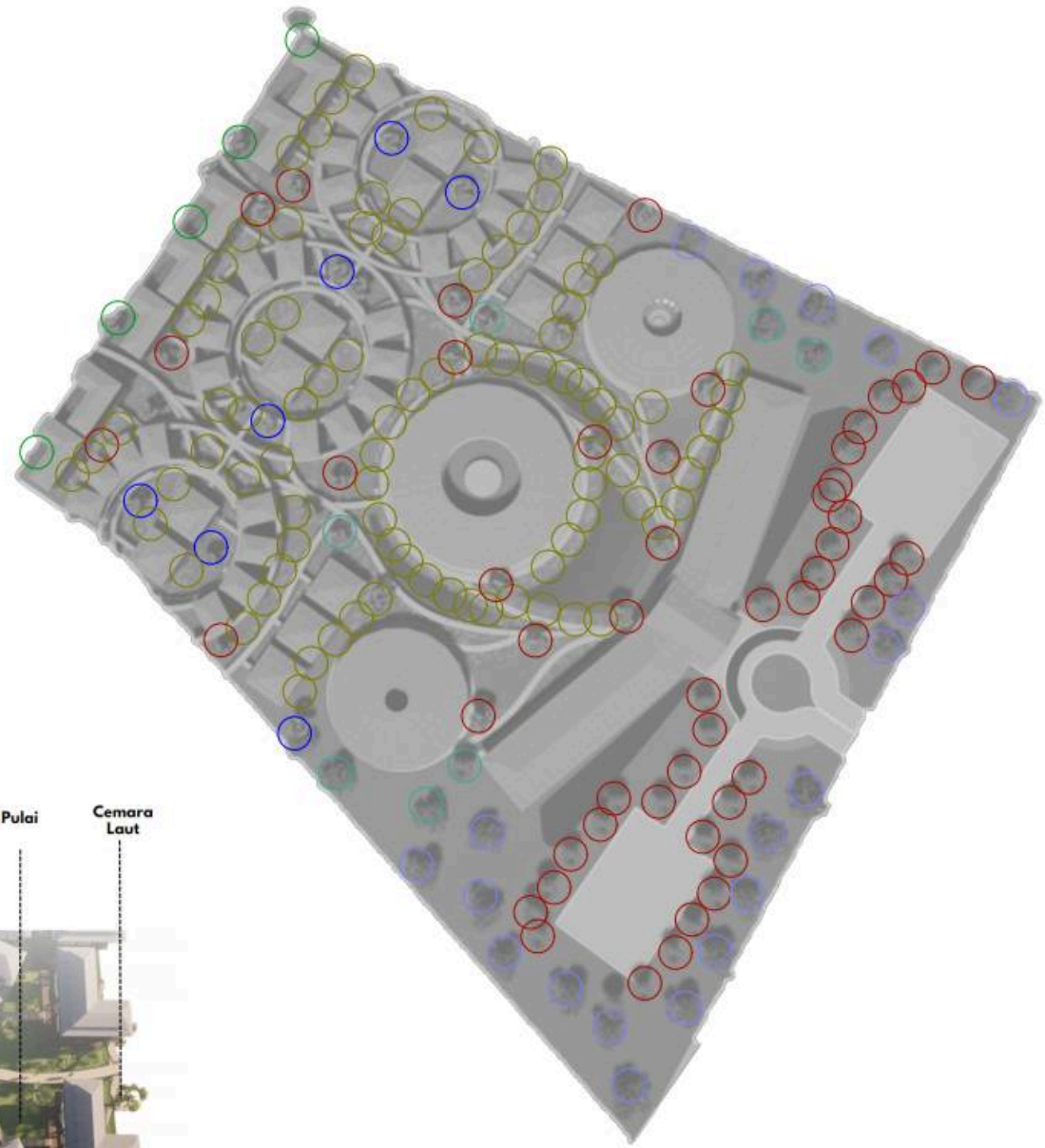


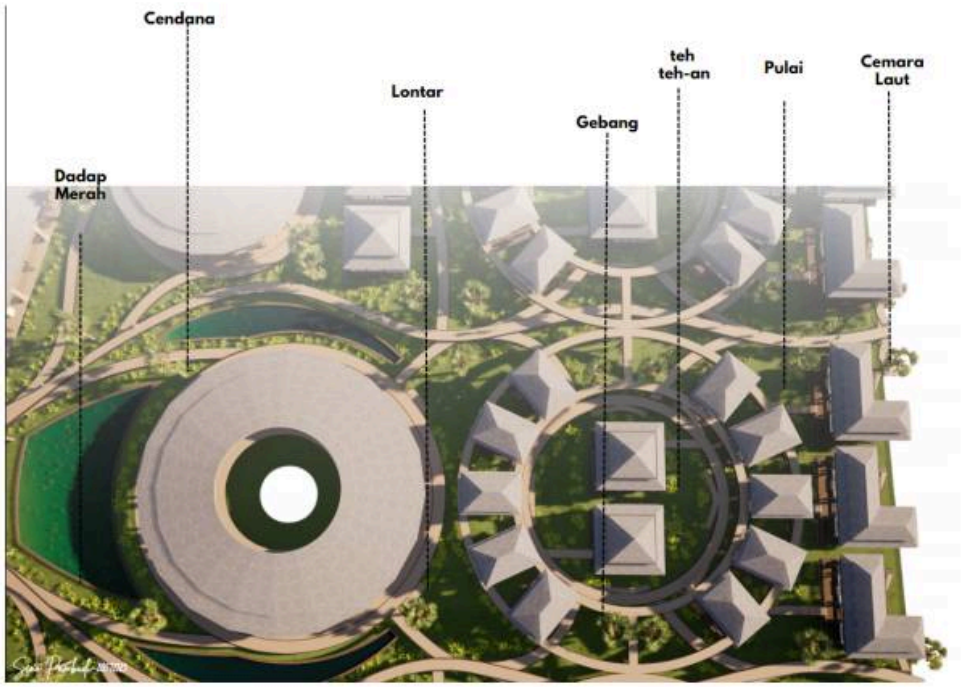
Ekplorasi selubung bangunan menggunakan motif kemang satange yang memiliki ciri khas elemen lengkung dan bunga dari masyarakat sumbawa . Penggunaan ornamen ini tidak banyak dilakukan pengubahan, dan hanya berupa penyederhanaan bentuk sehingga tidak akan menimbulkan perubahan makna. Elemen motif ini digunakan pada material ACP cutting dan kayu sebagai pengganti roster di unit resort.

Motif Kemang Satange khas Sumbawa, yang berarti "satu mangga," melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan kesejahteraan, mencerminkan nilai kebersamaan dan persatuan masyarakat setempat. Motif ini menggambarkan harmoni dan kerjasama sosial, sehingga menjadi simbol estetis dan moral yang menghargai warisan budaya Sumbawa.

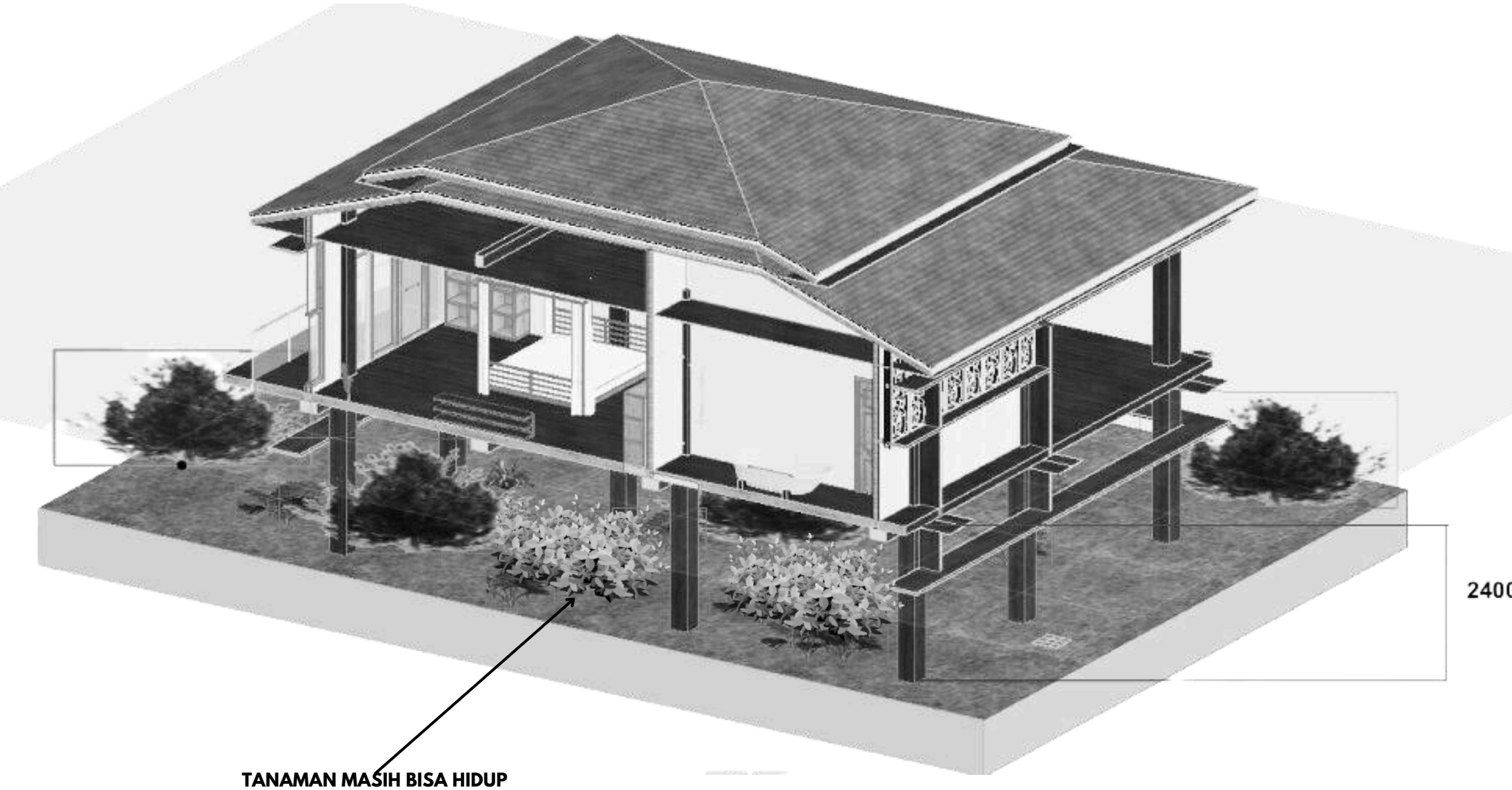
DETAIL VEGETASI

	Nama Vegetasi	Manfaat dalam Lanskap	Manfaat Lainnya	Gambar
1	Sandalwood (Santalum album) / Cendana	- Aroma kayu yang khas memberikan keharuman. - Kanopi rimbun menyediakan tempat teduh yang ideal.	- Kayunya sangat berharga untuk pembuatan kerajinan dan parfum. - Minyak cendana digunakan dalam kosmetik dan aromaterapi.	
2	Erythrina variegata / Dadap Merah	- Bunga merah mencolok menambah daya tarik visual. - Menyediakan peneduh dan dapat tumbuh di tanah kurang subur.	- Digunakan sebagai tanaman pagar atau penahan angin. - Sumber pakan ternak.	
3	Casuarina equisetifolia / Cemara Laut	- Penampilan unik dengan daun seperti jarum. - Tahan angin dan salinitas tinggi, ideal untuk area pesisir.	- Kayu digunakan untuk konstruksi ringan dan bahan bakar. - Sistem perakaran membantu pencegahan erosi pantai.	
4	Lontar (Borassus flabellifer)	- Bentuk pohon menjulang dan daun lebar memberikan nuansa tropis. - Elemen vertikal dalam desain lanskap.	- Air nira digunakan untuk pembuatan gula aren. - Daunnya dimanfaatkan untuk kerajinan tangan dan atap rumah.	
5	Alstonia scholaris / Pulai	- Pohon tinggi dengan daun hijau mengkilap dan bunga harum. - Cocok sebagai tanaman hias di taman besar.	- Digunakan dalam pengobatan tradisional untuk masalah pernapasan dan demam.	
6	Corypha utan / Gebang	- Daun kipas besar memberikan penampilan dramatis. - Digunakan sebagai pohon peneduh atau fokus dalam taman.	- Daun dan serat digunakan untuk kerajinan tangan seperti tikar dan tas. - Bahan bangunan tradisional.	
7	Teh-tehan (Acalypha siamensis)	- Memiliki dedaunan lebat yang ideal untuk membuat pagar hidup yang padat. - Dapat dibentuk dan dipangkas menjadi berbagai bentuk yang menarik.	- Tanaman ini tahan terhadap kondisi lingkungan yang keras dan minim perawatan.	

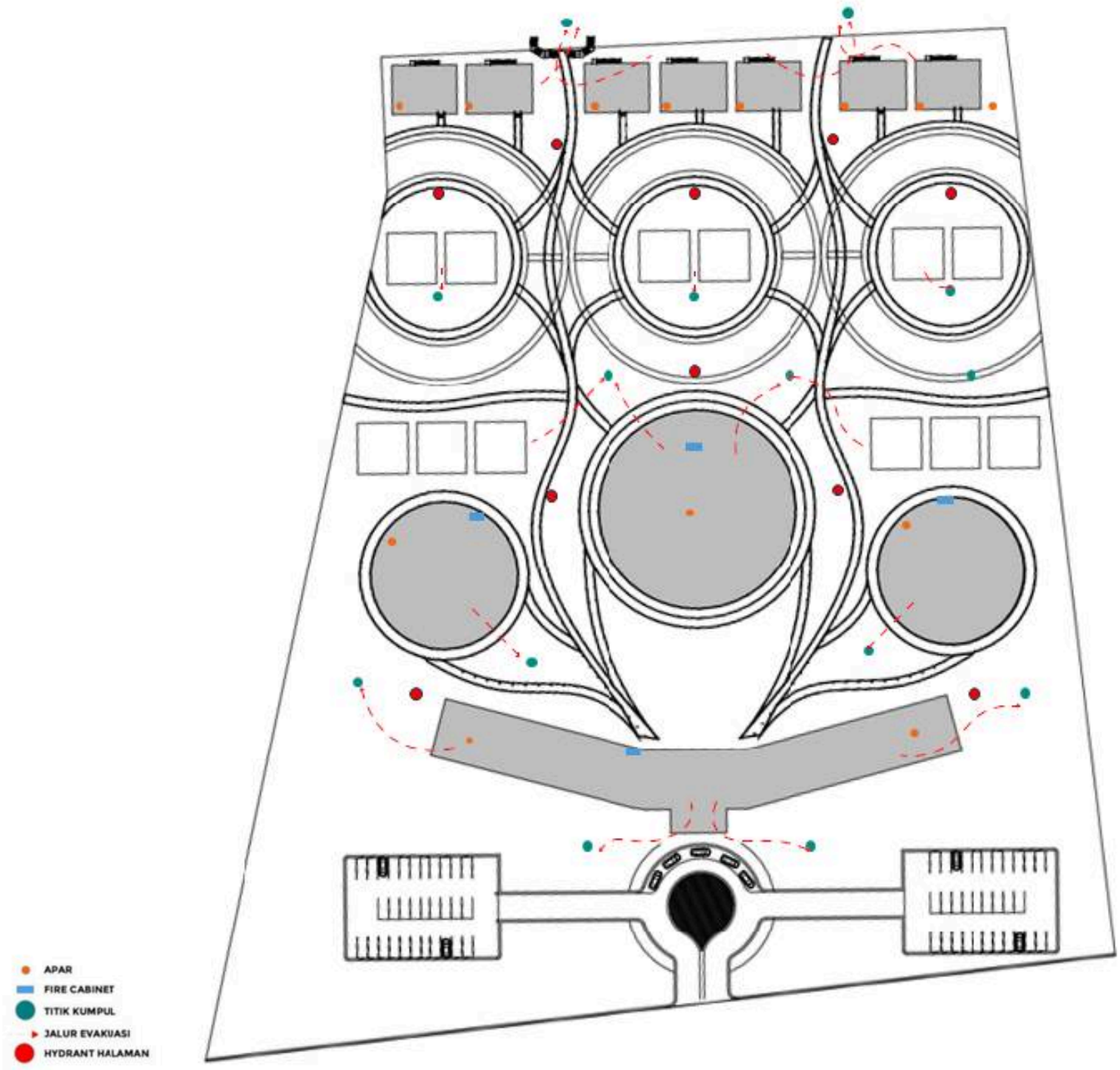




DETAIL RUMAH PANGGUNG

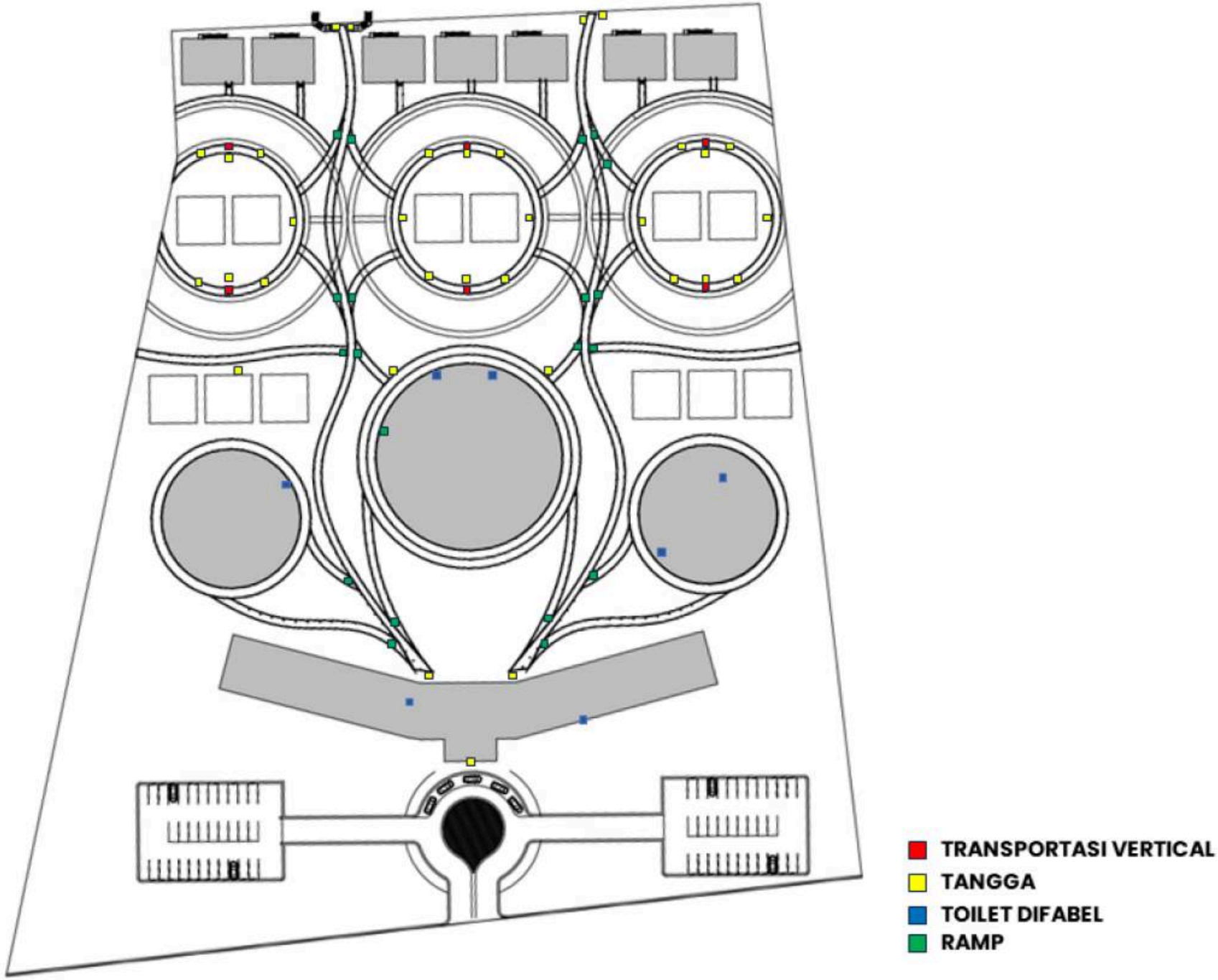


KESELAMATAN BANGUNAN



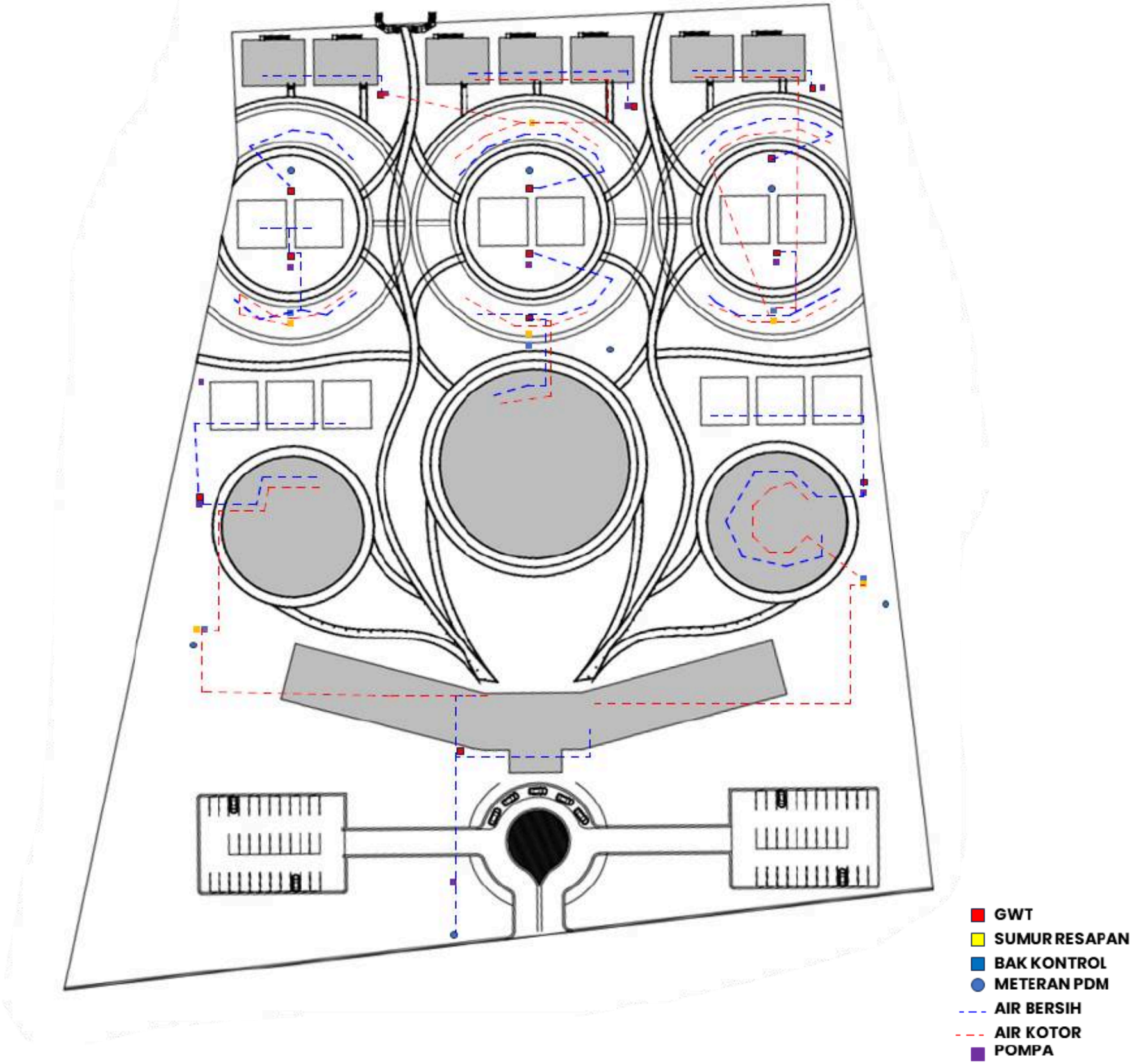
Dalam penanggulangan kebakaran maka rancangan terdapat sistem proteksi pasif dan aktif. Proteksi pasif berupa penyidaan tangga, Serta terdapat titik kumpul. Sistem proteksi aktif yaitu terdapat sprinkler, hydrant, apar dan heat detector. Dengan jarak maksimal antar sprinkler tidak lebih dari 3.5 m dan heat detector 5m.

RAMP BARRIER FREE



Dalam perancangan bangunan unit resort maupun bangunan publik yang memiliki perbedaan elevasi sekitar 2 meter, diperlukan fasilitas transportasi vertikal untuk penyandang disabilitas. Oleh karena itu, bangunan publik dilengkapi dengan ramp dan tangga. Untuk bangunan privat, disediakan beberapa unit dengan ramp pada setiap tipe unitnya. Selain itu, disediakan juga beberapa tempat parkir khusus yang dekat dengan area drop off serta jalur pejalan kaki yang dilengkapi dengan pathway sebagai penunjuk jalan.

JARINGAN AIR



Penyediaan air bersih berasal dari PDAM dimana air akan ditampung terlebih dahulu pada Ground Water Tank dan kemudian disebarkan menuju Clean Water Tank yang tersebar didalam site. Pada perancangan unit resort terdapat satu CWT untuk beberapa unit. Sistem yang digunakan yaitu downfeed.

RANCANGAN SKEMATIK DETAIL
PENYELESAIAN PERSOALAN
DESAIN/ ARSITEKTURAL KHUSUS

Ekplorasi selubung bangunan menggunakan motif kemang satange yang memiliki ciri khas elemen lengkung dan bunga dari masyarakat sumbawa . Penggunaan ornamen ini tidak banyak dilakukan pengubahan, dan hanya berupa penyederhanaan bentuk sehingga tidak akan menimbulkan perubahan makna.

Penyelesaian desain dari permasalahan

TRIZ 40

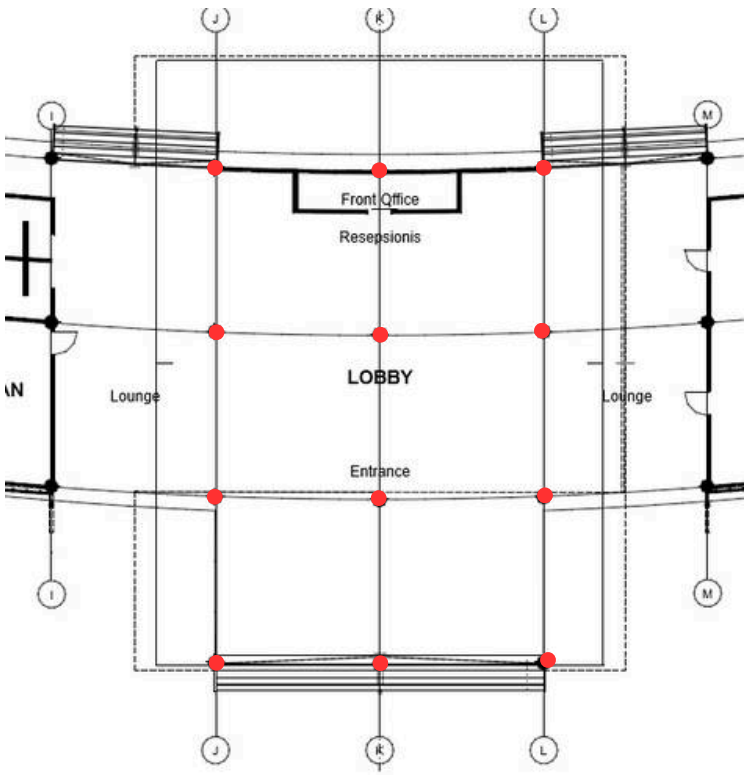
Kontradiksi 1

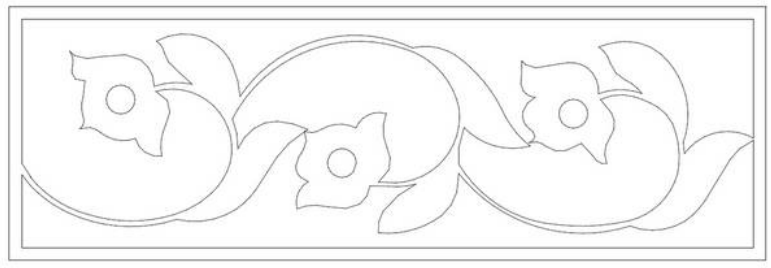
Dynamics

Guna menyatukan elemen tradisional dan modern, konsep dynamic point dari TRIZ memungkinkan penyesuaian eksposur elemen tradisional pada waktu yang tepat, bagian spirilitual dari bangunana vernakular dan fungsi bangunan modern dapat diperthankan disini, sementara mempertahankan fungsionalitas modern. Ini memastikan resort tidak hanya menciptakan pengalaman menginap yang komprehensif tetapi juga memelihara dan memajukan warisan budaya lokal secara dinamis. dynamic adalah keadaan yang mengalami berbagai perubahan pada berbagai waktu, seperti terbuka/tutup, besar/kecil, panjang/lebar, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, pada saat tertentu, detail tradisional dapat tetap relevan atau ditekankan dengan lebih kuat.



Dapat dibuka/ ditutup





kolom yang dapat dibuka dan ditutup hanya di area lobby bertujuan mencerminkan secara menyeluruh terhadap pengunjung, memperlihatkan bagaimana elemen-elemen tersebut dapat diadaptasi sesuai kebutuhan waktu dan suasana. Dan bisa ditutup dengan papan sesuai dengan keadaan dan suasana.

Seno Pambudi-20512123

TRIZ 40
Kontradiksi 1
PRELIMINARY ACTION





Dalam desain resort dengan pendekatan neo-vernacular, penggunaan lesung padi sebagai furniture tidak hanya berfungsi dekoratif, tetapi juga sebagai strategi untuk mempertahankan dan memperkaya warisan budaya lokal dalam konteks modern. Lesung padi menjadi simbol kekayaan budaya, menciptakan atmosfer tradisional yang autentik bagi tamu resort. Pendekatan ini, sesuai konsep Preliminary Action dalam TRIZ, mempercepat pemeliharaan nilai-nilai tradisional dengan mengintegrasikannya ke dalam desain dan pengalaman tamu secara holistik. Selain estetika, lesung padi juga berfungsi multifungsi untuk berbagai aktivitas yang memperkaya pengalaman tamu, seperti demonstrasi memasak tradisional atau workshop penggilingan padi. Tamu diajak terlibat langsung dengan budaya lokal, memperdalam pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya. Ini menunjukkan bagaimana pendekatan neo-vernacular tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mengoptimalkannya untuk meningkatkan pengalaman tamu.

TAKING OUT

Dengan menerapkan prinsip "Point Taking Out", kita dapat mengidentifikasi material-material tersebut dan mencari alternatif yang lebih sesuai dengan konsep neo-vernacular. Misalnya, penggunaan kayu alami atau batu lokal yang merupakan ciri khas arsitektur tradisional dapat diprioritaskan untuk membangun struktur dan detail-desain. Sementara itu, material-material modern yang tidak esensial, seperti kaca berlebihan pada fasad, dapat disederhanakan atau bahkan dihilangkan untuk memperkuat kembali kesan tradisional.





PENYELESAIAN MASALAH SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS

Sustainable Development Goals Point 11



URBANISASI YANG INKLUSIF DAN BERKELANJUTAN

Pada tahun 2030, meningkatkan urbanisasi yang inklusif dan berkelanjutan serta kapasitas perencanaan dan pengelolaan pemukiman manusia yang partisipatif, terpadu dan berkelanjutan di semua negara.



LINDUNGI WARISAN BUDAYA DAN ALAM DUNIA

Memperkuat upaya untuk melindungi dan menjaga warisan budaya dan alam dunia.

Sustainable Development Goals Point 13

- **13.2** Mengintegrasikan upaya-upaya perubahan iklim ke dalam kebijakan, strategi dan perencanaan nasional
- **13.3** Meningkatkan pendidikan, peningkatan kesadaran dan kapasitas manusia dan kelembagaan dalam mitigasi perubahan iklim, adaptasi, pengurangan dampak dan peringatan dini

Perancangan resort dengan pendekatan neo-vernacular secara signifikan mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (SDG), khususnya pada poin 11.3, 11.4, 13.2, dan 13.3. Pendekatan ini mengutamakan penggunaan elemen desain lokal yang khas dan mempertimbangkan kondisi iklim serta lingkungan setempat. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat lokal dalam proses desain dan konstruksi, tetapi juga memastikan bahwa perencanaan yang dilakukan berkelanjutan dan sesuai dengan kebutuhan komunitas setempat, sebagaimana diamanatkan oleh SDG 11.3. Selain itu, integrasi elemen desain tradisional dalam arsitektur modern membantu melestarikan warisan budaya dan arsitektur lokal, sekaligus melindungi lingkungan alam, sejalan dengan SDG 11.4. Dalam konteks perubahan iklim, pendekatan neo-vernacular sering kali melibatkan langkah-langkah adaptasi dan mitigasi, seperti efisiensi energi melalui penggunaan ventilasi alami dan material insulasi termal yang baik, serta pemanfaatan sumber daya lokal yang memiliki jejak karbon lebih rendah. Hal ini mendukung SDG 13.2 yang menekankan integrasi tindakan perubahan iklim dalam kebijakan nasional. Lebih jauh, dengan mempromosikan desain yang responsif terhadap lingkungan dan iklim, pendekatan ini meningkatkan kesadaran dan kapasitas masyarakat lokal dalam mitigasi, adaptasi, serta pengurangan dampak perubahan iklim, sebagaimana diinginkan oleh SDG 13.3. Dengan demikian, perancangan resort yang menggunakan pendekatan neo-vernacular tidak hanya mempertahankan identitas dan warisan budaya lokal tetapi juga berkontribusi secara nyata terhadap keberlanjutan lingkungan dan respons terhadap perubahan iklim.

DECODING ECONOMIC OF COVID



Dalam desain resort dengan pendekatan neo-vernacular, penggunaan lesung padi sebagai furniture tidak hanya berfungsi dekoratif, tetapi juga sebagai strategi untuk mempertahankan dan memperkaya warisan budaya lokal dalam konteks modern. Lesung padi menjadi simbol kekayaan budaya, menciptakan atmosfer tradisional yang autentik bagi tamu resort. Pendekatan ini, sesuai konsep Preliminary Action dalam TRIZ, mempercepat pemeliharaan nilai-nilai tradisional dengan mengintegrasikannya ke dalam desain dan pengalaman tamu secara holistik. Selain estetika, lesung padi juga berfungsi multifungsi untuk berbagai aktivitas yang memperkaya pengalaman tamu, seperti demonstrasi memasak tradisional atau workshop penggilingan padi. Tamu diajak terlibat langsung dengan budaya lokal, memperdalam pemahaman dan apresiasi terhadap warisan budaya. Ini menunjukkan bagaimana pendekatan neo-vernacular tidak hanya mempertahankan nilai-nilai tradisional, tetapi juga mengoptimalkannya untuk meningkatkan pengalaman tamu.
food processing and retail

Seno Pambudi-20512123

POTENTIAL WINNER E- COMMERCE AND FOOD PROCESSING AND RETAIL





CONTOH POSTER PENJUALAN SOUVENIR ATAU CENDERA MATA SECARA ONLINE KHAS SUMBAWA

Dalam merespons dinamika ekonomi yang muncul akibat pandemi COVID-19, terutama dengan adanya potensi pertumbuhan di sektor e-commerce serta pemrosesan dan ritel makanan, sebuah resor neo-vernakular di Sumbawa dapat memanfaatkan peluang ini dengan cara yang inovatif. Resor tersebut dapat menjual suvenir atau cenderamata khas Sumbawa, seperti kerajinan tangan tradisional, produk seni lokal, serta pakaian dan aksesori tradisional yang autentik. Selain itu, resor ini juga bisa membuat dan menjual makanan khas Sumbawa yang dapat dipesan secara online, seperti madu Sumbawa, ikan kering, serta masakan tradisional seperti ayam taliwang dan sate rembiga. Dengan memanfaatkan platform e-commerce dan strategi pemasaran digital, resor dapat menjangkau audiens yang lebih luas, meningkatkan kesadaran merek, dan mendukung perekonomian lokal. Kolaborasi dengan UMKM lokal dalam produksi dan pemasaran produk juga menjadi langkah penting, sementara pengemasan yang menarik dan ramah lingkungan serta kerjasama dengan layanan pengiriman terpercaya memastikan produk sampai ke pelanggan dalam kondisi terbaik. Melalui strategi ini, resor neo-vernakular di Sumbawa tidak hanya meningkatkan pendapatan, tetapi juga mempromosikan budaya lokal dan mendukung komunitas setempat.

BALE SAMAWA RESORT

SPECIAL OFFER



MANJAREAL

KUE KHAS SUMBAWA

ORDER NOW

+123-456-7890

SAMOTA SUMBAWA

Up to 75% off

Seno Pambudi-20512123

KONSEP BISNIS

KEY PARTNERS

- PEMERINTAH LOKAL DAN DINAS PARIWISATA.
- KOMUNITAS DAN PENGRAJIN LOKAL.
- AGEN PERJALANAN DAN PLATFORM BOOKING ONLINE.
- SUPPLIER BAHAN BANGUNAN DAN DEKORASI TRADISIONAL.
- LEMBAGA KONSERVASI LINGKUNGAN DAN NGO.
- TOKOH BUDAYWAAN DAERAH

KEY ACTIVITY

- PERANCANGAN DAN PEMBANGUNAN RESORT DENGAN KONSEP NEO-VERNAKULAR.
- PENGELOLAAN OPERASIONAL SEHARI-HARI (RESERVASI, HOUSEKEEPING, F&B).
- PROMOSI DAN PEMASARAN.
- PENGEMBANGAN PROGRAM WISATA DAN AKTIVITAS BUDAYA.
- PELESTARIAN DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN SEKITAR.
- PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DAN MEMPROMOSIKAN BUDAYA DAERAH

KEY RESOURCHES

- LOKASI STRATEGIS DI SAMOTA DENGAN PEMANDANGAN ALAM YANG INDAH.
- TIM ARSITEK DAN DESAINER YANG MEMAHAMI KONSEP NEO-VERNAKULAR.
- STAF YANG TERLATIH DALAM PELAYANAN HOSPITALITY DAN BUDAYA LOKAL.
- MITRA LOKAL UNTUK PENYEDIAAN BAHAN BANGUNAN DAN DEKORASI TRADISIONAL.
- INFRASTRUKTUR TEKNOLOGI UNTUK PEMESANAN DAN MANAJEMEN RESORT.

VALUE PROPORTIONS

- PENGALAMAN MENGINAP DI RESORT DENGAN DESAIN ARSITEKTUR NEO-VERNAKULAR YANG MENGGABUNGKAN ELEMEN TRADISIONAL SUMBAWA DAN KENYAMANAN MODERN.
- AKSES LANGSUNG KE ALAM DAN KEINDAHAN ALAM SAMOTA (SELAT SAPE, PULAU MOYO, DAN TAMBORA).
- LAYANAN PERSONAL DAN EKSKLUSIF DENGAN FOKUS PADA KENYAMANAN DAN KEBUDAYAAN LOKAL.
- PROGRAM EKOWISATA DAN PELESTARIAN LINGKUNGAN.
- AKTIVITAS BUDAYA SEPERTI PERTUNJUKAN TARI TRADISIONAL, KERAJINAN TANGAN, DAN KULINER LOKAL.

CUSTUMER RELATIONSHIP

- LAYANAN PELANGGAN 24/7 MELALUI TELEPON, EMAIL, DAN CHAT ONLINE.
- PROGRAM LOYALITAS DAN KEANGGOTAAN.
- EVENT KHUSUS DAN PERSONALISASI PENGALAMAN TAMU.
- FEEDBACK DAN SURVEY PELANGGAN UNTUK PENINGKATAN LAYANAN.

CHANNELS

- WEBSITE RESMI DAN PLATFORM PEMESANAN ONLINE (BOOKING.COM, AIRBNB, DLL.).
- MEDIA SOSIAL (INSTAGRAM, FACEBOOK, YOUTUBE).
- AGEN PERJALANAN DAN TUR OPERATOR.
- PAMERAN PARIWISATA DAN PROMOSI DI ACARA INDUSTRI.
- KEMITRAAN DENGAN HOTEL DAN RESORT LAIN UNTUK PAKET PERJALANAN.

CUSTUMER SEGMENTS

- WISATAWAN DOMESTIK DAN INTERNASIONAL YANG MENCARI PENGALAMAN OTENTIK DAN BUDAYA LOKAL.
- PASANGAN DAN KELUARGA YANG MENCARI TEMPAT LIBURAN EKSKLUSIF DAN TENANG.
- KELOMPOK EKOWISATA DAN PECINTA ALAM.
- CORPORATE CLIENTS UNTUK RETREAT DAN MEETING.

COST STRUCTURE

- BIAYA PEMBANGUNAN DAN RENOVASI RESORT.
- BIAYA OPERASIONAL HARIAN (GAJI STAF, PEMELIHARAAN, UTILITIES).
- BIAYA PEMASARAN DAN PROMOSI.
- BIAYA KEMITRAAN DAN KERJASAMA.
- BIAYA PROGRAM DAN AKTIVITAS TAMU.

REVENUE STREAMS

- TARIF MENGINAP (PENGINAPAN, VILA, DAN SUITE).
- PAKET WISATA DAN AKTIVITAS (TUR, EKOWISATA, DIVING).
- RESTORAN DAN BAR.
- EVENT KHUSUS DAN PENYEWAAN FASILITAS (WEDDING, CORPORATE EVENTS).
- MERCHANDISE DAN PRODUK LOKAL.

ESTIMASI BIAYA KONSTRUKSI

NO	PEKERJAAN	VOLUME	HARGA SATUAN	HARGA JUMLAH
A. PEKERJAAN PERSIAPAN DAN BONGKAR				
1.	AKUISISI LAHAN	41000 M2	50.000	2.050.000.000
2.	PEKERJAAN PERSIAPAN	41000 M2	100.000	4.100.000.000
SUB JUMLAH				
B. BIAYA KONSTRUKSI BANGUNAN				
1.	PEKERJAAN ARSITEKTUR	7175.01 M2	6.500.000	46.637.565.000
2.	PEKERJAAN INTERIOR	7175.01 M2	3.250.000	23.318.782.500
3.	PEKERJAAN LANDSCPAE	41000 M2	750.000	30.750.000.000
SUB JUMLAH				
C. BIAYA INFRASTRUKTUR DAN UTILITAS				
1.	PEKERJAAN MEP	276.78 M2	1.650.000	456.687.000
2.	INSTALASI UTILITAS	8 UNIT	1.650.000	13.200.000
SUB JUMLAH				
D. BIAYA PERIZINAN				
1.	PERIZINAN LAHAN DAN LINGKUNGAN	41000 M2	30.000	1.230.000.000
2.	PERIZINAN MEMBANGUN BANGUNAN	7175.01 M2	100.000	717.501.000
SUB JUMLAH				
E. BIAYA PEMASARAN				
1.	MANAJEMEN PEMASARAN	1,50%	109.273.735.500	1.639.106.032,50
				1.639.106.032,50
				110.912.841.533
	BIAYA PER M2 (RP/M2)	7.175	110.912.841.533	15.458.235,75

KELAYAKAN INVESTASI BISNIS

KELAYAKAN INVESTASI BISNIS SEWA RUANG KOMERSIAL					
	Luas		per bulan	per tahun	sub jumlah
Pendapatan Sewa Ruang					
Sewa Cottages Standar	26	unit	41.290.704,00	495.488.448,00	495.488.448,00
Sewa Cottages Deluxe	12	unit	27.820.800,00	333.849.600,00	333.849.600,00
Sewa Cottages Suite	7	unit	48.686.400,00	584.236.800,00	584.236.800,00
Restaurant	278	org	389.200.000,00	4.670.400.000,00	4.670.400.000,00
Ruang Rekreasi (Kolam Renang)	180	org	387.000.000,00	4.644.000.000,00	4.644.000.000,00
MICE (Ballroom & Meeting Room)	210	m2	420.000.000,00	5.040.000.000,00	5.040.000.000,00
Fungsional Lainnya (Fitness & Spa)	80	org	160.000.000,00	1.920.000.000,00	1.920.000.000,00
Total pendapatan pertahun					17.687.974.848,00
Biaya Pengelolaan Properti	40	unit	120.000,00	1.440.000,00	57.600.000,00
Pendapatan kotor penyewaan					17.630.374.848,00
Biaya Manajemen					
Biaya Energi dan Air	5%			881.518.742,40	881.518.742,40
Pengelola	5%			881.518.742,40	881.518.742,40
Keuntungan Kotor					15.867.337.363,20
Asuransi	0,10%			15.867.337,36	15.867.337,36
Pajak	10%			1.586.733.736,32	1.586.733.736,32
Keuntungan setelah pajak					14.264.736.289,52
Total Investasi					110.912.841.532,50
Waktu pengembalian terhadap investasi (tahun)					7,7 tahun

Seno Pambudi-20512123



Samota Resort: Local Wisdom, Modern Comfort

Excellent Service

Luxurious Facilities

Professional Team

Money Back

BOOK NOW TRAVEL LATER!

Call for Reservation
+123-456-7890

Visit Our Website
www.balesamawa.com

Email Us
hello@balesamawa.com

CULTURAL CENTER







Sara Rambadi-20512123

BANGUNAN PENDUKUNG

Seno Pambudi-20512123

PANTAI

LANDSCAPE

RESTAURANT







MAIN BUILDING

STANDAR

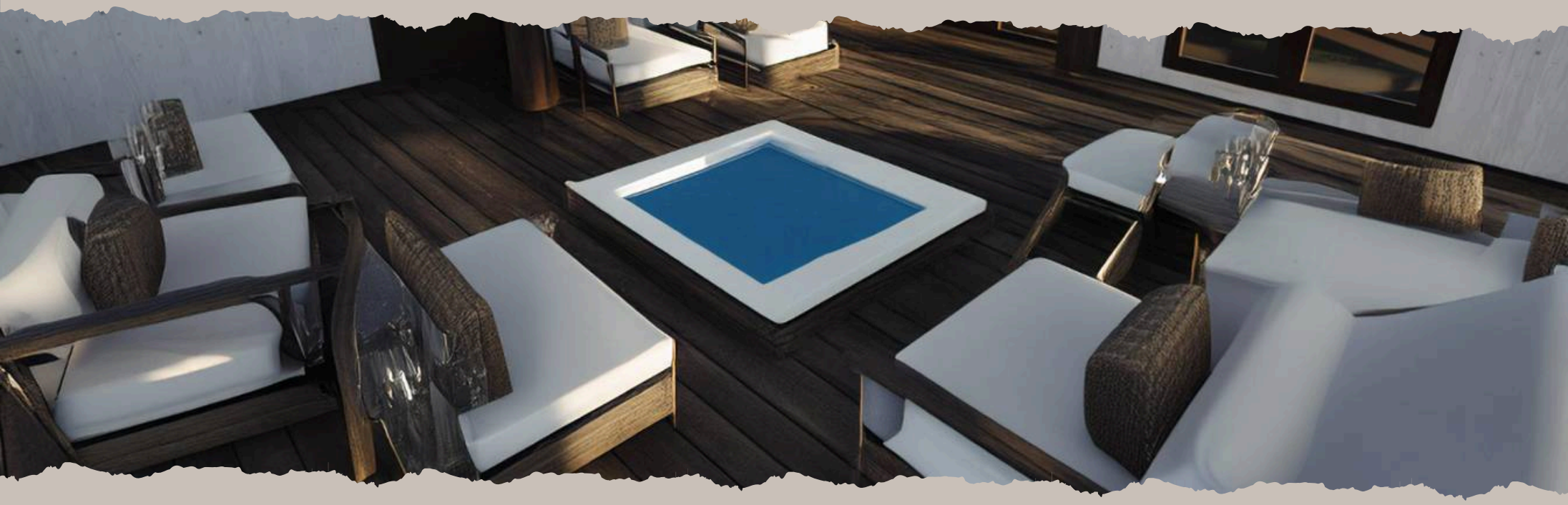


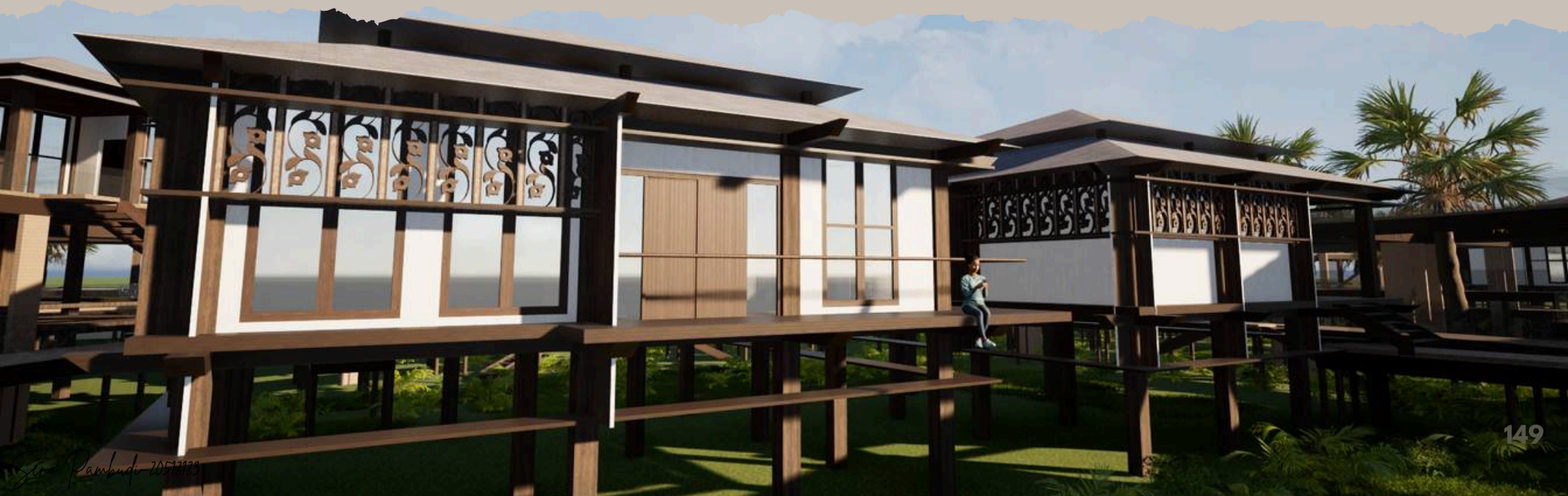




DELUXE

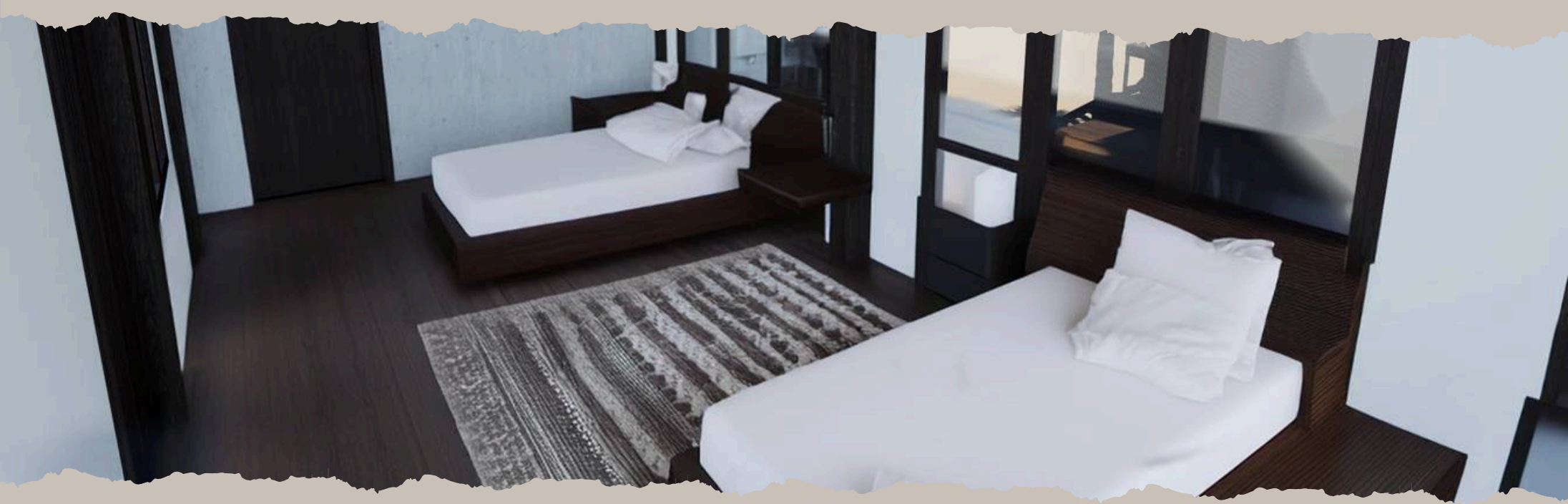






SUITE





BALE SAMAWA RESORT

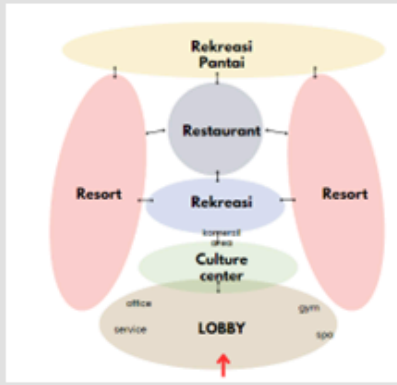
Local Wisdom, Modern Comfort

BAB 5

EVALUASI DESAIN

5.1 Implementasi Konsep Arsitektur Neo Vernakular

Implementasi konsep arsitektur neo vernakular berdasarkan ciri desain dari Charles Jencks (1984) dalam bukunya " Language of Post - Modern Architecture" yang kemudian dikelompokkan berdasarkan 4 analisis desain sebagai berikut :

ANALISA	ARSITEKTUR LOKAL	IMPLEMENTASI DESAIN
Pola dan Orientasi	 • Pembagian ruang berdasarkan zonasi, Zonasi ruang terbagi tiga bagian, zona publik (tempat raja menjalankan pemerintahan), zona privat (tempat keluarga raja berdiam), dan zona semi privat (tempat pelayanan kegiatan pemerintahan dan hunian).	 • Pembagian zona didasarkan pada kebutuhan ruang dan kebutuhan pengguna, • Keberkaitan antarruang yang dihubungkan dengan ruang luar.
Bentuk bangunan	 • Bentuk Rumah Panggung: Istana Dalam Loka dibangun di atas tiang-tiang kayu besar, mencerminkan gaya rumah panggung tradisional. Ini berfungsi untuk melindungi dari banjir dan serangan binatang. dibangun karena masyarakat setempat umumnya hidup dan bertempat tinggal di sekitar pantai, sehingga untuk menghindari gelombang air laut, dibutuhkan rumah tempat tinggal yang lantai dasarnya tidak langsung menempel pada permukaan tanah. • Atap Bertingkat: Atapnya berbentuk limasan dan bertingkat, yang membantu dalam ventilasi udara dan mencegah penumpukan panas di dalam bangunan. • Tangga bangunan di buat seperti pendakian yang mengadung konsep nilai bahwa siapapun menaruh hormat kepada Raja.	• Penggunaan Bentuk rumah panggung : Membangun struktur dengan fondasi yang terangkat untuk menciptakan efek rumah panggung. Ini bisa bergunaagar vegetasi dibawah atau alam tidak dirusak dan mempertahankan bentuk tapak alami. • Desain Atap Berlapis: Atap modern dapat dibuat bertingkat dengan lapisan-lapisan yang memaksimalkan aliran udara dan pengurangan panas. Dan material diganti menjadi atap sirap. • Menggunakan Tangga bangunan di buat seperti pendakian dibagian main building yang mengadung konsep nilai bahwa siapapun menaruh hormat kepada Rajaagar mempertegas kepada pengunjung.

Seno Pambudi-20512123

ANALISA	ARSITEKTUR LOKAL	IMPLEMENTASI DESAIN
Material Dan konstruksi bangunan	Konstruksi bangunan Istana Dalam Loka yang berlantai dua tidak menggunakan paku besi sama sekali melainkan menggunakan pasak kayu, hubungan tiang dengan balok yang menunjang lantai diatasnya menggunakan sambungan sistem baji sehingga aman bila terjadi gempa bumi karena sifatnya yang lentur. • Kayu Ulin: Bangunan ini terutama terbuat dari kayu ulin, yang dikenal karena kekuatannya dan ketahanannya terhadap cuaca dan serangga. • Bambu dan Jerami: Beberapa bagian atap dan dinding juga menggunakan bambu dan jerami, yang merupakan bahan bangunan tradisional.	• Material Ramah Lingkungan: Menggunakan material modern yang yang dikelola secara berkelanjutan atau bahan komposit yang meniru tampilan kayu tradisional. • Inovasi Bambu dan Jerami: Bambu laminasi dan jerami kompresi bisa digunakan sebagai alternatif modern yang masih mengekalkan nuansa tradisional.
Ornamen	Motif Flora dan Fauna: Ukiran dan ornamen pada dinding dan tiang sering kali menampilkan motif-motif flora dan fauna lokal yang kaya dengan simbolisme. Kemang satange  Motif Kemang Satange khas Sumbawa, yang berarti "satu mangga," melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan kesejahteraan, mencerminkan nilai kebersamaan dan persatuan masyarakat setempat. Motif ini menggambarkan harmoni dan kerjasama sosial, sehingga menjadi simbol estetis dan moral yang menghargai warisan budaya Sumbawa.	• Menggunakan ornamen lonto engal dan sulur sulurtanaman pada bangunan sebagai hiasan dan tidak menggunakan ornamen yang menggambarkan makhluk hidup seperti manusia dan hewan sesuai dengan syariat islam • Ukiran Digital: Penggunaan teknologi CNC untuk membuat ukiran dengan presisi tinggi yang bisa diaplikasikan pada panel dinding atau elemen dekoratif. • Motif Lokal dalam Bahan Modern: Menggunakan motif ukiran tradisional pada material seperti beton atau logam untuk menciptakan kontras menarik antara lama dan baru.
Hubungan lansekap		• Bagian depan bangunan di buat sebagai area Komunal dan dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai area berkumpul. Lanskap bangunan dibuat teduh dan sejuk mengikuti cuaca dan iklim daerah Sumbawa yang panas.

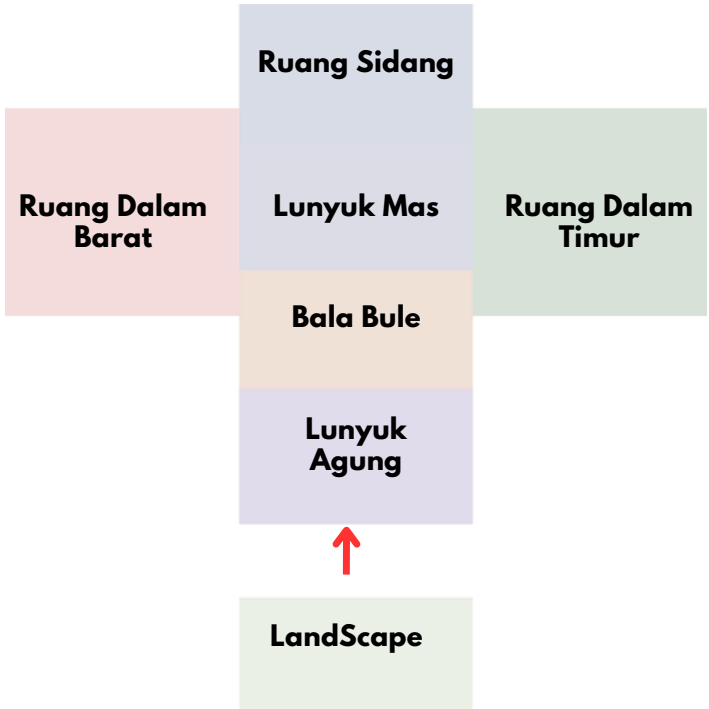
IMPLEMENTASI KONSEP ARSITEKTUR NEO VERNAKULAR

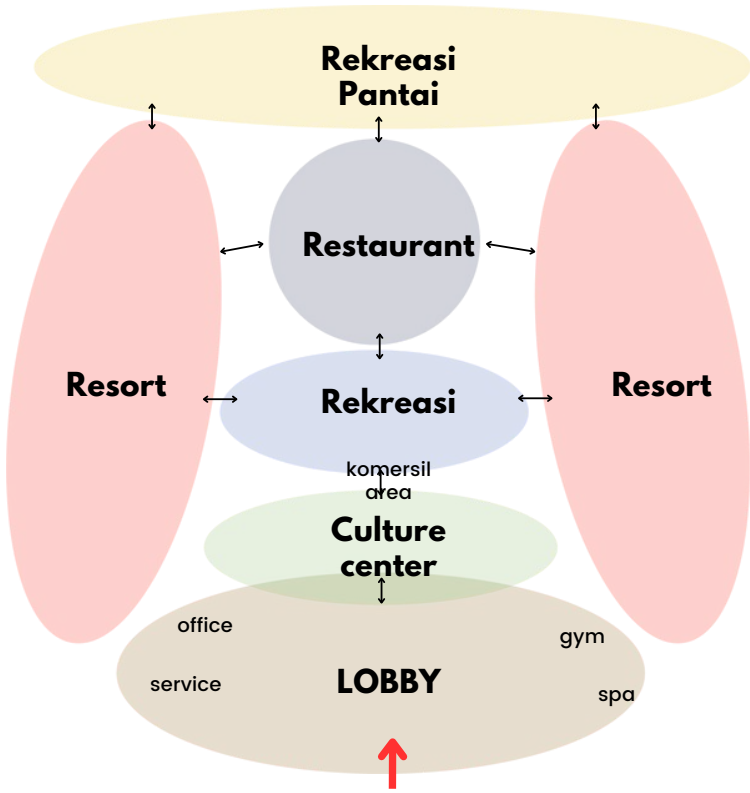
1. ORIENTASI BANGUNAN



Bangunan Istana Dalam Loka menghadap ke arah selatan. Dari beberapa sumber dijelaskan bahwa arah hadap ke selatan memiliki makna "berpijak pada masa lalu", artinya Sultan sebagai pemimpin harus bijaksana mengambil hikmah dari kejadian masa lalu untuk kebaikan masa kini. Arah hadap ke selatan ini juga diyakini dapat memberikan suasana sejuk, nyaman dan tentram bagi segenap penghuninya. Bangunan Istana Dalam Loka menghadap lurus ke depan alun-alun kearah bukit Sampar yang merupakan situs makam para leluhur. Posisi Istana Dalam Loka tidak berhadapan dengan Masjid Kesultanan yang berdekatan di lingkungannya. Hal ini memberikan nilai toleransi bagi penghuni istana yang tidak sempat sholat berjamaah di masjid. Oleh sebab itu di dalam Istana Dalam Loka disediakan musholla.

Berdasarkan hasil kajian elemen desain arsitektur neo vernakular, penggabungan antara nilai tradisional dengan kondisi yang lebih modern dapat diterapkan pada tata massa bangunan. Elemen tradisional yang diambil berupa layout rumah adat tradisional sumbawa yaitu istana dalam loka yang diaplikasikannya ke gubadan dari resort.





2. BENTUK BANGUNAN

Adaptasi atap berundak yang sesuai dengan bangunan istana dalam loka telah diterapkan pada setiap bentuk atap yang ada di resort, menjaga elemen tradisionalitas dari desain tersebut. Pendekatan ini tidak hanya menciptakan harmoni visual yang konsisten, tetapi juga menghormati warisan budaya dan estetika arsitektur tradisional. Setiap struktur atap dirancang dengan teliti untuk mencerminkan keanggunan dan keunikan bangunan istana, memastikan bahwa nuansa dan identitas lokal tetap terjaga. Dengan demikian, resort ini berhasil menggabungkan keindahan arsitektur klasik dengan kebutuhan fungsional modern, menciptakan pengalaman yang autentik dan mengesankan bagi para pengunjung.Bukaan pada bagian atas dinding sebagai jalan masuk udara ke dalam bangunan dan juga bukaan pada permukaan atap bangunan istana dalam loka hal ini berkaitan dengan cuaca di daerah sumbawa yang panas sehingga dibutuhkan banyak bukaan.

Adaptasi penggunaan rumah panggung yang terinspirasi dari bangunan istana dalam loka telah menjadi solusi cerdas untuk mengatasi kontur situs yang bervariasi. Pendekatan ini tidak hanya mengurangi kerusakan alam tetapi juga mempertahankan keaslian filosofi tradisional dalam bentuk arsitektur. Rumah panggung, yang dikenal karena kemampuannya menyesuaikan dengan kondisi tanah yang tidak rata, meminimalkan dampak negatif pada lingkungan sekitar dengan mengurangi kebutuhan akan perataan tanah yang ekstensif. Dengan demikian, adaptasi ini menjadikan rumah panggung sebagai pilihan ideal yang menghormati alam sekaligus menjaga warisan budaya dan arsitektur tradisional, mencerminkan keharmonisan antara manusia dan lingkungan.

Adaptasi penggunaan tangga masuk pada bangunan mempertahankan lokalitas filosofis istana dalam loka. Tangga ini bukan sekadar elemen fungsional, tetapi juga simbol kebesaran dan kehormatan yang mencerminkan arsitektur tradisional. Setiap anak tangga melambangkan tahap kehidupan atau pencapaian, sementara ukiran dan ornamen khas lokal menonjolkan kekayaan budaya setempat. Dengan demikian, identitas dan nilai-nilai tradisional istana tetap terjaga dan dikenang oleh generasi masa kini dan mendatang.





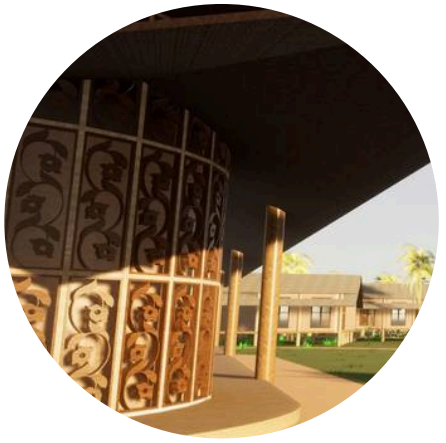
Semua bangunan di resor ini mengadaptasi desain atap berundak yang terinspirasi dari bangunan tradisional "istana dalam loka", menciptakan tampilan megah dan simbolis yang mencerminkan warisan budaya lokal. Desain berundak tidak hanya memperkaya nilai estetika tetapi juga meningkatkan fungsi praktis, seperti sirkulasi udara yang lebih baik dan pengaliran air hujan yang efektif, menjaga suhu ruangan tetap sejuk dan mengurangi risiko kerusakan akibat genangan air. Dengan demikian, resor ini berhasil menggabungkan kemewahan modern dengan keindahan tradisional, memberikan pengalaman yang otentik dan nyaman bagi para pengunjung.



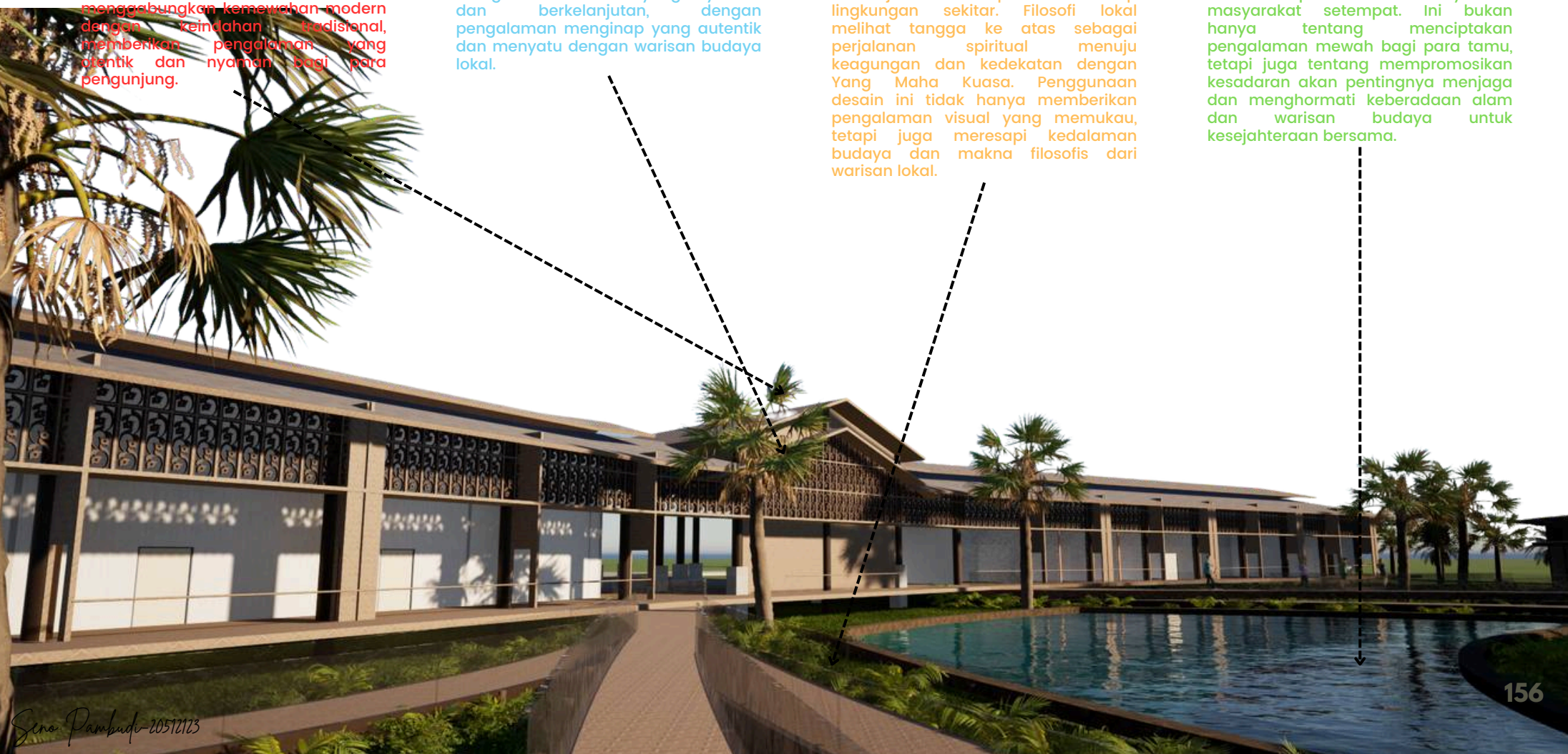
Semua bangunan resort ini mengadaptasi struktur rumah panggung dan atap Istana Dalam Loka, menciptakan harmoni antara fungsi modern dan estetika tradisional. Struktur rumah panggung memberikan perlindungan dari banjir, meningkatkan sirkulasi udara, dan memanfaatkan material alami yang ramah lingkungan, sementara atap megah Istana Dalam Loka menambah keindahan budaya, mempercepat aliran air hujan, dan menawarkan ruang interior yang luas. Kombinasi ini menghasilkan resort yang nyaman dan berkelanjutan, dengan pengalaman menginap yang autentik dan menyatu dengan warisan budaya lokal.



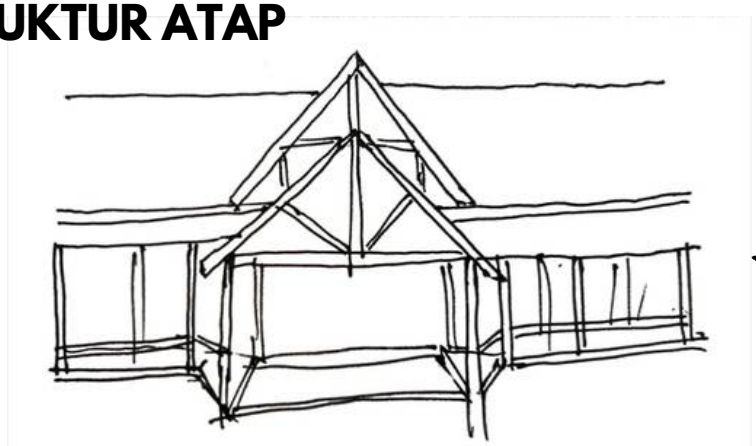
Struktur tangga masuk yang menjulang tinggi dalam setiap bangunan resort adalah adaptasi dari filosofi bangunan Istana Dalam Loka, sebuah lambang kebesaran di daerah Sumbawa, Indonesia. Tangga ini tidak hanya menjadi akses fisik, tetapi juga simbol status sosial tinggi dan keagungan. Dalam budaya tradisional, tangga yang tinggi mencerminkan kemuliaan pemilik bangunan. Selain itu, tangga yang menjulang juga berfungsi sebagai benteng pertahanan yang efektif dan menunjukkan adaptasi terhadap lingkungan sekitar. Filosofi lokal melihat tangga ke atas sebagai perjalanan spiritual menuju keagungan dan kedekatan dengan Yang Maha Kuasa. Penggunaan desain ini tidak hanya memberikan pengalaman visual yang memukau, tetapi juga meresapi kedalaman budaya dan makna filosofis dari warisan lokal.



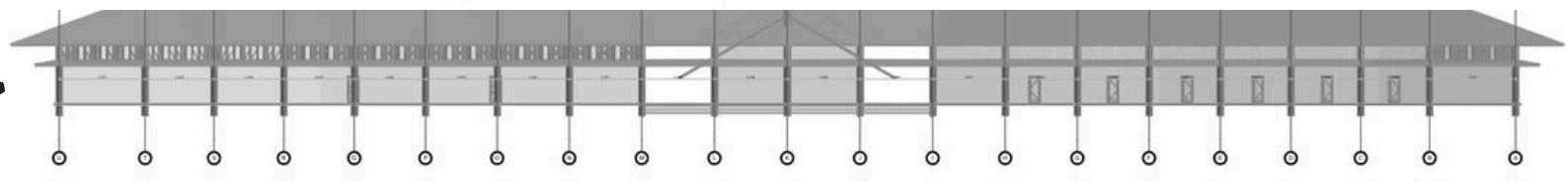
Fasad ukiran kemang satange yang diadopsi oleh bangunan resort secara filosofis mencerminkan hubungan yang erat antara manusia, alam, dan spiritualitas, dengan mengambil inspirasi dari warisan budaya dan kekayaan alam lokal. Melalui penggunaan motif-motif alam dan simbol-simbol kekuasaan, resort membangun suasana yang mengundang pengunjung untuk terhubung dengan lingkungan sekitarnya secara mendalam, sambil menghormati dan mengapresiasi nilai-nilai spiritual serta budaya dari masyarakat setempat. Ini bukan hanya tentang menciptakan pengalaman mewah bagi para tamu, tetapi juga tentang mempromosikan kesadaran akan pentingnya menjaga dan menghormati keberadaan alam dan warisan budaya untuk kesejahteraan bersama.



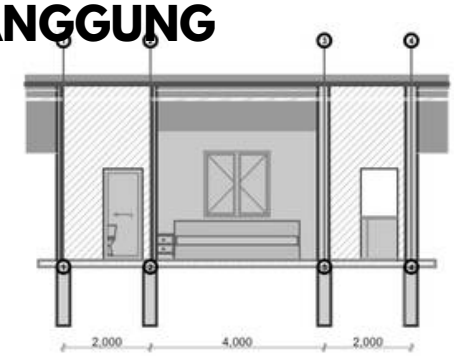
STRUKTUR ATAP





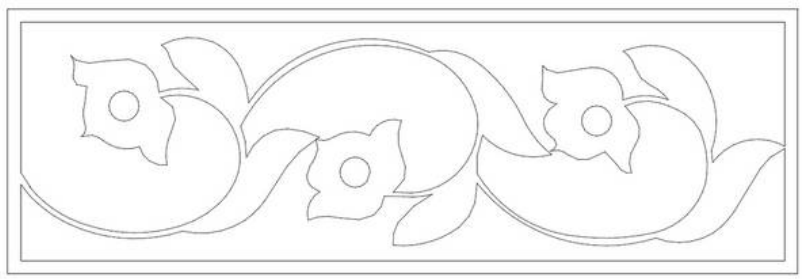


RUMAH PANGGUNG





ORNAMEN KEMANG SATANGE





ORNAMEN KEMANG SATANGE







MATERIAL ASLI VERNACULAR YANG DIGUNAKAN YAITU KAYU JATI NAMUN SIKLUS DAN KETERBATASAN MATERIAL DI TAKINGOUT



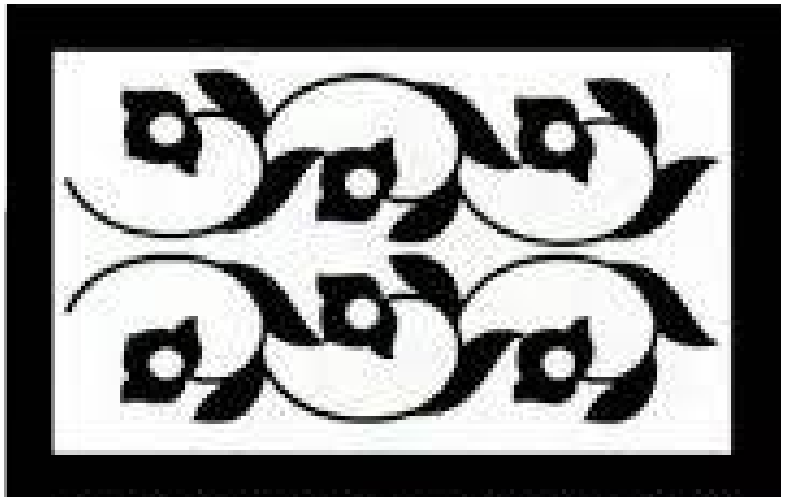
LALU DIGANTIKAN OLEH MATERIAL LEBIH MODERN YAITU CONCRETE PRECAST

3. Material dan konstruksi

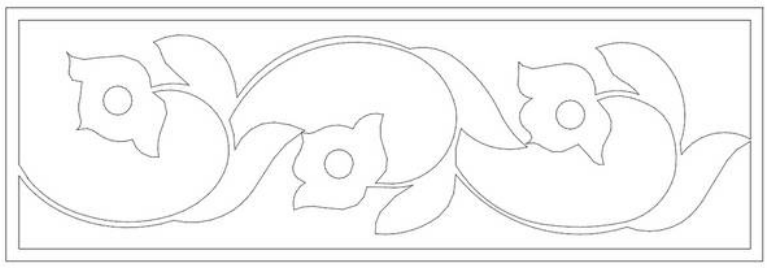
Untuk mempertahankan karakter tradisional dalam desain resor neo-vernacular, prinsip "Taking Out" dari TRIZ dapat diterapkan dengan mengevaluasi setiap elemen modern dan mempertimbangkan apakah elemen tersebut benar-benar diperlukan. Fitur-fitur yang tidak esensial dapat dihilangkan atau disederhanakan tanpa mengorbankan kenyamanan atau kualitas pengalaman pengunjung, sehingga menjaga keaslian budaya lokal. Dengan menggunakan material tradisional yang mencerminkan warisan budaya lokal dan memperkenalkan teknologi modern hanya jika diperlukan, kita dapat meningkatkan kenyamanan atau kualitas pengalaman pengunjung sambil mempertahankan ciri khas budaya. Misalnya, bahan bangunan tradisional seperti kayu atau batu dapat dipadukan dengan teknologi ramah lingkungan atau sistem pengaturan suhu ruangan yang cerdas tanpa mengganggu estetika tradisional. Pendekatan ini menciptakan pengalaman yang menggabungkan nilai-nilai tradisional dengan kenyamanan modern, menjadikan resor tetap menarik bagi tamu serta menjaga dan memperkuat warisan budaya lokal.

4. ORNAMEN

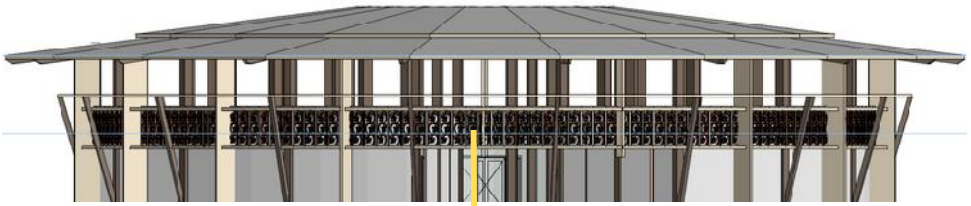
Ekplorasi selubung bangunan menggunakan motif kemang satange yang memiliki ciri khas elemen lengkung dan bunga dari masyarakat sumbawa . Penggunaan ornamen ini tidak banyak dilakukan pengubahan, dan hanya berupa penyederhanaan bentuk sehingga tidak akan menimbulkan perubahan makna.

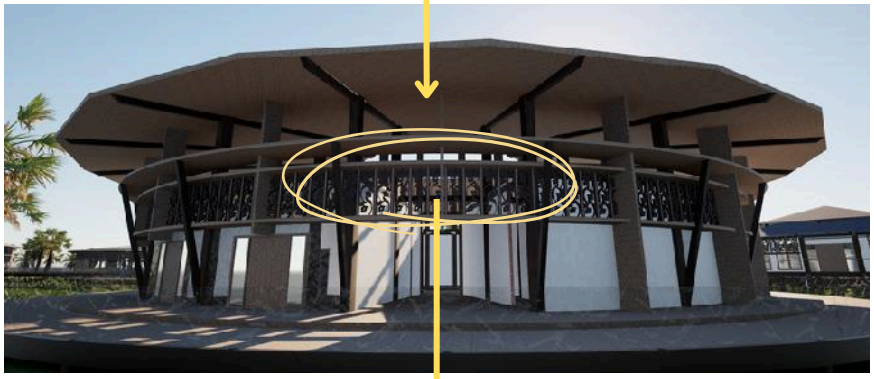


MOTIF KEMANG SATANGE

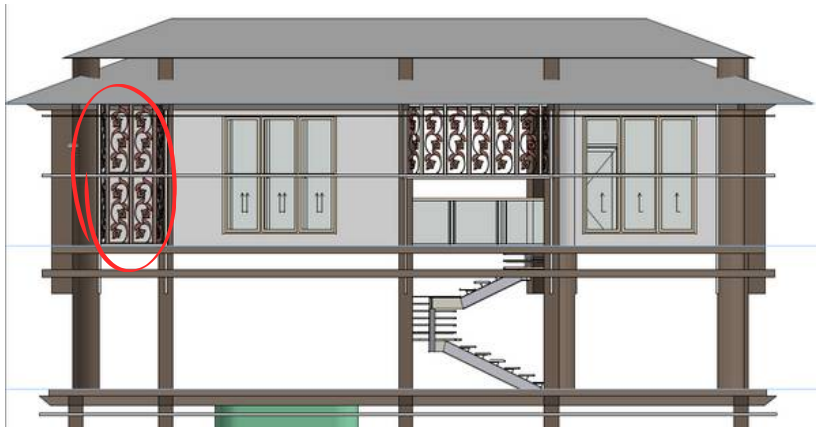


Elemen motif ini digunakan pada material ACP cutting dan kayu sebagai pengganti roster di unit resort.



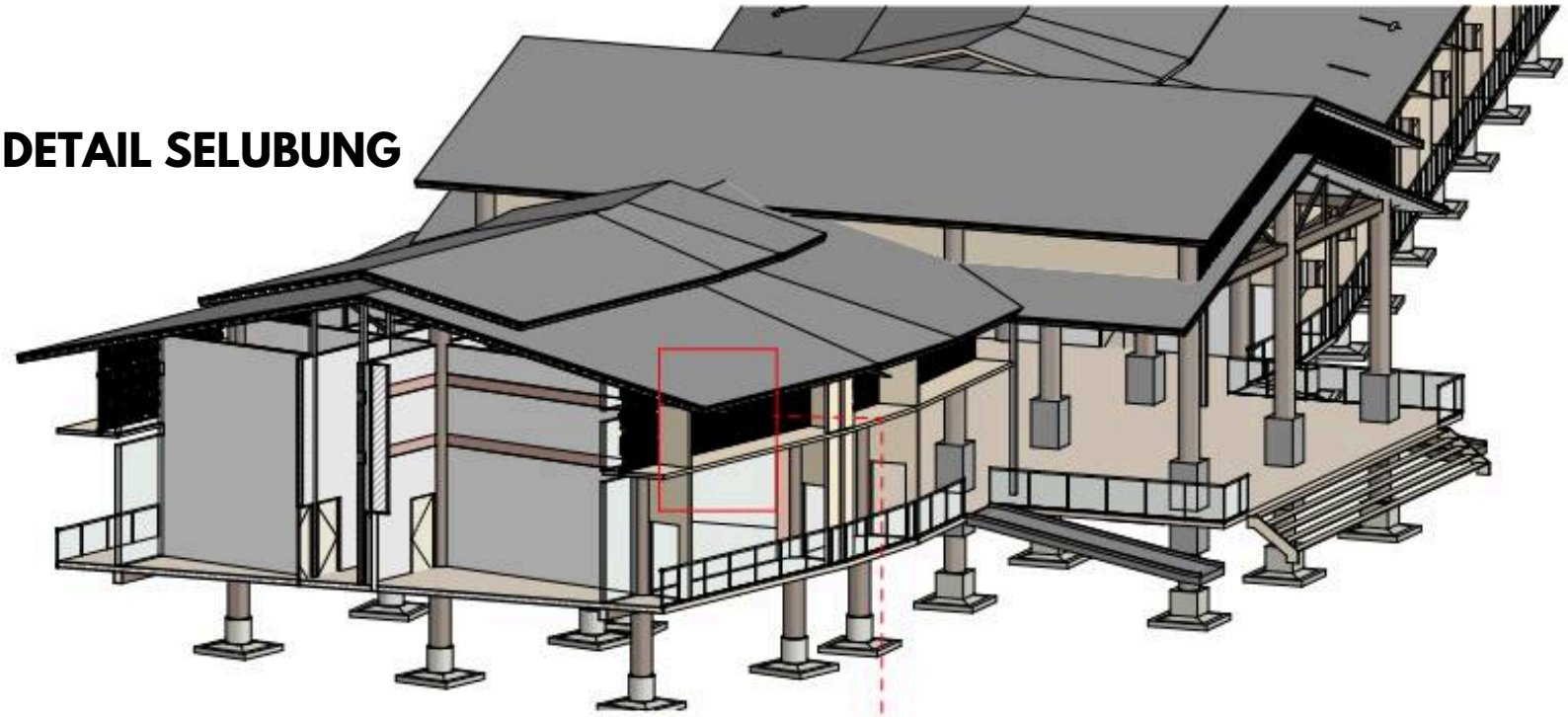


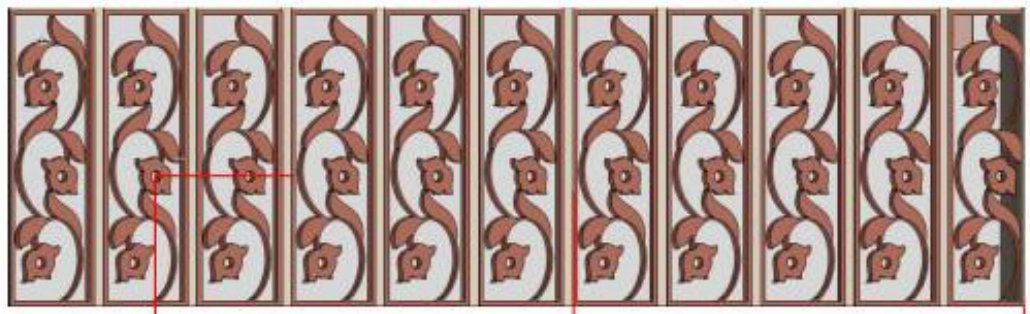


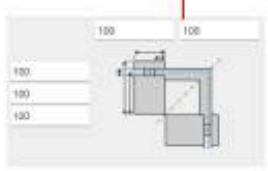


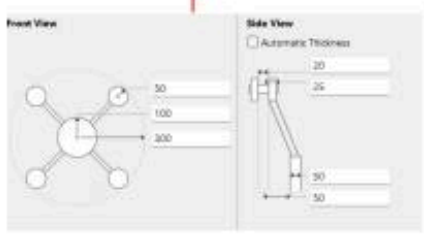
Motif Kemang Satange khas Sumbawa, yang berarti "satu mangga," melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan kesejahteraan, mencerminkan nilai kebersamaan dan persatuan masyarakat setempat. Motif ini menggambarkan harmoni dan kerjasama sosial, sehingga menjadi simbol estetis dan moral yang menghargai warisan budaya Sumbawa.

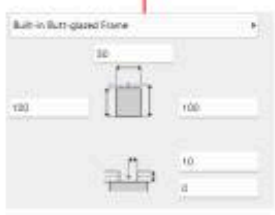
DETAIL SELUBUNG







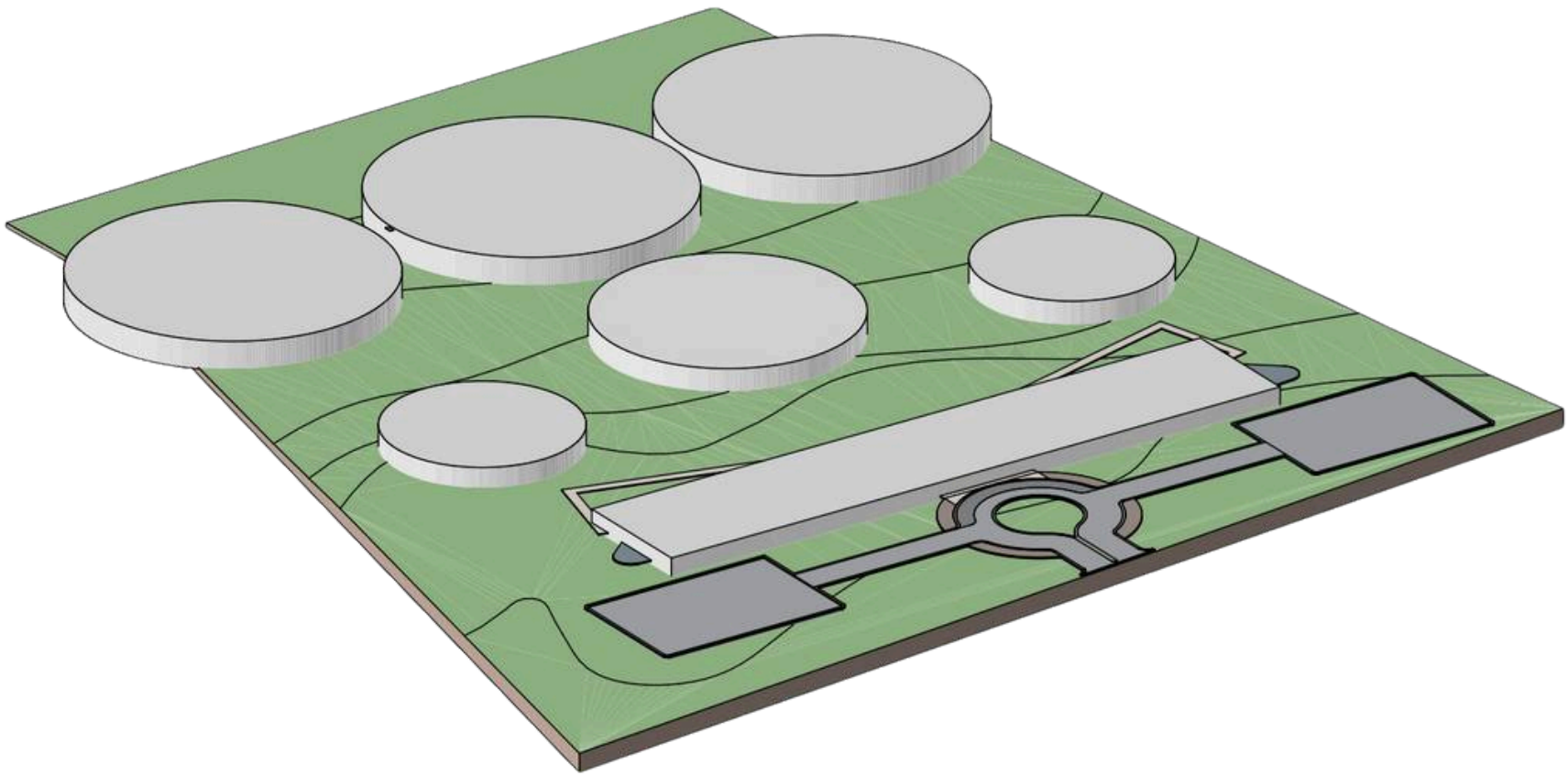




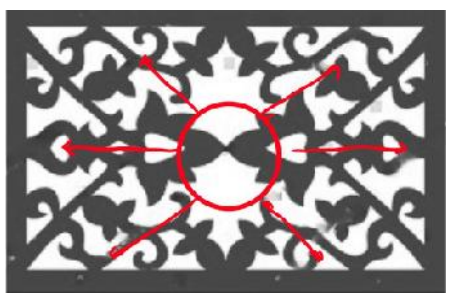
Ekplorasi selubung bangunan menggunakan motif kemang satange yang memiliki ciri khas elemen lengkung dan bunga dari masyarakat sumbawa . Penggunaan ornamen ini tidak banyak dilakukan pengubahan, dan hanya berupa penyederhanaan bentuk sehingga tidak akan menimbulkan perubahan makna. Elemen motif ini digunakan pada material ACP cutting dan kayu sebagai pengganti roster di unit resort.

Motif Kemang Satange khas Sumbawa, yang berarti "satu mangga," melambangkan kemakmuran, kesuburan, dan kesejahteraan, mencerminkan nilai kebersamaan dan persatuan masyarakat setempat. Motif ini menggambarkan harmoni dan kerjasama sosial, sehingga menjadi simbol estetis dan moral yang menghargai warisan budaya Sumbawa.

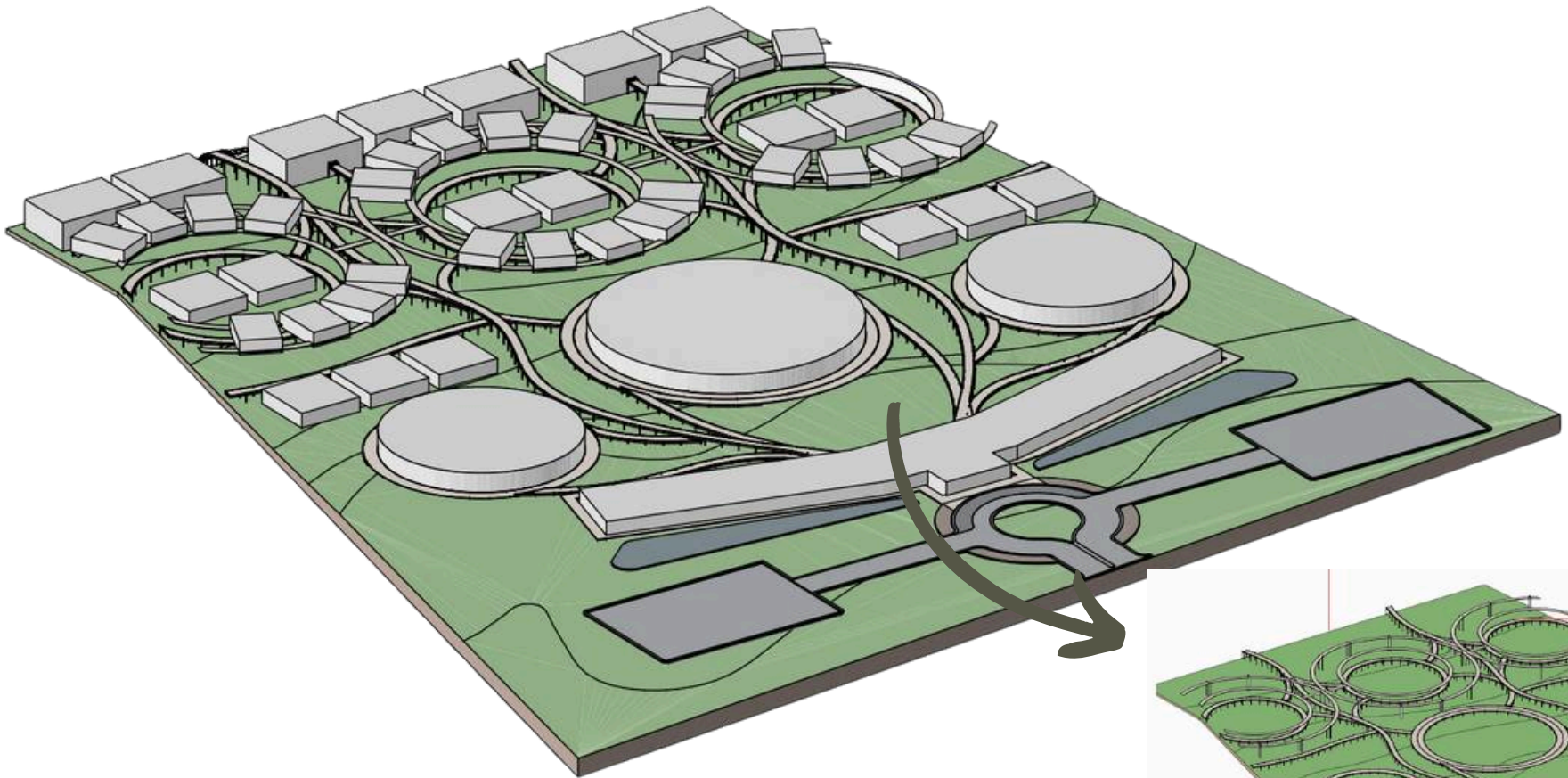
5. HUBUNGAN LANSEKAP



Bentukan massa akan disesuaikan dari bentuk tapak, zonasi, dan kajian-kajian sebelumnya. Setiap elemen ini akan dipertimbangkan dengan cermat untuk memastikan kesesuaian dan keselarasan massa dengan lingkungan sekitarnya. Proses penyesuaian ini akan dilakukan secara mendalam, memperhatikan berbagai aspek seperti karakteristik tapak, kebutuhan zonasi, serta hasil kajian-kajian terdahulu. Dengan pendekatan yang komprehensif ini, diharapkan massa yang dihasilkan tidak hanya fungsional tetapi juga estetis dan kontekstual dengan lingkungan sekitarnya.



Tata gubahan dalam desain ini diambil dari komposisi dan pola kemang satange, sebuah pendekatan yang dikenal dengan kekayaan dan keunikan estetikanya. Pola kemang satange, yang dikenal karena keseimbangan dan harmoni visualnya, menjadi inspirasi utama dalam menyusun tata gubahan ini. Komposisi yang dihasilkan tidak hanya mencerminkan struktur yang teratur dan selaras tetapi juga memberikan kesan elegan dan terintegrasi. Dengan mengadopsi elemen-elemen dari pola ini, tata gubahan mampu menciptakan ruang yang tidak hanya fungsional tetapi juga menyuguhkan keindahan artistik yang mengesankan.



Bentukan path akan disesuaikan dari bentuk tapak, zonasi, massa, dan kajian-kajian sebelumnya. Penyesuaian ini akan dilakukan secara mendalam untuk memastikan bahwa setiap elemen terintegrasi dengan baik dan mendukung fungsi keseluruhan area tersebut. Analisis terhadap bentuk tapak akan membantu dalam menentukan rute terbaik untuk path, sementara zonasi akan memastikan path sesuai dengan peruntukan setiap zona. Penyesuaian massa akan memperhitungkan volume dan tata letak bangunan yang ada, serta studi-studi sebelumnya akan memberikan wawasan berharga yang bisa diimplementasikan untuk menciptakan jalur yang efektif dan efisien. Dengan pendekatan komprehensif ini, path yang dihasilkan diharapkan mampu mengakomodasi kebutuhan dan aktivitas pengguna secara optimal. Pembentukan jalur (path) ini akan diadaptasi dengan mempertimbangkan bentuk alami pohon-pohon yang ada, tanpa merusak lingkungan sekitar. Sebaliknya, jalur tersebut akan dirancang untuk mengelilingi tumbuhan yang sudah ada di tapak, sehingga menciptakan integrasi yang harmonis antara desain dan alam. Pendekatan ini memastikan bahwa pembangunan tidak hanya mempertahankan keindahan dan kesehatan ekosistem yang ada, tetapi juga memperkaya pengalaman pengguna melalui interaksi langsung dengan alam.

5.2 Evaluasi Harga Sewa serta Interior Per-Unit

KELAYAKAN INVESTASI BISNIS SEWA RUANG KOMERSIAL						
	Luas		per bulan	per tahun	sub jumlah	
Pendapatan Sewa Ruang						
Sewa Cottages Standar	26	unit	41.290.704,00	495.488.448,00	495.488.448,00	1.588.104/Malam
Sewa Cottages Deluxe	12	unit	27.820.800,00	333.849.600,00	333.849.600,00	2.318.400/Malam
Sewa Cottages Suite	7	unit	48.686.400,00	584.236.800,00	584.236.800,00	6.955.200/Malam
Restaurant	278	org	389.200.000,00	4.670.400.000,00	4.670.400.000,00	
Ruang Rekreasi (Kolam Renang)	180	org	387.000.000,00	4.644.000.000,00	4.644.000.000,00	
MICE (Ballroom & Meeting Room)	210	m2	420.000.000,00	5.040.000.000,00	5.040.000.000,00	
Fungsional Lainnya (Fitness & Spa)	80	org	160.000.000,00	1.920.000.000,00	1.920.000.000,00	
Total pendapatan pertahun					17.687.974.848,00	
Biaya Pengelolaan Properti	40	unit	120.000,00	1.440.000,00	57.600.000,00	
Pendapatan kotor penyewaan					17.630.374.848,00	
Biaya Manajemen						
Biaya Energi dan Air	5%			881.518.742,40	881.518.742,40	
Pengelola	5%			881.518.742,40	881.518.742,40	
Keuntungan Kotor					15.867.337.363,20	
Asuransi	0,10%			15.867.337,36	15.867.337,36	
Pajak	10%			1.586.733.736,32	1.586.733.736,32	
Keuntungan setelah pajak					14.264.736.289,52	
Total Investasi					110.912.841.532,50	
Waktu pengembalian terhadap investasi (tahun)					7,7 tahun	

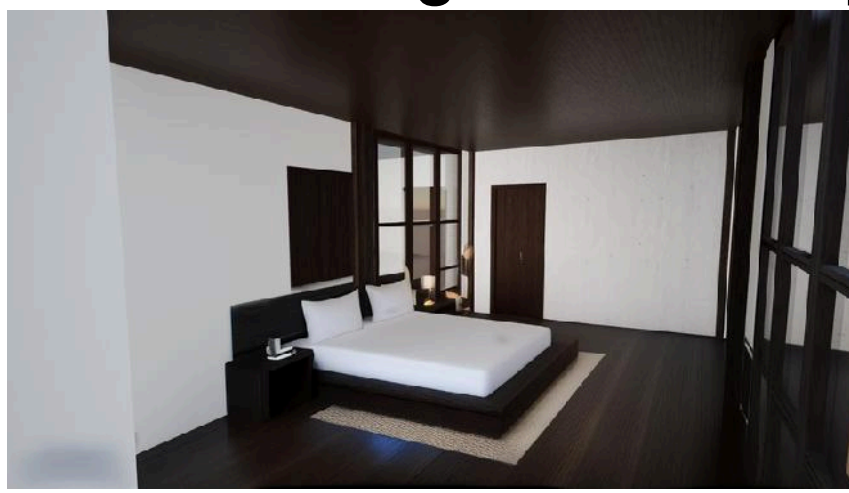
Sewa Cottages Standar = Rp.1.588.104/Malam
Sewa Cottages Deluxe=Rp.2.318.400/Malam
Sewa Cottages Suite=Rp.6.955.200/Malam

Cottages Standar = Rp.1.588.104/Malam



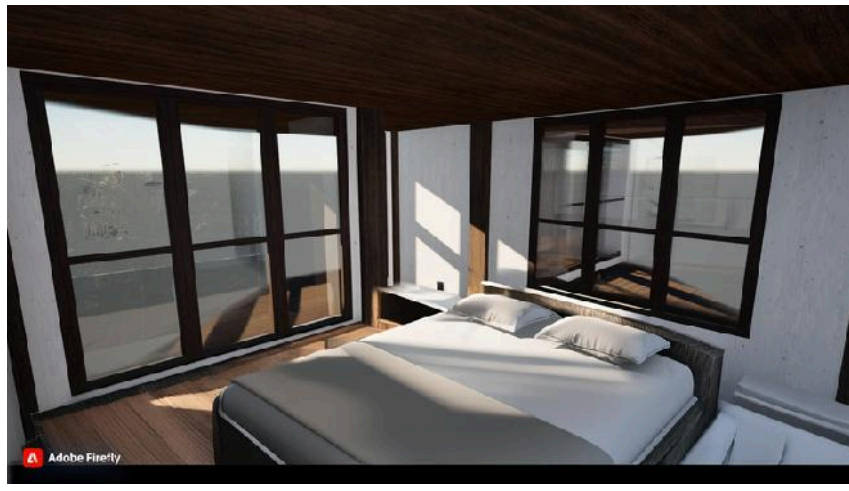


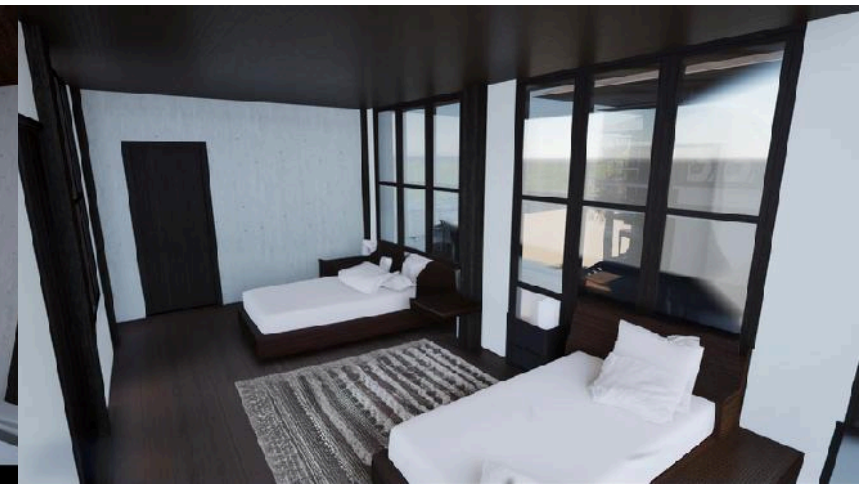
Cottages Deluxe = Rp.2.318.400/Malam





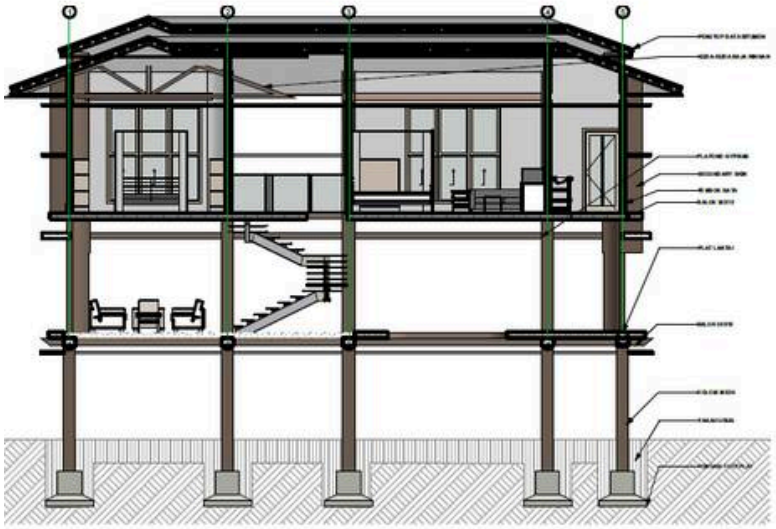
Cottages Suite = Rp.6.955.200/Malam



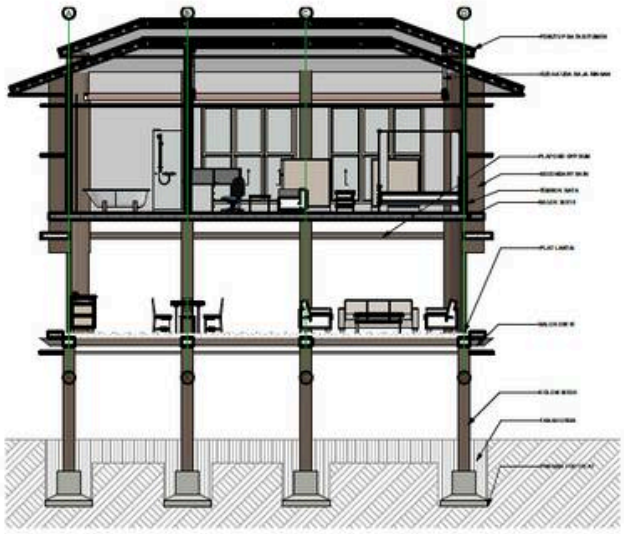


5.3 POTONGAN COTTAGE

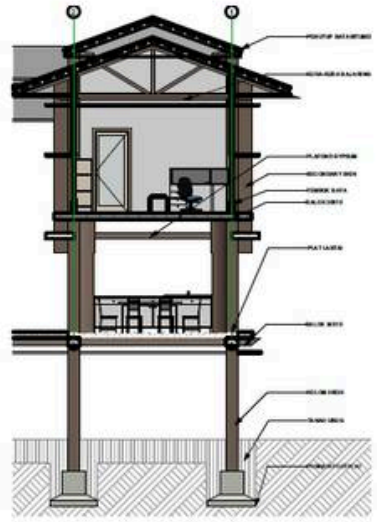
SEBELUM REVISI



POTONGAN UNIT SUITE
SKALA 1:100

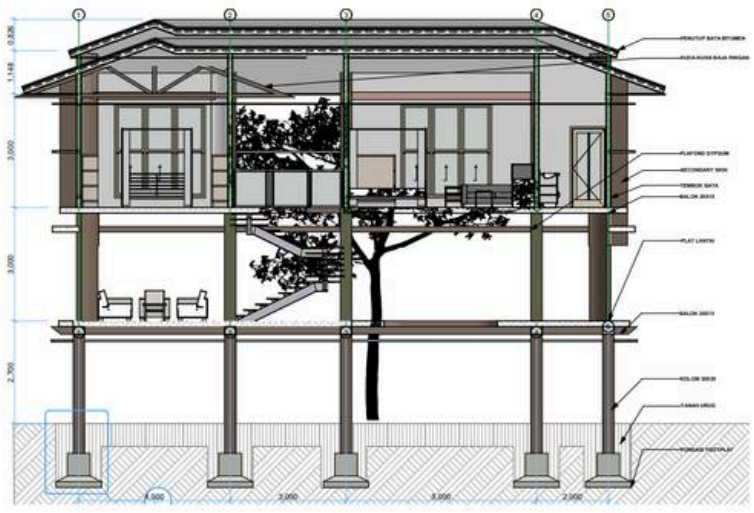


POTONGAN UNIT SUITE
SKALA 1:100

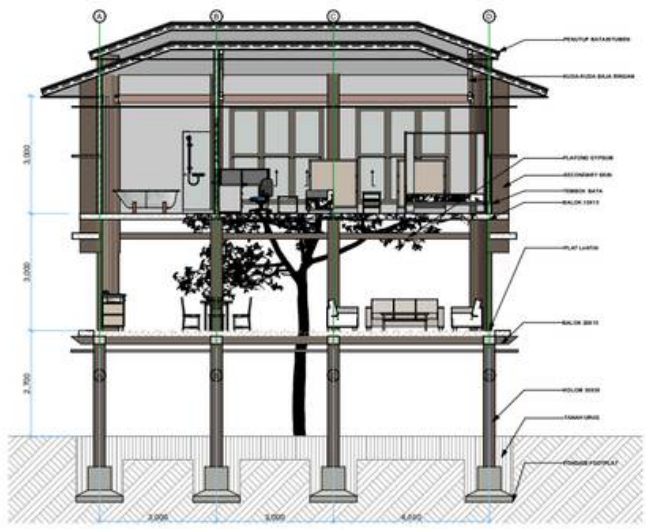


POTONGAN UNIT SUITE
SKALA 1:100

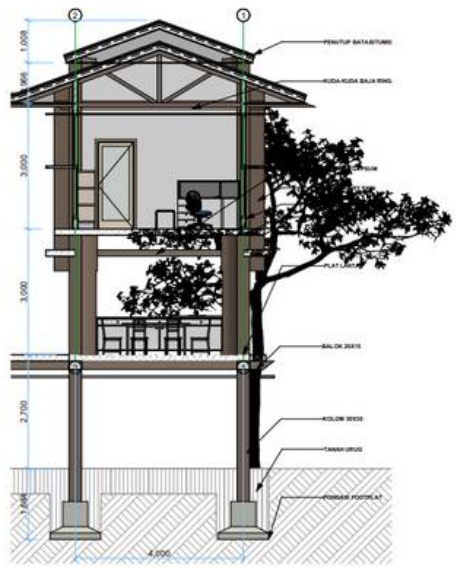
SESUDAH REVISI



POTONGAN UNIT SUITE
SKALA 1:100



POTONGAN UNIT SUITE
SKALA 1:100



POTONGAN UNIT SUITE
SKALA 1:100

5.3 Skematik Aspek universal dan akses difable .





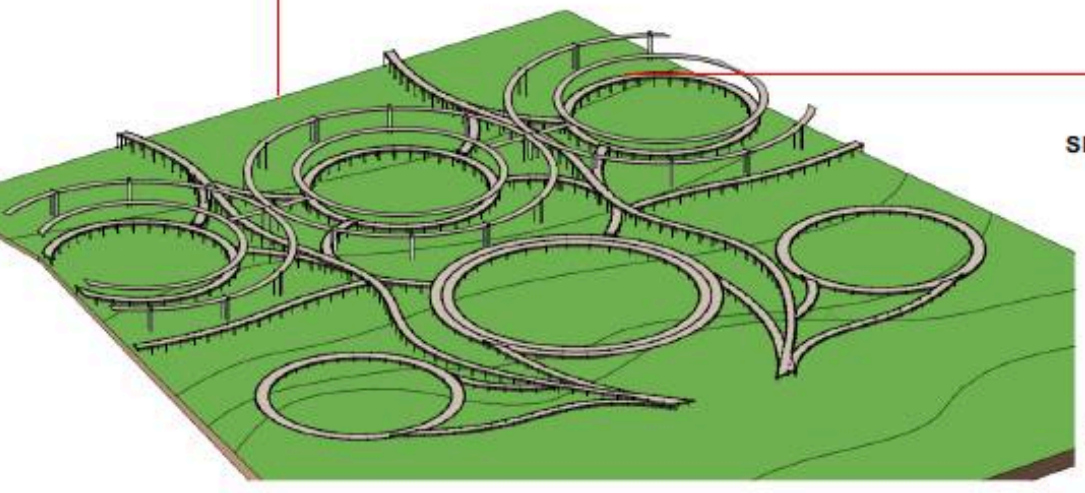
Disabled Elevator

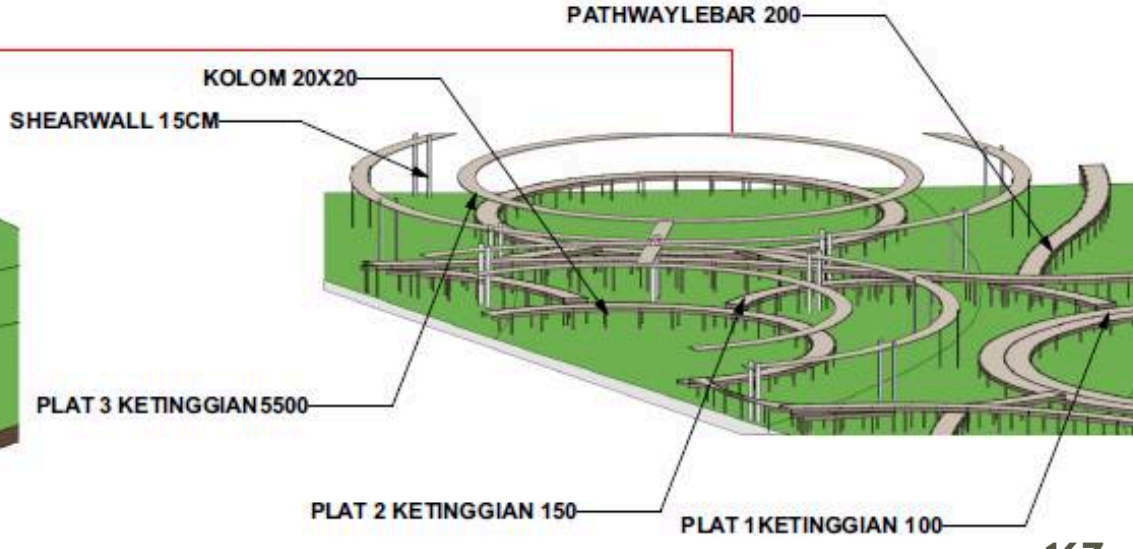
Pada resort ini, elevator yang biasanya disediakan untuk memastikan aksesibilitas bagi tamu dengan mobilitas terbatas yang ingin mencapai platform level 2, tempat unit resort standar berada. Ketika tamu yang membutuhkan bantuan menghubungi pihak resort, staf akan mempersiapkan elevator agar dapat digunakan dengan aman dan efisien selain itu elevator dibuat dengan gampang dioperasikan ke pengguna . Proses ini mencakup pendampingan oleh staf resort yang memastikan tamu dan barang bawaan mereka dapat mencapai unit dengan nyaman. Elevator ini diaktifkan hanya saat diperlukan, untuk menjaga keamanan dan mencegah penggunaan yang tidak sah. Dengan langkah-langkah ini, resort berkomitmen untuk menyediakan pengalaman yang inklusif dan aman bagi semua tamu.



5.3 Skematik Aspek universal dan akses difable .







BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

LAMPIRAN

Direktorat Perpustakaan Universitas Islam Indonesia
Gedung Moh. Hatta
Jl. Kaliurang Km 14,5 Yogyakarta 55584
T. (0274) 898444 ext.2301
F. (0274) 898444 psw.2091
E. perpustakaan@uii.ac.id
W. library.uii.ac.id

SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI

Nomor: 2422132020/Perpus./10/Dir.Perpus/VI/2024

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini, menerangkan Bahwa:

Nama	: SENO PAMBUDI
Nomor Mahasiswa	: 20512123
Pembimbing	: Dr. Ir. Arif Wismadi, M,Sc
Fakultas / Prodi	: Teknik Sipil dan Perencanaan/ Architecture
Judul Karya Ilmiah	: PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan **Turnitin** dengan hasil kemiripan (*similarity*) sebesar **18 (Delapan Belas) %.**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7/25/2024
Direktur

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
DIREKTORAT PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Muhammad Jamil, SIP.

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

PERANCANGAN RESORT DENGAN PENDEKATAN NEO VERNACULAR DI KAWASAN SAMOTA, SUMBAWA, NUSA TENGGARA BARAT

Seno Pambudi
Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Islam Indonesia
Surel : 20512123@students.uii.ac.id

Perancangan sebuah resort dengan pendekatan neo-vernakular di Kawasan Samota, Sumbawa, memiliki tujuan untuk meningkatkan kawasan tersebut serta memperkaya kebudayaan lokal dengan mengadopsi prinsip-prinsip arsitektur Neo-Vernacular. Namun, dalam proses perancangan ini, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi. Pertama, bagaimana merancang resort dengan pendekatan neovernakular tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional yang melekat pada budaya lokal. Kedua, bagaimana membangun resort tanpa memberikan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Dan ketiga, bagaimana resort yang direncanakan dapat memberikan dampak positif terhadap ekonomi daerah. Penelitian ini akan menggali solusi untuk memecahkan permasalahan-permasalahan tersebut dengan memperhatikan aspek-aspek keberlanjutan, pelestarian budaya, dan pengembangan ekonomi lokal dalam perancangan resort di Kawasan Samota, Sumbawa.

Kata Kunci : Hotel Resort, Neo Vernakular, Alam , Pantai, Samota





ARCHITECTURE PRESENTATION BOARD

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

N

PENGEMBANGAN PARIWISATA DAERAH

Peningkatan pariwisata di Sumbawa, Nusa Tenggara Barat, merupakan hasil dari berbagai faktor yang bekerja secara bersinergi. Salah satu faktor utama adalah diversifikasi produk wisata yang dimiliki Sumbawa, mulai dari pantai pantai indah hingga kekayaan budaya lokal. Dukungan dari pemerintah daerah dalam pembangunan infrastruktur pariwisata, termasuk jalan, bandara, dan akomodasi, juga berperan penting dalam meningkatkan aksesibilitas dan kenyamanan bagi wisatawan. Promosi yang intensif melalui berbagai media termasuk media sosial, telah berhasil meningkatkan kesadaran akan potensi pariwisata Sumbawa. Selain itu, pengembangan infrastruktur yang berkelanjutan menjadi fokus penting, di mana langkah-langkah pelestarian lingkungan dan budaya lokal dilakukan secara seimbang dengan pengembangan pariwisata. Kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat lokal juga menjadi kunci dalam menciptakan sinergi untuk pengembangan pariwisata yang berkelanjutan.



BUDAYA DAERAH

Perkembangan teknologi dan informasi memungkinkan masyarakat untuk berinteraksi tanpa batasan, baik di tingkat nasional maupun internasional. Hal ini telah mengaruh pada modernisasi yang signifikan, terutama dalam kalangan antara media massa dan budaya daerah. Media massa, sebagai sarana komunikasi yang luas, dapat mempengaruhi pandangan dalam budaya akademik mancanegara dengan memfasilitasi penyebaran informasi secara efisien kepada masyarakat secara menyeluruh. Budaya di Sumbawa, seperti halnya di banyak tempat lainnya, mulai mengalami kemunduran yang disebabkan oleh berbagai faktor kompleks. Individu-individu di masyarakat ini tidak lagi menerapkan situasi secara rekonstruksi tergantung pada faktor eksternal semata, melainkan lebih cenderung menginterpretasikan lingkungan dan perilaku sosial berdasarkan makna yang mereka pahami. Mereka aktif dalam menentukan bagaimana mereka melihat dan berinteraksi dengan dunia di sekitar mereka.



TINDAKAN UNTUK IKLIM

Agenda Pembangunan Berkelanjutan atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang disepakati oleh Pemerintah Negara-Negara pada tahun 2015 telah menjadi kerangka bagi banyak proyek pembangunan di seluruh dunia. Kawasan Senggo di Sumbawa tidak terkecuali, dengan potensi wisata alamnya yang memikat. Namun juga rentan terhadap dampak negatif pembangunan yang tidak terkendali. Dalam konteks ini, perancangan sebuah resor dengan pendekatan neo-vernakuler menjadi relevan untuk mempromosikan pembangunan berkelanjutan yang memperhatikan aspek budaya, lingkungan, dan ekonomi lokal.



PEKERJAAN LAYAK DAN PERTUMBUHAN EKONOMI

Perancangan resort dengan pendekatan neo-vernakular di Kawasan Senggo memiliki potensi untuk menjadi pemenang dalam sektor makanan dan ritel. Dengan menawarkan pengalaman menginap yang unik, sambil mempromosikan kekayaan budaya lokal dan keindahan alam, resor ini dapat menarik minat pengunjung yang mencari liburan yang berbeda. Namun, sementara sektor makanan dan ritel berpotensi berkembang, industri pariwisata di kawasan tersebut mungkin menghadapi tantangan dalam pemulihan pasca-pandemi. Oleh karena itu, strategi yang lawannya dengan baik diperlukan untuk mengatasi potensi penurunan dalam sektor pariwisata sambil mengeksploitasi potensi sektor makanan dan ritel.



INDUSTRI PARAWISATA

Perancangan sebuah resor di Kawasan Senggo dengan pendekatan neo-vernakuler mempertimbangkan kebutuhan akan pelestarian warisan budaya lokal. Pendekatan ini menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan elemen-elemen modern dalam desain bangunan dan fasilitas. Dengan demikian, resor ini dapat menjadi model bagi pembangunan yang menghormati dan mempromosikan identitas budaya Sumbawa, sambil tetap memenuhi standar kenyamanan dan kebutuhan wisatawan.

ARCHITECTURE PRESENTATION BOARD

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

ISU PARAWISATA

Kondisi parawisata dan meningkat harus diselaraskan dengan jumlah akomodasi yang memadai. Perancangan akomodasi wisata berupa resort nantinya dilakukan pada area yang dekat dengan objek jual daerah sumbawa .

PERMASALAHAN UMUM

Bagaimana merancang resort yang tepat dalam pengembangan Kawasan Samota, Sumbawa sehingga dapat meningkattan image kawasan ,ekonomi, dan memaertahankan kebudayaan sumbawa menggunakan pendekatan Arsitektur Neo-Vernacular?

ISU BUDAYA

Menanggapi dari tingginya jumlah wisatawan yang berkunjung ini, serta syarat suatu objek wisatawan menurut undang undang kepariwisataan yang dikemukakan oleh mentri pariwisata Firmansyah Rahim terdapat lima unsur yang menjadikan suatu destinasi wisata seperti daya tarik, aksesibilitas, infrastruktur, pemberdayaan masyarakat, dan marketing.

1

If — Neo-Vernacular
Jika rancangan resort dengan neo-vernacular dilakukan

Then — MODERN + TRADISIONAL
Maka Menciptakan akomodasi yang menggabungkan elemen tradisional dengan elemen modern

But
NAMUN dapat menyebabkan lamunya makna elemen tradisional

FEATURE TO IMPROVE
35. ADAPTIBILITYORVERSATILITY

FEATURE TO PRESERVE
23. LOSS OF SUBSTANCE

2

If — Resort
Jika resort dibangun untuk mendukung parawisata di samota

Then — EKONOMI + BERKEMBANG
maka menciptakan Resort baru akan menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan meningkattkan ekonomi daerah

But
NAMUN dapat menyebabkan kerusakan lingkungan,degradasi habitat alami, polusi, dan penurunan kualitas air dan udara

FEATURE TO IMPROVE
35. ADAPTIBILITYORVERSATILITY

FEATURE TO PRESERVE
13. STABILITY OF THE OBJECT

DYNAMICS



Dalam bangunan dalam desain resort neo-vernacular dapat di anggap sebagai simbol perpaduan elemen tradisional dan modern. Saat menampilkan sisi modern, kalam ini mungkin memiliki bentuk geometris sederhana atau menggunakan material canggih seperti logam atau kaca, mencerminkan fungsionalitas desain kontemporer. Namun, pada momen tertentu, seperti saat upacara adat, kalam ini dihiasi ornamen tradisional, seperti ukiran kayu atau motif etnis, yang memancarkan kekayaan budaya. Dengan demikian, kalam ini tidak hanya menopang bangunan secara fisik, tetapi juga menjadi simbol kesinambungan antara tradisi dan modernitas.

PRELIMINARY ACTION



Penggunaan lesung padi sebagai furniture dalam desain resort neo-vernacular mempertahankan tradisi dalam konteks modern. Selain sebagai elemen dekoratif, lesung padi melambangkan kekayaan budaya lokal dan menciptakan suasana autentik. Lesung ini juga bisa digunakan untuk acara memasak tradisional atau workshop pengolahan padi, yang mempromosikan budaya lokal kepada tamu. Pendekatan ini mengintegrasikan nilai-nilai tradisional ke dalam pengalaman tamu secara holistik.

TAKING OUT



Gabungkan nilai-nilai tradisional dengan material lokal yang mencerminkan warisan budaya, sambil memperkenalkan teknologi modern dengan hati-hati. Gunakan teknologi hanya untuk meningkatkan kenyamanan tanpa mengorbankan elemen budaya. Contohnya, gunakan bahan tradisional seperti kayu atau batu, tetapi tambahkan teknologi rumah lingkungan yang tidak mengganggu estetika tradisional. Dengan pendekatan ini, kita bisa menciptakan pengalaman yang memadukan tradisi dengan kenyamanan modern, sekaligus menjaga dan memperkuat warisan budaya lokal.

THE OTHER WAY AROUND



Penggunaan teknologi modern secara selektif dapat meningkatkan pengalaman tanpa mengorbankan nilai tradisional. Misalnya, lampu sorot pada ukiran tradisional di malam hari menciptakan suasana dramatis yang tetap memperlihatkan nuansa budaya lokal. Di siang hari, ukiran tersebut tetap memamerkan keindahan tradisional, sementara elemen modern seperti sistem pengaturan suhu ruangan berfungsi tanpa mengganggu estetika. Pendekatan ini menjaga keseimbangan antara warisan budaya dan kenyamanan modern.

PARAMETER CHANGES



Dengan menerapkan pendekatan bangunan berundak dalam desain resort, kita dapat secara signifikan mengurangi kerusakan terhadap lingkungan alami. Pendekatan ini memungkinkan untuk meminimalkan jejak bangunan di atas lahan yang sensitif, seperti hutan atau lahan basah, sambil tetap memanfaatkan ruang yang tersedia secara efisien. Dengan menyelaraskan struktur bangunan dengan topografi alami lahan, kita dapat mengurangi perusakan habitat alami dan menjaga keberlangsungan ekosistem yang ada. Selain itu, pendekatan berundak memungkinkan untuk mempertahankan sebagian besar vegetasi asli dan sisi alam lainnya, yang dapat membantu meminimalkan dampak pada ekosistem dan kenekeragaman hayati lokal. Dengan demikian, bangunan berundak tidak hanya menciptakan ruang yang fungsional dan estetis, tetapi juga mempresentasikan pelestarian lingkungan alam dan berkontribusi pada keberlanjutan ekosistem yang ada.

FLEXIBLE SHELLS AND THIN FILMS



Dalam perancangan sebuah resort yang berfokus pada keberlanjutan lingkungan, penggunaan tumbuhan sebagai penggantI bahan bangunan konvensional untuk membuat pagar mencerminkan prinsip "Flexible shells and thin films" dari TR1745. Melalui penggunaan tumbuhan, resort dapat menciptakan pagar yang fleksibel dan adaptif, yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitarnya tanpa menyebabkan kerusakan pada alam. Hal ini juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan menghemat material dan menciptakan desain yang estetis dan sesuai dengan tema alam resort, serta mempresentasikan keanekaragaman hayati melalui penggunaan tumbuhan lokal. Dengan demikian, penggunaan tumbuhan sebagai pagar resort memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan sambil mempertahankan kualitas dan daya tarik dari lingkungan alami yang ada.

SPHEROIDALITY - CURVATURE



Dalam perancangan resort yang dibangun secara melengkung untuk menyatu dengan bentuk alam dan mempertahankan pohon yang ada, konsep spheroidality – curvature menjadi pedoman kunci. Dengan mengikuti lengkungan alami, resort dapat berintegrasi secara harmonis dengan lingkungan sekitarnya tanpa merusak pohon yang ada, menciptakan pengalaman tamu yang lebih mendalam dengan alam dan mengoptimalkan penggunaan tanah secara efisien. Dalam prosesnya, resort yang mengikuti kontur alam juga menghormati keberlanjutan lingkungan dengan mempertahankan habitat alami, memberikan manfaat bagi ekosistem lokal dan menjaga keberlangsungan lingkungan yang indah dan berharga.



BALE SAMAWA RESORT
SENO PAMBUDI
20512123

STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
Dr. Ir. Ari Wismadi, M.Sc.

3

ARCHITECTURE PRESENTATION BOARD

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

1

If	Then	But
Neo-Vernacular Jika rancangan resort dengan neo-vernacular dilakukan	**MODERN + TRADISIONAL** Maka Menciptakan akomodasi yang menggabungkan elemen tradisional dengan elemen modern	NAMUN dapat menyebabkan hilangnya makna elemen tradisional

DYNAMICS



Kalam bangunan dalam desain resort neo-vernacular dapat dilihat sebagai lambang integrasi antara elemen tradisional dan modern. Dalam aspek modernnya, kalam ini mungkin memiliki bentuk geometris yang sederhana atau menggunakan material mutakhir seperti logam atau kaca, mencerminkan desain yang fungsional dan kontemporer. Namun, pada kesempatan tertentu, seperti saat upacara adat, kalam ini diberi ornamen tradisional, seperti ukiran kayu atau motif etnis, yang menerjemahkan kekayaan budaya. Dengan demikian, kalam ini tidak hanya berfungsi sebagai penopang fisik bangunan, tetapi juga sebagai simbol kesinambungan antara tradisi dan modernitas.

PRELIMINARY ACTION



Menggunakan lesung padi sebagai bagian dari desain furnitur dalam resort bergaya neo-vernacular merupakan cara untuk menjaga tradisi dalam konteks modern. Selain berfungsi sebagai elemen dekoratif, lesung padi juga merepresentasikan kekayaan budaya lokal dan menciptakan suasana yang autentik. Lesung ini dapat digunakan untuk acara memasak tradisional atau workshop pengolahan padi, yang membantu memperkenalkan budaya lokal kepada para tamu. Pendekatan ini menggabungkan nilai-nilai tradisional ke dalam pengalaman tamu secara menyeluruh.

TAKING OUT



Mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan penggunaan bahan lokal yang menonjolkan warisan budaya sambil secara hati-hati memperkenalkan teknologi modern. Teknologi sebaiknya digunakan hanya untuk meningkatkan kenyamanan tanpa mengorbankan identitas budaya. Misalnya, memanfaatkan bahan tradisional seperti kayu atau batu, sambil menambahkan teknologi ramah lingkungan yang tetap menjaga kelindahan estetika tradisional. Dengan pendekatan ini, kita dapat menciptakan pengalaman yang menggabungkan tradisi dengan kenyamanan modern, serta melestarikan dan memperkuat warisan budaya lokal.

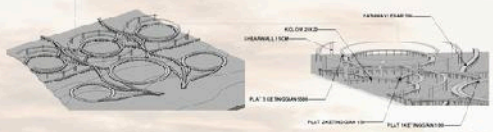
THE OTHER WAY AROUND



Mengadopsi teknologi modern secara bijak bisa memperkaya pengalaman tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional. Sebagai contoh, penggunaan lampu soket pada ukiran tradisional di malam hari dapat menciptakan suasana yang dramatis sambil tetap memperhankan sentuhan budaya lokal. Pada siang hari, keindahan ukiran tersebut tetap menonjol dalam bentuk aslinya, sementara elemen modern seperti sistem pengaturan suhu tetap bekerja tanpa merusak estetika. Pendekatan ini menjaga harmoni antara warisan budaya dan kenyamanan modern.









2

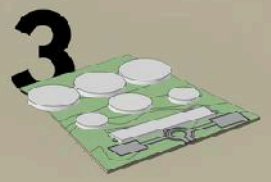
If	Then	But
Resort Jika resort dibangun untuk mendukung pariwisata di semota	**EKONOMI + BERKEMBANG** maka menciptakan resort baru akan menarik perhatian lebih banyak wisatawan dan meningkatkan ekonomi daerah	NAMUN dapat menyebabkan kerusakan lingkungan,degredasi habitat alami, polusi, dan penurunan kualitas air dan udara.



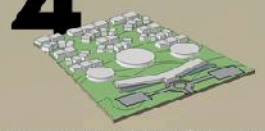
Pengembangan tapak pinggir pantai untuk menciptakan area harmonis dengan memanfaatkan pemandangan indah, zonasi, dan tanaman asli. Akses visual yang memukau dari setiap sudut lokasi, menjaga keseimbangan antara pembangunan dan kelestarian alam, serta memberikan nilai ecologis dan estetika.



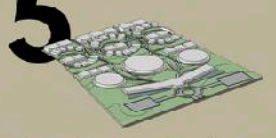
Berdasarkan studi desain arsitektur neo vernakular, nilai tradisional dan modern dapat digabungkan dalam tata massa bangunan. Elemen tradisional rumah adat Sambawa diterapkan pada gubadan resort. Penyesuaian dilakukan dengan site eksisting.



Bentuk massa disesuaikan dengan tapak, zonasi, dan tatjan sebelumnya untuk memastikan kesalarasan dengan lingkungan. Perhatian diberikan pada karakteristik tapak, zonasi, dan konteks lingkungan untuk menciptakan massa yang fungsional estetis, dan kontekstual.



Proses perancangan gubahan melibatkan penetapan massa dan hubungan yang cermat untuk optimalitas fungsi dan estetika. Struktur rumah panggung cocok untuk tapak berkontur zamrud, mengurangi penggalian tanah, meningkatkan sirkulasi udara, dan memberikan perlindungan terhadap kelembaban dan banjir.



Pembentukan jalur park avon disesuaikan dengan bentuk tapak, zonasi, massa, dan kajian sebelumnya untuk integrasi yang baik dan mendukung fungsi keseluruhan area. Analisis bentuk tapak menentukan rute terbaik, zonasi menyesuaikan dengan zona, dan penyesuaian massa memperhitungkan volume bangunan. Pendekatan komprehensif diterapkan menciptakan jalur yang optimal tanpa merusak lingkungan. Integrasi dengan pohon-pohon dan alam memastikan harmonisasi desain dengan lingkungan dan memperkaya pengalaman pengguna.

3

PARAMETER CHANGES



Dengan mengacopai desain bangunan berundak dalam pembangunan resort, kita dapat secara efektif mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan alam. Pendekatan ini memungkinkan kita untuk meminimalkan jejak bangunan di lahan sensitif, seperti hutan atau lahan basah, sambil tetap menggunakan ruang yang ada dengan efisien. Menyesuaikan struktur bangunan dengan topografi alami membantu mengurangi kerusakan habitat dan menjaga kelestarian ekosistem. Selain itu, metode berundak ini memungkinkan pelestarian sebagian besar vegetasi asli,dan elemen alami lainnya, yang pada akhirnya mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem dan keanekaragaman hayati lokal. Dengan demikian, bangunan berundak tidak hanya menciptakan ruang yang fungsional dan menarik secara estetis, tetapi juga mendukung pelestarian lingkungan dan keberlanjutan ekosistem.

FLEXIBLE SHELLS AND THIN FILMS



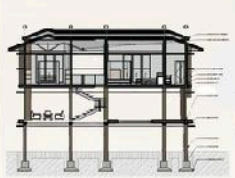
Dalam merancang sebuah resort yang mengutamakan keberlanjutan lingkungan, pemanfaatan tumbuhan sebagai alternatif bahan bangunan konvensional untuk pagar menciptakan prinsip "Flexible shells and thin films" dari TRI240. Dengan memanfaatkan tumbuhan, resort dapat membangun pagar yang fleksibel dan responsif terhadap perubahan lingkungan sekitarnya tanpa merusak alam. Ini juga mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan dengan mengurangi penggunaan material serta menciptakan desain yang estetik dan selaras dengan tema alam resort, serta mendukung keanekaragaman hayati melalui pemilihan tumbuhan lokal. Dengan demikian, penggunaan tumbuhan untuk pagar resort memperkuat komitmen terhadap keberlanjutan lingkungan sambil menjaga kualitas dan daya tarik lingkungan alami yang ada.

SPHEROIDALITY - CURVATURE



Dalam desain resort yang dibangun dengan bentuk melengkung agar selaras dengan kontur alam dan memperhankan keberadaan pohon-pohon yang ada, prinsip spheroidality atau kelengkungan menjadi panduan utama. Dengan mengikuti lekuk alami, resort dapat berintegrasi dengan lingkungan sekitar tanpa merusak pohon yang ada, menciptakan pengalaman tamu yang lebih dekat dengan alam dan memaksimalkan penggunaan tanah dengan cara yang efisien. Prinsip ini juga mendukung keberlanjutan lingkungan dengan menjaga habitat alami, memberikan manfaat bagi ekosistem lokal, dan melestarikan lingkungan yang indah dan berharga.







BALE SAMAWA RESORT
SENO PAMBUDI
20512123

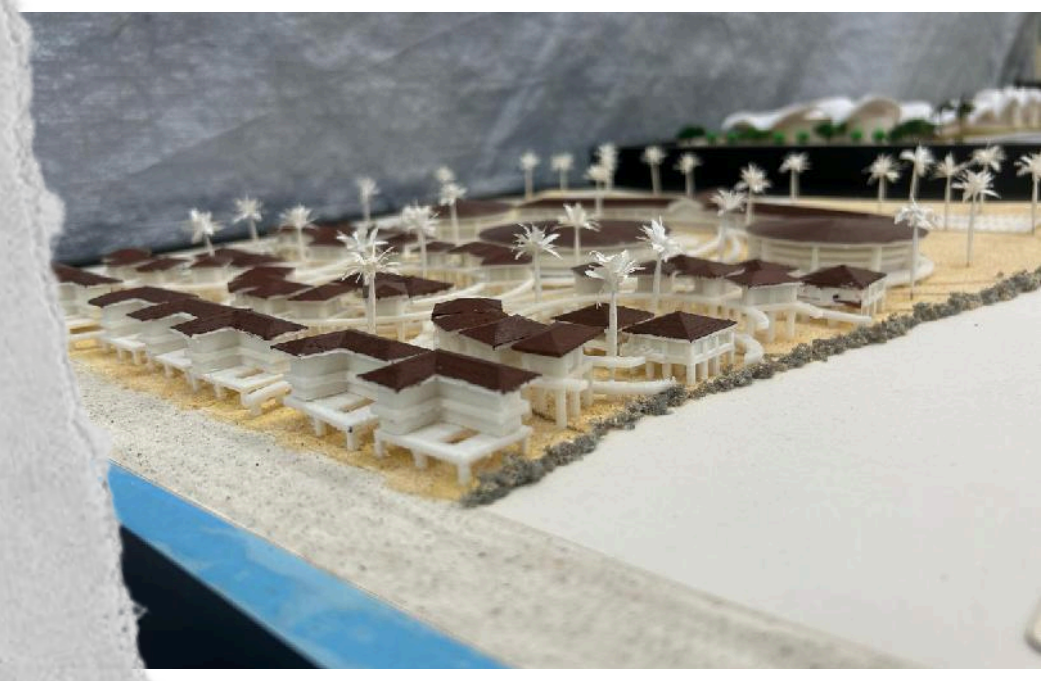
STUDIO AKHIR DESAIN ARSITEKTUR
Dr. Ir. Arif Wismadi, M.Sc.

4






Maket





DAFTAR PUSTAKA

Viqi, A. (n.d.). Jadi Ikon, Intip Keindahan Jembatan Samota di Dekat Sirkuit MXGP. Detikcom. https://www.detik.com/bali/nusra/d-6147740/jadi-ikon-intip-keindahan-jembatan-samota-di-dekat-sirkuit-mxgp .

Sirkuit MXGP samota sumbawa 2023 miliki medical center bertaraf internasional. (n.d.). Sirkuit MXGP Samota Sumbawa 2023 Miliki Medical Center Bertaraf Internasional. https://www.ntbprov.go.id/post/sirkuit-mxgp-samota-sumbawa-2023-miliki-medical-center-bertaraf-internasional

M. Nur Febriansyah, Amirul Mustofa, & Sri Roekminiati. (2023). The role of SAMOTA tourism development in enhancing the revenue of micro, small, and medium enterprises customers in the region of big sumbawa. International Journal of Scientific Multidisciplinary Research, 1(9), 1161–1178. https://doi.org/10.55927/ijsmr.v1i9.6273

Regar, R. F. (2023, May 30). Profil Sirkuit Samota Tuan Rumah MXGP 2023 di Sumbawa NTB, Berikut Spesifikasinya. TEMPO.CO. https://sport.tempo.co/read/1731376/profil-sirkuit-samota-tuan-rumah-mxgp-2023-di-sumbawa-ntb-berikut-spesifikasinya

Mustami, A. (2023). Makna komunikasi simbolik dalam arsitektur istana dalam Loka (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

Wulandari, D. P., Idrus, S., & Agusman, A. (2023). NILAI-NILAI SPIRITUAL ISTANA DALAM LOKA SEBAGAI PARIWISATA BUDAYA BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI KOTA SUMBAWA BESAR NUSA TENGGARA BARAT. Journal Of Responsible Tourism, 3(2), 691-700.

MUHAMMAD, F. (2023). KONSTRUKSI SOSIAL RUMAH ADAT ISTANA DALAM LOKA SEBAGAI MANIFESTASI KESULTANAN SUMBAWA (Doctoral dissertation, Universitas Mataram).

Resort Malabero Bengkulu Dengan Penampilan Vernakular Bengkulu Dan Pendekatan Biomor□k, P. DI. (2020). Laporan Proyek Akhir Sarjana Design of Resort in Malabero Bengkulu With Vernacular Appearance of Bengkulu and Biomorphic Approach. Brestianto, F., & Noerwasito, V. T. (2019). Eco Bike Retreat: Arsitektur Regeneratif Lahan Tambang Kapur Gresik. Jurnal Sains Dan Seni ITS, 7(2). https://doi.org/10.12962/j23373520.v7i2.35421 Arsitektur, PARIWISATA dan Perubahan Budaya. (n.d.). Retrieved March 21, 2022, from https://hotelmanagement.binus.ac.id/2015/11/24/arsitektur-pariwisata-dan-perubahan-budaya/

Seno Pambudi-20512123

BALE SAMAWA RESORT

Local Wisdom, Modern Comfort

ARCHITECTURE
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

KAAB

한국건축학교육인증원
Korea Architectural Accrediting Board

CANBERRA ACCORD

BOARD OF ARCHITECTS MALAYSIA
LEMBAGA ARKITEK MALAYSIA

RIBA
Architecture.com

AKREDITASI UNGGUL

Seno Pambudi-20512123